

**POLA PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA *NEW NORMAL*
(STUDI KASUS DI MIN 2 KOTA MADIUN)**

SKRIPSI



Oleh:

Diah Ayu Muayyadah
NIM 17140084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN JUDUL

**POLA PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA *NEW NORMAL*
(STUDI KASUS DI MIN 2 KOTA MADIUN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Diah Ayu Muayyadah

NIM. 17140084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA *NEW NORMAL*
(STUDI KASUS DI MIN 2 KOTA MADIUN)**

SKRIPSI

Oleh:

Diah Ayu Muayyadah
NIM. 17140084

Telah disetujui

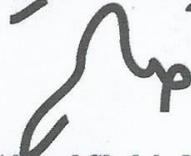
Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, M.Pd
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA *NEW NORMAL*
(STUDI KASUS DI MIN 2 KOTA MADIUN)**

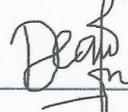
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Diah Ayu Muayyadah (17140084)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang
Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIP 19910419201802012144

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 197308232000031002

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 197308232000031002

: 

Penguji Utama
H. Ahmad Abthoki, M.Pd
NIP 19761003200312004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang
Dr. H. M. Maimun, M. Pd



Dr. H. M. Maimun, M. Pd
NIP 196308171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhingga nilainya kepada seluruh umat-Nya. Atas karunia dan izin-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi strata satu dengan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Karya tulis ini saya persembahkan untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan tak terhingga.

Karya tulis ini dengan setulus hati saya juga saya persembahkan kepada: Orang tercinta yang selalu mendukung, memberikan segudang pelajaran dan nasihat dengan sepenuh hatinya, juga doa-doa yang selalu mereka panjatkan untuk saya, yaitu kedua orang tua saya Bapak Samsul Arifin dan Ibu Siti Mubarakah Yang tersayang, Retno Ayu Ningtias dan Cindy Ayunda Fauziah, kakak dan adikku yang selalu menjadi orang paling rajin untuk memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, juga dengan doa-doa yang mereka panjatkan untuk saya

MOTTO

Kewajiban berusaha adalah milik kita, hasil adalah milik Allah

-Cut Nyak Dien-

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 25 Mei 2021

Hal : Skripsi Diah Ayu Muayyadah
lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

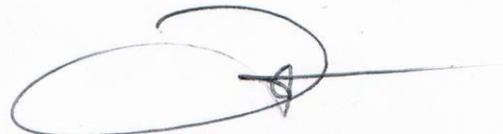
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Muayyadah
NIM : 17140084
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Pola Pembelajaran Tematik di Era *New Normal* (Studi Kasus di MIN 2 Kota Madiun)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasslamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Diah Ayu Muayyadah

NIM. 17140084

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang luar biasa sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan waktu yang tepat. Tak lupa shalawat salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat, yang telah menuntun kita hingga pada zaman penuh keislaman.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh. M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan atas penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk penulis.
6. Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberi doa, semangat, dan menghibur penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu guru dan karyawan MIN 2 Kota Madiun yang memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian
8. Teman-temanku Rachma Aiunus Salma, Eny Rohmatin, Nila Oktaviana Rochmawati, Veris Prasetyo Setiawan, Septa Adi Sutrisno, dan curut kesayangan semuanya yang menjadi salah satu sumber kebahagiaanku selama kuliah.

9. Maulida Imania Utami dan Jihan Fatika Sari yang selalu memberikan dorongan dan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Crew UKM Simfoni FM Malang, yang telah menjadi keluarga kedua penulis, yang selalu memberikan berbagai ilmu, cerita, dan kenangan selama menjalani perkuliahan di Malang.
11. Temen-temanku PGMI C (STM Club) yang telah mengukir cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Malang
12. Idolaku, SF9 dan kakakku Seo In Guk yang memberikan semangat kepada penulis melalui karya-karya yang luar biasa.
13. Seluruh pihak yang selalu memberikan berbagai bantuan, dukungan, dan motivasi untuk selalu belajar dan optimis untuk menggapai cita-cita. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dan dijadikan amal yang berguna baik di dunia maupun akhirat.

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi khazanah pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Malang, 25 Mei 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	?	=	h
د	=	d	ع	=	'	ك	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أُو	=	û
أِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Siswa MIN 2 Kota Madiun	68
Tabel 4.2 Nama Tenaga Pendidik dan Karyawan MIN 2 Kota Madiun.....	69
Tabel 5.1 Pola Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	129
Tabel 5.2 Kendala Pembelajaran tematik di Era <i>New Normal</i>	148
Tabel 5.3 Evaluasi Pembelajaran tematik di Era <i>New Normal</i>	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Evaluasi	36
Gambar 2.2 Skala Bertingkat	40
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan WhatsApp	77
Gambar 4.2 Video Pembelajaran Tematik	78
Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka dengan Sistem Shift	81
Gambar 4.4 Tampilan RPP di <i>e-learning</i> MIN 2 Kota Madiun	87
Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran dengan WhatsApp Video Call	91
Gambar 4.6 Pembelajaran Bermakna Melalui <i>Name List</i> di WhatsApp Group.....	106
Gambar 4.7 Buku Monitoring Ibadah Siswa	116
Gambar 4.8 Penilaian Psikomotorik Bagan Siklus Air	123
Gambar 5.1 Persiapan Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	135
Gambar 5.2 Metode dan Media Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Kurikulum Esensial

Lampiran 6 Rancangan Pembelajaran

Lampiran 7 lampiran *e-learning* MIN 2 Kota Madiun

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PENYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	20
A. Kajian Teori	20
1. Pola Pembelajaran	20
2. Pembelajaran Tematik	27
3. Evaluasi Pembelajaran	34
4. New Normal	43
B. Kerangka Berpikir	51
BAB III.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54

C. Lokasi penelitian	55
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data.....	59
G. Uji Keabsahan Data.....	61
H. Prosedur penelitian.....	62
BAB IV	64
A. Deskripsi Objek Penelitian	64
1. Sejarah Singkat MIN 2 Kota Madiun	64
2. Visi dan Misi MIN 2 Kota Madiun.....	65
3. Program MIN 2 Kota Madiun	66
4. Data Siswa MIN 2 Kota Madiun	68
5. Tenaga Pendidik MIN 2 Kota Madiun.....	69
6. Fasilitas MIN 2 Kota Madiun.....	71
7. Ekstrakurikuler	72
B. Penyajian Data	73
1. Pola Pembelajaran yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Madiun pada Era New Normal	73
2. Penerapan Pola Pembelajaran Tematik dalam Proses Pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun pada Era <i>New Normal</i>	82
3. Evaluasi Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Madiun pada Era <i>New Normal</i>	109
BAB V.....	126
A. Pola Pembelajaran yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran Tematik di Era New Normal	126
1. Pola Pembelajaran Guru Bermedia.....	126
2. Pola Pembelajaran Berbasis Multimedia	129
B. Penerapan Pola Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	134
1. Persiapan Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	134
2. Metode dan Media Pembelajaran tematik di Era <i>New Normal</i>	138
3. Kendala Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	143
4. Kelebihan Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	146
5. Kelemahan Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	148
6. Perbedaan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi dan Sebelum Adanya Pandemi.....	149

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	151
1. Perbedaan Evaluasi Pembelajaran Sebelum dan Setelah Pandemi	152
2. Penilaian Pembelajaran Tematik di Era <i>New Normal</i>	154
BAB VI	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	162

ABSTRAK

Muayyadah, Diah Ayu. 2021. *Pola Pembelajaran Tematik di Era New Normal (Studi Kasus di MIN 2 Kota Madiun)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia ini sangat mengganggu berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini membuat *culture shock* bagi guru. Siswa, bahkan orang tua siswa. Era *New Normal* setidaknya menjadi titik terang keberlanjutan pendidikan di MIN 2 Kota Madiun. MIN 2 Kota Madiun merupakan salah satu madrasah di Kota Madiun yang terus menorehkan prestasi walaupun di masa pandemi. Hal ini tentu berhubungan dengan pola pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan (1) pola pembelajaran tematik yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal*, (2) penerapan pola pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal*, (3) evaluasi pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik penelitian pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles Huberman yang telah dikembangkan dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola pembelajaran tematik yang diterapkan yaitu pola pembelajaran guru bermedia dan pola pembelajaran multimedia, (2) penerapan pola pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun diawali dengan berbagai persiapan pembelajaran seperti RPP, metode, dan media. Terdapat berbagai macam perbedaan dengan pembelajaran tematik yang dilaksanakan sebelum adanya pandemi diantaranya pembelajaran tematik yang terpisah menjadi beberapa mata pelajaran, metode dan media yang mayoritas berbasis multimedia. Sedangkan beberapa kendalanya secara umum pada jaringan internet dan penyampaian materi yang kurang maksimal, (3) evaluasi pembelajaran tematik dilakukan dengan tetap mengacu pada penilaian autentik dengan menggunakan media CBT di *e-learning* atau Google Form. Adapun bentuk soal PAS maupun PH terbatas pada pilihan ganda. Pada penilaian afektif dilakukan dengan pengisian buku monitoring ibadah, sistem *name list* di WhatsApp Group, tanya jawab melalui Call WhatsApp, dan melalui soal-soal

yang dimasukkan bersamaan kegiatan belajar siswa dengan tema tertentu yang sesuai. Penilaian kognitif didapatkan melalui tugas-tugas harian, hasil PH, dan PAS. Penilaian psikomotorik didapatkan dari penugasan keterampilan yang didokumentasikan melalui foto atau video.

Kata Kunci: Pola Pembelajaran, Pembelajaran Tematik, *e-learning*

ABSTRACT

Muayyadah, Diah Ayu. 2021. A Thematic Learning Systems in New Normal Era (Case Study at MIN 2 Madiun City). Thesis, Education for Primary School Teacher. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

COVID-19 pandemic that comes to our world does disturb many life sectors, one of them is education. The study that usually always face-to-face is changed into the study from home. This tragedy brings a culture shock for every teacher, student, and parent or guardian. The new normal era brings light to education at MIN 2 Madiun City. Even in the pandemic era, MIN 2 Madiun City is one of the elementary schools in Madiun City that always gets achievements. The reason behind this must be related to the learning systems applied at MIN 2 Madiun City.

The purpose of this research is to describe (1) the Thematic learning systems applied at MIN 2 Madiun City in the new normal era, (2) the application of Thematic learning systems at MIN 2 Madiun City in the new normal era, (3) the evaluation of Thematic learning systems at MIN 2 Madiun City in the new normal era.

This research uses a qualitative approach and case study research. The techniques used are interviews, observation, and documentation. The data of this research is being analyzed using the Miles Huberman model which is developed with data condensation, data presentation, and taking a conclusion. The data validity is taken by source and technique triangulation.

The results of this research show: (1) the Thematic learning systems applied is the system where the teacher uses media and multimedia learning systems, (2) the Thematic learning system at MIN 2 Madiun City is begun with many learning preparations such as lesson plan, method, and media. There is a difference in the learning system before and after the pandemic, it is the Thematic learning system that is divided into some subjects, methods, and media that mostly use multimedia. However, there are general obstacles faced by the teachers and the students, such as losing signal and the unclarified explanation, (3) the evaluation of Thematic learning systems are being held based on the authentic scoring using CBT media in e-learning of Google Form. The form of daily tests and final exams is limited using multiple choices only. Affective scoring is taken based on the filling praying monitor book, name-list in WhatsApp Group, QnA

session by Calling in WhatsApp, and through the exercises given together with the student's learning process based on the suitable theme. The cognitive scoring is taken based on daily exercises, daily tests, and final exams. The psychomotor scoring is taken based on the skill assignments that are documented through photos or videos.

Keywords: *Learning systems, Thematic learning, e-learning*

مستخلص البحث

مؤيدة، دية أيو. ٢٠٢١. خطة التعليم الموضوعي في العصر العادي الجديد (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية ماديون). البحث العلمي، قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير

تسبب جائحة كوفيد تسعة عشر الذي قد أصاب العالم في تعطيل مختلف القطاعات بشكل خطير ، أحدها قطاع التعليم. وكانت المدارس التي يتم إجراؤها مباشرة أي وجها بوجه عادة فالآن يجب أن تتم في منازلهم. وهذا قد يجعل للمعلمين صدمة ثقافية. لا سيما للطلاب ، حتى أوليائهم. فيُعد العصر العادي الجديد نقطة مضيئة لاستدامة التعليم في المدرسة الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة ماديون. وهي إحدى من المدارس في مدينة ماديون التي تواصل تحقيق الإنجازات حتى خلال فترة هذا الوباء. هذا بالطبع يتعلق بنمط التعلم المطبق في المدرسة الإسلامية الحكومية الثانية ماديون.

وكانت أغراض هذا البحث هو (١) وصف نمط التعلم الموضوعي المطبق في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية ماديون في العصر العادي الجديد ، (٢) وتطبيق أنماط التعلم الموضوعية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ماديون في العصر العادي الجديد ، (٣) وتقييم التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية ماديون في العصر العادي الجديد.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع دراسة الحالة البحثية. وأما طريقة البحث في هذا البحث هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما تحليل البيانات في هذا البحث باستخدام نموذج ميلس هويرمان الذي تم تطويره مع مراحل تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وصحة بيانات هذا البحث باستخدام تثليث المصادر والتقنيات.

قد أظهرت النتائج أن: (١) أنماط التعلم الموضوعية المطبقة هي أنماط تعلم معلم الوسائط وأنماط تعلم الوسائط المتعددة ، (٢) تطبيق أنماط التعلم الموضوعية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية ماديون يبدأ بإعدادات التعليمية المختلفة مثل خطط الدروس والأساليب والوسائط. فهناك أنواع من الاختلافات مع التعلم الموضوعي الذي تم إجراؤه قبل الوباء، بما في ذلك التعلم المواضيعي الذي تم فصله إلى عدة مواضيع وأساليب ووسائط، والتي تعتمد في الغالب على الوسائط المتعددة. وفي حين أن بعض العقبات موجودة بشكل عام في شبكة الإنترنت وتقديم المواد غير التام، (٣) يتم إجراء تقييمات التعلم الموضوعي بواسطة الإشارة إلى التقييمات الموثوقة باستخدام وسائط CBT على التعلم الإلكتروني أو نموذج Google شكل أسئلة الترقية النهائية أو نتائج الترقية اليومية يقتصر على الاختيار من متعدد. يتم إجراء التقييم العاطفي عن طريق ملء كتاب مراقبة العبادة ونظام قائمة الأسماء في WhatsApp Group والسؤال والجواب عبر WhatsApp Call ومن خلال الأسئلة التي يتم إدخالها مع أنشطة تعلم الطلاب مع بعض الموضوعات المناسبة. ثم يتم الحصول على التقييم المعرفي من خلال المهام اليومية ونتائج، نتائج الترقية اليومية والترقية النهائية و يتم الحصول على التقييمات النفسية الحركية من مهام المهارة الموثقة من خلال الصور أو مقاطع الفيديو.

الكلمات المفتاحية: أنماط التعلم ، التعلم الموضوعي ، التعلم الإلكتروني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan virus menular yang termasuk salah satu dari golongan *Coronavius*, yaitu sebuah virus yang menginfeksi hewan pada saluran pernapasan. Namun, karena terjadi mutasi genetika pada virus tersebut menyebabkan virus ini tidak lagi hanya mampu menginfeksi hewan, tetapi juga manusia.¹ Penularannya virus ini sangat cepat hingga menyebabkan wabah yang membuat panik masyarakat secara global karena mampu menginfeksi ratusan juta manusia.² Wabah penyakit yang membuat hampir seluruh manusia, tak terkecuali masyarakat Indonesia terganggu segala aktivitasnya, baik dari segi ekonomi hingga pendidikan. Banyak karyawan ter PHK sampai sekolah-sekolah pun melarang tatap muka. Namun, segala alternatif cara dilakukan agar bisa bertahan hidup di tengah virus ganas yang merajalela. Menurut World Health Organization (WHO), terhitung mulai 8 Desember 2019, China menjadi Negara pertama kali yang mengkonfirmasi kasus Covid-19. Kemudian kasus tersebut terus bertambah hingga merebak kurang lebih 39 juta kasus positif Covid-19 tersebar di 189 negara, yang mana Amerika merupakan Negara dengan kasus tertinggi

¹ Fadhil Ahsan, dkk, *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), Hlm 1-2

² Faura Dea Ayu Pinasti, *Analisis Danpak Pandemi Coronavirus terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan protocol Kesehatan*. *Jurnal Wellness and Healthy Magazine* Vol 2 Issue 2, Agustus 2020, hlm 2.

Covid-19 kemudian disusul oleh Brasil dan India³. Sedangkan Indonesia hingga 1 November 2020 telah mencapai 412.784 kasus positif Covid-19 dengan 341.942 dinyatakan sembuh dan 13.934 meninggal dunia.

Hari ke hari peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia terus-menerus mengalami peningkatan, sehingga sebagai usaha untuk mencegah penularan virus ini masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, *social distancing*, dan lain-lain. Selain itu, pemerintah di sebagian daerah juga menetapkan untuk menutup akses keluar masuk daerah tersebut atau yang disebut juga *lockdown*.

Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB, dunia pendidikan merupakan satu dari banyak sektor yang ikut terdampak dari *global pandemic* Covid-19 di samping segi ekonomi. Sehingga beberapa Negara, termasuk Indonesia menutup sekolah secara tatap muka. Pada pertengahan sampai akhir Maret 2020, sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi diberi surat edaran resmi dari pemerintah daerah masing-masing untuk belajar dari rumah selama dua minggu (14 hari) untuk mencegah penularan Covid-19, namun ternyata hingga dua minggu berlalu kasus positif Covid-19 terus bertambah yang menyebabkan siswa tetap melanjutkan belajar dari rumah sampai

³ BBC Indonesia, *Covid-19 Terus Menyebar, Hampir 39 Juta Kasus Terkonfirmasi di 189 Negara – Bagaimana Upaya Negara-Negara yang Masih Alami Kenaikan Kasus?* (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54407978>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 jam 23.08 WIB).

sekarang sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 di dunia pendidikan. Disebutkan bahwa Kemendikbud menginstruksikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan menghimbau peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.⁴

Hal tersebut tentu menjadi *culture shock* bagi pendidik, siswa, dan semua yang berkecimpung di dunia pendidikan. Dampak yang dirasakan pada kegiatan pembelajaran dari rumah pun cukup terasa. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan di dalam kelas bersama-sama dengan teman untuk menjadikan pembelajaran bermakna, sekarang harus dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, siap tidak siap pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan atau daring, yang mana mengandalkan jaringan internet, konektivitas, dan aksesibilitas. Pembelajaran daring inilah yang dirasa paling sesuai untuk menghadapi situasi ini.

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah memang bersifat fleksibel atau bisa dilakukan tanpa waktu dan tempat yang terikat. Sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, dengan dukungan internet serta dukungan orang tua bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Namun, tidak dapat dipungkiri pembelajaran daring tidak selamanya memudahkan. Beberapa dampak yang dirasakan siswa antara lain siswa belum terbiasa dengan belajar dari rumah, yang mengharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan baru

⁴ Oktavio Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 8 No. 3, 2020. Hlm 496

yang berdampak juga pada daya serap belajar masing-masing anak. Sedangkan dampak yang dirasakan orang tua diantaranya kebutuhan kuota internet yang meningkat sehingga bertambah pula pengeluaran orang tua. Bukan hanya itu, orang tua merasa kewalahan untuk membimbing anaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain siswa dan orang tua siswa, sebagian guru pun juga ikut terdampak dari penerapan pembelajaran dari rumah, yaitu guru yang belum melek teknologi maupun media sosial yang menjadi sarana pembelajaran.⁵ Bukan hanya itu, guru juga harus mempersiapkan segala rencana pembelajaran jarak jauh yang tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Saat ini Indonesia berada pada era *New Normal* atau kehidupan baru. *New Normal* adalah normal baru atau kehidupan baru yang tentunya tidak sama dengan era sebelum Covid-19 ada. *New Normal* dapat diartikan juga sebagai adaptasi kehidupan setelah adanya Covid-19 dengan selalu membiasakan melaksanakan protokol kesehatan dengan tepat. Penerapan *New Normal* ini dilakukan di Indonesia dengan alasan banyak sektor-sektor yang keadaannya mengkhawatirkan, salah satu yang paling utama adalah sektor ekonomi.⁶

Tidak hanya urgen di bidang ekonomi, penerapan *New Normal* juga menjadi alternatif bagi dunia pendidikan. Mendikbud RI, Nadiem Makarim

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No, 1 April 2020: Universitas Kristen Satya Wacana. Hlm 59

⁶ Andika Chandra Putra, Sarah Fitriani, *Seri 3 Covid-19 & New Normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus* (Jakarta: Guepedia, 2020), Hlm 13-14.

dalam Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19 pada 21 November 2020, mengatakan bahwa banyak siswa yang terancam putus sekolah dikarenakan belajar tanpa tatap muka. Bukan hanya itu, beliau juga mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau tanpa tatap muka secara terus-menerus terdapat resiko *learning loss*, yaitu hilangnya pembelajaran berkepanjangan yang beresiko pada pembelajaran jangka panjang, entah dari segi kognitif maupun perkembangan karakter. Selain itu, pembelajaran jarak jauh yang terus-menerus terdapat kecenderungan stress pada anak karena sedikitnya interaksi dengan guru, teman dan lingkungan luar. Dengan pembelajaran jarak jauh juga, kekerasan rumah tangga pada anak menjadi tidak terdeteksi oleh guru. Dengan begitu, mulai Januari 2021, kebijakan untuk memulai belajar tatap muka dimulai, dengan pemberian izin dari pemerintah daerah, kanwil, kantor Kemenag, dan melalui izin juga dari satuan pendidikan dan orang tua.⁷

Sama halnya yang dirasakan oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh mulai 16 Maret 2020⁸. MIN 2 Kota Madiun adalah salah satu madrasah di Kota Madiun yang 70% siswa-siswinya berasal dari Kabupaten Madiun. Madrasah ini terbilang cukup maju dengan berbagai fasilitas dan kapabilitas

⁷ GTK Dikdas Kemendikbud RI, *Mendikbud: Sekolah Tatap Muka Bisa Dimulai pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021*, (<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbud-sekolah-tatap-muka-bisa-dimulai-pada-semester-genap-tahun-ajaran-20202021>, diakses pada 25 November 2020 pukul 14.53 WIB)

⁸ Wawancara dengan Edi Purwanto, Kepala Madrasah MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 2 November 2020.

tenaga pendidik, sehingga menorehkan banyak prestasi tiap tahunnya. Namun, dengan adanya kondisi sekarang ini tidak dapat mengelak bahwa MIN 2 Kota Madiun juga mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran dari rumah. Salah satu kendala yang dirasakan adalah domisili siswa-siswinya tersebar di berbagai daerah di kota maupun di kabupaten Madiun, sehingga terdapat jaringan internet kurang mendukung di beberapa daerah domisili siswa tersebut.⁹

Selain itu, dengan sekolah tanpa tatap muka seperti biasanya membuat cara penyampaian materi dari guru menjadi terbatas dan tidak dapat dipastikan apakah siswa benar-benar memahami materi tersebut maupun tidak. Terlebih lagi MIN 2 Kota Madiun merupakan sekolah yang sudah lama menerapkan kurikulum 2013 (K13) dan menggunakan pembelajaran tematik yang menekankan proses belajar daripada hasilnya. Siswa yang biasanya mempraktikkan dari materi yang telah didapatkan dengan berbagai macam cara, baik secara berkelompok bersama teman-temannya untuk memupuk kemampuan bersosialnya, maupun secara individu sebagai salah satu tolak ukur kemandirian siswa. Sehingga, dengan kondisi yang demikian menyebabkan beberapa kegiatan-kegiatan siswa tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini juga mempengaruhi aspek penilaian yang hanya bisa diterapkan beberapa ranah saja.

⁹ Wawancara dengan Ririn Dwi Lestari, Koordinator Guru Kelas 1 MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 4 November 2020.

Maka dari itu, sesuai dengan keputusan Mendikbud RI yang mengizinkan untuk sekolah tatap muka di tahun ajaran 2020/2021 dengan protokol kesehatan yang tentunya sangat diutamakan, MIN 2 Kota Madiun dengan izin pihak Kemenag dan orang tua siswa terkait dengan percobaan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan dengan sistem shift dan terkhusus untuk kelas 1 dan kelas 6. Sedangkan untuk kelas 2 sampai 5 pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka.

Walaupun dengan kondisi Covid-19 yang menyebabkan penerapan pembelajaran berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini tidak menjadi halangan bagi MIN 2 Kota Madiun untuk tetap mencetak anak-anak bangsa yang berprestasi yang dapat dibuktikan melalui berbagai macam kejuaraan yang diraih selama masa pandemi ini, seperti meraih medali emas dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di bidang Matematika MI yang diadakan oleh Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia (POSI) pada bulan Oktober 2020.¹⁰ Selain itu MIN 2 Kota Madiun juga memborong dua medali sekaligus pada Denpasar Mengajar Competition Online 2020 (DMC-ON 2020) dalam kompetisi Tematik. Adapun dua medali tersebut yaitu medali emas untuk kategori IPA dengan skor 225, dan medali perunggu untuk kategori matematika dengan skor 135. Bukan hanya siswa-siswanya yang berprestasi, guru MIN 2 Madiun juga aktif mengikuti kompetisi, salah satunya adalah

¹⁰ MIN 2 Kota Madiun, *Keysha, Siswi MIN 2 Kota Madiun Peroleh Medali Emas Tingkat Nasional*, (<http://min2kotamadiun.sch.id/prestasi-siswa/>, diakses pada 2 Pebruari 2021 pukul 01.10 WIB)

Bapak Rakhmad, peraih medali perak pada Indonesian Youth Science Competition (IYSC) tahun 2020 yang diadakan oleh POSI.

Berbagai prestasi yang diraih oleh siswa tentunya tidak lepas dari berbagai macam dorongan, bimbingan, dan arahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dengan kondisi pandemi yang masih belum berakhir, pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun tetap mampu berjalan dengan baik terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada. Sehingga membutuhkan kreativitas guru dalam menggunakan pola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 khususnya pada era *New Normal*. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti bagaimana pola pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun. Dengan paparan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **Pola Pembelajaran Tematik di Era *New Normal* (Studi Kasus di MIN 2 Kota Madiun)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja pola pembelajaran tematik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Kota Madiun di era *New Normal*?
2. Bagaimana penerapan pola pembelajaran tematik di era *New Normal* dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Kota Madiun?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik pada era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran tematik yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun di era *New Normal*.
2. Untuk mengetahui penerapan pola pembelajaran tematik yang dilakukan dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun di era *New Normal*.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tematik pada era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan mutu serta kualitas dalam kegiatan belajar mengajar di era *New Normal*.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memberikan referensi macam-macam pola pembelajaran, penerapan, serta evaluasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di era *New Normal*.
- b. Sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola pembelajaran di era *New Normal* di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

- c. Memberi sumbangan ilmiah terkait dengan keilmuan pendidikan keguruan, yaitu pola pembelajaran yang dapat dilakukan di era *New Normal*.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan bermanfaat dalam menambah pengetahuan penulis tentang pola pembelajaran di era *New Normal*. Selain itu melatih untuk menyikapi sebuah permasalahan dengan berpikir lebih kritis.

b. Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber informasi bagi tenaga pendidik mengenai pola pembelajaran di era *New Normal* saat menghadapi situasi yang serupa.

c. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir kekhawatiran masyarakat terkait dengan pembelajaran era Covid-19 dan *New Normal*.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yakni tentang pembelajaran tematik era *New Normal*. Namun, peneliti

menemukan beberapa perbedaan dari kemiripan tema tersebut. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andasia Malyana pada tahun 2020.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dilatarbelakangi oleh kondisi Covid-19 yang tengah menjadi *global pandemic* sehingga menyebabkan pembelajaran di sekolah tidak bisa dilaksanakan seperti sebelum adanya Covid-19. Persamaan lainnya, terletak pada jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, sedangkan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran tematik di era *New Normal*, serta evaluasi pembelajarannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ati Shofiyani pada tahun 2008.¹²

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pola pembelajaran, serta metode kedua penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang penelitian, penelitian ini dilatarbelakangi keberagaman kemampuan intelegensi masing-masing pribadi yang berfokus pada Anak

¹¹ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, *Jurnal Padagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 2 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm 67-76.

¹² Ati Shofiyani, *Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta*, (Skripsi, Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), Hlm xii.

Berkebutuhan Khusus (ABK), salah satunya adalah tunagrahita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pola pembelajaran tematik di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun yang di latar belakang dengan kondisi Indonesia yang tengah mengalami global pandemic Covid-19 yang sekarang berada di era *New Normal*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hadion Wijoyo dan Ijrus Indrawan di tahun 2020.¹³ Adanya pandemi virus Covid-19 di Indonesia yang mana bidang pendidikan juga ikut terdampak, merupakan latar belakang dari permasalahan yang diambil penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan lainnya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan di era *New Normal*, dan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek penelitiannya. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan orang tua anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Riau, sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah guru dan siswa MIN 2 Kota Madiun. Perbedaan lainnya yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi guru dan orang tua anak PAUD terkait model pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD era *New Normal* dengan solusi dari berbagai kendala. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pola pembelajaran tematik, penerapan dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun.

¹³ Hadion Wijoyo dan Ijrus Indrawan, *Model Pembelajaran Menyongsong New Normal pada Lembaga PAUD di Riau*, dalam *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, Vol 4 Nomor 4 Juni Tahun 2020, Hlm 205-212.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Usep Saepul Mustakim di tahun 2020¹⁴. Persamaan antara penelitian ini penelitian yang akan dilakukan, yaitu membahas tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 khususnya pada era *New Normal*. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan yang terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji keefektivitasan pembelajaran di era *New Normal* terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pola pembelajaran, penerapan, serta evaluasi pembelajaran di era *New Normal*. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa di STKIP Syeck Manshur, dan berfokus pada salah satu mata kuliah yaitu matematika diskrit. Sedangkan subjek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan adalah guru dan siswa MIN 2 Kota Madiun. Adapun fokus penelitiannya adalah pola pembelajaran, penerapan, dan evaluasi pembelajaran di era *New Normal*.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Profil Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Andasia Malyana. <i>Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan</i>	- Membahas tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu pembelajar	- Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pola dan proses pembelajaran tematik masa

¹⁴ Usep Saepul Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit*, dalam *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, Volume 1, Nomor 1, April 2020, Hlm 41-45.

	<i>Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di teluk Betung Utara Bandar Lampung.</i> (Jurnal Padagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020)	an daring dan luring	pembelajaran daring maupun luring. - Subjek penelitian ini adalah guru	Covid-19 khususnya di era <i>New Normal</i> serta evaluasi dari pola pembelajaran tersebut. Adapun subjek penelitiannya adalah guru dan siswa MIN 2 Kota Madiun.
2.	Ati Shofiyani. <i>Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.</i> (Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008).	- Membahas tentang pola pembelajaran - Jenis penelitian kualitatif	- Penelitian ini berfokus pada pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) - Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pola dan proses pembelajaran tematik era <i>New Normal</i> serta evaluasi dari pola pembelajaran tersebut. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti adalah guru dan siswa di MIN 2 Kota Madiun.
3.	Hadion Wijoyo, Ijrus Indrawan. <i>Model Pembelajaran Menyongsong New Normal pada lembaga PAUD di Riau.</i> (Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED,	- Membahas tentang pembelajaran di era <i>New Normal</i> - Jenis penelitian kualitatif	- Subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa PAUD - Bertujuan mengedukasi guru, orang tua	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pola pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19

	Volume 4, Nomor 3, Juni, Tahun 2020)		terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD di era <i>New Normal</i> dengan solusi dari beberapa kendala pembelajaran	khususnya di era <i>New Normal</i> . Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa MIN 2 Kota Madiun
4.	Usep Saepul Mustakim. <i>Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit.</i> (Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES) Volume 1, Nomor 1, April Tahun 2020).	- Membahas tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 khususnya di era <i>New Normal</i>	- Penelitian ini berfokus pada keefektifitasan pembelajaran di era <i>New Normal</i> terhadap hasil belajar - Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di STKIP Syekh Manshur - Penelitian ini hanya fokus pada salah satu mata kuliah yaitu kuliah yaitu matematika diskrit - Penelitian ini menggunakan metode	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pola dan proses pembelajaran era <i>New Normal</i> dengan metode penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa MIN 2 Kota Madiun .

			penelitian kuantitatif	
--	--	--	---------------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Pola Pembelajaran

Pola pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang menghasilkan suatu model pembelajaran. Sehingga, pola dan model pembelajaran sangatlah berkaitan¹⁵. Model pembelajaran merupakan perencanaan dari sebuah pola yang telah ditentukan sebagai desain dari pembelajaran¹⁶. Pola pembelajaran juga bisa diartikan sebagai cara guru dalam menyampaikan materi atau konten pembelajaran kepada siswa¹⁷. Pola pembelajaran semakin bervariasi seiring perkembangan zaman dan kondisi yang ada.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model *integrated learning* yang disusun dengan beberapa bidang studi yang dipadukan dalam tema-tema tertentu dan dikaitkan dengan fenomena yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran tematik dapat memperluas pikiran siswa terhadap suatu pembelajaran dikarenakan

¹⁵ Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisciplinary* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), Hlm 88-90.

¹⁶ Tuti Iriani, Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejujuran Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm 124.

¹⁷ Muhammad Rusli, dkk, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), Hlm 57.

hubungan materi pembelajaran satu dan lainnya dapat dirasakan siswa, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran bermakna pada siswa.¹⁸

3. *New Normal*

New Normal adalah normal baru yang berupa budaya hidup baru sebagai adaptasi terhadap virus Covid-19. *New Normal* merupakan pola hidup baru untuk mencegah penularan virus Covid-19 dengan menyesuaikan kesiapan daerah setempat serta hasil riset epidemiologinya. Bentuk dari penerapan *New Normal* yaitu dalam melakukan segala aktivitas, masyarakat hendaknya mengurangi kerumunan, serta mengurangi kontak langsung dengan orang lain dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dipahami pembaca, penelitian ini disusun dengan urut dan sistematis. Bagian-bagian penelitian ini dirinci sebagai berikut:

BAB I

Bagian ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹⁸Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm 9-26.

¹⁹ Haudi dan Hendrian Yonata, *Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020), Hlm 39.

BAB II

Bagian ini merupakan kajian pustaka yang dipaparkan di dalamnya tentang teori yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kerangka berpikir yang berupa alur dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III

Bagian ini merupakan metode penelitian yang memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan peneliti. Pada bagian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV

Bagian ini memaparkan tentang data yang ditemukan serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

Bagian ini memaparkan tentang pembahasan dari data dan hasil yang telah diperoleh di bab sebelumnya, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

BAB VI

Bagian ini memaparkan kesimpulan dari dan penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini pula, dicantumkan daftar pustaka serta lampiran pendukung keaslian suatu penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan orang yang diajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi di bidang pendidikan yaitu antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang diajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Corey pembelajaran disebut sebagai proses kegiatan yang melibatkan lingkungan tertentu yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam merespon kondisi tertentu. Sedangkan Ghofir dkk mempersempit arti pembelajaran, yaitu suatu upaya penyampaian pelajaran dari guru atau pendidik kepada peserta didik melalui suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.²⁰ Dalam proses pembelajaran seorang guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelasnya. Perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. hal ini dikarenakan melalui perencanaan tersebut akan memudahkan siswa dalam kegiatan

²⁰ Hanafi Halid, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 74.

belajarnya.²¹ Perencanaan pembelajaran meliputi pola, pendekatan, model, strategi pembelajaran dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Semakin berkembangnya zaman, tentu pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama selamanya. Begitu pun peran pendidik, semakin berkembangnya zaman pendidik atau guru bukan semata-mata berperan sebagai pengajar tetapi juga *director of learning* yaitu guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar.²² Perkembangan zaman tentunya tidak lepas dengan kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi ini juga bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan pola pembelajaran yang digunakan, yang mana harus menyesuaikan dengan situasi serta kondisi yang ada.

Pola pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru atau pengajar dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya. Pola pembelajaran menurut Barry Morris dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1. Pola Pembelajaran Tradisional

Pola pembelajaran tradisional merupakan pola pembelajaran dengan segala sesuatunya bergantung pada pengajar atau guru. Guru

²¹ Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018), Hlm 114..

²² Muhammad Rusli, dkk, *Lok.Cit.* Hlm 57

pada pola pembelajaran ini adalah satu-satunya sumber dalam pembelajaran. Pola pembelajaran tradisional merupakan pola pembelajaran yang proses pembelajaran tidak terlaksana tanpa adanya guru. Proses pembelajaran yang terlaksana pun tidak ada dokumen maupun suara guru saat penyampaian materi yang terekam.²³ Adapun kegiatan-kegiatan pada pola pembelajaran tradisional sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan materi atau konten yang akan disampaikan pada siswa
3. Menetapkan metode apa yang akan digunakan sesuai dengan pola pembelajaran tradisional
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5. Melakukan evaluasi.

2. Pola Pembelajaran Tradisional Guru dengan Media

Pola pembelajaran tradisional guru dengan media yaitu pola pembelajaran yang mana dalam mengajar guru dibantu oleh media/ alat bantu. Namun, guru tetap menjadi sumber belajar utama disamping sumber belajar lainnya. Misalnya dalam suatu proses pembelajaran, terdapat guru, siswa dan media papan tulis. Guru menyampaikan materi pembelajaran dibantu dengan media papan tulis tersebut. Pembelajaran berakhir tanpa ada dokumen atau suara guru yang terekam.²⁴ Adapun langkah-langkah pada pola pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran

²³ *Ibid*, Hlm 58

²⁴ *Ibid*, Hlm 58-59

2. Menetapkan materi atau konten yang akan disampaikan pada siswa
3. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pola guru dengan media (guru, siswa, dan media)
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5. Melakukan evaluasi

3. Pola Pembelajaran Guru Bermedia

Pola pembelajaran guru bermedia merupakan pola pembelajaran yang mana media merupakan komponen yang seimbang dengan komponen pembelajaran yang lain. Media pada pola pembelajaran ini dapat digunakan guru secara langsung maupun terpisah. Hal ini merupakan pembeda pola pembelajaran ini dengan pola pembelajaran guru dengan media. Media pada pola pembelajaran ini dapat berupa komputer, internet, siaran radio pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran dengan pola guru bermedia ini sudah menempatkan media sebagai pengganti kehadiran guru. Dengan pola pembelajaran ini menempatkan guru dan media pembelajaran sebagai sumber belajar secara bergantian.

Langkah-langkah dalam penerapan pola pembelajaran guru bermedia yaitu:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan materi atau konten pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa

3. Menentukan metode yang sesuai dengan pola pembelajaran guru bermedia (siswa, media, guru)
4. Melaksanakan pembelajaran
5. Melakukan evaluasi

4. Pola Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pola pembelajaran bermedia atau berbasis multimedia ini merupakan pola pembelajaran yang menggunakan media secara utuh tanpa adanya guru atau pendidik. Siswa belajar secara langsung dengan media tersebut. Pola ini biasanya menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajarannya.²⁵ Model yang biasanya umum digunakan pada pola pembelajaran ini adalah model *self system* atau pembelajaran mandiri. Misalnya seperti *modular system* atau pembelajaran dengan modul, belajar dengan menggunakan komputer, melalui televisi, dan lain sebagainya.

Penerapan pola pembelajaran berbasis multimedia, siswa dapat belajar tanpa adanya guru tetapi dengan digantikan menggunakan multimedia, sehingga siswa dapat mengulang materi tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya.²⁶ Adapun langkah-langkah pola pembelajaran berbasis multimedia yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menetapkan materi atau konten yang hendak disampaikan pada siswa

²⁵ Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisciplinary* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), Hlm 88-90.

²⁶ *Ibid*, Hlm 60-61

3. Merekam materi yang akan disampaikan pada siswa dengan format multimedia yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5. Melaksanakan evaluasi.

Pola pembelajaran yang diberitahukan Kemendikbud dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang tertera pada siaran pers SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru disampaikan bahwa bagi wilayah yang berada pada zona merah, oranye, dan kuning tidak diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, tetapi menerapkan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). Sedangkan bagi wilayah termasuk zona hijau bisa memulai pembelajaran dengan tatap muka melalui proses pengambilan keputusan yang tepat dan sistematis, yaitu dimulai dari perizinan pihak Kabupaten atau Kota, Pemda atau Kanwil/Kemenag, kesiapan satuan pendidikan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di masa pandemi, dan perizinan dari pihak orang tua.²⁷ Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi memunculkan istilah pembelajaran daring dan luring. Daring adalah akronim dari dalam jaringan, sedangkan luring merupakan akronim dari luar jaringan. Kedua istilah ini merupakan bentuk pola pembelajaran yang dapat diterapkan di era teknologi dan informasi

²⁷ Kemendikbud, *Siaran Pers-SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru*, 2020

maupun dalam kondisi yang tidak terduga seperti *global pandemic Covid-19* seperti sekarang ini.²⁸

Pola pembelajaran daring berarti pembelajaran yang diterapkan secara online, yang mana pembelajaran ini berlangsung dengan memanfaatkan jaringan internet yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung. Meidawati dkk berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pola kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sekolah yang mana lokasi guru dan siswa terpisah sehingga membutuhkan telekomunikasi interaktif sebagai penghubung keduanya.²⁹

Pola pembelajaran luring merupakan bentuk pola pembelajaran tanpa penghubung internet atau dapat diartikan kebalikan dari pembelajaran daring. Sistem pembelajaran ini diterapkan dengan memanfaatkan media selain internet seperti media televisi dan radio. Segala bentuk kegiatan siswa seperti mengerjakan tugas sekolah melalui Microsoft Word tanpa penghubung internet juga termasuk dari pembelajaran luring (luar jaringan). Begitu pun apabila pembelajaran dilakukan dengan tatap muka secara langsung dapat disebut sebagai pembelajaran luring.³⁰

²⁸ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*, (<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada 21 Desember 2020 jam 23.37 WIB).

²⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), Hlm 2.

³⁰ Syafni Ermayulis, *Op.cit*

Kegiatan pada pola pembelajaran secara umum yaitu menentukan tujuan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Pembelajaran tidak berjalan lancar apabila tidak mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan secara matang. Untuk itu menyusun rancangan pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan oleh guru. Rancangan tersebut biasa disebut dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berisi garis besar kegiatan secara ringkas yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.³¹

Penyusunan RPP mengalami berbagai perubahan komponen di dalamnya hingga ditetapkan 3 komponen utama yang harus ada di RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang tertulis pada Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019. Perubahan komponen ini dilandasi dengan penulisan RPP sebelumnya dinilai kurang efektif dikarenakan ditulis dengan sangat rinci sehingga dapat menghabiskan 20 halaman hanya untuk satu pembelajaran. Hal ini sangat menghabiskan waktu guru yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk merancang dan mengevaluasi pembelajaran tersebut.³² Dalam kebijakan tersebut guru diberikan kebebasan untuk

³¹ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm157.

³² Kemendikbud, *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, 2019.

menggunakan atau mengembangkan bentuk RPP. Sehingga komponen inti hanya meliputi tujuan, kegiatan, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan komponen lain hanya bersifat tambahan, seperti identitas mata pelajaran atau tema/subtema, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang bebas ditentukan guru.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan bagi siswa. Pembelajaran tematik dikembangkan melalui pemikiran Jacob dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang mengaitkan materi-materi atau beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang disajikan secara terkait. Berhubungan dengan materi yang saling terkait, siswa akan mendapat pengalaman pembelajaran yang bermakna dikarenakan pengetahuan dan keterampilan yang didapat secara utuh.³³

Pembelajaran tematik mengenalkan gejala-gejala dan konsep dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi suatu tema. Agar siswa mendapatkan suatu makna dalam proses pembelajarannya, maka dari berbagai gejala dan konsep yang akan disajikan pada siswa, dihubungkan

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm 80-85

dengan kehidupan nyata yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.³⁴

Proses memahami konsep pada pembelajaran tematik bagi siswa yaitu melalui pengalaman nyata dan menitikberatkan pada partisipasi siswa pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini, selain siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang masih berkaitan dengan rangkaian pembelajaran. Hal yang demikianlah yang disebut kebermaknaan dalam pembelajaran tematik³⁵

Dalam kehidupan bermasyarakat, nantinya siswa dituntut untuk mampu bersosial, berkarya, beradaptasi, dan kecakapan hidup lainnya. Sehingga untuk mencapai kecakapan tersebut dibutuhkan adanya pengalaman yang dapat diperoleh saat belajar di sekolah. Dengan begitu, peran guru atau pendidik sangat penting dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman pada siswa. Pengalaman inilah yang nantinya akan berguna bagi siswa untuk hidup bermasyarakat.³⁶

Kurikulum 2013 yang berlaku pada jenjang SD/MI, pembelajaran tematik telah diterapkan mulai kelas I sampai kelas VI. Tema disajikan berdasarkan kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Penggunaan tema-tema pada pembelajaran tematik bertujuan untuk menginformasikan

³⁴*Ibid*, Hlm 86-87

³⁵*Ibid*, Hlm 85

³⁶*Ibid*, Hlm 86

berbagai konsep yang dikemas dengan ringkas dan jelas. Tema juga digunakan sebagai penyatu isi kurikulum yang disajikan secara utuh.

1. Landasan-Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki 3 landasan yang dijadikan penguat pelaksanaannya. Tiga landasan tersebut yaitu:

a. Landasan Filosofis

Berdasarkan landasan filosofisnya, filsafat pendidikan progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme sangat berpengaruh dalam pembelajaran tematik.³⁷ Progresivisme merupakan aliran yang menyatakan bahwa daya kreatif, pengalaman, serta lingkungan yang alami merupakan hal yang harus dititikberatkan dalam suatu pembelajaran. Adapun aliran konstruktivisme memandang bahwa pokok suatu pembelajaran terletak pada pengalaman langsung yang dirasakan siswa. Menurut aliran ini, ilmu pengetahuan tidak dapat disampaikan pada siswa semata-mata hanya melalui guru, tetapi juga melalui tafsiran sendiri dari siswa. Dalam hal ini, pengetahuan bukanlah suatu hasil, akan tetapi sebuah proses yang akan terus meluas seiring dengan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan aliran humanisme memandang setiap siswa memiliki ciri khas serta kapasitas yang berbeda-beda.³⁸

Berdasarkan ketiga aliran tersebut, pendidikan yang dibutuhkan siswa adalah pendidikan dengan pembelajaran yang menyeluruh

³⁷ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Op.cit*, Hlm 18

³⁸ Abdul Majid, *Op.cit*, Hlm 87-88

meliputi aspek jasmani, rohani, serta wadah yang sesuai dengan kapasitas siswa. Hal tersebut dikarenakan segala pengetahuan siswa merupakan informasi yang didapatkan melalui apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan yang terkumpul melalui suatu pengalaman. Untuk itu, perlu adanya kebebasan dalam menginterpretasikan apa yang ia dapat menjadi suatu tindakan atau tingkah laku.³⁹

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis menjadi landasan pembelajaran tematik berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran tematik yang diberikan pada siswa serta cara siswa dalam mempelajarinya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan psikologi perkembangan belajar yang mana telah dikelompokkan secara detail berdasarkan umur dan kemampuan siswa.⁴⁰

Meskipun siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, akan tetapi secara umum siswa mengalami perkembangan yang sama. Sehingga berdasarkan psikologi belajar, siswa dengan aktif membangun struktur kognitifnya, pengetahuan dicapai secara pribadi, dan pembelajaran yang maksimal adalah pembelajaran yang melibatkan siswanya.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis pelaksanaan pembelajaran tematik tercantum pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang

³⁹Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Loc.cit*

⁴⁰*Ibid*, Hlm 18

disebutkan di dalamnya bahwa anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya. Didukung dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang disebutkan bahwa anak berhak mendapatkan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya.⁴¹

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar antara lain:⁴²

1. Menyeluruh

Konsep pembelajaran yang disajikan pada pembelajaran tematik bersifat utuh. Gejala dan peristiwa dalam beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik dikaji secara menyeluruh, tidak terdapat sudut pandang yang terpisah-pisah

2. Bermakna

Materi dalam pembelajaran tematik yang saling terkait antara mata pelajaran satu dengan yang lain dapat memberikan pengalaman dan perspektif masing-masing siswa terhadap tema yang telah disajikan.

3. Aktif

Siswa aktif dalam pembelajaran tematik, mulai dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

⁴¹Abdul Majid, *Opcit*, Hlm 88

⁴²*Ibid*, Hlm 90-91

4. Pusat pembelajaran adalah siswa

Pembelajaran tematik menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Segala tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru hanya sebagai fasilitator siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

5. Fleksibel

Pembelajaran tematik yang selalu menghubungkan antara pengetahuan pada mata pelajaran satu dan mata pelajaran lainnya yang dikaitkan dengan berbagai pengalaman yang dialami oleh siswa. Hal inilah yang kemudian menjadikan fleksibel sebagai karakteristik pembelajaran ini. Dalam pembelajaran tematik guru lebih bebas untuk mengimprovisasi metode atau strategi tertentu dalam penyampaian materi pembelajaran pada siswa.

6. Tidak ada batas mata pelajaran

Pembelajaran tematik terdiri atas tema-tema yang di dalamnya terdapat berbagai mata pelajaran yang saling berhubungan. Sehingga tidak lagi ditemukan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpisah, akan tetapi semua menjadi satu kesatuan yang utuh.

3. Implikasi Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik berhubungan dengan banyak pihak dan berimplikasi pada pihak-pihak yang berhubungan tersebut. Apabila terdapat suatu tujuan yang harus dicapai, maka terdapat penanggung jawab atas ketercapaian tujuan tersebut. Pembelajaran

tematik bertujuan agar siswa aktif, kreatif dan tanggap saat dihadapkan suatu permasalahan. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran tematik memiliki keterlibatan (implikasi) pada beberapa pihak, yaitu:⁴³

a. Implikasi bagi guru

Konsep pembelajaran tematik yang kompleks dan berbeda dengan pembelajaran lainnya, memberikan tanggung jawab lebih besar pada guru yang berperan sebagai pendidik yang harus merencanakan, mendesain, hingga mengevaluasi pembelajaran tematik dengan cakap dan penuh kreativitas. Sehingga, beban guru semakin besar dalam rangka melaksanakan pembelajaran tematik.

b. Implikasi bagi siswa

Berhubungan dengan implikasi bagi guru pada poin sebelumnya, siswa juga memiliki tanggung jawab untuk mengikuti segala rencana yang telah disusun oleh guru

c. Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber belajar dan media

Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai macam mata pelajaran, sehingga membutuhkan sarana prasarana, sumber belajar dan media untuk membantu siswa dalam memahami semua materi yang terdapat pada tema. Begitu pun apabila pembelajaran diperlukan dilakukan di luar kelas, maka sarana prasaranaa juga harus tersedia. Kelengkapan sarana prasaranaa, sumber belajar dan media

⁴³ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Opcit.* Hlm 27-28

berpengaruh pada berhasil tidaknya pembelajaran tematik yang dilaksanakan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran, dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran melalui berbagai instrumen yang di dalamnya terdapat indikator-indikator ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Lebih dari itu, pada faktanya, bukan hanya pada ranah pendidikan saja kita membutuhkan evaluasi, namun pada kehidupan sehari-hari evaluasi kita gunakan untuk mengukur tindakan yang telah kita lakukan dan sebagai sarana perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

Seringkali dalam dunia pendidikan, evaluasi sering disamakan dengan penilaian dan pengukuran. Padahal ketiga istilah tersebut merupakan hal yang berbeda walaupun saling terkait. Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif. Penilaian merupakan kegiatan memutuskan sesuatu secara kualitatif dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian.⁴⁴

a. Subjek Evaluasi

Subjek evaluasi merupakan orang yang menyelenggarakan evaluasi. Subjek evaluasi berbeda-beda tergantung aspek yang akan diukur dan dinilai. Sehingga subjek evaluasi pembelajaran adalah guru.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm 1-3

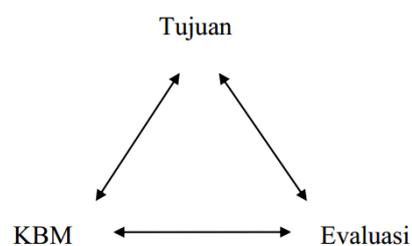
Guru merupakan penyelenggara evaluasi pembelajaran, yang meliputi capaian dan prestasi siswa.⁴⁵

b. Objek Evaluasi

Objek evaluasi merupakan segala hal yang menjadi pusat sesuatu yang hendak dievaluasi. Objek evaluasi ditentukan oleh penyelenggara evaluasi. Misalnya subjek evaluasi pembelajaran atau guru hendak mengevaluasi kemampuan berhitung siswa, maka yang disebut objek evaluasi adalah kemampuan berhitung siswa. Secara singkat, objek evaluasi adalah hal yang akan dievaluasi.⁴⁶

c. Prinsip Evaluasi

Satu prinsip kegiatan evaluasi pembelajaran adalah adanya korelasi tujuan, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Prinsip Evaluasi

Terdapat hubungan antara tujuan pembelajaran dengan KBM. Segala kegiatan pembelajaran selalu mengacu pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan KBM sama-sama berjalan beriringan. Sehingga

⁴⁵ *Ibid*, Hlm 29

⁴⁶ *Ibid*, Hlm 30

terdapat tanda anak panah yang di kedua sisinya yang menunjukkan adanya keterkaitan antara dua hal tersebut.⁴⁷

Keterkaitan lainnya yaitu pada tujuan dengan evaluasi pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari suatu evaluasi. Sedangkan dalam menentukan alat evaluasi mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga antara tujuan dan evaluasi selalu saling terkait.⁴⁸

Evaluasi dan KBM juga saling berhubungan. Selain harus mengacu pada tujuan pembelajaran, evaluasi juga harus disesuaikan dengan KBM. Jika pada pembelajaran menitikberatkan pada suatu praktik, maka evaluasi yang dilakukan juga dengan praktik, bukan dengan evaluasi aspek kognitif atau pengetahuan.⁴⁹

d. Alat Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi selain terdapat subjek dan objek, tentunya terdapat alat yang digunakan untuk mengevaluasi objek evaluasi tersebut. Untuk mengevaluasi objek, maka dibutuhkan cara atau teknik penggunaan alat evaluasinya. Teknik tersebut terdiri dari teknik tes, dan non tes.⁵⁰

Teknik tes merupakan teknik evaluasi yang terdiri dari tes diagnostik, tes sumatif, dan tes formatif.

⁴⁷*Ibid*, Hlm 39

⁴⁸*Ibid*, Hlm 39

⁴⁹*Ibid*, Hlm 39

⁵⁰ *Ibid*, Hlm 40

a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik juga dapat disebut sebagai tes prasyarat. Tes ini digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Misalnya guru hendak menyampaikan materi tentang perkalian, maka sebelumnya siswa harus menguasai materi tentang penjumlahan terlebih dahulu. Sehingga, guru melakukan tes diagnostik tentang materi penjumlahan untuk menjajaki apakah siswa sudah menguasai materi tersebut. Tes diagnostik juga dapat dijumpai pada seleksi untuk masuk ke suatu jenjang pendidikan.⁵¹

b. Tes formatif

Tes formatif digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana siswa memahami materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Karena tes ini dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, maka tes ini juga disebut *post test*. Dengan tes formatif guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada materi tertentu sehingga dapat dilakukan perbaikan.⁵²

c. Tes sumatif

Hampir sama seperti tes formatif, tes sumatif juga dilakukan setelah proses pembelajaran. Tes sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran yang lebih lama daripada proses pembelajaran pada tes formatif. Contoh tes sumatif adalah Penilaian Akhir Semester (PAS),

⁵¹ *Ibid*, Hlm 48

⁵² *Ibid*, Hlm 50

sedangkan contoh tes formatif adalah Ulangan Harian. Sehingga tes sumatif dan tes formatif sangatlah berkaitan.⁵³

Adapun teknik non tes merupakan teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengevaluasi terkait dengan kepribadian, karakter, dan sikap siswa. Pelaksanaan teknik non tes ini sebagai pendukung dari teknik tes, sehingga pelaksanaannya lebih jarang digunakan dibandingkan teknik tes.⁵⁴

Macam-macam teknik non tes diantaranya wawancara, skala bertingkat, kuesioner, observasi, dan *check list*.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik non tes evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menggali informasi tertentu dari responden. Wawancara pada teknik non tes ini tidak adanya kesempatan responden untuk bertanya, sehingga disebut dengan tanya jawab sepihak.⁵⁵

b. Skala bertingkat

Skala bertingkat pada umumnya digunakan untuk menilai kepribadian dengan skala angka-angka atau kode tertentu yang menunjukkan tingkatan.⁵⁶

⁵³ *Ibid*, Hlm 53

⁵⁴ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 74

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, Hlm 42

⁵⁶ *Ibid*, Hlm 42

e. *Check list*

Teknik evaluasi non tes *checklist* dilakukan dengan memberikan pertanyaan singkat, dan responden hanya memberikan tanda cocok di tempat yang disediakan.⁵⁹

e. Penilaian Autentik

1) Definisi Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menggunakan informasi mengenai proses sampai hasil belajar siswa dengan menganut prinsip penilaian. Menurut Johnson penilaian autentik berpusat pada tujuan pembelajaran yang menyertakan pembelajaran langsung, membentuk sikap saling kerjasama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Pengembangan penilaian autentik penilaian tradisional selama ini tidak memperhatikan situasi dunia nyata sehingga kurang mengetahui kemampuan siswa secara menyeluruh.⁶⁰

Bastiaens dan Kirschner mengatakan bahwa penilaian autentik menekankan pada siswa untuk menggabungkan pengetahuan, kemampuan, serta sikap siswa dalam kehidupan nyata. Penilaian ini juga disebut sebagai *performance assesment* atau penilaian yang berbasis kinerja, yang mana siswa melakukan tugas yang berhubungan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-harinya.

2) Jenis-Jenis Penilaian Autentik

⁵⁹ *Ibid*, Hlm 43

⁶⁰ Abdul Majid, *Op.cit*, Hlm 236.

a. Penilaian Proyek

Bentuk penilaian proyek adalah berupa penugasan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, kegiatan ini juga dapat digunakan guru untuk mengamati perbedaan karakter masing-masing siswanya terkait gaya belajar, bakat dan minatnya. Kegiatan yang diberikan pada siswa pada penilaian ini diberikan batasan waktu pengerjaan. Hal ini berguna sebagai ajang belajar siswa bagaimana mereka dapat menyelesaikan proyek mulai dari strategi, perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian dari pemahaman yang didapat, dan lain sebagainya. Hal-hal yang harus diperhatikan guru pada penilaian ini yaitu keterampilan siswa dalam mengorganisir kinerjanya yang meliputi pemilihan topik hingga penulisan laporan. Selain itu kesesuaian materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan siswa. Begitu pun terkait keaslian proyek yang juga merupakan hal yang harus diperhatikan guru.

b. Penilaian Kinerja

Bentuk penilaian ini melibatkan siswa dalam proses serta aspek-aspek yang hendak dinilai. Penilaian ini difokuskan pada 2 pokok yaitu proses saat unjuk kerja dan evaluasi dari produk yang dihasilkan siswa. Cara yang digunakan untuk merekam hasil antara lain dengan *checklist*, catatan narasi/anekdot, *rating scale*

atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik, dan ingatan guru, yang mana guru mengamati siswa tanpa membuat catatan. Cara ini tidak cukup dianjurkan dalam penilaian kinerja.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah kumpulan tugas siswa dalam waktu tertentu yang dapat memberikan informasi tentang penilaian. Dalam penilaian ini, tugas yang diberikan pada siswa berfokus pada penyelesaian masalah, berpikir, menulis, mengkomunikasikan, dan pendapat siswa terhadap belajarnya. Penilaian portofolio memberikan kebebasan siswa untuk berkarya sehingga siswa siswa dapat lebih kreatif. Penilaian ini dapat dilakukan untuk penilaian secara individu maupun secara berkelompok. Penilaian portofolio adalah penilaian yang berkelanjutan berdasarkan pada informasi berupa tugas-tugas siswa dalam periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa terbaik, serta informasi lain yang berhubungan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan topik pembelajaran.

d. Jurnal

Penilaian dengan jurnal dilakukan oleh siswa dengan menunjukkan segala hal yang dipelajari dalam proses pembelajaran berupa tulisan. Jurnal dapat dilakukan dengan merangkum pokok-pokok pembelajaran yang telah dipelajari,

kesulitan, keberhasilan hingga perasaan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

e. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis cenderung digunakan pada penilaian tradisional. Namun, pada penilaian autentik, penilaian tertulis tetap umum dilakukan. Tes tertulis dapat berupa jenis soal yang memilih jawaban atau mensuplai jawaban. Memilih jawaban diantaranya dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, pilihan salah benar, dan sebab akibat. Sedangkan mensuplai jawaban dapat berupa soal uraian, jawaban singkat, dan isian. Tes tertulis yang berbentuk uraian sebisa mungkin harus menyeluruh sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁶¹

4. New Normal

New Normal merupakan perilaku hidup baru dengan tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya serta menjalankan protokol kesehatan. *New Normal* merupakan solusi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 tanpa mengganggu aktivitas-aktivitas yang telah berjalan.⁶² Ahmad Yurianto, juru bicara pemerintah dalam penanganan Covid-19 yang menyampaikan bahwa *New Normal* merupakan gaya hidup baru yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini dikarenakan vaksin virus Covid-19 belum

⁶¹ Abdul Majid, *Op.cit*, Hlm236-262.

⁶² Haudi, dkk, *Op.cit*, Hlm 39

terdistribusikan sedangkan di sisi lain masyarakat perlu melakukan aktivitasnya. Istilah *New Normal* sebenarnya populer di dunia perekonomian yang artinya kondisi ekonomi setelah krisis finansial pada tahun 2007 sampai 2008. Istilah ini bermula di Amerika Serikat se usai menghadapi kondisi ekonomi sangat terpuruk dikarenakan krisis subprime mortgage yang merupakan krisis global yang terparah sejak great depression di tahun 1930.⁶³ Sedangkan tahun ini, tepatnya di masa Covid-19 istilah *New Normal* memiliki cakupan yang lebih luas seperti kehidupan bersosial, politik, pendidikan, serta kebiasaan-kebiasaan di masyarakat.⁶⁴

Implementasi atau penerapan *New Normal* di Indonesia resmi dimulai pada 1 Juni 2020, yang disampaikan langsung oleh presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo. Beliau menekankan untuk selalu menjaga diri dengan protokol kesehatan yang berlaku dalam melaksanakan segala aktivitasnya, sehingga tetap produktif dan menjaga roda perekonomian agar tetap berjalan.⁶⁵ Adapun protokol kesehatan di era yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, selalu membawa dan menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak serta menghindari kerumunan, mengonsumsi makanan bergizi, serta istirahat dengan waktu yang cukup.⁶⁶ Penerapan *New*

⁶³ Rizki Maulana, *Asal Mula Istilah New Normal, dari Serangan 9/11 Hingga Krisis Finansial 2008*, (<https://www.inews.id/news/nasional/asal-mula-istilah-new-normal-dari-serangan-911-hingga-krisis-finansial-2008/2>, diakses pada 22 Desember 2020 Jam 22.49 WIB).

⁶⁴ Haudi dan Hendrian Yonata, *Op.Cit*, Hlm 111-112

⁶⁵ Edi Irawan, dkk, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), Hlm 184.

⁶⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Protokol Kesehatan Covid-19 dalam Gambar*, (<https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html>, diakses pada 23 Desember 2020 Jam 00.19 WIB)

Normal ini diharapkan dapat mengembalikan masyarakat pada situasi normal dengan hidup beradaptasi dengan Covid-19 dengan sebutan “Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19”. Berdasarkan Keputusan Menteri dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 440-830 Tahun 2020, syarat pelaksanaan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 antara lain:⁶⁷

1. Penularan Covid-19 di wilayah tersebut bisa dikendalikan
2. Tersedia sistem kesehatan yang sesuai dengan kapasitas
3. Mampu menekan resiko wabah Covid-19
4. Menerapkan protokol kesehatan pemutus rantai penularan Covid-19 saat berada di lokasi kerja dengan selalu memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak.
5. Dapat mengendalikan resiko pembawa virus yang masuk ke wilayah tersebut Memberi kesempatan warga untuk memberikan saran, dan pendapat, serta ikut melibatkan masyarakat dalam proses transisi menuju Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19

Pandemi Covid-19 yang tengah merundung dunia termasuk Indonesia, telah mengorbankan jutaan jiwa dan menyebabkan banyak sektor terganggu. Pada sektor pendidikan, *New Normal* perlu dilaksanakan karena pendidikan harus tetap berjalan demi keberlangsungan masa depan generasi penerus bangsa. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan harus tetap berjalan walaupun terdapat berbagai hambatan, seperti pandemi Covid-19 sekalipun. Urgensi pendidikan ini juga selaras dengan salah satu tujuan Bangsa Indonesia yaitu

⁶⁷ Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman *Coronavirus Disease* 2019 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.

mencerdaskan kehidupan bangsa. Walau demikian tidak dipungkiri bahwa terjadi banyak pendapat pro dan kontra terkait dengan sekolah yang akan dimulai di awal tahun 2021. Sebagian menyuarakan bahwa membuka sekolah di awal tahun 2021 hanya akan menjadi momok yang menakutkan karena Covid-19 masih ada dan tidak terlihat keberadaannya. Sedangkan masyarakat yang setuju akan dibukanya sekolah di awal tahun 2021 berpendapat bahwa dengan dibukanya sekolah maka siswa bisa segera mengejar ketertinggalan materi-materi pelajaran.⁶⁸

Kemendikbud RI menyampaikan terkait Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19 dalam Siaran Pers, disampaikan bahwa di era *New Normal* pembelajaran yang diizinkan melalui tatap muka hanya bagi wilayah zona hijau. Adapun tahap-tahap pembelajaran dengan tatap muka berdasarkan satuan pendidikannya dimulai dari tahap 1 yaitu jenjang SMA sederajat, paket C, SMP sederajat, dan paket B. pada tahap 2 yaitu jenjang SD, MI, paket A, dan SLB yang dapat diselenggarakan dua bulan setelah tahap 1, dan tahap 3 yaitu jenjang PAUD formal (TK, RA, dan TKLB) dan non formal yang dilaksanakan dua bulan setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahap 2.⁶⁹ Sedangkan bagi sekolah maupun madrasah yang berasrama

⁶⁸ Abdorrahman Gintings, Jatnika Hermawan, *Pendidikan Era New Normal: Belajar dari Study From Home*, (<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pendidikan-era-new-normal-belajar-dari-study-from-home>, diakses pada 22 Desember 2020 Jam 21.49 WIB).

⁶⁹ Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, diakses pada 23 Desember 2020 Jam 01.45 WIB).

yang wilayahnya berada di zona hijau tidak diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka atau membuka asrama selama dalam masa transisi (dua bulan pertama). Pembelajaran tatap muka dan pembukaan asrama diizinkan melalui sistem bertahap dengan syarat bagi asrama yang berkapasitas kurang dari sama dengan 100 siswa dengan ketentuan bulan pertama 50% siswa, dan bulan kedua 50% siswa. Kemudian bagi kapasitas asrama yang melebihi 100 siswa, dilakukan bergiliran selama 4 bulan, yang setiap bulannya 25% siswa.⁷⁰

Pembelajaran secara tatap muka pada satuan pendidikan yang berada di wilayah zona hijau dan telah memenuhi persyaratan kesiapan, dilaksanakan dengan bertahap, yang dimulai dengan masa transisi selama dua bulan, dan jika kondisi memungkinkan dan aman, dapat berlanjut ke masa kebiasaan baru atau *New Normal*. Pembelajaran tatap muka bagi jenjang SMA sederajat, SMP sederajat jika memenuhi persyaratan dapat dilaksanakan pada masa transisi (dua bulan pertama) paling cepat dimulai pada bulan Juli 2020, pada masa kebiasaan baru atau *New Normal* paling cepat diselenggarakan pada bulan September 2020. Sedangkan bagi jenjang SD sederajat dan SLB di masa transisi paling cepat diselenggarakan pada September 2020, dan untuk masa *New Normal* dilaksanakan paling cepat bulan November 2020. Bagi jenjang PAUD di masa transisi paling cepat

⁷⁰ *Ibid.*

dimulai pada November 2020, dan untuk masa *New Normal* paling cepat dilaksanakan pada bulan Januari 2021.⁷¹

Kondisi kelas pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa transisi dan masa *New Normal* yaitu: bagi SD, SMP, dan SMA sederajat kapasitas siswa maksimal 18 orang dengan menjaga jarak minimal 1,5 m, untuk siswa SLB dan PAUD kapasitas siswa maksimal 5 orang dengan berjarak minimal 1,5 m. Adapun jadwal pembelajarannya dilaksanakan secara bergilir rombongan belajar (*shift*) dengan jumlah hari dan jam belajar ditentukan oleh pihak satuan pendidikan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa Covid-19 memang segala kegiatannya dibatasi, termasuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler, yang mana kegiatan ini tidak boleh dilakukan di masa transisi. Sedangkan di masa *New Normal* kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler diperbolehkan dengan syarat kegiatan dilakukan tidak boleh menggunakan fasilitas yang mengharuskan dipegang banyak orang, dan tetap berjarak minimal 1,5 m, misalnya senam lantai. Kegiatan selain KBM di masa transisi tidak diperbolehkan, termasuk orang tua yang menunggu anaknya, pengenalan sekolah, dan lain-lain, sedangkan di masa *New Normal* kegiatan selain KBM diperbolehkan dengan syarat menjaga protokol kesehatan. Sama halnya dengan pengoperasian kantin, pada masa transisi tidak diizinkan, dan

⁷¹ *Ibid.*

di era *New Normal* diperbolehkan dengan selalu menjaga protokol kesehatan

Nadiem Makarim juga menyampaikan syarat-syarat yang wajib dipenuhi satuan pendidikan, yaitu: (1) tersedianya sarana kebersihan dan sanitasi meliputi kamar mandi yang bersih, sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan seperti hand sanitizer, dan desinfektan, (2) dapat mengakses puskesmas, rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan yang lain, (3) menerapkan area wajib memakai masker kain dan bagi siswa yang disabilitas rungu memakai masker tembus pandang, (4) memiliki *thermogun*, (5) memastikan warga sekolah atau satuan pendidikan tidak diizinkan melakukan kegiatan di sekolah atau satuan pendidikan jika tidak terkontrolnya kondisi medis penyerta (*comorbidity*), tidak mempunyai akses transportasi yang menerapkan jaga jarak, dan bagi yang memiliki riwayat bepergian di wilayah yang berada di zona merah, oranye, dan kuning, atau belum menyelesaikan isolasi mandiri bagi warga sekolah atau satuan pendidikan yang usai melakukan kontak dengan orang yang positif Covid-19, (6) keputusan yang telah ditentukan pihak satuan pendidikan bersama komite satuan pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka, yang mana proses pembuatan keputusan ini juga dengan menerapkan protokol kesehatan.⁷²

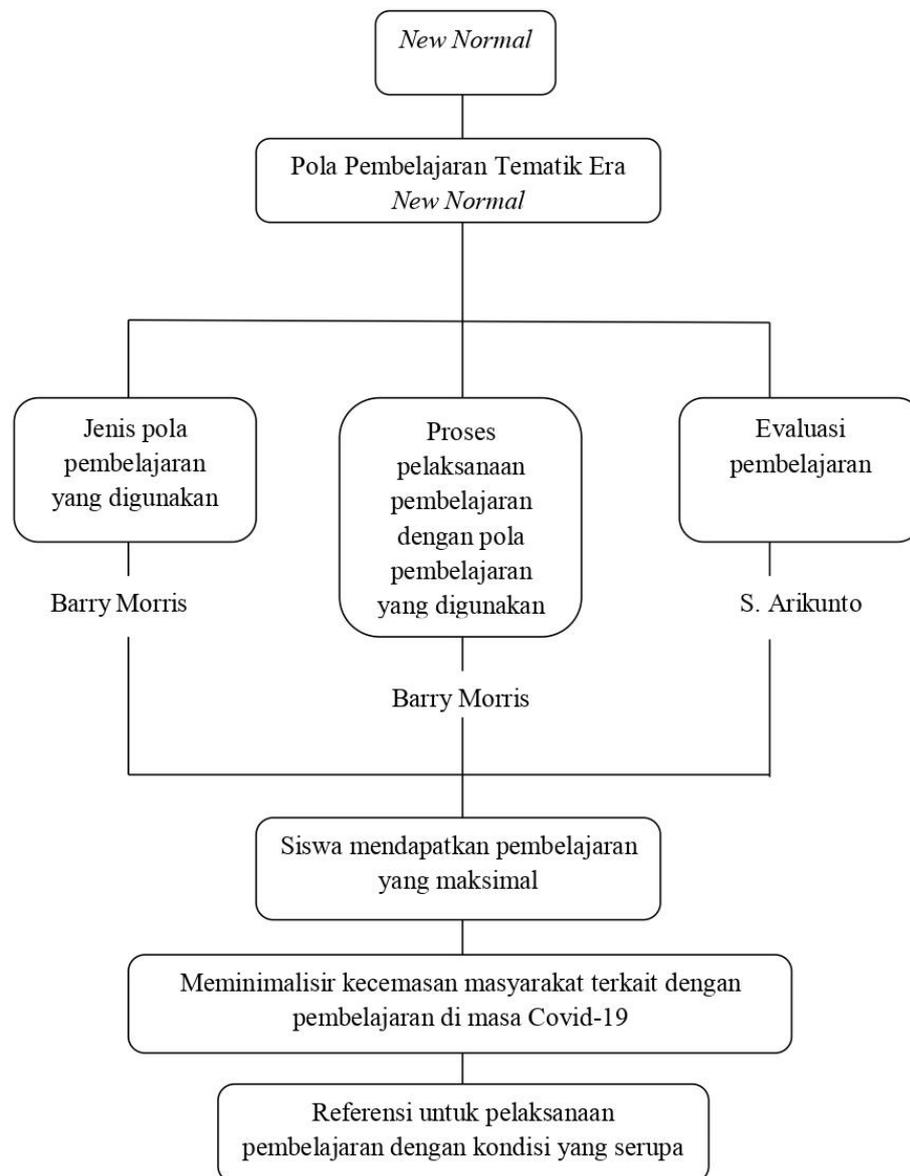
⁷² *Ibid.*

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan yang bersifat sementara dari gejala yang terjadi pada objek penelitian. Kerangka berpikir disusun sesuai dengan tinjauan pustaka serta hasil yang saling berkaitan.

Pandemi yang sedang melanda di hampir seluruh dunia tak terkecuali Indonesia menyebabkan lumpuhnya berbagai sektor, mulai dari industri, pariwisata, bahkan pendidikan. Namun, untuk mengatasi kelumpuhan tersebut, pemerintah memberlakukan *New Normal*, agar aktivitas tetap berjalan dan tetap terhindar dari Covid-19.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi anak bangsa, maka dalam kondisi apapun, pendidikan harus tetap berjalan. Kondisi yang demikian mengharuskan guru atau pendidik untuk menentukan pola pembelajaran yang sesuai. Pemilihan jenis pola ini tentunya disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta kebutuhan. Dari pola pembelajaran yang dipilih ini, juga dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sehingga walaupun masih dalam kondisi Covid-19 yang masih ada, tepatnya di era *New Normal*, siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang maksimal, sehingga dapat meminimalisir kecemasan masyarakat terkait pembelajaran di masa pandemi, dan dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran dengan kondisi yang serupa. Adapun alur atau kerangka berpikir dari penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

. BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif dikarenakan data pada penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif yang mana data tersebut berupa tulisan, dokumen sumber dari informan untuk memahami secara mendalam tentang pola pembelajaran era *New Normal*.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu studi kasus atau *case study*, yaitu jenis penelitian yang meneliti secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau kegiatan perorangan, kelompok, organisasi, dan lain sebagainya. Pada studi kasus, kasus yang dipilih adalah yang aktual dan bukan sesuatu yang telah lalu.⁷³ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti ingin memahami secara mendetail dan mendalam terkait dengan pola pembelajaran tematik di era *New Normal*. Kasus ini merupakan peristiwa yang terjadi saat ini, di mana semua sekolah atau madrasah mengupayakan semaksimal mungkin demi peserta didiknya agar tetap belajar walaupun dengan kondisi tidak seperti biasanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk menggali kasus tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dari pola tersebut,

⁷³ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>) diakses pada 30 November 2020 pukul 22.40.

efektif atau tidaknya pola yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang pada dasarnya hal tersebut juga berdampak bagi kebermaknaan belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berarti objek alamiah tidak dimanipulasi dan berjalan apa adanya. Kehadiran peneliti pun juga tidak berpengaruh besar selama penelitian. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus berwawasan luas terkait dengan permasalahan yang terjadi. Dengan begitu, akan memudahkan peneliti dalam bertanya dan menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait kasus atau permasalahan yang diteliti.⁷⁴

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian ini sangatlah penting. Peneliti merupakan instrumen utama, dan bantuan orang lain adalah sebagai pendukung. Hal ini juga sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karenanya, pada penelitian ini validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan evaluasi diri tentang pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, wawasan serta teori dari apa yang akan diteliti, dan kesiapan untuk memasuki lapangan.⁷⁵ Peneliti masuk langsung ke tempat penelitian, mengobservasi, mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian. Adapun data yang dibutuhkan pada penelitian ini

⁷⁴ Arum Rinda, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Malang: Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018), Hlm 66-67.

⁷⁵ Sugiyono, *Op.cit*, Hlm 407.

adalah data tentang pola, penerapan, dan evaluasi pembelajaran di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun.

D. Lokasi penelitian

Peneliti akan mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun yang terdiri dari dua kampus. Kampus 1 beralamat di Jl. Tanjung Raya No. 16, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Sedangkan kampus 2 berada di Jl. Pucang Wangi, No. 14, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 2 Kota Madiun dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Madiun. Sekolah ini selalu memiliki inovasi dalam menciptakan generasi anak bangsa yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi di setiap tahunnya. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, tepatnya di era *New Normal*, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah kebijakan sekolah terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19, perilaku guru dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan, evaluasi pembelajaran yang diterapkan, serta respon siswa dan orang tua siswa terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Data-data tersebut dibutuhkan dalam rangka menjawab fokus penelitian ini. Adapun untuk memperoleh data tersebut, peneliti membutuhkan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa MIN 2 Kota Madiun.

2. Sumber Data Sekunder

Sebagai data pendukung data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait dengan pola dan penerapan serta evaluasi pembelajaran tematik pada era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data dan sumber data pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan data dengan observasi Jenis partisipasi pasif (*passive participant*) yang mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan untuk pelengkap data tanpa mengikuti atau terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti langsung datang ke tempat penelitian dan berhubungan langsung dengan narasumber atau informan.⁷⁶

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi penerapan pola pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun melalui perilaku guru dalam mengajar, media yang digunakan, respon siswa terhadap

⁷⁶ Sugiyono, Op.Cit, Hlm. 413

pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dapat diketahui jenis pola pembelajaran apa yang diterapkan di era *New Normal*, proses, serta evaluasi pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu salah satu *in depth interview* atau konsep wawancara secara mendalam.⁷⁷ Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan mendetail dan terbuka. Dalam hal ini. Narasumber pada wawancara ini dimintai pendapat serta ide-ide yang berhubungan dengan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus teliti dan cermat terhadap apa yang dikemukakan narasumber.⁷⁸

Informan kunci pada wawancara ini adalah guru kelas yang mengampu pelajaran tematik, dan kepala sekolah. Sedangkan siswa, dan orang tua siswa adalah informan pendukung yang bersifat konfirmatif yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru Kelas

Wawancara dilakukan dengan Bu Ririn Puji Lestari S.Pd.I, Bu Isnri Rochdiastuti S.Pd.I, Bu Anis Elnawati S. Pd.I. M.Pd, Pak Dadang Nugroho S.Pd.I, Bu Lusy Yuniastuti S.S, Pak Agus Mudjianto S.Pd.I, dan Bu Wiwit Lestari S.Pd, selaku guru kelas sekaligus guru pengampu pembelajaran tematik. Wawancara dilakukan untuk mengulas tentang bagaimana pola pembelajaran yang diterapkan, bagaimana media dan

⁷⁷ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), Hlm 70.

⁷⁸ Sugiyono, Op.cit, Hlm 421

metode yang digunakan dalam mengajar pembelajaran tematik, evaluasi pembelajaran, serta kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik di *New Normal*.

2. Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan bersama Bapak Drs. Edy Purwanto untuk mengulas tentang kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran di era *New Normal*, persiapan sekolah dalam rangka menghadapi pembelajaran di era *New Normal*, serta kendala yang dihadapi sekolah dalam menghadapi pembelajaran di era *New Normal*.

3. Siswa

Wawancara ini dilakukan bersama Airis Anargya Keola dan Rey Cetta Ugama Hermawan untuk mengulas tentang kendala atau keluhan yang dihadapi siswa, pendapatnya tentang cara mengajar guru, serta beberapa hal yang bersifat mengkonfirmasi dari wawancara yang dilakukan dengan guru.

4. Orang Tua Siswa

Wawancara ini dilakukan bersama Bu Lia dan Bu Yusi untuk mengulas tentang kendala yang dihadapi orang tua, perkembangan belajar anak-anak, serta beberapa hal yang bersifat mengkonfirmasi dari wawancara dengan guru.

Penelitian ini akan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua siswa MIN 2 Kota Madiun mengenai topik terkait. Adapun narasumber yang paling utama adalah guru kelas, siswa, dan orang tua siswa

untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran di masa Covid-19, kelemahan dan kelebihan pola pembelajaran yang diterapkan di era *New Normal* dan evaluasi pembelajarannya. Sedangkan wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk meminta keterangan tentang kebijakan sekolah terkait pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 dan sebagai pelengkap informasi yang mungkin belum didapatkan dari guru kelas, siswa, dan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini antara lain data siswa, data penilaian, data profil sekolah, dan foto pelaksanaan pembelajaran, RPP yang digunakan guru, media yang digunakan, serta rekaman hasil wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurutnya, analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan interaktif hingga datanya jenuh. Pada saat proses pengumpulan data, misalnya dengan wawancara, peneliti menganalisis jawaban narasumber. Apabila setelah dianalisis jawaban dari narasumber kurang memuaskan, maka peneliti akan mewawancarai lagi hingga diperoleh data yang kredibel.⁷⁹

Adapun tahapan analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu model analisis interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

⁷⁹ *Ibid*, Hlm. 438

1. Kondensasi Data

Kondensasi data atau pengembunan data merupakan tahap dengan proses seleksi dan abstraksi atau mentransformasi data yang diperoleh dengan komprehensif dalam bentuk transkrip wawancara dan data empiris lainnya untuk memvalidasi data.⁸⁰ Kondensasi merupakan hasil pengolahan dari pengumpulan data yang berupa ringkasan pengkodean dan pengembangan kategori tanpa membuang data dari lapangan. Kondensasi data digunakan untuk mempertajam dan mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.⁸¹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian dan pemadatan data yang disajikan dalam bentuk teks narasi. Data yang didapat selalu berhubungan dengan data lainnya, sehingga penyajian data diharapkan mampu dipahami dengan tidak keluar dari latarnya. Tahap ini merupakan tahap untuk menginterpretasi dan menyimpulkan data sehingga mampu menjawab rumusan permasalahan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah penyajian data. Kesimpulan diambil secara bertahap, yaitu tahap pengambilan kesimpulan yang sementara yang mana jika terdapat tambahan data maka perlu diverifikasi dengan mempelajari kembali data bersama ahli sehingga hasil menjadi

⁸⁰ Mathew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook Edition 3*, (California: Sage Publication, 2014), Hlm 31.

⁸¹ Melkisedek dan Neolaka, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya*, (Malang: Inteligensi Madia, 2020) Hlm 58.

objektif. Setelah itu dilakukanlah kesimpulan akhir dengan membandingkan pernyataan responden dengan makna dalam permasalahan penelitian secara konseptual.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan pada penelitian ini menekankan pada kredibilitas penelitian dengan teknik triangulasi. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan untuk uji kredibilitas pada penelitian ini yaitu:⁸²

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek temuan atau data yang didapatkan dari berbagai sumber. Data yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan, selanjutnya meminta kesepakatan dari sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek temuan atau data pada sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh peneliti melalui observasi, kemudian dicek kembali dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

⁸² Sugiyono, *Op.cit.* Hlm 494-495.

I. Prosedur penelitian

Peneliti akan melaksanakan 5 tahapan pada penelitian ini. Yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana peneliti mulai menggali permasalahan awal sebelum penelitian dilakukan. Sebelumnya, peneliti harus mengurus surat rekomendasi yang diperoleh dari fakultas perihal perizinan penelitian secara legal. Kemudian peneliti mengadakan survey ke di tempat penelitian yaitu di MIN 2 Kota Madiun untuk menggali masalah yang terjadi yang nantinya dijadikan fokus penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap kedua setelah peneliti mengadakan survey di tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di MIN 2 Kota Madiun dengan teknik pengumpulan data yang telah direncanakan, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mencatat segala hal yang didapat di lapangan yang kemudian dijadikan acuan dalam penulisan laporan.

3. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap peneliti untuk mereduksi data dalam bentuk rangkuman dan penarikan kesimpulan dari berbagai data yang telah didapat. Data-data tersebut meliputi hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru, wali murid/orang tua siswa, beserta siswa, dan hasil observasi

terkait dengan perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran tematik.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan ketika telah didapatkan kesimpulan dari analisis data. Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data sesuai yang telah direncanakan. Peneliti datang lagi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara serta observasi hingga diperoleh data penelitian yang sepakat.

5. Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan penelitian dilakukan ketika telah mendapatkan data yang valid dan sah. Peneliti menuliskan hasil penelitian melalui laporan yang kemudian dipresentasikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 2 Kota Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun merupakan madrasah ibtidaiyah negeri yang berdiri pada tahun 1962 di atas tanah milik yayasan Fathul Ulum, sehingga madrasah tersebut dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum. Madrasah ini berdiri atas usaha tokoh umat islam dan warga masyarakat yang dipimpin oleh Bapak Umar Suyud, Kepala KUA Manisrejo pada saat itu. Sebelum berdiri, kegiatan pembelajaran berlangsung di kediaman penduduk demi kemajuan Sumber Daya Manusia warga masyarakat setempat. Lika-liku telah banyak dilalui seiring perkembangan madrasah ini, hingga pada tahun 1975/1976 MI Fathul Ulum diakui sebagai lembaga resmi pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Departemen Agama Kota Madiun.⁸³

Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum terus menjaga eksistensinya dengan melahirkan lulusan yang membanggakan, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI Fathul Ulum semakin meningkat hingga tak dapat menampung keseluruhan pendaftar dikarenakan masih terbatasnya lahan. Pada tahun 2003, yayasan Fathul Ulum menyerahkan pengelolaan madrasah tersebut kepada team penergian dan pengelola MI Fathul Ulum Kandepag Kota Madiun yang

⁸³ Dokumentasi (MIN 2 Kota Madiun), 21 April 2021

sebelumnya sudah mendapat rekomendasi dari berbagai pihak termasuk Wali Kota Madiun.⁸⁴

Tanggal 19 Juni 2009 Surat Keterangan Penegerian Menteri RI Nomor 91 Tahun 2009 diterbitkan, yang mana SK ini merupakan penguatan keberadaan MI Fathul Ulum yang telah berubah menjadi MIN Manisrejo. Pada tahun ajaran 2010/2011 MIN Manisrejo membuka 5 paralel kelas, dengan jumlah keseluruhan siswa baru 180 anak. Setelah penegerian inilah yang membuat antusias masyarakat terus-menerus meningkat.

Sembilan tahun usia MIN Manisrejo, kemudian berubah nama menjadi MIN 2 Kota Madiun. Perubahan ini berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Jawa Timur.

2. Visi dan Misi MIN 2 Kota Madiun

a. Visi

Terwujudnya generasi islami yang berprestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Menciptakan suasana madrasah yang islami dan mencintai lingkungan

⁸⁴ Dokumentasi (MIN 2 Kota Madiun), 21 April 2021.

2. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI) dan mendayagunakan lingkungan madrasah.
3. Menggali dan mewadahi potensi murid secara optimal baik imtaq maupun iptek yang berprestasi dan berkarakter.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan stakeholders dan mengupayakan lingkungan yang bersih dan sehat.
5. Mengupayakan pelestarian lingkungan hidup.
6. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
7. Melakukan kegiatan yang dapat mencegah kerusakan lingkungan.

3. Program MIN 2 Kota Madiun

Dalam rangka pencapaian pembelajaran yang maksimal serta guna mencapai visi sekolah, MIN 2 Kota Madiun memiliki program-program sebagai berikut:

- a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar
 - 1) Mengutamakan *Active Learning* dengan menerapkan kurikulum nasional, kurikulum muatan lokal, dan kurikulum lembaga.
 - 2) Mengelompokkan siswa yang memiliki potensi lebih dalam 3 bidang, yaitu MIPA (Matematika dan IPA), hafalan Al-Quran, dan ORSI (Olahraga dan Seni). Ketiga-tiganya dikelompokkan pada Kelas Cerdas Istimewa, Kelas Tahfidz, dan Kelas ORSI dengan fasilitas multimedia.

- 3) Baca Tulis Al-Quran (BTA), yang mana pembelajaran ini sebagai pendukung jaminan kelulusan MIN 2 Kota Madiun, salah satunya adalah khatam Al-Quran 30 Juz
- 4) Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Pembelajaran ini diterapkan mulai kelas I sampai IV dengan materi pokok Windows, Microsoft Office, Coreldraw, Photoshop, dan Internet.

b. Pembiasaan

- 1) I Love Al-Quran, merupakan kegiatan membaca Al-Quran dengan durasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Good Morning Student, merupakan kegiatan di pagi hari, yang mana guru menyambut siswa-siswi dengan bersalaman.
- 3) Pagi Bersama Nabi (PBN), merupakan kegiatan mingguan, yaitu setiap hari Jumat pagi sebelum siswa masuk kelas untuk menerima pelajaran. Kegiatan ini berisi penanaman aqidah dan akhlak yang dilakukan secara berkelompok.
- 4) Pembiasaan Akhlak, kegiatan ini meliputi Doa pagi, shalat fardhu dan dzikir berjamaah, shalat dhuha, infaq Jumat, dan istighosah.

c. Jaminan Kelulusan

- 1) Khatam Al-Quran dengan metode At-Tartil
- 2) Hafal Asmaul Husna
- 3) Terampil Beribadah Fardhu maupun Sunah

- 4) Kemampuan akademis dan nonakademis yang kompetitif dengan barometer hasil Ujian Madrasah/Ujian Nasional.

4. Data Siswa MIN 2 Kota Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun memiliki siswa yang hampir selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Keadaan siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar-mengajar. MIN 2 Kota Madiun memiliki jumlah siswa sebanyak 1173 pada tahun ajaran 2020/2021. Sekolah ini dibagi beberapa rombel tiap jenjang kelasnya. Adapun untuk kelas I terdapat 7 rombel, kelas II terdapat 6 rombel, kelas III, IV dan V masing-masing terdapat 5 rombel, dan kelas VI terdapat 6 rombel. Jumlah siswa MIN 2 Kota Madiun tahun ajaran 2020/2021 dapat dirinci pada tabel berikut:⁸⁵

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Siswa MIN 2 Kota Madiun

Kelas	Jumlah
I	200
II	220
III	187
IV	191
V	194
VI	181
TOTAL	1,173

5. Tenaga Pendidik MIN 2 Kota Madiun

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun memiliki tenaga pendidik yang berkecakapan di bidang pendidikan, disiplin, mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. MIN 2 Kota

⁸⁵ Dokumentasi (MIN 2 Kota Madiun), 26 Mei 2021

Madiun memiliki tenaga pendidik berjumlah 73. Demi menunjang kelancaran administrasi maupun kebersihan sekolah, MIN 2 Kota madiun memiliki 16 karyawan yang ahli dalam bidangnya. Berikut tabel detail data tenaga pendidik dan karyawan di MIN 2 Madiun:

Tabel 4.2
Nama Tenaga Pendidik dan Karyawan MIN 2 Madiun

NO.	NAMA	STATUS
1	Drs. Edy Purwanto	ASN (Guru)
2	Mukarromah, S.Pd	ASN (Guru)
3	Drs. Dwi Widodo, M.K.Pd	ASN (Guru)
4	Yulqo Daili Fadliyah, S.Ag	ASN (Guru)
5	Kusyanto, S.PdI	ASN (Guru)
6	Siti Nurjanah, S.Pd	ASN (Guru)
7	Mar'atu Sholikhah, S.Ag	ASN (Guru)
8	Agung Zen Riyadi, S.Pd	ASN (Guru)
9	Hartanto, S.Pd	ASN (Guru)
10	Sukayat, S.PdI	ASN (Guru)
11	Ririn Puji Lestari, S.PdI	ASN (Guru)
12	Sunarwan, S.Pd.I., M.Pd.I	ASN (Guru)
13	Moh. Mujib Abdullah Ali, S.Pd.I	ASN (Guru)
14	Gunawan, S.PdI	ASN (Guru)
15	Atik Arfiati, S.Pd	ASN (Guru)
16	Siswo Setyawan, S.Pd	ASN (Guru)
17	Dina, S.Pd	ASN (Guru)
18	Dra. Ari Tri Lestari	ASN (Guru)
19	Emmy Rokhana, S.Pd	ASN (Guru)
20	Komaruddin, S.PdI	ASN (Guru)
21	Anis Elnawati, S.Pd.I., M.Pd	ASN (Guru)
22	Rochmad, S.PdI	ASN (Guru)
23	Suprinarti, S.Ag	ASN (Guru)
24	Nanik Rahmawati, S.Pd.I	ASN (Guru)
25	Kun Dewy Nasyrohati, S.Pd	ASN (Guru)
26	Dadang Nugroho, S.PdI	ASN (Guru)
27	Dra. Siti Badriatul Arini, M.Pd.I	ASN (Guru)
28	Halimah Sakdiyah, S.Pd.I	ASN (Guru)
29	Agus Mudjianto, S.PdI	ASN (Guru)

30	Dewi Asiyah, S.PdI, M.Pd	ASN (Guru)
31	Khusnul Hidayati, S.Pd.I	ASN (Guru)
32	Achmad Budairi, S.Ag	ASN (Guru)
33	Katimin, S.PdI	ASN (Guru)
34	Lilin Kurniawati, SHI	ASN (Karyawan)
35	Inge Purwati Oktavia, S.Pd	ASN (Guru)
36	Mustain Ashari, S.Pd.I	ASN (Guru)
37	Veni Mega Silviana, S.Pd	ASN (Guru)
38	Desi Eka Yuliana Sari, S.Pd	ASN (Guru)
39	Sumardiono, S.E	ASN (Karyawan)
40	Fajar Fitriyanto, S.Ag	ASN (Guru)
41	Hj. Sutiyah, S.Pd	ASN (Guru)
42	Isni Rochdiastuti, S.Pd.I	GTT
43	Dimiyati	PTT
44	Wahono, S.Pd	GTT
45	Wiwit Lestari, S.Pd	GTT
46	Lusy Yuniastuti,S.S	GTT
47	Nugroho Budi W, S.Sn	GTT
48	Alfia Sitatis M, S.Ag	GTT
49	Ibnu Darussalam, S. Pd	GTT
50	Hanik Musyarofah, S.Pd.I	GTT
51	Sri.Marlina Kusumaningsih,S.Pd	GTT
52	Sulastri, S.Pd.I	GTT
53	Rakhmad,S.Pd	GTT
54	Khoir Saifulloh, S. Pd	GTT
55	Heru Purboyo	GTT
56	Umi Salamah, S. Pd.I	GTT
57	Lokan Rumiati, S. Pd.I	GTT
58	Lukluk Rohmatul Munfaridah,S.Pd	GTT
59	Muhammad Asyhari, S.Pd	GTT
60	Aryusantya Rhamdani, S.Pd	GTT
61	Sudarno	PTT
62	Risholatul Azizah, S.Sos.I	GTT
63	Siti Hidayatunnisak, S. Si.	GTT
64	Erdetiek Frida Fita, S.P.	GTT
65	Tri Sulistyaningrum	GTT
66	Suprianto	PTT
67	Saputro Arif Wibowo	PTT
68	Mansyur	PTT
69	Ribet Intan Permatasari,S.Pd	GTT
70	Hardiyanti Dwi Puspitasari,S.Pd	GTT

71	Muh Habib Sya'roni	PTT
72	Fajar Kartika, S.I. Pust	PTT
73	Hendra Ridha Utomo	PTT
74	Rusmawati, S.Pd	GTT
75	Kholizul Muhtadi, S.Pd.I	GTT
76	Ricky Wahyu Sejati, S.Pd.	GTT
77	Aklis Pangestuti, S.Pd. Gr.	GTT
78	Ulfa Yunandhyah, S.Pd	GTT
79	Anas Jauhar	PTT
80	Bhakti Satrio Anurogo, S.Pd	GTT
81	Lutvyana Vin Sepbrina Putri, SE	PTT
82	Binti Munnadhiroh, S.Pd	GTT
83	Salmadina Saktiani, S.Pd	GTT
84	Sulaikhah Oktavianie, S.Pd	GTT
85	Muhammad Akrom Zaini, S.H	PTT
86	Anisa Dyah Pitaloka, A.Md	PTT
87	Saiful Anwar, S.H	PTT
88	Aulia Azizah	PTT
89	Tito Fakhruddin	PTT
	JUMLAH	89

6. Fasilitas MIN 2 Kota Madiun

Sarana prasaranaa dan fasilitas merupakan hal yang penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran. MIN 2 Kota Madiun memiliki fasilitas diantaranya sebagai berikut:

- a. Gedung pendidikan berlantai 2 (33 lokal)
- b. Ruang kepala madrasah
- c. Ruang guru
- d. Ruang tata usaha
- e. Perpustakaan representatif
- f. Laboratorium komputer
- g. Ruang UKS

- h. Masjid
- i. Multimedia kelas (LCD dan Komputer)
- j. Mobil Operasional
- k. Hand sanitizer dinding (*wall bracket*)
- l. Thermogun
- m. Toilet
- n. Kantin
- o. *Wifi*

7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang digunakan untuk memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Madiun dilakukan seminggu sekali di luar jam pelajaran formal. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Madiun diantaranya adalah:

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. Qiroah | n. Futsal |
| b. Samroh | o. Bola Voli |
| c. Drumband | p. Cerdas cermat |
| d. Band Anak | q. Menari islami |
| e. Puisi | r. Hafalan juz 30 |
| f. Lukis | s. English Club |
| g. Renang | t. Bahasa Arab |
| h. Kaligrafi | u. Tartil |

- | | |
|-----------------|-------------------|
| i. Theater | v. Catur |
| j. Pramuka | w. Robokidz |
| k. Sepak Bola | x. IT/Komputer |
| l. Bulu Tangkis | y. Olimpiade MIPA |
| m. Tenis meja | z. Karate |

B. Penyajian Data

1. Pola Pembelajaran yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Madiun pada Era New Normal

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun telah menerapkan pembelajaran secara jarak jauh atau daring selama pandemi Covid-19 menyerang. Memang bukan hal mudah untuk memulai pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Untuk itu, dibutuhkannya persiapan salah satunya adalah kurikulum esensial atau yang biasa disebut kurikulum darurat, sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bu Ririn, beliau mengatakan:

“Iya kurikulum esensial yaa, kita pake yang penting-penting aja, hmm sebenarnya semua penting ya, contohnya kaya tadi misalnya kalimat ajakan. Nahh ya kalimat ajakan aja yang kita sampaikan. Kan biasanya ada percakapan dan lain sebagainya, nah itu yang dipangkas, intinya ya yang disampaikan itu kalimat ajakan”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ririn Puji Lestari, Koordinator Guru Kelas 1 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021.

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bu Anis yang menjelaskan lebih mendetail mengenai kurikulum esensial, beliau mengatakan:

“Kita ada kurikulum esensial, dari waka kurikulum sudah nge share. Untuk materinya ada beberapa KD yang tidak disampaikan, karena biasanya, hm misalnya 3.1 dan 3.2 itu saling berkaitan, jadi diambil salah satu. Kemudian wali kelas diberi kebebasan untuk menyampaikan, asalkan tidak keluar jalur dari KD tadi. Menyampaikan mana yang perlu disampaikan dan mana yang tidak perlu. Misalnya kaya di tema 6 yang Bahasa Indonesia itu di subtema 1 dan subtema 2 tentang penggunaan huruf kapital yang tegak bersambung itu sama-sama ada, nah yang di sub 2 tidak usah disampaikan, dan langsung di subtema 3”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bu Ririn dan Bu Anis, dapat diketahui bahwasannya kurikulum esensial merupakan kurikulum darurat dengan pemangkasan materi atau kompetensi dasar suatu pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan Bu Anis, kurikulum esensial di MIN 2 Kota Madiun telah diatur dan ditetapkan oleh waka kurikulum madrasah, sedangkan proses dan prosedurnya melalui kanwil terlebih dahulu, seperti yang disampaikan oleh Pak Agus Mudjiyanto pada hasil wawancara berikut:

“Insyaallah iya menggunakan kurikulum esensial, karena ini anjuran dari kemenag. Awal-awalnya sebelum daring itu, dari kanwil menerbitkan kurikulum yang esensial yang bisa dikerjakan sesuai dengan lingkungan dan keadaannya, yang bisa dicapai. Karena kurikulum yang pandemi ini kan tidak harus tuntas semuanya ya, ya mengukur sesuai dengan daerahnya masing-masing. Awal mulanya dari KKG provinsi, itu ditugaskan ke semua KKG yang ada di kabupaten kota di Jawa

⁸⁷ Wawancara dengan Anis Elnawati, Koordinator Guru Kelas 2 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021.

Timur itu, hasilnya nanti dikumpulkan jadi satu di kanwil, nanti dari kanwil menerbitkan SK yang berupa kurikulum esensial hasil dari KKG provinsi, namun itupun juga tidak harus plek sesuai dengan itu. Jadi misalnya beberapa dari kurikulum esensial itu tidak bisa terpenuhi disebabkan sarana prasaranaa gitu misalnya, itu ya ndak harus tercapai, atau kaya misalnya terlalu sering eror gara-gara internet kemungkinan kesulitan, maka bisa dari masing-masing sekolah atau madrasah itu mengambil kebijakan untuk mengukur keberhasilannya sampai di mana. Yaaa tetap fleksibel.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses pemangkasan KD pada kurikulum esensial telah didiskusikan sedemikian rupa. Proses tersebut dimulai dari KKG provinsi yang ditugaskan untuk mendiskusikan kurikulum esensial ke seluruh KKG yang berada di kota maupun kabupaten di Jawa Timur. Hasil dari diskusi tersebut diberikan pada Kantor Wilayah (Kanwil) yang berada di provinsi, yang kemudian diterbitkanlah Surat Keputusan (SK) kurikulum esensial resmi dari kanwil. Hal yang perlu ditekankan yaitu, pada kurikulum esensial yang telah diatur dalam SK terkait, tidak harus diterapkan sama persis, akan tetapi menyesuaikan dengan kondisi daerah. Pada intinya, tidak ada paksaan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum esensial.

Pada era *New Normal* ini MIN 2 Kota Madiun menerapkan pembelajaran daring, dengan mengaplikasikan *e-learning* yang telah dirancang oleh pihak kemenag pusat. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama Pak Edy Purwanto, selaku kepala sekolah MIN 2 Kota Madiun. Beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran ini dengan cara daring dengan memakai aplikasi *e-learning*, aplikasi milik kemenag pusat yang kita kelola dengan pihak ketiga Biznet, sehingga biar aman karena murid kita ada 1169 itu perlu server yang kuat. Alhamdulillah *e-learning* lancar, anak bisa mengakses dari rumah, pembelajaran di rumah. Bapak ibu guru dengan sistem ini karena pemerintah mengatur saat sekarang dengan PPKM mikro ini 50% WFO bisa dari sekolahan dan 50% dari rumah, jadi pembelajaran tetap jalan. Kemudian yang masuk, kita menerapkan 5M yaitu wajib memakai masker, mencuci tangan kita menyediakan wastafel yang sudah ada sabun cairnya, kemudian juga ada *hand sanitizer* di setiap ruangan, kemudian tempat duduk tertentu kita beri silang jadi tetap aja jaraknya. Kemudian kita himbau untuk tidak bergerombol dan juga mengurangi mobilitas.”⁸⁸

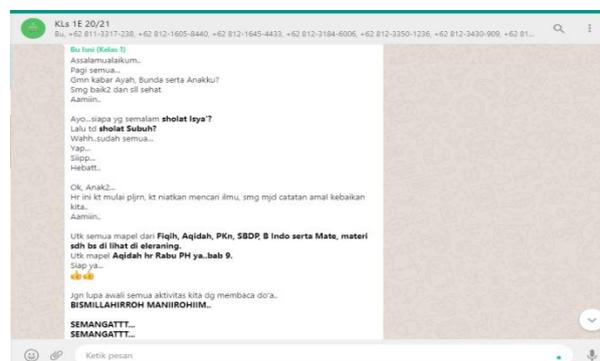
Sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di era *New Normal*, selain memaksimalkan penggunaan *e-learning* dengan bekerjasama dengan pihak Biznet, untuk kelancaran koordinasi antar guru pengajar MIN 2 Kota Madiun juga menerapkan kebijakan WFO (Work from Office) 50% dan WFH (Work from Home) 50% dari jumlah keseluruhan guru. Bagi guru yang terjadwal WFO, maka tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Sekolah juga memfasilitasi sarana prasarana pendukung protokol kesehatan, diantaranya ketersediaan *hand sanitizer* di setiap ruangan, thermogun, dan menandai silang di setiap kursi-kursi tertentu.⁸⁹

Pemanfaatan *e-learning* dari kemenag atau yang biasa disebut elma (*e-learning* madrasah) tentunya juga diiringi dengan aplikasi

⁸⁸ Wawancara dengan Edy Purwanto, tanggal 20 Pebruari 2021 di Kantor Kepala Sekolah MIN 2 Kota Madiun

⁸⁹ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 23 Pebruari 2021.

penunjang lainnya, salah satunya adalah aplikasi WhatsApp. Aplikasi inilah yang menjadi sarana antara siswa, orang tua siswa, dan guru dalam berkomunikasi terkait dengan informasi-informasi dalam lingkup pembelajaran. Aplikasi ini bahkan digunakan sebagai sarana pembelajaran utama di masa pandemi sebelum *e-learning* diluncurkan. Hal ini dikarenakan WhatsApp merupakan aplikasi yang lebih umum dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Selain itu, melalui WhatsApp guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan pembelajaran. Keluhan maupun kendala baik dari siswa maupun orang tua pun dapat disampaikan melalui WhatsApp dengan menggunakan fitur WhatsApp Group.⁹⁰



Gambar 4.1 Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan WhatsApp

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dengan fitur WhatsApp Group biasanya digunakan untuk menyapa dan mengingatkan tugas-tugas siswa. Selain itu, WhatsApp Group juga digunakan sebagai sarana mengirim tugas siswa yang berupa video maupun media pembelajaran

⁹⁰ Observasi (MIN 2Kota MAadiun), 03 Maret 2021.

yang berbentuk video maupun tautan.⁹¹ Menurut wawancara peneliti bersama Bu Anis, guru tematik kelas II, beliau mengatakan:

“Kalo meterinya kita berusaha tetep pake *e-learning*, terus bisa juga kita pake google form, untuk gambar tidak bisa pake *e-learning*. Kemudian pake video yang kita kirim lewat WA saja berupa link youtube.”⁹²

Video yang dikirim berupa tautan tersebut merupakan video pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam menerima penjelasan karena terbatasnya tatap muka dengan guru.



Gambar 4.2 Video Pembelajaran Tematik

Berdasarkan observasi peneliti, video pembelajaran tersebut diunggah di Youtube oleh guru di akun pribadinya. Materi disajikan dengan singkat dan dikemas dengan menarik, walaupun tidak semua guru yang membuat video pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan karakter kelas masing-masing.⁹³

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama salah satu orang tua siswa, yang menyampaikan bahwa dengan adanya video pembelajaran,

⁹¹ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 29 Maret 2021.

⁹² Wawancara dengan Lia, selaku Orang tua Siswa MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 21 April 2021.

⁹³ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 25 April 2021.

sangat berguna untuk menghibur siswa atau dalam memperhatikan pembelajaran tersebut. Beliau mengatakan:

“Dusahakan ada tatap muka meskipun lewat zoom atau yang lain, kalo nggak komunikasi langsung, ada figur guru gurunya meskipun lewat video yaa meskipun hanya gambar. Jadi kalo misal gitu kan anak lebih terhibur”

Selain menggunakan video pembelajaran, bagi siswa yang masih merasa belum memahami materi bisa mengunjungi sekolah maupun ke rumah guru untuk diberikan penjelasan tambahan. Sesuai dengan wawancara bersama Bu Anis, beliau mengatakan:

“Insyaallah untuk kelas IIC semuanya aman, maksudnya tidak ada keluhan gitu lo mbak. Terus misal saya longgar, dan daerahnya aman, misalnya murid saya namanya Anin itu diusahakan berkunjung juga. Maksudnya hanya untuk silaturahmi sebentar supaya mereka mengenal kita sebagai gurunya. Tapi izin dulu, kalo sama pak kepala madrasah diizinkan, kita silaturahmi sebentar sebentar kaya gitu. Itu kunjungan tidak dilakukan pada semua anak, tapi ya mana sekiranya yang penting untuk dikunjungi, misalnya anak yang suka merengek tadi nggeh, sesekali dikunjungi. Insyaallah mereka lebih apa ya, termotivasi gitu.”⁹⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya sekedar menggugurkan kewajibannya untuk menyampaikan pembelajaran, namun juga berusaha agar siswa atau anak didiknya tetap bersemangat dalam menjalani pembelajaran yang berlangsung secara daring dengan mengunjungi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus yang disebabkan oleh beberapa kendala.

⁹⁴ Wawancara dengan Anis Elnawati, Guru Tematik Kelas II MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bu Isni, guru tematik kelas I dalam wawancara bersama peneliti. Beliau mengatakan:

“Full daring bisa dikatakan 90%. Kemudian yang lain, kalau anak kesulitan itu kemarin ada yang datang ke rumah atau ke sekolahan. Jadi ya memang kurang maksimal kalo daring ya bagi beberapa anak. Kalo untuk bacanya anak, itukan enakya kalo tatap muka. Karena kalo daring kan tergantung sinyal. Jadi ya ada yang daring, ada yang datang ke rumah, kemarin itu sekitar ada 2 sampai 3 anak yang datang, tapi mereka ndak rutin, ya kalo ada yang kesulitan tugas atau apa gitu baru datang ke rumah. Nah tapi, semenjak PPKM 1 dan 2 kemarin itu akhirnya terhenti.”⁹⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran memang menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bagi siswa baru yang nilai tes seleksi masuk sekolahnya berada pada batas minimal diberikan bimbingan khusus pada pembelajaran yang masih kurang tersebut, misalnya pembelajaran keagamaan, berhitung, dan lain sebagainya.⁹⁶ Sebelum PPKM diterapkan di Kota Madiun, MIN 2 Kota Madiun sempat menerapkan pembelajaran tatap muka dengan sistem shift, yang dijelaskan oleh Bapak Edy Purwanto selaku kepala sekolah MIN 2 Kota Madiun sebagai berikut:

“Kemarin sempat tatap muka 2 pekan. Itu kita mengikuti alur dari Kota Madiun, satgasnya pak wali kota membolehkan masuk pada Desember itu dengan syarat, hmm itu untuk kelas I dan VI ya karena pertimbangannya kelas I belum pernah bertemu sama sekali dan kelas VI karena persiapan ujian dengan syarat semua di rapid. Alhamdulillah di sini sudah mengikuti peraturan dari Kota Madiun itu. Siswa kelas VI bergiliran di rapid, kelas I bergiliran di rapid, demikian juga guru, karyawan, petugas

⁹⁵ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas 1B MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

⁹⁶ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 25 Januari 2021.

kebersihan, dan semua di rapid ada 80 lebih itu. Setelah di rapid kalo non reaktif boleh masuk, dan yang reaktif dijadwal swab. Dan Alhamdulillah anak-anak kita yang reaktif setelah dijadwal swab hasilnya negative, dan semua didanai oleh pemkot lewat puskesmas dan dinas kesehatan dan rumah sakit Sogaten. Jadi dipastikan semuanya sudah sehat dan tidak terjangkit virus Corona. Itupun maksudnya 50% mbak jadi kalo dayaampungnya 30, yang masuk ya setengahnya yaitu 15. Pekan pertama 15, terus sisanya tetep daring, tetep pembelajaran. terus pekan kedua giliran gelombang yang kedua. Hanya berlangsung 2 pekan kemudian ada perintah lagi gak boleh tatap muka.”⁹⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *shift* ini hanya berlaku pada siswa kelas I dan kelas VI dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sedangkan bagi siswa lainnya, pembelajaran tetap melalui daring. Siswa yang hadir di sekolah untuk belajar tatap muka merupakan setengah dari jumlah seluruh anggota dalam satu kelas dengan menggunakan aturan ganjil genap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bu Lia, salah satu orang tua siswa kelas I dalam wawancaranya bersama peneliti:

“Jadi ya gitu, ketemu temennya ya pas sekolah 3 kali atau 4 kali lah itu, yaa waktu PTM itu. Dan itupun nggak satu kelas kan, jadi ya ketemu pas kelasnya diam aja, yang ganjil itu, ketemu temennya yang nomor ganjil.”⁹⁸

Melalui keterangan yang disampaikan oleh Bu Lia dan Pak Edy, dapat diketahui bahwa pembelajaran tatap muka yang sempat diterapkan di MIN 2 Kota Madiun pada bulan Desember 2020 lalu yang berjalan kurang lebih selama 2 minggu. Maka, dalam pelaksanaannya

⁹⁷ Wawancara dengan Edy Purwanto, selaku Kepala Sekolah MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 20 Pebruari 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Lia, selaku orang tua siswa a MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 21 April 2021.

tiap anak dalam satu kelas mendapatkan giliran seminggu untuk belajar tatap muka di sekolah.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka dengan Sistem *Shift*

Gambar di atas merupakan dokumentasi pembelajaran tatap muka yang sempat dilaksanakan MIN 2 Kota Madiun.⁹⁹ Pembelajaran dengan sistem *shift* ini dilakukan dengan sangat memperhatikan protokol kesehatan. Selain siswa dan seluruh warga MIN 2 Kota Madiun harus di tes bebas Covid-19, berbagai aturan juga harus ditaati, salah satunya orang tua/wali tidak boleh menunggu anaknya saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan untuk prosesi penjemputan juga tidak bisa dilakukan secara bebas, namun sesuai dengan gelombang dan titik jemput yang sudah diatur sebelumnya. Pihak sekolah telah menyiapkan guru-guru yang bertugas untuk mengontrol penjemputan siswa, sehingga siswa yang sudah dijemput, akan dipanggil dan baru diizinkan keluar dari sekolah.¹⁰⁰ Dari pemaparan data di atas terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan MIN 2 Kota

⁹⁹ Dokumentasi (MIN 2 Kota Madiun), 03 Desember 2021.

¹⁰⁰ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 15 Desember 2020

Madiun di era *New Normal* diantaranya adalah pola pembelajaran guru bermedia, yang diterapkan saat pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift*. Pola pembelajaran tematik lainnya yang diterapkan yaitu pola pembelajaran multimedia, yang diterapkan dengan menggunakan *e-learning* atau media lain yang berbasis multimedia, seperti video Youtube dan lain sebagainya. Adapun untuk aplikasi penunjang pembelajaran selain menggunakan *e-learning*, MIN 2 Kota Madiun juga menggunakan WhatsApp sebagai jembatan antara guru, siswa, dan orang tua siswa.

2. Penerapan Pola Pembelajaran Tematik dalam Proses Pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun pada Era *New Normal*

Pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal* dilaksanakan secara terpisah menjadi beberapa mata pelajaran, seperti yang dikatakan Bu Isni, guru tematik kelas I beliau mengatakan:

“Mungkin untuk kebermaknaannya itu ya yang kurang, karena ya memang beda mbak keadaannya. Selain itu materi tematik yang biasanya memang jadi satu, itu memang akhirnya di pisah-pisah, tetapi tetap dengan tema yang sama.”¹⁰¹

Pernyataan dari Bu Isni juga diperkuat dengan pernyataan Bu Ririn, selaku guru tematik kelas I sekaligus koordinator guru kelas I. Beliau mengungkapkan:

“Jadi temanya, Senin itu misalnya kelas saya ya senin itu PKn sama SBdP, satu minggu satu kali saja. Selasa itu Bahasa Indonesia. Jumatnya itu Matematika. Dicampur dengan mapel

¹⁰¹ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, selaku Guru Tematik Kelas 1B MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021

yang lain, satu hari kalo bisa 2 mapel, kecuali hari senin, itu 3 mapel.”¹⁰²

Penuturan dari Bu Ririn selain memperkuat dari pernyataan Bu Isni, beliau juga menjelaskan bagaimana aturan penjadwalan pembelajaran tematik untuk paralel kelas I di MIN 2 Kota Madiun di era *New Normal*. Sedangkan untuk pembelajaran tematik kelas V dan VI, berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bu Wiwit, selaku guru tematik kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, beliau mengatakan:

“Dan untuk tematik, untuk MIN 2 kelas V sampai kelas VI itu sudah dipecah. Memang bukunya tematik, tapi pembelajarannya sudah dibuat mapel, itu memang berlaku dari sebelum pandemi. Karena kalo dari kelas V itu masih menggunakan tematik, banyak materi yang tidak tersampaikan. Sedangkan ujiannya masih KTSP. Jadi kan bertentangan Indonesia itu. Pembelajarannya dari kelas I sampai VI mintanya tematik, tapi ujiannya masih KTSP. Jadi ujiannya per mapel. Makanya kita sikapi dari kelas V sampai VI, bukunya tematik, tapi pembelajarannya sudah mapel. Karena apa? Dengan mapel itu, kita bisa menambahkan materi yang harus dimasukkan untuk persiapan mereka ujian.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasannya pembelajaran tematik untuk kelas V dan VI sudah dipecah menjadi beberapa mata pelajaran yang diberlakukan dari sebelum adanya pandemi hingga sekarang. Sehingga tidak terdapat perbedaan seperti pada kelas I-IV. Berdasarkan observasi mengenai *e-learning* MIN 2 Kota Madiun, pada *main menu* kelas online, terdapat pilihan mata pelajaran yang hendak dipelajari. Pembelajaran tematik

¹⁰² Wawancara dengan Ririn Puji Lestari, selaku Guru Tematik kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Wiwit Lestari, Guru Tematik kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 15 Maret 2021.

pada menu tersebut tidak tersedia, akan tetapi tersedia dengan masing-masing mata pelajaran yang seharusnya terhimpun dalam tematik, seperti Bahasa Indonesia, PKn, SBdP, Matematika untuk kelas bawah, IPA, dan PJOK. Sehingga RPP juga tersedia dalam tiap unit mata pelajaran, bulan lagi tematik.¹⁰⁴

Pemisahan tematik menjadi beberapa mata pelajaran tersebut hanya dalam pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan buku pegangan siswa dan guru tetap menggunakan buku tematik. Menurut pendapat Bu Wiwit, kebijakan sekolah menerapkan hal tersebut dikarenakan apabila pembelajaran tematik tetap diterapkan sebagaimana mestinya, materi yang didapatkan siswa masih kurang dalam menghadapi Ujian Madrasah yang formasi soalnya masih per mapel dan bukan tema.

a. Persiapan Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Kurikulum esensial atau kurikulum darurat yang telah diatur oleh kanwil seperti yang telah disampaikan sebelumnya, merupakan acuan untuk melaksanakan pembelajaran di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun. Penyampaian materi ke siswa, terlebih dahulu guru tematik per paralel kelas mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk membahas persiapan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Dadang, selaku koordinator guru kelas V sekaligus guru kelas VE, beliau menyampaikan bahwa:

¹⁰⁴ Observasi, (MIN 2 Kota Madiun), Tanggal 19 April 2021.

“Kelas V itu kami biasanya merencanakan dulu langkah awalnya. Istilahnya KKG dulu, kira-kira materi apa yang sesuai dengan apa yang disampaikan di materi semester 2 ini, itu sama menggunakan teknologi apa saja. Tapi kita memang masih menggunakan *e-learning* ya, utamanya pakai *e-learning*, karena ya dari kemenag anjurannya seperti itu. Itu nanti pengembangannya, mungkin kalau ulangnya pakai google form, pakai zoom juga. Itu ada yang pakai zoom, karena matematika butuh pemahaman yang lebih jadi memang harus dibimbing anak-anak”¹⁰⁵

Hal ini serupa dengan yang disampaikan Bu Anis, selaku koordinator kelas 2 terkait hal apa saja yang dipersiapkan untuk memulai pembelajaran tematik, beliau menjelaskan:

“Kalo untuk kelas 2 kan ada enam kelas dari kelas A sampai F, kita setiap pembelajaran ada koordinasi dulu. Jadi gurunya itu masuknya seminggu 3 kali, Senin, Rabu, dan Jumat. Nah pembelajaran yang diberikan hari Senin kita udah bikin di hari Jumatnya. Jadi misalnya Senin, Senin tu kita membuat pembelajaran untuk Selasa dan Rabu. Jadi untuk di rumah tu udah siap semua tinggal di share gitu aja. Pembelajarannya itu ya diantaranya kita membuat RPP nya, RPP yang paling ringkas, yang paling esensial materinya, ndak semua materi di buku itu diberikan itu ndak. Kita cari yang esensial yang memungkinkan anak-anak bisa mempelajari dan tidak merepotkan orang tua juga. Nah buat RPP, buat bahan ajar, kemudian membuat tugas-tugasnya. Ada juga membuat ulangan harian, ulangan hariannya tu di CBT sama di google form. Jadii untuk materi kurikulumnya kan sudah disampaikan yang esensial aja, jadi kita pilah-pilah kita bicarakan mana yang perlu dan mana yang tidak”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menentukan materi apa saja yang akan disampaikan pada siswa. Hal ini tetap mengacu pada kurikulum esensial, kemudian menyusun RPP

¹⁰⁵ Wawancara dengan Dadang Nugroho, selaku koordinator guru kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 23 Pebruari 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Anis Elnawati, selaku koordinator guru kelas 2 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021.

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, dan penugasan untuk siswa. Adapun penugasan yang diberikan guru untuk siswa yang menyenangkan dan tidak membebani orang tua.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun di era *New Normal* menggunakan format yang lebih simpel, seperti yang disampaikan Bu Lusy Yuniastuti selaku guru tematik kelas IV dalam wawancaranya bersama peneliti:

“RPP nya lebih sedikit. Ya tidak ada diklasifikasikan sendiri-sendiri kegiatan pembukaan, inti, penutup itu tidak ada. Sebenarnya ada, cuma tidak se rinci RPP dulu”¹⁰⁷

Begitu pun yang disampaikan Bu Isni terkait begitu pun komponen RPP, beliau mengatakan:

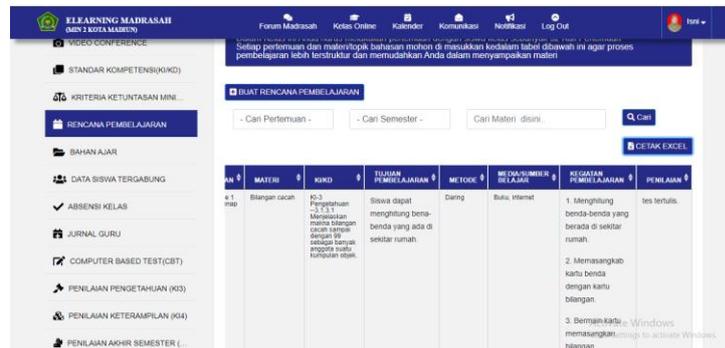
“Lebih simple dari yang dulu. Trus sama semua rppnya sesama kelas 1. Rpp nya juga ada di rpp nya sekalian dengan skornya juga”¹⁰⁸

Adapun RPP dicantumkan pada *e-learning* bersama dengan bahan ajar, serta penilaian siswa. Komponen RPP berupa tabel nomor, aksi (berupa fitur edit), hari/tanggal, jam, pertemuan, materi, KD, tujuan pembelajaran, metode, media/sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Lusy Yuniastuti, selaku guru tematik kelas 4 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ririn Puji Lestari, Selaku Guru Temati kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁰⁹ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 18 April 2021.



NO	MATERI	KIND	TUJUAN PEMBELAJARAN	METODE	ALAT/SUMBER BELAJAR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN
e 1	Bilangan cacah misal	K.3 3.1 Memahami cara bilangan dapat 10 dengan bentuk angka atau kumpulan objek	Siswa dapat menghitung benda- benda yang ada di sekitar rumah	Daring	Buku, internet	1. Menghitung benda-benda yang berada di sekitar rumah. 2. Memasangkan kartu benda dengan kartu bilangan. 3. Bermain kartu memasangkan	tes tertulis

Gambar 4.4 Tampilan RPP di *e-learning* MIN 2 Kota Madiun

Berdasarkan paparan data di atas, hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran tematik yaitu melakukan KKG antar paralel kelas untuk menentukan materi apa saja yang akan disampaikan pada siswa, yang tetap mengacu pada kurikulum esensial yang telah ditetapkan. Selain itu guru juga harus membuat RPP yang format penulisannya berupa atabel yang lebih simpel.

b. Metode dan Media Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Metode pada pembelajaran tematik era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun menurut beberapa guru tematik menjadi lebih terbatas. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, hanya dapat dilaksanakan secara daring sehingga beberapa metode yang biasanya digunakan dirasa tidak maksimal saat diterapkan dengan cara daring. Menurut Bu Wiwit selaku guru tematik kelas 5 MIN 2 Kota Madiun dalam wawancaranya bersama peneliti terkait dengan metode yang

digunakan pada pembelajaran tematik era *New Normal*, beliau mengatakan:

“Yaa penugasan otomatis. Kalo dulu mungkin masih bervariasi, kalo sekarang ya rata-rata penugasan”¹¹⁰

Begitupula jawaban dari beberapa guru tematik lain yang mengatakan metode penugasan merupakan metode yang paling sering digunakan dan dirasa paling cocok pada kondisi seperti ini. Berdasarkan observasi terkait dengan RPP, memang metode penugasan yang paling sering dicantumkan pada RPP untuk pembelajaran tematik di era *New Normal*.¹¹¹ Selain penugasan, Bu Isni memberi tambahan terkait dengan metode pembelajaran tematik, beliau mengatakan:

“Kalo metodenya, yang jelas banyak hmm penugasan ya mbak. Untuk ceramah dan tanya jawab juga pernah tapi hanya sesekali kalau video call atau zoom seperti itu. Kalo kaya diskusi bersama teman kaya gitu yaa gak bisa mbak”

Menurut hasil wawancara di atas dapat diketahui, selain penugasan metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab melalui teleconference seperti zoom dan video call. Disampaikan juga bahwa metode diskusi jelas tidak dapat digunakan dikarenakan siswa tidak bertemu secara langsung, terlebih pada usia sekolah dasar kelas bawah.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui teleconference yang

¹¹⁰ Wawancara dengan Wiwit Lestari, selaku guru tematik kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 Maret 2021.

¹¹¹ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 21 April 2021.

dilaksanakan di kelas I B, pembelajaran menggunakan WhatsApp Video Call yang mana bergiliran sejumlah 8 partisipan. Dengan begitu, guru dapat menghandle siswa dengan lebih mudah.¹¹²

Hampir sama dengan metode pembelajaran, media pembelajaran tematik juga terbatas dengan kondisi *New Normal* seperti saat ini. Media pembelajaran tematik yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun menurut wawancara bersama guru-guru tematik salah satunya dengan Pak Agus Mudjiyanto guru tematik kelas IV, beliau menjelaskan:

“Banyak video dari youtube biasanya. Ya sesuai dengan pembahasannya, kalo pembahasannya tentang lingkungan ya langsung. Misalnya SBdP kemarin itu...., kolase, yang seni menempel itu lo mbak, kan dari bahan-bahan alam yang ada disekitarnya, trus alat-alatnya, cara membuatnya, kemudian hasilnya. Kalo untuk penugasan, kadang anak-anak dikasih penugasan mengirim video. Misalnya tentang tari, pola dasar tentang tari saman gitu anak-anak ngirim videonya, dan anak-anak juga mengirim tugasnya semua. Kemarin tu kalo dilacak cuma sinyalnya yang kurang bagus, uploadnya agak lama. Kalo tentang menyanyi itu juga gitu, mengirim rekaman. Jadi yaa buanyak file nya.”¹¹³

Media pembelajaran menurut hasil wawancara di atas diantaranya yaitu dengan video pembelajaran dan media yang ada disekitar siswa, benda-benda tersebut juga digunakan sebagai alat praktik dari materi yang berkaitan. Selain menggunakan media tersebut, media pembelajaran tematik di era *New Normal* juga

¹¹² Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 19 April 2021.

¹¹³ Wawancara dengan Agus Mujianto, selaku guru tematik kelas 4 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021.

dapat menggunakan media Power Point, seperti yang di katakan Pak Dadang dalam wawancara berikut:

“Biasanya saya pakai power point untuk menjelaskan materi, kemudian video-video pembelajaran seperti itu”¹¹⁴

Selain itu, media pembelajaran yang sangat umum dan sering digunakan bahkan sebelum adanya pandemi hingga sekarang yaitu berupa gambar atau foto yang mungkin sebelum adanya pandemi juga sudah sering digunakan untuk membantu siswa memahami pembelajaran. Sesuai dalam wawancara peneliti bersama Bu Anis terkait dengan media pembelajaran, beliau mengatakan:

“Video pernah, terus gambar-gambar atau foto, trus ambil yang dari internet juga pernah. Yaa macem-macem. Supaya anak-anak ga bosan terus juga pakai google meet kaya gitu mbak, tapi ga sering sih, selama ini baru 2 kali. Soalnya kan ternyata itu nggak maksimal mbak, waktunya itu ga bisa sama semua, orang tuanya ada yang kerja, yang ini, yang itu. Mereka anak-anak kelas 2 kan ga punya hp sendiri, hmm jarang lah yang punya hp sendiri, masih gabung sama orang tua”¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari Bu Anis, selain foto atau gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran tematik, informasi yang didapatkan yaitu dengan mengadakan pembelajaran secara *teleconference* merupakan cara yang kurang mendukung bagi siswa kelas bawah. Disampaikan oleh Bu Anis bahwasannya hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum memiliki *gadget* pribadi, sehingga harus bergantian dengan *gadget* milik orang tua. Hal ini

¹¹⁴ Wawancara dengan Dadang Nugraha, selaku guru tematik kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Anis Elnawati, Guru tematik kelas II Min 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021

tentu sangat tidak mendukung jika kelas mengadakan *teleconference* di waktu yang sama, karena kemungkinan paling umumnya adalah *gadget* masih dipakai orang tua untuk keperluan pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *teleconference* melalui Video Call WhatsApp. Dua hari sebelum dimulainya *teleconference* guru memberitahukan orang tua siswa melalui WhatsApp Group, yang kemudian menuliskan giliran Video Call berdasarkan jam-jam tertentu. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua berbeda-beda dan jumlah partisipan Video Call WhatsApp yang terbatas. Beberapa kendala yang terjadi adalah saat jaringan siswa kurang baik, maka pembelajaran akan terganggu.¹¹⁶



Gambar 4.4
Pelaksanaan Pembelajaran dengan WhatsApp Video Call

¹¹⁶ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 23 Maret 2021.

Berdasarkan data, di atas metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran tematik era *New Normal* diantaranya metode penugasan, ceramah dan tanya jawab untuk sesekali melalui *teleconference*. Adapun media yang digunakan diantaranya video pembelajaran, power point foto atau gambar yang diambil dari internet, dan *teleconference* WhatsApp.

c. Kendala Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Setiap kegiatan tak terkecuali suatu pembelajaran tentu terdapat kendala, terlebih lagi dalam kondisi pandemi Covid-19 tepatnya di era *New Normal*. Kendala pelaksanaan pembelajaran tematik era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anis diantaranya adalah:

“Kendalanya apa ya?? Yaa materi tidak bisa maksimal. Terus, pernah memang ada bantuan nggeh untuk pulsa, nah itu kadang ada beberapa yang masih hmm kan mungkin anaknya ga Cuma 1, nah itu masih kekurangan pulsa. Nah jadi kita berusaha yang masih kekurangan pulsa, Inshaallah nanti wali murid atau saya yang ada rezeki itu kita bantu. Jadi yang keuangannya longgar yang membantu, saling mendukung mbak. Soalnya ya emang kaya gini keadaannya. Kalo yang ekonominya kekurangan tu yaa berat mbak ya”¹¹⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran tematik di era *New Normal* yaitu materi yang tidak bisa maksimal dan beberapa siswa kekurangan pulsa yang telah menjadi kebutuhan pokok dalam pembelajaran sekarang. Walaupun sudah disubsidi dari madrasah, memang tidak

¹¹⁷ Wawancara dengan Anis Elnawati, Guru Tematik Kelas II MIN 2 Kota Madiun, tanggal 22 Pebruari 2021

dipungkiri bahwa selalu adanya keterlambatan dalam pendistribusiannya. Selain itu berdasarkan observasi peneliti, subsidi kuota yang diberikan madrasah adalah berupa kartu perdana. Sehingga harus melakukan registrasi terlebih dahulu untuk menggunakannya. Hal ini yang terkadang memang sering terjadi kendala dalam proses registrasi, sehingga orang tua enggan menggunakannya. Namun, ada juga subsidi kuota yang tidak digunakan karena sudah berlangganan wifi. Namun memang tidak semudah itu untuk menyerah, siswa yang terkendala paket data internet maupun tidak berlangganan wifi pribadi di rumahnya, tetap berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan mencari akses wifi gratis dimanapun tempatnya, seperti di balai desa atau wifi milik saudara.¹¹⁸ Adapun bagi siswa yang berada di daerah yang sulit terjangkau jaringan internetnya, seiring berjalannya waktu rata-rata pada akhirnya berlangganan *wifi* pribadi demi kelancaran pembelajarannya.¹¹⁹

Adapun materi yang kurang maksimal yang dimaksud adalah dari segi penyampaian materi oleh guru yang berdampak pada pemahaman siswa. Kendala lainnya disampaikan oleh Bu Isni, beliau mengatakan:

“Kalo kendalanya, orang tua yang tidak memiliki HP katakanlah support, yang bagus itu juga pengaruh. Kemudian juga sinyal, termasuk kuota. Memang Alhamdulillah ada

¹¹⁸ Observasi (Ds. Sobrah, Kec. Wungu, Kab. Madiun), 11 Februari 2021.

¹¹⁹ Observasi (Dungus, Kab. Madiun), 06 Mei 2021.

bantuan juga. Kemarin tu ada ketika mengirim tugas, mereka mengalami kendala saat wifi nya eror, *e-learning* nya nggak bisa dibuka, bahkan saya sendiri juga nggak bisa mbukak itu mbak, nah ternyata memang ada perbaikan dari biznet. Jadi kesulitannya ya disinyal, diservernya juga yang kadang kurang mendukung. Mungkin karena juga ada yang rumahnya Kare sana, jadi ndak dapet sinyal. Kalo kaya gitu biasanya menunggu. Saya kasih tau “sudah bunda, ndak usah bingung, ndak usah risau. Ndak papa, nanti kalo bunda udah dapet sinyal bagus, nanti bilang saya biar saya setting lagi *e-learning* nya”. Ya kitanya emang harus saling mengerti, soalnya emang keadaannya seperti ini. Jadi yang terkait sinyal tadi, info terakhir di grup dia ndak tau, sudah ada penugasan, ada perbaikan dan lain sebagainya, dia ndak tau. Jadi miss komunikasi nya disitu.”¹²⁰

Selain dari sinyal dan pulsa internet, server *e-learning* yang seringkali *down* juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika server *e-learning* sedang *down*, orang tua merasa panik dan sangat bingung terkait keberlangsungan pembelajaran anaknya hingga kebingungan mencari bantuan ke tetangga-tetangga terdekatnya, walaupun memang sudah dijelaskan oleh guru bahwa server sedang *down*. Macam-macam kendala saat *server down* diantaranya gagal login, tidak bisa mengunggah tugas, dan tombol *start* pada CBT tidak bekerja saat hendak memulai mengerjakan soal-soal evaluasi.¹²¹

Begitu pun *gadget* yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini yang mengharuskan guru merancang pembelajaran yang fleksibel dan

¹²⁰ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

¹²¹ Observasi (Ds. Sobrah, Kec. Wungu, Kab. Madiun), 02 Desember 2020.

memungkinkan dapat diakses oleh seluruh siswa. Bukan hanya itu, kendala lainnya menurut Bu Wiwit, guru tematik kelas V dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan:

“Orang tua ya kadang ada keluhan, hmm orang tua tu ya dalam menghadapi anaknya, trus kalo ngasih tugas jangan banyak-banyak, nanti kan yang sinau ibunya bukan anaknya. Kadang anak itu kalo sama gurunya nurut, kalo sama orang tua kan berani protes. Terus nek wes kenek capek itu kan gak iso dipekso. Capek sama nangis, nah wes itu senjata anak-anak. Orang tua mau maksa ya udah susah ndak bisa, mikir yang lain juga.”¹²²

Kendala yang disampaikan Bu Wiwit merupakan keluhan dari orang tua siswa yang mana pembelajaran tematik terutama bagi siswa kelas atas yang kompleksitas materinya sudah tinggi. Hal inilah yang akhirnya dikeluhkan orang tua siswa yang selama pandemi ini berganti peran menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah. Orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar, mereka cenderung hanya memberikan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru, bukan mengajari anaknya cara mendapatkan jawaban tersebut.¹²³ Terlebih lagi saat anak sudah mulai jenuh dengan pembelajaran, seperti dalam wawancara peneliti bersama Bu Lia, salah satu orang tua siswa beliau menyampaikan:

“Kalo udah gitu kadang 2 hari itu saya istirahatkan, ndak ada belajar. Kalo anaknya udah nangis, udah keliatan tertekan yaudah soalnya yaa orang tuanya pasti lebih galak kan, karena kita pinginnya anak kita tu pinter. Ya itu tadi, kalo dah bosan, rewel, nuangis, yaudah saya biarin aja dia buat bermain. Pokoknya yang penting tugasnya sudah gitu, tapi

¹²² Wawancara dengan Wiwit Lestari, Guru Tematik Kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 15 Maret 2021.

¹²³ Observasi (Ds. Sobrah, Kec. Wungu, Kab. Madiun) 25 Pebruari 2021.

kalo saya menjelaskan per bab, saya ndak memaksakan. Ya kalo mood nya dia bagus, nanti saya terangkan dikit. Tapi kalo moodnya nggak bagus, sudah baca? Sudah, dikerjakan? Sudah, saya koreksi dah selesai.”¹²⁴

Rasa bosan dan malas hampir seluruh siswa merasakan di masa pembelajaran daring seperti saat ini. Begitu pun salah satu siswa Bu Wiwit yang diceritakan beliau saat wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan:

“Kalo di kelas saya, Alhamdulillah untuk pengerjaan tugas, mereka mengerjakan, yaa sebisa mereka. Ga ada tuntutan harus bener. Tapi ya kalo dari kelas saya memang masih ada yang agak rewel mengerjakan tugasnya, jadi..mungkin dari orang tuanya yang sibuk bekerja, trus juga ada yang mereka sebenarnya sudah difasilitasi, ee..ada 2 anak trus saya sebagai guru kelasnya langsung saya telepon, video call seperti itu. Saya tanya kendalanya apa. Tapi tetap ada komunikasi 2 arah antara saya dan orang tua, dan saya dengan murid. Sebelum ke anak, saya tanya dulu orang tuanya, kenapa anaknya nggak ngumpulkan tugas, ternyata dari orang tua sudah memberi fasilitas, HP sudah ada, data ada, kemudian..perhatian juga sudah, diingatkan. Anakanya yang ndak mau. Saya telepon, saya tanyai saya cocokkan gitu lo, dan jawabannya katanya HP nya dipake adeknya, saya bilang hayoo ngomong jujur kenapa akhirnya dia bilang “males bu..”. Akhirnya dia bilang jujur, dia males. “Iha terus kalo males, bu Wiwit ngisi nilainya pakai nilai siapa? Kalo ndak ngumpulkan ya rapornya saya kosongi”. Akhirnya lama-lama dia tertib, ituu 2 anak dan cewek semua. Biasanya saya tagih mbak, jadi misalkan yang belum mengumpulkan penilaian harian itu saya list. Itu biasanya orang tuanya yang bingung, terus menghubungi biasanya. Kadang mungkin kelewat gitu, sebenarnya sudah ada grup khusus untuk anak-anak untuk memantau tugas, kadang namanya anak yo ada kadang titik jenuh, ada kadang yang..satu tahun lebih lo, bayangkan di rumah dan ndak ngapa-ngapain, ketemunya sama HP. Sama, semua anak itu rata-rata pertanyaannya, “kapan masuk sekolah”, “saya pingin masuk sekolah”. Kalo dipikir ndak adil juga ya, anak-anak di rumah kluyuran, main

¹²⁴ Wawancara dengan Lia, Orang tua siswa MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 21 April 2021.

ke mana-mana, kenapa ndak dimasukkan sekolah saja? Dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat gitu lo maksudnya.”¹²⁵

Berdasarkan kendala yang dituturkan Bu Wiwit, dapat diketahui bahwa memang dalam pelaksanaan pembelajaran di era *New Normal* peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan belajar anak. Namun, tentu sebagai guru tetap mengusahakan memberikan yang terbaik bagi siswa. Dengan memberikan perhatian lebih ke siswa, peka terhadap perubahan siswa, selalu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa merupakan hal yang sangat penting daripada pencapaian kompetensi dasar yang ditargetkan. Pembelajaran di era *New Normal* ini bukan lagi melulu tentang pencapaian KD, namun lebih diutamakan kenyamanan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Anis, beliau menuturkan:

“Tujuan yang paling krusial itu yang penting anak enjoy belajar dulu. Kemudian kalo sudah enjoy, tentu saja kita ingin mencapai KD yang kita inginkan. Tapi yang utama, yaa itu dulu, yang penting anak enjoy belajar gitu ya, tapi tetep kita upayakan KD yang kita inginkan bisa tercapai.”¹²⁶

Pendapat ini senada dengan pendapat salah satu orang tua siswa kelas V, Bu Yusi dalam wawancaranya bersama peneliti yang membahas tentang pemahaman materi pembelajaran tematik siswa, beliau mengatakan:

¹²⁵ Wawancara dengan Wiwit Lestari, Guru Tematik Kelas V MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 Maret 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Anis Elnawani, Guru Kelas II MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

“Ya apa ya, kadang paham, kadang juga ada yang kurang paham. Pokoknya saya nggak ada tuntutan harus nilai bagus gitu, yang penting kamu belajar. Mau nilainya 70, 60 ya ndak papa kalo itu prosesnya begitu.”¹²⁷

Dari paparan data di atas, kendala pembelajaran tematik di era *new Normal* diantaranya yaitu penyampaian materi yang kurang maksimal, sebagian siswa kekurangan pulsa internet yang disebabkan dari subsidi kuota internet dari madrasah seringkali terlambat. Kendala lainnya server *e-learning* sering down di awal-awal pengaplikasian *e-learning*, beberapa siswa siswa juga ada yang gadgetnya kurang mendukung. Kesulitan orang tua mendampingi anaknya dalam belajar yang materinya sudah kompleks, dan rasa jenuh dan malas yang kerap menghampiri siswa.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Terlepas dari segala kekurangan pembelajaran tematik di era *New Normal*, tentunya segala sesuatu pasti ada hikmah dan kebaikan yang dapat dipetik. Kelebihan yang dirasakan menurut Bu Isni dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Point plusnya salah satunya mereka langsung didanpingi orang tua. Jadi penyampaian dari kita, kalo sekiranya anak belum paham, bisa nanya ke orang tua. Kalo dari pihak saya kemudahannya cara penyampaiannya simpel, tapi sayangnya terbatas. Jadi nggak seperti saat kita bertemu. Sehingga yang di *e-learning* ini disampaikan dengan sangat singkat, padat, dan jelas”¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Yusi Andria Ningrum, orang tua siswa kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 29 Maret 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah otomatis yang bertanggungjawab penuh adalah orang tua atau walinya. Sehingga orang tua yang pada awalnya kurang memperhatikan anaknya dalam proses belajar, kini menjadi lebih perhatian dalam mendampingi anaknya belajar. Penerapan pembelajaran tanpa tatap muka, seperti yang telah dipaparkan peneliti di atas bahwa pembelajaran tersebut menerapkan kurikulum esensial. Salah satu pertimbangan dari diterapkannya kurikulum esensial adalah mengurangi beban orang tua. Sehingga kurikulum esensial memang dirancang untuk tidak membebankan siswa pada ketercapaian semua kompetensi dasar. Sesuai dalam wawancara peneliti bersama, Bu Anis beliau mengatakan:

“Kemudahannya ya kita nggak ada pemaksaan untuk mencapai KD nggeh. Jadi membantu orang tua, membantu anak itu supaya tetap enjoy. Orang tua juga sangat sibuk, kita berusaha semaksimal mungkin bisa memberikan tanpa anak bergantung pada orang tua. Jadi kita bisa membantu orang tua agar tidak mengeluh walaupun harus mendampingi anak sementara tugas rumah juga banyak banget nggeh.”¹²⁹

Kelebihan lainnya dikemukakan oleh Pak Agus Mudjianto bahwa dengan pembelajaran jarak jauh mendorong guru, siswa, bahkan orang tua lebih melek teknologi, karena memang pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan teknologi.

Dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau mengatakan:

¹²⁹ Wawancara dengan Anis Elnawari, Guru Tematik Kelas II MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

“Kelebihannya gurunya semakin kreatif, khususnya untuk IT. Kemudian anak-anak pun juga semakin terbuka untuk mendalami IT, dan orang tua menurut saya akan lebih perhatian dan pengertian bahwa mengajar itu tidak mudah, sehingga orang tua ada kemauan untuk membantu anak dalam belajar, karena selama ini kan orang tua masih banyak yang cuek kan. Jadi menurut saya itu kelebihannya”

Sepakat dengan yang dikatakan bu Yusi, salah satu orang tua siswa kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, beliau mengatakan:

“Kalo kelebihannya apa ya, mungkin makin ngerti teknologi itu ya. Kalo aku sih lebih seneng ke tatap muka aja deh, karena lebih maksimal. Setelah kaya ee..matematika IPA, lebih enak dia belajarnya lebih nyantol.”¹³⁰

Pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di era *New Normal*. Terlebih dalam pembelajaran tematik yang tujuannya untuk memunculkan kebermaknaan pembelajaran. Begitu pun dalam pemanfaatan teknologi dengan menggunakan fitur-fitur yang sebelumnya asing menjadi hal yang umum untuk digunakan, seperti penggunaan aplikasi Zoom, Google Meet, Google Form, *e-learning*, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar di rumah, orang tua yang sebelumnya selalu disibukkan dengan mengantar jemput anak sekarang cukup menemani belajar anak di rumah sambil mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Seperti yang disampaikan Bu Lia, ibunda ananda Airis, salah satu siswa kelas I MIN 2 Kota Madiun:

¹³⁰ Wawancara dengan Yusi Andria Ningrum, selaku orang tua siswa kelas 5 MIN 2 Kota Madiun, tanggal 29 Maret 2021.

“Kalo kita yaa udah nggak oprak-oprak anak buat bangun pagi, ndak usah nganter sekolah hehehehe. Anak juga lebih banyak istirahat. Dulu sebelum pandemi itu saya liat kakaknya yang kelas 6 itu udah kaya pekerja mbak. Berangkatnya jam setengah 6 pagi buat les pagi gitu, terus pulang les tambahan sendiri juga. Jadi ketemu anaknya itu ya sore kan, kan itu cuapek.”¹³¹

Dampak positif dari pembelajaran yang dilaksanakan di rumah bagi siswa menurut hasil wawancara di atas yaitu lebih banyak waktu untuk istirahat dan bertemu dengan keluarga. Berbeda dengan sebelum adanya pandemi, pembelajaran di sekolah berlangsung kurang lebih hingga 7 jam dalam sehari, belum termasuk bimbingan belajar tambahan lainnya.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu pun pola pikir orang tua dalam mendidik anaknya juga berbeda pula. Berbeda dengan Airis putri Bu Lia, ananda Rey, salah satu siswa di kelas 5 MIN 2 Kota Madiun lebih nyaman memanfaatkan banyak waktu luangnya dengan mengikuti bimbingan belajar dan kegiatan lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Yusi, orang tua Rey dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menuturkan:

“Wes pokonya kalo online begini harus menyibukkan anak dengan hal-hal lain, makanya saya bersyukur Rey itu punya kesibukan kaya latihan berenang, trus les gitu. Karena kalo enggak ya waktu luangnya banyak dan akhirnya ya game aja mbak. Emang harus disibukkan sih.”

“Karena, kan udah lama nggak ketemu teman-temannya, kalo dia saat les Bahasa Inggris atau apa gitu dia happy loo, meskipun cuma tiga orang atau empat orang, tapi kan keluar,

¹³¹ Wawancara dengan Lia, Orang Tua Siswa kelas I MIN 2 Kota Madiun, 21 April 2021.

karena dia tipikalnya nggak pernah maen, anaknya nggak suka maen. Jadi dia keluar itu cuma buat les, keluar sama mama papanya, diajak kakaknya itu juga jarang, sama latihan. Dia kan emang masuk kelas atlet ya, maksudnya seminggu itu 5 kali latihan renang, jadi dia mulai jam 2 sampai jam 6 itu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, off hari Jumat, Sabtu Minggu dia latihan fisik. Karena ya itu, happy nya dia di situ, ya biar ketemu sama teman-temannya.”¹³²

Hasil wawancara dengan Bu Yusi diatas dapat disimpulkan bahwa beliau menyibukkan waktu ananda Rey dengan berbagai hal yang bermanfaat yang tentunya hal tersebut tidak membebani ananda. Hal ini dikonfirmasi dengan wawancara bersama ananda Rey terkait dengan kegiatan-kegiatannya di luar urusan sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang capek, tapi aku lebih seneng mbak. Soale aku nek di rumah bosan. Mendingan aku renang. Tapi kadang-kadang lek cuapek aku mbolos barang ya ma les nya, ben diajarin kakak ae pelajaran e, hehehehe”¹³³

Berdasarkan wawancara di atas, ananda Rey mengatakan bahwa terkadang ia merasa lelah, namun ia lebih senang mengikuti rangkaian kegiatan tersebut daripada harus di rumah yang membosankan.

Kelebihan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di era *New Normal* berdasarkan paparan di atas diantaranya adalah orang tua lebih perhatian terhadap pembelajaran anak, guru, siswa, bahkan orang tua siswa lebih melek teknologi, dan lebih banyak waktu

¹³² Wawancara dengan Yusi Andria Ningrum, Orang Tua Siswa Kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 29 Maret 2021.

¹³³ Wawancara dengan Rey Cetta Ugama Hermawan, Siswa Kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 29 Maret 2021.

istirahat siswa di rumah karena jam belajar yang fleksibel, selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas lain yang mendukung potensi siswa.

e. Kelemahan Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Banyak keluhan dari pihak guru maupun dari orang tua siswa terkait dengan pembelajaran daring. Pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah dengan belajar bersama teman-teman dan gurunya, kini harus dilakukan di rumah masing-masing tentunya mempengaruhi berbagai aspek, diantaranya adalah dari kebermaknaan yang menjadi tujuan pembelajaran tematik dalam pembelajaran daring yang menjadi kurang maksimal. Kebermaknaan dari pembelajaran tematik dapat tercapai saat siswa berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Sebagaimana yang disampaikan Bu Anis dalam wawancara terkait dengan pembelajaran bermakna pada pembelajaran daring, beliau berkata:

“Kalo kondisi seperti ini menurut saya tidak bisa 100% tercapai ya mbak ya dari pelajaran tematik itu. Jadi kita harus memilah-milah mana materi yang urgen, mana yang tidak. Trus menyampaikannya juga tidak secara berkesinambungan utuh kaya gitu enggak ya, kita pecah kaya gitu. Jadi, kita semaksimal mungkin berusaha mencapai itu, tapi mungkin yaa memang tidak bisa 100% hasilnya.”¹³⁴

Kembali pada beberapa hal terkait dengan pembelajaran tematik yang sudah dituliskan peneliti di atas, bahwa selama adanya

¹³⁴ Wawancara dengan Anis Elnawati, Guru Kelas II MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

pandemi pembelajaran tematik dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, sehingga jelas mengurangi keutuhan dari esensi pembelajaran tematik pada awalnya. Banyak cara yang dilakukan guru agar kebermaknaan pembelajaran tematik tetap tercapai walaupun memang tidak dapat totalitas. Salah satunya yang dilakukan Bu Ririn untuk mengajak siswanya *teleconference* melalui Google Meet, walaupun kenyataannya tidak sesuai dengan harapan dari beliau. Bu Ririn menyampaikan bahwa:

“Yaaa kurang marem mbak. Ketika kemaren saya coba pake google meet, anak anak kelas 1 itu dijak berkomunikasi ya malah omong sendiri-sendiri, jadi yaa kurang maksimal. Banyak yang ga fokus mbak, malah melakukan kegiatannya sendiri-sendiri. Nah kalo dikasi tugas kan anak langsung praktek to, nah itu lebih tertib. Karenaa kalo kelas 1 itu tergantung orang tuanya”¹³⁵

Harapan yang diinginkan melalui berkomunikasi dengan siswa dan agar siswa kelas I mengenal teman-temannya satu sama lain, ternyata di kelas Bu Ririn saat mengadakan *teleconference* menjadi tidak kondusif dikarenakan masih belum terbiasanya siswa dan orang tua siswa menggunakan aplikasi tersebut, sehingga banyak sekali kendala dengan menggunakan aplikasi *teleconference*.

Cara lain yang digunakan guru dalam memunculkan kebermaknaan pembelajaran tematik, salah satunya disampaikan oleh Pak Agus Mudjianto sebagai berikut:

¹³⁵ Wawancara dengan Ririn Puji Lestari, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari.

“Ya lewat-lewat tugas yang mengamati lingkungan biasanya di IPA, IPS misalnya pekerjaan sekitar, yaa dengan tugas-tugas yang seperti itu. Tugas-tugas itu kan harus dilampirkan di *e-learning*”

Beliau menyampaikan bahwa dengan pemberian tugas yang berhubungan langsung dengan lingkungan setidaknya merupakan usaha memunculkan pembelajaran bermakna dalam pembelajaran tematik di era *New Normal*. Masih berkaitan dengan cara yang sama, yaitu melalui penugasan, Bu Lusy menyampaikan bahwa:

“Cara menciptakan pembelajaran bermakna pada peserta didik selama pandemi ini salah satunya adalah dengan pemberian tugas terhadap peserta didik, yang mana tugas tersebut merupakan tugas yang bersifat pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.”¹³⁶

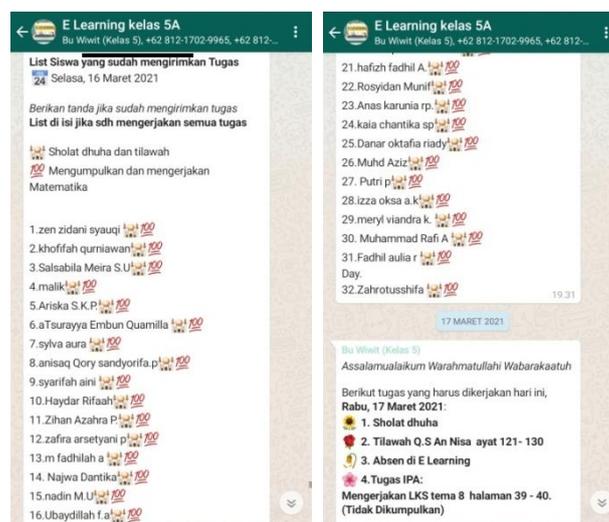
Melalui hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pembelajaran bermakna dapat tercapai dengan memberikan tugas yang merupakan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sebagaimana yang disampaikan pula oleh Bu Wiwit:

“Kalo di kebermaknaan itu biasanya lewat penugasan yang memang sifatnya anak yang melakukan. Tidak bisa diwakilkan kepada orang tua maupun orang lain. Jadi emang anak yang harus mengerjakan. Bisa di pembiasaan, kalo pembiasaan anak diajarkan untuk tertib sholat Dhuha dan tilawah. Itukan tidak bisa diwakilkan. Kemudian misalkan mereka mau berbohong, kan pikir-pikir dulu, urusannya bukan sama gurunya soalnya. Trus kalo.. untuk yang mapelnya sendiri biasanya ya lewat penugasan praktek, portofolio seperti itu.”¹³⁷

¹³⁶ Wawancara dengan Lusy Yuniastuti, Guru Tematik Kelas IV MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹³⁷ Wawancara dengan Wiwit Lestari, Guru Tematik Kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 15 Maret 2021.

Pembelajaran bermakna menurut Bu Wiwit dapat dicapai dengan memberikan penugasan pembiasaan yang bersifat tidak bisa diwakilkan, seperti sholat dan tilawah atau membaca Al-Quran. Intinya, pembelajaran bermakna didapatkan ketika siswa mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya, sehingga ia mendapatkan suatu pengalaman. Sedangkan pada penerapannya memang tidak seluruh siswa melaksanakan sholat dan tilawah. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun hanya dengan menuliskan namanya di WhatsApp Group, tidak berarti seluruh siswa mengerjakan sholat dan tilawah. Walaupun hal demikian dapat bersifat ambigu, di mana terdapat setidaknya dua kemungkinan, antara siswa memang tidak melaksanakan atau siswa terkendala oleh jaringan internet dan lain sebagainya.¹³⁸



Gambar 4.6 Pembelajaran Bermakna Melalui *Name List* di WhatsApp Group

¹³⁸ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 16 Maret 2021

Kelemahan pembelajaran tematik di era *New Normal* selain dari kebermaknaan yang menjadi kurang maksimal, pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat bergantung pada jaringan internet, seperti yang telah dibahas pada poin kendala pembelajaran tematik di atas. Untuk itu sekolah selalu memfasilitasi buku penunjang pembelajaran bagi siswa-siswinya yang dapat dibeli di koperasi madrasah. Seperti yang disampaikan Pak Edy Purwanto, selaku kepala sekolah berikut:

“Hanya memang, pembelajaran lewat *e-learning* itu tidak semaksimal seperti saat bertemu. Jadi di situ materi pelajaran harus dimasukkan di *e-learning*, jadi tidak bisa leluasa kaya ketemu, tidak dijelaskan dan lain sebagainya, tetapi kita tetap buku-buku yang ada itu yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan siswapun juga memiliki bukunya karena mereka secara sukarela membeli buku baik di luar maupun di koperasi madrasah. Tidak wajib tapi mereka tetap membeli buku. Jadi *e-learning* itu hanya suatu sarana pembelajaran dari guru ke siswa. siswa juga bisa tanya di *e-learning* itu, jadi yaa bisa tanya jawab. Koperasi setiap tahun ajaran baru dan setiap semester ya menyediakan buku. Karena belajar tanpa buku yaa mustahil ya, tetep pake buku ya *e-learning* cuma sebagai sarana karena kita tidak boleh tatap muka”¹³⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, buku-buku penunjang pembelajaran disediakan di koperasi madrasah. Pembelian dan pengambilan buku tersebut dilakukan berdasarkan giliran yang sudah ditetapkan dari sekolah untuk menghindari kerumunan.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Edy Purwanto, Kepala Sekolah MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 20 Pebruari 2021.

¹⁴⁰ Observasi (MIN 2 Kota Madiun), 16 Februari 2021.

Menurut hasil wawancara di atas, beliau membenarkan bahwa pembelajaran daring tidak dapat semaksimal pembelajaran tatap muka. Beliau menegaskan bahwa *e-learning* hanya sebagai sarana karena tidak diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, sehingga sekolah tetap memberikan dukungan sebagai usaha kelancaran pembelajaran dengan menyediakan buku penunjang pembelajaran.

Penyampaian materi yang kurang maksimal tentu menjadi keluhan dari guru maupun orang tua siswa. Seperti yang telah dipaparkan peneliti di atas bahwa hal ini dikarenakan pembelajaran tanpa tatap muka menjadikan semua penuh dengan keterbatasan. Menurut hasil wawancara dengan Pak Agus Mudjiyanto, beliau mengatakan:

“Kalo kekurangannya mungkin guru tidak bisa leluasa ketemu anak-anak untuk membekali... yaa namanya anak-anak dasar itu kan bukan hanya pengetahuan aja mbak, tapi ya sikap juga. Jadi ya itu, guru belum bisa mengukur sejauh mana keberhasilannya. Tapi kalo pengetahuan Insyaallah dengan cara daring tu bisa terjangkau, cuma kalo sikapnya itulah ndak bisa mendeteksi, karena ya sama anak-anaknya belum ketemu. Ketemunya juga lewat daring kaya zoom dan sebagainya. Terus kalo daring begini, anak-anak juga gak bisa ketemu gurunya, temennya, terus kadang kalo misal ada anak-anak yang ada gangguan sinyal, sehingga dia agak terlambat untuk mengikuti pembelajaran, dan mungkin pembelajaran-pembelajaran tertentu yang tidak bisa leluasa menerima penjelasan ya kaya matematika, kemudian bahasa daerah itu juga banyak yang kesulitan.”¹⁴¹

¹⁴¹ Wawancara dengan Agus Mudjiyanto, Guru Tematik Kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 20 Maret 2021.

Berdasarkan pemaparannya di atas dapat diketahui bahwa selain pemahaman materi yang sangat terbatas, pembelajaran tanpa tatap muka juga menghambat guru untuk memahami karakter dan bagaimana menanamkan sifat yang teladan bagi siswa-siswinya. Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat siswa yang tidak begitu memahami materinya dan kurang berminat untuk membaca banyak materi. Sehingga ketika hendak mengerjakan soal-soal PH atau yang lain, ia hanya mengandalkan jawaban dari orang lain seperti orang tuanya, kakak, atau guru les nya.¹⁴²

Kelemahan pembelajaran tematik di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun secara ringkas diantaranya kebermaknaan pembelajaran yang kurang maksimal, pembelajaran yang bergantung pada jaringan internet, penyampaian materi yang terbatas, dan menghambat guru memahami perkembangan belajar dan karakter siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Madiun pada Era *New Normal*

Evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal* tentu berbeda dengan evaluasi sebelum adanya pandemi. Perbedaan-perbedaan ini merupakan bentuk adaptasi madrasah dengan kondisi yang tengah dialami saat ini. Berdasarkan wawancara bersama Pak Agus Mudjiyanto, beliau menyampaikan tentang beberapa perbedaan evaluasi

¹⁴² Observasi (Ds. Sobrah, Kec. Wungu, Kab. Madiun), 12 Maret 2021.

pembelajaran tematik sebelum dan setelah dilaksanakannya pembelajaran daring, yaitu:

“Kalo evaluasi sama mbak, Cuma caranya saja yang berbeda. Kalo dulu kan langsung, nah sekarang daring, pakai *e-learning* yang CBT itu, pakai google form, biasanya itu. Nanti pengerjaannya ya di rumah, oleh karena itu kan yang membuat beda ya. Kalo di sekolah kan kita bisa mengawasi langsung, nah kalo di rumah kita juga ndak tau. Entah itu nanti pengerjaannya buka buku, dibantu orang tua. Tapi kita tetap percaya dan tetap mengingatkan anak untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran. Terus kalo bentuk soalnya, kalo CBT kan bisanya pilihan ganda. Tapi kalo yang langsung kan ada uraiannya. Yaa seperti itu, kalo sekarang ulangannya pake pilihan ganda karena lebih mudah, karena kita menyampaikan materinya pun juga terbatas, jadi kan nggak sinkron kalo ngasih soalnya terlalu sulit. Sebenarnya walaupun pakek pilihan ganda, itu tetap ada level soalnya, mudah, sedang, sulit kaya gitu. Dan nyatanya pun walupun hanya dengan CBT itu nilainya anak bervariasi juga kaya pas tatap muka, ada yang rendah, sedang, ada yang tinggi. Berarti kan anak mengerjakan sendiri, kalo orang tua membantu atau siapapun lah ya, itu kan nilainya bagus semua. Persentasenya itu memang banyak yang sedang, yang rendah itu sedikit mbak.”¹⁴³

Perbedaan evaluasi pembelajaran tematik sebelum dan setelah diberlakukannya pembelajaran daring diantaranya terletak pada media pengerjaan soalnya, yang sebelumnya dilaksanakan di kelas dengan pengawasan yang ketat dari bapak ibu guru, sekarang dilaksanakan melalui *e-learning* dengan menggunakan fitur CBT (Computer Based Test) dan Google Form. Sehingga pengerjaan lebih fleksibel, yang mana dapat dilakukan di rumah atau di tempat manapun. Hal ini yang menjadikan guru tidak dapat mengawasi secara langsung pengerjaan ujian siswanya. Sehingga walaupun siswa mengerjakan dengan bantuan

¹⁴³ Wawancara dengan Agus Mudjiyanto, Guru Tematik Kelas IV MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 19 April 2021.

entah dari buku, internet, atau bantuan orang tua, guru tidak bisa memastikan hal tersebut.

Perbedaan lainnya yaitu pada bentuk soal ujian. Penilaian ulangan harian maupun penilaian akhir semester yang sebelumnya dengan bentuk pilihan ganda, isian dan uraian, kini hanya terbatas pada pilihan ganda dengan bobot soal yang lebih mudah daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang terbatas. Begitu pun yang dikemukakan Bu Isni terkait dengan bobot soal-soal ulangan harian atau penilaian akhir semester lebih ringan daripada sebelum diberlakukannya pembelajaran jarak jauh, beliau menyampaikan:

“Sekarang kita hanya terbatas hanya multiple choice itu saja. Karena, kalau kita menyampaikan yang isian atau yang uraian itu juga menyulitkan anak, karena kita juga tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Khawatirnya nanti anak malah tidak mengerjakan. Jadi ya soalnya yang ABC an saja.”¹⁴⁴

Menurut beliau, jika siswa diberikan bobot soal yang sama seperti saat pembelajaran tatap muka dikhawatirkan siswa malah tidak mengerjakan bahkan yang lebih parah tidak lagi mau belajar. Sehingga pembelajaran di era *New Normal* memang tidak menekankan pada ketercapaian KD.

Sedangkan pada penilaian harian di masa pembelajaran daring ini siswa lebih sering diberi tugas harian, walaupun hanya sedikit.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

Tugas-tugas harian inilah yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar, seperti yang disampaikan Bu Ririn di bawah ini:

“Dari tugas, setiap hari dikasih tugas diusahakan yaa walaupun cuma sedikit. Kalo aku itu 5 mbak ngasih tugasnya, 5 pertanyaan atau intinya ga terlalu banyak lah mbak, biar anaknya mau belajar. Karena kalo online begini, kalo nggak dikasih tugas itu ya dia nggak akan belajar.”¹⁴⁵

a. Penilaian Pembelajaran Tematik di era *New Normal*

Penilaian pembelajaran tematik merupakan penilaian yang autentik. Penilaian ini menekankan pada proses sampai hasil belajar siswa. Pada kondisi pembelajaran jarak jauh, evaluasi pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Isni, beliau mengatakan:

“Dibagian proses, anak-anak ada bukti foto persiapan bahan, kemudian cara-cara pembuatan, proses di tengahnya ada beberapa foto, kemudian hasil akhir. Kita bisa taunya dari situ, entah dia mengerjakan dibantu sama orang tua, maupun tidak, yang jelas ada dari persiapan bahan dan pembuatan, prosesnya sampai hasil akhir. Ini saya ada 2, ada foto dan video. Untuk video, satu anak kasih batas durasi hmm katakanlah 2 menit, nah itu anak-anak malah ada yang lebih 3 sampai 4 menit, malah tambah gitu, karena orang tuanya mungkin juga ingin menampilkan yang terbaik. Jadi untuk prosesnya, dari nilai keterampilannya.”¹⁴⁶

Hasil wawancara di atas menginformasikan bahwa penilaian proses pada pembelajaran tematik dapat dilihat dari proses penilaian keterampilan dengan cara mendokumentasikan baik berupa foto

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ririn Puji Lestari, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

maupun video dari persiapan hingga hasil. Menurut Bu Wiwit tentang penilaian proses pembelajaran tematik, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya kalo suruh video itu kan anak-anak sudah ya, jadi ada anak-anak yang PD untuk divideo dan ada anak-anak yang malu untuk divideo. Dan kadang kan, kalo misalkan di kelas mereka melakukan sebuah percobaan, kalo salah mereka tidak ada beban. Sedangkan kalo mereka divideo maunya kan dia sempurna tidak ada kesalahan di situ dan dia harus mengulang-ulang itu yang membosankan. Jadi mungkin kalo proses misalkan disuruh membuat sebuah percobaan dari awal menyiapkan bahan, kemudian ketika dia proses melakukan difoto, sampai hasil akhir, nanti baru dikolase. Memang kalo kita ditanya apakah itu murni anak-anak mengerjakan sendiri? Ya belum tentu. Ada yang itu cuma diambil pas pose-pose nya, selebihnya orang tua yang menyelesaikan. Karena apa? Ya bisa jadi orang tua nggak mau ribet juga, harus nungguin njengglukkk ngene sampai selesai, ndak mau. Kadang ya ambil jalan pintas. Karena kadang kan orang tua, mereka memiliki kesibukan bekerja, mereka juga punya kesibukan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan itu emang harus kita maklumi. Tidak bisa kita menuntut hasil se sempurna ketika anak-anak di sekolah.”¹⁴⁷

Kembali pada karakter siswa di kelas, penilaian proses dengan mengirimkan video menurut Bu Wiwit ada siswa yang percaya diri dalam menampilkan diri di depan kamera, ada pula yang tidak percaya diri. Sedangkan pada umumnya, ketika dihadapkan dengan kamera maka sebisa mungkin memberikan tampilan yang terbaik sehingga terus-menerus *retake* video hingga hasilnya sempurna. Hal tersebut yang terkadang membuat siswa bosan sampai ia tertekan terhadap tugas tersebut. Namun, jika hanya dengan mengirimkan foto tentu

¹⁴⁷ Wawancara dengan Wiwit Lestari, Guru Tematik Kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 15 Maret 2021.

sulit dipastikan hasil tersebut orisinal karya siswa. Kondisi pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang, semua serba dilema. Maka kembali pada esensi dari pembelajaran di era *New Normal* yang mana menitikberatkan pada kemauan siswa untuk belajar, bukan semata-mata pada ketercapaian KD.

Penilaian autentik bukan hanya pada proses yang dapat dari proses penilaian keterampilan saja, namun juga pada pengetahuan siswa. Berikut adalah hasil wawancara bersama Bu Anis terkait dengan cara melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik:

“Lewat tugas mbak, jadi yang kita sampaikan materi itu, berhasil apa ndak anak-anak, sudah mampu atau belum, itu kita lihat dari tugas yang dikirim. Terus juga termasuk penilaian harian, sudah mencapai maksimal atau belum, atau sudah di atas KKM atau belum. Kalo ada beberapa yang belum berarti kita harus remidi juga, jadi kita jelaskan lagi, terus anaknya menjelaskan lagi.”¹⁴⁸

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penilaian autentik dilaksanakan melalui tugas yang diberikan oleh guru. Jika nilai siswa di bawah KKM, maka diadakan remedial. Penilaian autentik menuntut siswa untuk mengkombinasikan sikap, kognitif, dan psikomotorik siswa.

1) Penilaian Sikap

Terdapat dua aspek pada penilaian sikap yaitu aspek spiritual dan sosial. Dalam menilai aspek spiritual, sesuai dengan

¹⁴⁸ Wawancara dengan Anis Elnawati, Guru Tematik Kelas II MIN 2 Kota Madiun

wawancara bersama Bu Isni bahwa cara beliau menilai aspek spiritual siswanya sebagai berikut:

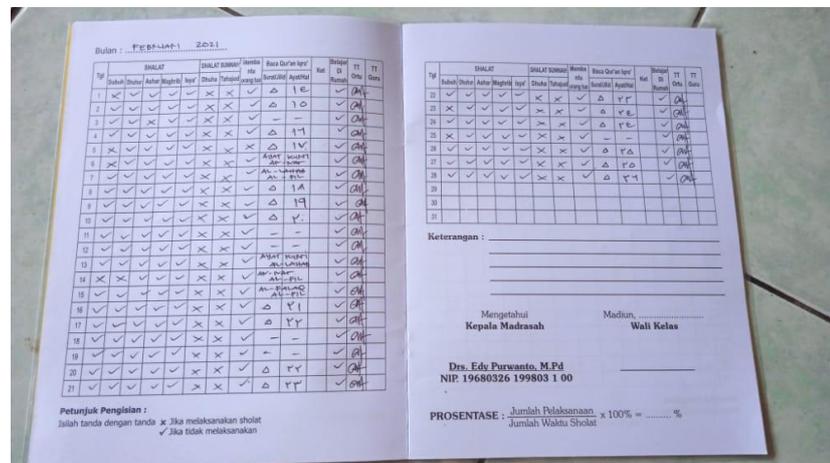
“Kalo dari spiritualnya, kami tetap setiap pagi, kami mengingatkan, “anak-anak tadi sholat subuh? Sudah mendoakan orang tua? Sudah mendoakan teman dan bapak ibu guru?”, kemudian Sholat kita ada buku monitoring, harus itu dilaporkan mbak. Tetap kita ingatkan untuk mengisi buku monitoring. Suatu saat kalo mereka sudah bisa tatap muka nanti ditandatangani. Ya penyampaiannya dari situ, buku monitoring. Yaa mungkin dari penilaiannya itu hanya sekian persen, ndak bisa maksimal.”

“Dan saya lihat itu banyak silangnya, itu menurut saya malah jujur. Saya pernah mengamati anak yang buku monitoringnya banyak centangnya, saya lihat sekilas dari telepon, dari tugas kaya gitu bisa dilihat anak ini dari sholatnya disiplin juga atau tidak. Walaupun banyak silangnya ya ndak papa kalo memang tidak mengerjakan, itu artinya jujur”¹⁴⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penilaian pada aspek spiritual dengan cara pengisian buku monitoring ibadah yang berisi tabel sholat fardu, sholat dhuha, sholat tahajud, membaca Al-Quran atau Iqro’, belajar di rumah, tanda tangan orang tua, dan tanda tangan guru. Cara penggunaan buku monitoring ibadah ini dengan memberi tanda centang pada kolom yang telah disediakan apabila ia mengerjakan, dan memberi tanda silang jika tidak mengerjakan.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

¹⁵⁰ Observasi (Pilangbango, Kota Madiun), Tanggal 21 April 2021.



Gambar 4.7 Buku Monitoring Ibadah Siswa

Evaluasi pembelajaran terutama pada aspek sikap yang meliputi spiritual dan sosial pada kondisi sekarang ini memang orang tua yang sangat berperan besar. Pengisian buku monitoring ibadah berdasarkan wawancara peneliti tentang kejujuran pengisian buku monitoring ibadah, salah satu orang tua siswa yaitu Bu Lia, beliau menyampaikan:

“Kalo ini yang susah sholat subuhnya mbak, yaa saya isi seadanya. Kalo tilawahnya itu biasanya dia ngaji sama bapaknya, At-Tartil itu. Udah kebiasaannya emang kaya gitu dari dulu jadi ya ndak kaget. Nah kalo sholat dhuha itu juga jarang. Wes pokoknya tak isi seadanya mbak, saya maklum juga masih kelas I.”¹⁵¹

Menurut Bu Anis cara beliau dalam menilai aspek spiritual siswa melalui kerjasama dengan pemantauan orang tua. Menurut wawancara peneliti bersama Bu Anis, beliau menyampaikan:

¹⁵¹ Wawancara dengan Lia, Orang Tua Siswa Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 21 April 2021.

“Spiritual kita pantau melalui kegiatan sholat siswa, ketika kita cek melalui WA siapa yang belum mengerjakan sholat fardu, biasanya beberapa orang tua siswa menyampaikan, Alhamdulillah anaknya sholat tanpa disuruh, ttp ada beberapa yg laporan, sholat nya masih susah, dalam sehari 5 waktu masih ada yg kosong.”¹⁵²

Sedikit berbeda dengan cara yang digunakan oleh Bu Wiwit, dalam menilai siswa terkait aspek spiritualnya, beliau menyampaikan:

“Spiritual kalo di kelas saya itu jadi saya punya list setiap hari mereka harus sholat dhuha. Karena kalo di sekolah kan mereka biasanya pada sholat dhuhur, karena ndak sholat dhuhur saya ganti sholat dhuha sama tilawah, jadi 10 ayat 10 ayat tiap hari. Saya bikin tugas dulu apa yang harus mereka kerjakan hari ini, yang pertama sholat dhuha kemudian tilawah satu hari 10 ayat, baru tugas mapel, misalkan melihat video pembelajaran kemudian mengerjakan tugas, mengerjakan praktek. Nah sebelum saya mengagendakan hal itu, bikin kesepakatan terlebih dahulu dengan orang tua. Jadi kalo harus difoto itu kan menghabiskan memori HP, klenger HP saya. Jadi bikin kesepakatan dengan orang tua kalo memang anak itu tidak mengerjakan ya jangan ngisi list, urusannya tidak sama saya, kan itu sama dengan berbohong. Kita yang dinilai ada;ah kejujuran, dan saya tidak memberi sanksi untuk itu. Saya katakan, ini masuk nilai KI 1 dan KI 2. Otomatis kalo mereka tidak pernah melakukan, nilainya kan kosong. Jadi satu hari tu ndak selalu full 40 anak, kadang hanya 30, ya dikarenakan mereka tidak melakukan, jadi dari situ saya ambil nilai KI 1 dan KI 2.”¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penilaian spiritual dilakukan dengan sistem *list*, bagi siswa yang mengerjakan sholat dhuha dan tilawah menuliskan

¹⁵² Wawancara dengan Anis Elnawati, Guru Tematik Kelas II MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁵³ Wawancara dengan Wiwit Lestari, Guru Tematik Kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 15 Maret 2021.

namanya di WhatsApp Group. Ditekankan pada siswa dan orang tua siswa bahwa dalam hal ini poin kejujuran yang paling utama. Sehingga membuat keputusan bersama dengan sistem *list* tanpa difoto maupun dokumentasi yang lain. Hal ini dilakukan untuk memudahkan orang tua maupun guru, agar sama-sama tidak direpotkan. Sehingga dalam sehari tidak selalu seluruh siswa menuliskan namanya, dikarenakan memang tidak mengerjakan. Sehingga dengan cara tersebut juga dapat diambil nilai kejujuran.

Penilaian sosial siswa pada pembelajaran tematik di era *New Normal* disesuaikan dengan kondisi sekarang, maka menurut Bu Isni penilaian sosial didapatkan dengan cara berikut:

“Kemudian kalo untuk penilaian seperti kerjasama itu, ya berarti kita lihat dari kerjasama dengan orang tua, karena dimunculkan di indikator anak mampu bekerjasama dengan anggota keluarga, nah itu salah satunya mungkin dengan dia mengerjakan tugas dengan ayah maupun ibunya. Nah itu tetep ada nilai kerjasamanya.”¹⁵⁴

Beliau menyampaikan bahwa penilaian sosial dapat diambil dari poin kerjasama dengan orang tua dengan indikator mampu bekerjasama dengan keluarga, contohnya seperti siswa membantu mengerjakan tugas ayah atau ibunya. Sedangkan cara yang dilakukan Bu Anis yaitu sebagai berikut:

¹⁵⁴ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

“Sosial, ketika kita menyapa melalui WA atau video call menanyakan apakah punya saudara, apakah dg saudara saling membantu atau apakah pernah bertengkar, itu disesuaikan dengan temanya ya mbak ya.”¹⁵⁵

Sedangkan cara lain yaitu dengan tanya jawab melalui WhatsApp Chat atau WhatsApp Video Call mengenai pertanyaan ringan terkait dengan kondisi keluarganya, disesuaikan dengan tema yang dipelajari. Hampir sama dengan yang disampaikan Pak Agus bahwa penilaian sosial dilakukan dengan cara:

“Nah kalo bagian sikapnya itu sebatas soal-soal afektif, misalnya “bagaimana sikapmu jika bertemu di luar orang yang membutuhkan bantuanmu?”, kaya gitu-gitu mbak, nah itu soalnya masuk di CBT nya anak-anak tadi masuk di pelajaran PKN atau pelajaran lain yang ada keterkaitan. Terus disiplinnya anak itu juga dijadikan penilaian sikap.”¹⁵⁶

Jika Bu Anis melakukan penilaian sosial melalui tanya jawab langsung, menurut hasil wawancara dengan Pak Agus, penilaian sikap sosial dapat dilakukan dengan soal-soal afektif pada materi PKN yang dimasukkan dalam CBT siswa.

2) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian pada aspek pengetahuan siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bu Isni, pada pembelajaran tematik di era *New Normal* penilaian kognitif meliputi:

¹⁵⁵ Wawancara dengan Anis Elnawati, Guru Tematik Kelas II MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Agus Mudjiyanto, Guru Tematik Kelas V MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

“Penilaian anak-anak ini yang nggak ada cuma yang UTS saja, jadi PH tugas-tugas setiap kali ada materi baru, kemudian tugasnya bisa tertulis, bisa berupa video. Yang tertulisnya bisa difoto, yang video dikirim di WA, terus ya PAS itu tadi.”

“Kognitifnya pake *e-learning*. Oh tapi pas itu pernah juga kaya ambil soal di sekolah dateng ke sini, bawa pulang dikerjakan di rumah. Besoknya dikumpulkan lagi sambil ngambil soal berikutnya. Sempat begitu kemarin pas tatap muka sebagian-sebagian itu. Cuman kalo ulangan harian full dari CBT nya *e-learning*.”¹⁵⁷

Disampaikan bahwa di masa pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, PTS (Penilaian Tengah Semester) ditiadakan. Sedangkan penilaian kognitif didapatkan melalui tugas-tugas harian, PH (Penilaian Harian), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Adapun pelaksanaan PAS pernah dilakukan dengan sistem pengambilan soal di sekolah, namun kemudian berlanjut sepenuhnya menggunakan *e-learning*.

Soal-soal PAS dengan adanya kondisi pandemi seperti ini, maka penyusunan soal diserahkan pada masing-masing sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Pak Agus yang menyampaikan:

“Oleh karena itu, ulangan dan lain sebagainya diserahkan pada madrasah masing-masing, termasuk ulangan semester juga mbak. Kalo sebelumnya kan ya itu nanti kan daerah, artinya setiap kelompok KKG ikut, kota atau kabupaten itu nanti ikut untuk membuat kesepakatan. Nah kalo pandemi kaya gini, soal-soal ya dari sekolah masing-

¹⁵⁷ Wawancara dengan Isni Rochdiastuti, Guru Tematik Kelas I MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 24 Maret 2021.

masing. Kecuali kalo ujian negeri yang bersama gitu ada dari kanwil, tapi kisi-kisinya sudah disampaikan.”¹⁵⁸

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelumnya soal-soal PAS disusun oleh regional daerah masing-masing. Sedangkan selama pembelajaran di era *New Normal* soal-soal tersebut disusun oleh masing-masing sekolah, kecuali soal-soal ujian yang bersifat nasional.

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dipisah-pisah menjadi beberapa mata pelajaran, pelaksanaan PH atau PAS pun juga dilaksanakan terpisah menjadi masing-masing mata pelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Pak Agus dalam wawancaranya bersama peneliti yang mengatakan:

“Iya. Ulangan tu, evaluasi tiap pembelajaran ada seperti ulangan harian, ulangan semester. Kalo ulangan harian itu ya disamakan di semua kelas. Misalnya kelas 4 itu ya kelas 4A sampai 4E sama soalnya, nah waktunya tergantung jadwalnya masing-masing. Soalnya kita guru-guru kelas 4 nyusun soalnya juga bareng-bareng. Jadi dari gurunya udah dibentuk tim. Misalnya IPA pak ini, PKn bu ini, nanti IPS nya saya, kaya gitu. Dan itu ulangannya jadi sendiri-sendiri mbak, ga jadi satu kaya tematik biasanya dulu.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui pula bahwa penyusunan soal-soal PH dikoordinasikan KKG antar

¹⁵⁸ Wawancara dengan Agus Mudjiyanto, Guru Tematik Kelas IV MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁵⁹ Wawancara bersama Agus Mudjiyanto, Guru Tematik Kelas IV MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

paralel kelas, sehingga soal tersebut sama walaupun dengan jadwal yang berbeda-beda.

3) Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik atau aspek keterampilan siswa MIN 2 Kota Madiun menurut beberapa hasil wawancara memiliki cara yang hampir sama, yaitu dengan didokumentasikan berupa foto atau video, seperti yang dikatakan Bu Anis pada wawancara berikut:

“Sedangkan psikomotorik bisa dilihat dari kadang kegiatan KI-4, dikirim ada yg berupa video atau foto. Memang tidak bisa maksimal seperti pembelajaran tatap muka, tetapi meskipun sedikit, masih ada”¹⁶⁰

Beberapa kegiatan yang ada di buku tematik pada akhirnya memang tidak bisa dilakukan secara keseluruhan. Salah satunya yaitu kegiatan praktik yang dilakukan secara berkelompok dengan teman. Untuk itu, jika memungkinkan dapat diganti dengan bekerjasama dengan orang tua, seperti yang disampaikan Pak Agus pada wawancara berikut:

“Bisa digunakan tapi ya jadi bekerjasama dengan orang tua, ndak bisa dengan temannya lagi. Itu yang kaitanya sama penilaian kelompok, tapi kalo tidak memungkinkan ya ndak kita pakek mbak yang di buku itu.”¹⁶¹

Sedangkan menurut Bu Wiwit tugas-tugas yang sebelumnya seharusnya dilakukan secara berkelompok terutama

¹⁶⁰ Wawancara bersama Anis Elnawati, Guru Tematik Kelas II MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

¹⁶¹ Wawancara bersama Agus Mudjianto, Guru Tematik Kelas IV MIN 2 Kota Madiun, Tanggal 22 Pebruari 2021.

tugas praktikum, saat kondisi tidak memungkinkan, maka dapat diganti beberapa alat dan bahan yang lebih sederhana. Beliau menyampaikan:

“Trus ya otomatis tugas-tugas yang di buku tematik perintahnya berkelompok ya ndak bisa dilakukan. Kemarin kan ada tentang daur air, tugasnya di buku berkelompok dengan temannya, ada wali murid yang tanya ini harus berkelompok bu? Ya tidak buk, wong tidak boleh berkerumun, jadi yaaa tugas mandiri. Cuma ya medianya diganti, kalo dulu mereka berkelompok menggunakan Styrofoam, kapas, kertas lipat seperti itu. Karena tugas mandiri kan tidak mungkin terlalu ribet seperti itu, jadi diganti pakek kertas gambar yang kecil saja. Jadi mereka tetap menempel, tapi medianya lebih kecil.”



Gambar 4.8
Penilaian Psikomotorik Bagan Siklus Air

Gambar di atas merupakan gambar dokumentasi penilaian keterampilan, yang seharusnya dilaksanakan berkelompok dengan media styrofoam diganti tugas individu dengan bahan

kertas gambar kan kapas, dan bahan-bahan yang lebih sederhana dan terjangkau.¹⁶²

Berdasarkan paparan data mengenai evaluasi pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal*, didapatkan kesimpulan sementara bahwasannya evaluasi pembelajaran tematik dilakukan dengan fleksibel yang mana pengerjaan pada penilaian harian maupun penilaian akhir semester menggunakan media CBT di *e-learning* atau Google Form, sehingga dapat dikerjakan di mana saja. Hal ini membuat pengawasan ujian tidak dapat dilakukan secara langsung oleh guru. Adapun bentuk soal pada PH dan PAS adalah pilihan ganda saja, yang mana bobot soal tersebut lebih mudah dikarenakan penyampaian materi dari guru yang terbatas.

Evaluasi pembelajara tematik mengacu pada penilaian autentik yang mengkombinasikan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Penilaian sikap yang meliputi spiritual dan sosial dilakukan dengan pengisian buku monitoring ibadah, pemantauan sholat dengan sistemnya *list* di WhatsApp Group, kerjasama dengan orang tua, tanya jawab melalui WhatsApp Call atau Video Call terkait dengan kondisi keluarganya yang mana disesuaikan dengan tema, dan pemberian soal-soal afektif yang diinput pada CBT siswa. Sedangkan pada aspek pengetahuan atau kognitif dilakukan dengan penilaian tugas-tugas harian, PH, dan PAS. Penyusunan soal-soal PH maupun PAS dibebankan pada

¹⁶² Dokumentasi (MIN 2 Kota Madiun), 22 Mei 2021.

sekolah masing-masing. Pada aspek psikomotorik atau keterampilan dilakukan dengan dokumentasi foto atau video dari tugas terkait. Adapun tugas praktik yang seharusnya dilakukan berkelompok dapat diganti dengan bekerjasama dengan orang tua jika memungkinkan. Selain itu juga dapat diganti dengan tugas individu dengan alat dan bahan yang lebih sederhana.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Pembelajaran yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran Tematik di Era New Normal

Pandemi Covid-19 yang menyerang dunia tak terkecuali Indonesia menyebabkan banyaknya sektor berpikir dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankan eksistensinya di masa pandemi. *New Normal* menjadi satu titik terang untuk memulai kembali kegiatan atau aktivitas yang sempat tertunda termasuk dalam bidang pendidikan. Sekolah-sekolah tentunya memikirkan bagaimana mereka harus *survive* dalam menghadapi era *New Normal*. Memang bukan hal mudah untuk memulai sesuatu, namun selalu ada solusi dalam setiap permasalahan.

Kemendikbud RI menerbitkan kebijakan menerapkan kurikulum darurat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang diatur dalam Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Disebutkan dalam Kepmendikbud tersebut bahwa tujuan dari pelaksanaan kurikulum darurat yaitu untuk memberikan keluwesan pada satuan pendidikan terkait dengan penentuan kurikulum yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajarannya, satuan pendidikan secara mandiri diperkenankan untuk memangkas atau menyederhanakan kurikulum, dan

tidak ada kewajiban untuk merampungkan semua capaian kurikulum guna kenaikan kelas maupun kelulusan.¹⁶³

Sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun khususnya pembelajaran tematik di era *New Normal* yang dilaksanakan sesuai dengan keputusan kemendikbud yaitu dengan memberlakukan kurikulum darurat atau yang lebih dikenal di kalangan pendidik di MIN 2 Kota Madiun dengan sebutan kurikulum esensial, yang merupakan kurikulum dengan pemangkasan materi atau kompetensi dasar suatu pembelajaran. Penyusunan kurikulum ini dimulai dari KKG (Kelompok Kerja Guru) provinsi, kemudian mendiskusikan kurikulum esensial pada KKG tiap kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Timur, hasil diskusi tersebut diberikan pada kantor wilayah Jawa Timur dan diterbitkanlah surat keputusan resmi dari kanwil. Kerjasama antar guru tersebut merupakan cara terbaik untuk menemukan solusi terbaik untuk pembelajaran seluruh siswa. Kerjasama dengan saling bertukar pikiran untuk menemukan kesepakatan bersama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Asy Syura ayat 36-38 yang berbunyi

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝ ٣٦

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ۝ ٣٧

¹⁶³ Kemendikbud RI, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.*

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ - ٣٨

“Apa pun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, Dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf, Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”

Pembelajaran di era *New Normal* menurut kemendikbud dalam siaran pers SKB tentang Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru 2020/2021 disampaikan bahwa diperbolehkannya pembelajaran dengan tatap muka bagi wilayah yang termasuk zona hijau dengan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka pada peraturan ini harus memenuhi izin dari pihak kabupaten/kota, Pemda atau Kanwil/Kemenag, kesiapan satuan pendidikan, dan perizinan orang tua siswa.¹⁶⁴ Sesuai dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, MIN 2 Kota Madiun setelah mendapat izin dari Pemkot Madiun dan izin dari orang tua siswa maka pembelajaran tatap muka dilaksanakan bagi kelas I dan VI dengan sistem *shift* pada Desember 2020. Akan tetapi, hanya berselang dua minggu pembelajaran tatap muka

¹⁶⁴ Kemendikbud, *Siaran Pers-SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik dan Ajaran Baru*, 2020

dilaksanakan, peraturan telah berubah kembali yang menyebabkan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilanjutkan.

Sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan, MIN 2 Kota Madiun telah menerapkan pembelajaran menggunakan *e-learning* yang dirancang dari Kementerian Agama (Kemenag) Kota Madiun, sehingga saat pembelajaran tatap muka berlangsung dengan sistem *shift*, siswa yang bergiliran belajar di rumah tetap menggunakan *e-learning* dalam pembelajarannya.

Teori yang dikemukakan Barry Morris mengenai pola pembelajaran disebutkan bahwa pola pembelajaran adalah cara guru atau pengajar dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya.¹⁶⁵ Berdasarkan teori tersebut, terdapat empat pola pembelajaran yaitu pola pembelajaran tradisional, pola pembelajaran tradisional guru dengan media, pola pembelajaran bermedia, dan pola pembelajaran berbasis multimedia (*e-learning*). Pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal* berdasarkan pemaparan data penelitian di atas, maka pola pembelajaran yang digunakan yaitu pola pembelajaran guru bermedia dan pola pembelajaran berbasis multimedia.

Tabel 5.1 Pola Pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun

No.	Pola Pembelajaran	Definisi	Pelaksanaan
1.	Pola Pembelajaran Guru Bermedia	Pembelajaran yang menghadirkan guru dan media secara bergantian	Dilaksanakan dengan sistem <i>shift</i> selama 2 minggu dengan jadwal ganjil genap dan <i>e-</i>

¹⁶⁵ Muhammad Rusli, dkk, *loc.cit*

			<i>learning</i> dan media online lainnya
2.	Pola Pembelajaran Berbasis Multimedia	Pembelajaran yang menggunakan media secara utuh tanpa adanya guru atau pendidik	Dilaksanakan dengan menggunakan <i>e-learning</i> dan media online lainnya.

Pola pembelajaran tematik yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran Guru Bermedia

Pelaksanaan pola pembelajaran guru bermedia merupakan pola pembelajaran yang mana kehadiran guru bukanlah satu-satunya sumber belajar siswa, dikarenakan media dapat menggantikan kehadiran guru, sehingga antara guru dan media dapat dilakukan secara bergantian.¹⁶⁶ Hal ini sesuai dengan penerapan pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun yang menerapkan pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift*. Bagi siswa yang memiliki jadwal pembelajaran tatap muka, maka dapat bertemu langsung dengan guru, mendengarkan langsung penjelasan materi dari guru, dan guru dapat menerapkan metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift* yang berlangsung relatif singkat ini hanya terlaksana 5 kali pertemuan masing-masing siswa. Untuk minggu pertama bagi siswa yang bernomor absen ganjil, dan minggu kedua bagi siswa yang bernomor absen genap. Sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki jadwal pembelajaran tatap

¹⁶⁶ Muhammad Rusli, dkk, *loc.cit*

muka, maka pembelajaran menggunakan *e-learning*, tanpa kehadiran seorang guru, serta belajar menggunakan media yang ada di *e-learning*, baik berupa video yang disajikan dalam bentuk tautan maupun dalam bentuk lainnya.

2. Pola Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pola pembelajaran berbasis multimedia menurut Barry Morris adalah pola pembelajaran yang tidak menghadirkan guru secara langsung dalam proses pembelajaran.¹⁶⁷ Pembelajaran menggunakan pola berbasis multimedia ini siswa belajar secara utuh menggunakan media yang berbasis komputer, sehingga siswa dapat mengulang materi untuk meningkatkan pemahamannya. Penerapan pola ini di MIN 2 Kota Madiun menggunakan media *e-learning*.

Penggunaan media *e-learning* ini, pada akun siswa sudah jelas terdapat komponen-komponen pembelajaran yang berisi bahan ajar, absensi siswa, RPP, pengunggahan tugas, bahan ajar, menu teleconference, dan lain sebagainya. Sedangkan pada akun guru terdapat berbagai fitur, yaitu forum madrasah, timeline kelas, video conference, standar kompetensi yang berisi KI dan KD, kriteria ketuntasan minimal (KKM), RPP, bahan ajar, data siswa yang tergabung, absensi kelas, jurnal guru, Computer Based tested (CBT), penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian akhir semester, rekap nilai rapor, monitoring aktivitas siswa, kalender kelas, pengaturan kelas, dan hapus kelas.

¹⁶⁷ Muhammad Rusli, dkk, *loc.cit*

Lengkapya fitur-fitur tersebut memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa, mereka dapat melihat jadwal kegiatan belajarnya pada hari tersebut di *e-learning*. Siswa juga dapat melihat dan mengunduh bahan ajar yang telah diunggah oleh guru kapanpun dan dimanapun. Pengerjaan PH maupun PAS dapat dilakukan di fitur CBT. Bagi guru, fitur *e-learning* ini dapat untuk memantau siswa dalam pembelajarannya termasuk pengumpulan tugas maupun pengerjaan soal di CBT. Sehingga, siswa yang sudah mengerjakan atau mengumpulkan tugas langsung terdata lengkap oleh sistem komputer. Apabila siswa terdapat kendala dalam pengumpulan tugas, maka guru juga dapat mengubah pengaturan batas waktu pengumpulan tugas pada fitur pengaturan kelas.

Pembelajaran tematik di *e-learning* memang sudah dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran yang terpisah, sehingga tampilan pada *e-learning* bukan lagi tertera mata pelajaran tematik, tetapi sudah menjadi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, PJOK, dan SBdP. Hal ini berkaitan dengan kesepakatan sekolah untuk memisah pembelajaran tematik tersebut menjadi beberapa mata pelajaran di masa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini.

Berbagai kelengkapan fitur yang ada pada *e-learning* ternyata juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu tidak dapat mengunggah bahan ajar maupun tugas siswa yang berupa video. Sehingga jika guru hendak menyampaikan materi pembelajaran berupa video, dapat

dikirim melalui WhatsApp Group baik berupa video langsung atau berupa tautan. Begitu pun bagi siswa, jika diberikan tugas berupa video dapat dikirim melalui WhatsApp maupun berupa tautan Youtube. Kekurangan lainnya pada fitur *e-learning* yaitu fitur CBT tidak dapat mengunggah soal yang berupa gambar, sehingga terkadang guru-guru juga menggunakan Google Form untuk pengerjaan soal PH.

Pemanfaatan *e-learning* memang sangat membantu pembelajaran di era *New Normal*. Namun, sekolah tetap menggunakan WhatsApp sebagai komunikasi antar guru dengan siswa maupun guru dengan orang tua siswa. Melalui WhatsApp inilah guru menyapa siswa di pagi hari, mengingatkan tugas-tugas mereka, maupun mengadakan *teleconference* melalui WhatsApp Video Call. Selain itu, aplikasi Zoom dan Google Meet juga digunakan dalam pembelajaran terutama tematik dalam penjelasannya di materi matematika.

Akan tetapi, memang penggunaan *teleconference* jarang diterapkan, dikarenakan banyak siswa terutama siswa kelas bawah yang belum memiliki *gadget* pribadi, sehingga masih bergantian dengan *gadget* milik orang tua yang terkadang masih dipakai untuk urusan pekerjaan. Hal inilah yang dapat mengurangi fleksibilitas pembelajaran. Untuk itu apabila dalam satu waktu tidak dapat dilakukan *teleconference* secara bersamaan, maka guru mengadakan *teleconference* secara bergantian dengan mendata siswa yang dapat melakukan *teleconference* pada jam-jam tersebut. Sehingga setiap siswa dapat melaksanakan

pembelajaran melalui *teleconference*. Melalui *teleconference*, memang guru harus mengeluarkan waktu, tenaga, serta jaringan internet yang lebih banyak dikarenakan mengulang-ulang materi yang sama dalam beberapa kloter.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran yang memanfaatkan *teleconference* dengan bergilir dari sisi siswa memang lebih kondusif dikarenakan siswa dapat menerima pembelajaran secara langsung dari guru. Melalui sistem bergilir ini, guru menjadi lebih mudah untuk mengkondisikan siswanya, dikarenakan tidak terlalu banyaknya partisipan dalam satu ruang. Pembelajaran melalui *teleconference* juga mampu menciptakan interaksi langsung antara guru dengan siswa. Hal inilah yang membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, daripada hanya menggunakan *e-learning* saja.

Namun, memang pembelajaran melalui *teleconference* dengan sistem bergilir membutuhkan paket data internet yang lebih banyak, daripada menggunakan WhatsApp Chat maupun *e-learning* karena menampilkan audio serta visual dari partisipan.

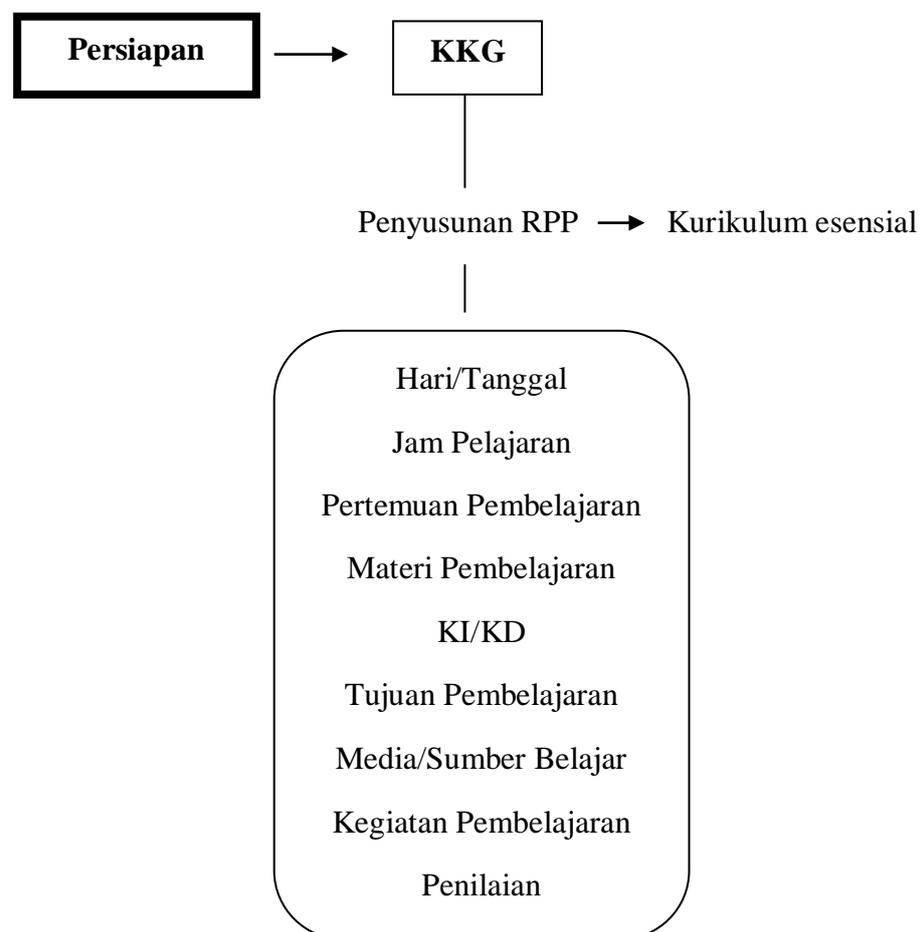
B. Penerapan Pola Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

1. Persiapan Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Sama seperti pembelajaran lain, sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, guru harus mempersiapkan pembelajaran tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkontrol dengan sistematis. Selain

silabus, guru juga berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan salah satu persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang berisi kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran.¹⁶⁸

Secara singkat, persiapan pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun di era *New Normal* dapat diringkas pada bagan di bawah ini:



Gambar 5.1 Persiapan Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

¹⁶⁸ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Op.cit*, Hlm. 157.

Penyusunan RPP di MIN 2 Kota Madiun untuk pembelajaran tematik, diawali dengan rapat guru tematik antar paralel kelas atau KKG untuk menentukan materi apa yang akan disampaikan, yang mana materi tersebut berhubungan dengan kurikulum esensial sehingga guru terlebih dahulu harus mencermati Kompetensi Dasar apa saja yang akan disampaikan. Kurikulum esensial yang dimaksud adalah kurikulum darurat atau kurikulum pada kondisi khusus. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang digunakan pada saat terjadinya keadaan yang di luar harapan kita, seperti bencana alam dan lain-lain. Aturan penyusunan kurikulum darurat sudah tercantum pada Kepmendikbud Nomor 71 Tahun 2020, yang dikatakan bahwa penerapan kurikulum ini juga harus mengacu pada kurikulum nasional yang sudah diterapkan sebelumnya oleh masing-masing satuan pendidikan.¹⁶⁹

Kelompok Kerja Guru atau yang disebut KKG di MIN 2 Kota Madiun dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu. Setelah guru membahas tentang materi yang hendak disampaikan, di era *New Normal* ini, antar paralel kelas diperbolehkan menggunakan satu RPP saja, namun jika menginginkan beberapa poin untuk dirubah sesuai dengan karakter dan kreativitas masing-masing guru juga diperbolehkan. Adapun susunan RPP pembelajaran tematik di era *New Normal* meliputi:

Pertama, hari dan tanggal yang berisi hari dan tanggal pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perlu diingat bahwa pembelajaran

¹⁶⁹ Kemendikbud RI, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*.

tematik di era *New Normal* ini dilaksanakan secara terpisah masing-masing mata pelajarannya, sehingga penyusunan RPP nya pun juga terpisah menjadi beberapa mata pelajaran.

Kedua, jam pembelajaran yang merupakan jam pembelajaran ke berapa dalam hari tersebut, misalnya jam ke 3-4 dan lain sebagainya. Maka, dalam penentuannya harus menyesuaikan jadwal pelajaran yang telah disusun sejak awal. Namun, dengan sistem pembelajaran daring seperti ini, jam pembelajaran bukan menjadi hal yang sangat krusial, dikarenakan jam pelajaran pada dasarnya menyesuaikan waktu luang siswa dalam hari tersebut, kecuali jika hendak melaksanakan pembelajaran melalui *teleconference*.

Ketiga, pertemuan pembelajaran yang berupa pertemuan ke berapa kali pembelajaran tersebut dalam satu semester. Pertemuan tersebut bukan berarti pertemuan tatap muka, namun pertemuan yang dimaksud adalah pembelajarannya saja, baik melalui daring maupun lainnya, misalnya pertemuan ke 11 semester genap.

Keempat, materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut. Pada dasarnya, materi pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum esensial yang telah dibahas oleh guru sebelumnya. Materi pembelajaran berupa poin penting apa yang akan disampaikan pada pembelajaran di hari tersebut, misalnya materi pada matematika yaitu menghitung dan membandingkan benda.

Kelima, KI/KD pembelajaran yang mana KI hanya perlu dituliskan KI ke berapa dalam aspek apa, misalnya KI 3 Pengetahuan. Kemudian disusul dengan mencantumkan KD yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam satu hari, cukup satu KD saja yang perlu disampaikan ke siswa, karena memang tidak diperbolehkan memberikan beban pembelajaran pada siswa yang terlalu banyak.

Keenam, tujuan pembelajaran yang berisi tujuan apa yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, yang mana tujuan tersebut disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar yang hendak dilaksanakan.

Ketujuh, metode pembelajaran yang berisi metode apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini, masing-masing guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode apa, begitu pun pada komponen selanjutnya yaitu kegiatan media/sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Kedelapan, media/sumber belajar yang berisi alat yang digunakan untuk membantu proses pemahaman pada pembelajaran siswa, misalnya buku dan internet.

Kesembilan, kegiatan pembelajaran yang berisi beberapa aktivitas dalam suatu pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran pada RPP di era *New Normal* atau RPP versi daring ini berbeda dengan RPP pada umumnya. Pada RPP daring tidak diharuskan ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang rinci. Kegiatan pembelajaran di RPP tersebut hanya

perlu mencantumkan kegiatan-kegiatan pokok atau inti yang disesuaikan dengan materi, KD, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada RPP ini hanya mencakup 3 kegiatan siswa dalam sehari.

Kesepuluh, penilaian yang berisikan jenis tes apa yang akan dilaksanakan setelah pembelajaran tersebut, misalnya tes tulis dan lain sebagainya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) versi daring ini tersedia di *e-learning* tiap siswa dan guru. Sehingga siswa atau orang tua dapat melihat apa saja aktivitas apa saja yang akan dilakukan anaknya. Dikarenakan menggunakan sistem komputer dengan bantuan internet, maka RPP ini juga dilengkapi dengan fitur edit dan hapusnya, sehingga apabila terdapat kesalahan dalam menginput salah satu komponen RPP, dapat diedit dengan mudah. Hal tersebut hanya dapat diakses oleh *e-learning* guru.

Berdasarkan uraian komponen RPP versi daring di MIN 2 Kota Madiun yang telah dijabarkan di atas, dapat kita ketahui bahwa pada intinya RPP versi daring lebih simpel dan sangat esensial.

2. Metode dan Media Pembelajaran tematik di Era *New Normal*

Metode pembelajaran merupakan beberapa cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan hasil atau tujuan pembelajaran dengan kondisi yang berbeda-beda pula.¹⁷⁰ Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat

¹⁷⁰ Muhammad Rusli, dkk, *op.cit*, Hlm 27

pembelajaran berlangsung.¹⁷¹ Adapun pembelajaran tematik di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun lebih sering menggunakan metode penugasan. Metode penugasan atau disebut juga dengan resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa terkait dengan kegiatan belajarnya yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁷²

Metode penugasan atau resitasi yang dapat diterapkan di dalam maupun di luar kelas inilah yang menjadikan metode ini fleksibel dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di era *New Normal* ini. Melalui metode penugasan inilah setidaknya dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka, siswa tetap dapat belajar melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar, karena tugas-tugas tersebut menjadi sesuatu yang harus dikumpulkan, walaupun memang terkadang ada tugas-tugas yang diberikan guru hanya untuk bahan belajar siswa saja, tidak untuk dikumpulkan dan dimasukkan dalam sistem penilaian.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, orang tua cenderung mengeluh jika siswa dibiarkan dan tidak diberikan tugas-tugas. Menurut keterangan dari salah satu orang tua siswa, hanya tugas-tugas tersebut yang dapat membuat siswa belajar. Namun, jika guru hanya memberikan

¹⁷¹Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020) Hlm 3.

¹⁷² Erawan Hadid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Kabupaten Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), Hlm 7.

tugas tanpa memberikan instruksi dan bahan ajar yang jelas, tentu tugas-tugas tersebut menjadi keluhan siswa maupun orang tua siswa.

Pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal* selalu diusahakan untuk memberikan tugas-tugas harian walaupun hanya berkisar 5 sampai 10 soal saja. Beberapa orang tua memang ada yang kurang peduli dengan tugas-tugas sekolah anak-anaknya, akan tetapi masih banyak juga orang tua yang terus membimbing bahkan mendatangkan guru privat ke rumahnya untuk mendampingi anaknya dalam urusan belajarnya. Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan, walaupun beberapa tugas tidak diwajibkan untuk dikumpulkan, siswa masih bersedia untuk mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pemberian tugas tersebut yaitu menggerakkan anak untuk belajar, yang di sisi lain tetap menerapkan kurikulum esensial yang mana tidak ada tuntutan untuk mencapai semua kompetensi dasar. Perlu ditekankan bahwa pada dasarnya pembelajaran jarak jauh atau daring beberapa hal yang harus dihindari adalah pemberian tugas yang tidak menyesuaikan kondisi siswa atau orang tua siswa, durasi waktu belajar yang sama dengan pembelajaran tatap muka, dan sangat menuntut penuh pendampingan orang tua pada anaknya. Sehingga pembelajaran tidak bersifat memaksa yang hanya berorientasi pada hasil, namun lebih ditekankan pada semangat siswa untuk belajar.¹⁷³

¹⁷³ Kemendikbud, *Proses Pembelajaran Era New Normal*, (<https://lpmpbabel.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/proses-pembelajaran-era-new-normal-oke.pdf>, diakses pada 24 Mei 2021, jam 06.11).

Metode lain yang diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini juga masih diterapkan walaupun hanya beberapa kali. Metode ceramah merupakan metode dengan menerangkan materi secara lisan di depan siswa. Penerapan metode ceramah, guru menjadi peran utama dalam pembelajaran, sedangkan siswa berperan pasif sebagai pendengar dari apa yang dijelaskan guru.¹⁷⁴

Metode ini di MIN 2 Kota Madiun diterapkan saat melakukan pembelajaran melalui *teleconference* baik melalui aplikasi Zoom, Google Meet, WhatsApp Video Call, maupun yang lainnya. Metode ceramah merupakan metode kuno yang hingga kini masih diterapkan dikarenakan keefektivitasannya dalam membantu siswa menerima penjelasan secara verbal¹⁷⁵. Kelemahan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif, dapat digabungkan dengan metode tanya jawab yang mana siswa diberikan ruang untuk menanyakan hal-hal yang belum ia ketahui.

Kondisi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka ini bukan berarti siswa tidak lagi membutuhkan guru dalam proses pembelajarannya. Karena sentuhan manusia (*human touch*) antara guru dan siswa tetap dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tidak dapat tergantikan dengan internet sekalipun¹⁷⁶. Maka, dengan metode ceramah dan tanya jawab inilah yang setidaknya dapat mewujudkan sedikit

¹⁷⁴ Annisa Ni'ma Savira, dkk, *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*, dalam Jurnal Fator M, Edisi 1, Volume 1, 2018, Hlm. 3

¹⁷⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hlm 127.

¹⁷⁶ JS de Britto, *Profesi Guru Tidak Akan Hilang, Bambang Brodjonegoro: Karena Human Touch*, (<https://www.kalderanews.com/2020/05/profesi-guru-tidak-akan-hilang-bambang-brodjonegoro-karena-human-touch/>, diakses pada tanggal 12 Mei 2021 jam 01.15 WIB).

sentuhan manusia melalui interaksi-interaksi guru dan siswa dengan *teleconference*. Selain itu siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran dapat berkunjung ke sekolah untuk dijelaskan secara lebih rinci oleh guru, akan tetapi kegiatan ini tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan kebijakan dari pemerintah kota yang juga berubah-ubah. Kegiatan ini hanya dilaksanakan sebelum diterapkannya PPKM di Kota Madiun. Begitu pun dengan kunjungan siswa di rumah guru untuk melaksanakan bimbingan intensif belajar. Beberapa kelompok siswa yang domisilinya berdekatan dengan rumah guru, dapat berkunjung dan belajar bersama. Guru juga mengunjungi rumah siswa bagi siswa yang sering uring-uringan/rewel dalam belajar, sehingga mengalami penurunan dalam perkembangan belajarnya. Hal ini dilakukan dengan bertukar informasi bersama orang tua terlebih dahulu terkait dengan sebab anak mengalami penurunan. Jika siswa diberi arahan melalui telepon tetap tidak menunjukkan perubahan sikapnya, guru mengunjungi siswa dan memberi pengarahan siswa terkait dengan pentingnya belajar dan lain sebagainya.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian hingga pemahaman siswa dalam proses belajarnya. Media pembelajaran di masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara daring, proses belajar dapat berlangsung dengan internet atau teknologi yang berbasis jaringan, sehingga media pembelajaran yang digunakan pun juga harus sesuai. Media pembelajaran

secara daring ini harus dilengkapi dengan fitur pengontrol yang dapat dikendalikan oleh pengguna yaitu guru atau siswa.¹⁷⁷

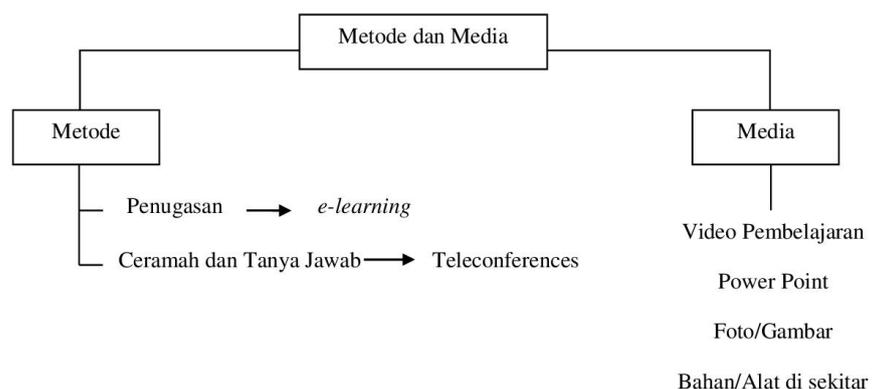
Media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun pada era *New Normal* diantaranya menggunakan video pembelajaran dari guru, video pembelajaran yang dikirim guru berupa tautan Youtube, pemanfaatan Microsoft Power Point, gambar-gambar atau foto, serta media yang ada di sekitar siswa. Semua media tersebut diinstruksikan melalui *platform* belajar daring seperti *e-learning*, WhatsApp Group dan lain sebagainya.

Adapun video pembelajaran yang dibuat oleh guru biasanya pada pembelajaran matematika yang membutuhkan ilustrasi dan penjelasan lebih daripada mata pelajaran lainnya. Hal ini tergantung pada karakteristik masing-masing siswa di kelas. Sedangkan media yang berupa Power Point digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan berbagai animasi yang dapat disisipkan di dalamnya. Selain itu melalui Power Point, juga dapat disisipkan video, gambar, dan lain-lain.

Media pembelajaran menggunakan foto atau gambar, berdasarkan wawancara peneliti bersama beberapa guru tematik yang menggunakan media ini, biasanya gambar atau foto tersebut untuk mengilustrasikan beberapa materi yang membutuhkan penggambaran secara lebih jelas, misalnya pada materi IPA tentang struktur tubuh berbagai makhluk hidup.

¹⁷⁷ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal *Al Hikmah Jurnal Studi Islam* Vol 1 Nomor 1, Januari-Maret 2020, Hlm 85.

Media pembelajaran menggunakan berbagai bahan atau alat yang ada di sekitar siswa merupakan media yang sangat memudahkan. Penggunaan media ini juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya membuat alat musik alami dari biji-bijian, membuat bagan daur air dengan media kertas gambar, kapas, dan crayon atau spidol, dan materi-materi lainnya. Metode dan media pembelajaran tematik di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun secara singkat disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 5.2 Metode dan Media Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

3. Kendala Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Kendala yang dihadapi MIN 2 Kota Madiun dalam menghadapi pembelajara tematik di era *New Normal* yaitu banyak siswa yang masih kekurangan pulsa internet, yang mana internet menjadi kebutuhan pokok pada masa pembelajaran daring seperti saat ini. Walaupun memang mendapat subsidi kuota dari sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa kerap kali terlambat dalam pendistribusiannya. Mungkin bagi siswa dengan latar belakang ekonomi yang lebih, bukan menjadi masalah yang rumit, karena

mampu membeli pulsa internet sendiri atau berlangganan wifi di rumahnya, namun berbeda halnya jika siswa berlatar belakang ekonomi yang menengah ke bawah. Alih-alih untuk berlangganan wifi, untuk sekedar memiliki *gadget* yang mendukung pembelajaran saja harus berupaya lebih.

Namun, tidak ada kendala jika tidak ada solusinya karena Allah sudah menjelaskan pada Q.S Al Insyirah ayat 5 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Yang artinya: *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

Kekompakan orang tua siswa di MIN 2 Kota Madiun membuat rasa tolong menolong menjadi kewajiban satu sama lain. Latar belakang siswa yang majemuk bukan menjadi penghalang siswa-siswi MIN 2 Kota Madiun untuk menuntut ilmu. Orang tua siswa saling membantu jika ada siswa atau orang tua lain yang kesulitan. Jika ada yang kesulitan terkait dengan pulsa internet, dengan sukarela bagi orang tua siswa yang lebih berkecukupan tidak enggan untuk membantu.

Kendala lainnya adalah terkait dengan server *e-learning* yang kerap mengalami gangguan. Hal ini disebabkan banyaknya pengakses dalam satu waktu, sehingga membuat *server down*. Sehingga, sekolah segera mencari solusi dengan bekerjasama dengan Biznet (layanan jaringan), sehingga sekarang untuk mengakses *e-learning* tidak lagi mengalami gangguan-gangguan yang menghambat pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing tentu kendali siswa berada pada orang tua. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan bersama-sama dengan guru dan teman-teman di kelas, kini hanya didampingi orang tua. Hal ini yang menjadi keluhan orang tua yang kesulitan dalam membimbing belajar anaknya. Materi pembelajaran yang semakin sulit, membuat orang tua juga kesulitan untuk menyampaikan pada anak. Menurut keterangan dari salah satu orang tua siswa, beliau menyampaikan bahwa orang tua yang bukan guru, tidak memiliki keterampilan dalam mengajar sangat kesulitan untuk mengajari anak tentang pelajarannya. Orang tua lebih sering terpancing emosi karena anak yang tidak segera memahami pelajarannya. Apalagi jika anak sudah merasa tertekan, mereka akan rewel dan tidak mau belajar. Tentu hal ini tergantung pada karakteristik masing-masing anak yang berbeda-beda.

Kendala lainnya yaitu jika siswa mudah bosan dan malas dengan pembelajaran daring. Rasa bosan dan malas ini menjadi hal yang sangat umum terjadi. Belajar yang biasanya terasa asyik bersama teman-teman, bertemu orang banyak, dan melihat sekeliling dengan bebas, sekarang hanya belajar di rumah. Terlebih bagi siswa yang orang tuanya sibuk bekerja, rasa bosan dan malas lebih sering terjadi karena kurang adanya pemantauan dari orang tua. Terkadang dengan cara mengajar orang tua yang memaksa anak harus bisa, membuat anak tertekan dan enggan untuk belajar. Jika situasi tersebut sudah terjadi, solusinya adalah

mengistirahatkan belajar anak. Berdasarkan wawancara bersama salah satu orang tua siswa, jika anak sudah bosan, tidak bisa dipaksa, maka diistirahatkan selama kurang lebih dua hari dari aktivitas belajarnya.

Sedangkan orang tua yang kesulitan mengajari anaknya dikarenakan materi yang sudah kompleks, orang tua mengikuti kursus-kursus atau bimbingan belajar untuk anaknya. Sehingga anak mendapatkan pembelajaran yang tepat dari praktisinya. Kendala pelaksanaan pembelajaran tematik di era *New Normal* dapat diringkas secara praktis dalam tabel berikut:

Tabel 5.2 Kendala Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Kendala	Solusi
Kekurangan pulsa internet	Guru dan orang tua siswa saling membantu yang membutuhkan
Server <i>e-learning</i> sering mengalami gangguan	Sekolah bekerjasama dengan Biznet (layanan internet)
Orang tua kesulitan menjelaskan materi pada anaknya	Mengikutsertakan siswa pada bimbingan belajar atau mendatangkan guru privat
Siswa cenderung sering bosan/jenuh	Mengistirahatkan kegiatan belajar anak dengan jangka waktu tertentu

4. Kelebihan Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Pembelajaran di era *New Normal* memiliki kelebihan diantaranya adalah orang tua lebih perhatian pada proses belajar anaknya. Pada dasarnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak merupakan hal yang sangat penting. Peran orang tua sebagai motivator pada kondisi

pandemi seperti saat ini sangat berguna untuk mendorong anak membangkitkan semangat belajarnya.¹⁷⁸

Melalui pembelajaran daring, orang tua dan anak menjadi lebih dekat dalam berkecimpung di dunia pendidikan anak. Sebelumnya banyak orang tua yang hanya pasrah pada guru tanpa memperhatikan dengan baik bagaimana proses belajar anaknya. Ada pula orang tua yang hanya peduli dengan nilai-nilai dan ranking anak, sehingga tak jarang siswa yang tertekan karena tuntutan tersebut. Maka dari itu, pembelajaran di masa pandemi ini tidak ada tuntutan ketercapaian seluruh kompetensi dasar, dan kebijakan dari sekolah, MIN 2 Kota Madiun tidak ada sistem ranking di setiap kelas.

Pembelajaran daring juga membuat guru, siswa, bahkan orang tua siswa lebih melek teknologi. Tercatat oleh Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa survey pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan. Tahun 2018 tercatat 64.8% pengguna internet, dan pada tahun 2019-2020 naik menjadi 73.7%.¹⁷⁹ Melek teknologi memang menjadi tuntutan untuk pembelajaran di era *New Normal*. Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka membuat internet menjadi media yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan pembelajaran daring, guru lebih kreatif untuk mengoperasikan *gadget* nya untuk menyajikan

¹⁷⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hlm 274

¹⁷⁹ Kominfo, *Dirjen PPI: Survey Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*, (https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker, diakses pada tanggal 12 Mei 2021, jam 23.23 WIB)

pembelajaran. Begitu pun siswa, yang sebelumnya rata-rata mengetahui tentang internet hanya lingkup *game* maupun sekedar mencari jawaban di Google, kini mereka lebih mengerti bagaimana mengoperasikan *e-learning*, Google Meet, Zoom dan lain sebagainya.

Kelebihan lainnya yaitu dengan pembelajaran daring, waktu yang dimiliki siswa di rumah lebih banyak. Sehingga waktu bermain bersama saudara dan keluarga lainnya pun juga lebih banyak. Berbeda saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi Covid-19, siswa terutama kelas atas banyak diforsir dengan berbagai macam pelajaran ditambah lagi dengan bimbingan belajar di luar sekolah. Tentu hal tersebut sangat melelahkan, hingga tidak sempat untuk bercengkrama bersama keluarga.

Banyaknya waktu luang yang dimiliki siswa juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang digemarinya. Berdasarkan wawancara peneliti bersama salah satu siswa dikatakan bahwa dengan belajar di rumah banyak sekali waktu luang yang dapat digunakan untuk latihan berenang. Oleh karena itu, pembelajaran daring juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mengisi waktu luang untuk hal-hal yang positif.

5. Kelemahan Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Kelemahan pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara daring di era *New Normal* berhubungan dengan beberapa kendala pula yang dihadapi. Kelemahan tersebut yaitu pembelajaran tematik yang bertujuan

untuk memunculkan kebermanaknaan dalam pembelajaran menjadi sangat sulit dicapai. Hal ini berkaitan dengan terbatasnya penyampaian materi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Walaupun memang guru tetap mengusahakan munculnya kebermanaknaan dalam pembelajaran, melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan memberikan tugas-tugas yang berbasis pada pembiasaan siswa dan menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar siswa sehingga siswa dapat mempraktekkannya langsung.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat bergantung pada jaringan internet. Karena MIN 2 Kota Madiun memiliki siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah, yang mana terdapat beberapa daerah yang jaringan internetnya tidak terjangkau dengan baik. Sehingga, banyak informasi-informasi yang terlambat didapatkan yang sedikit banyak menghambat pembelajaran siswa.

Selain sulitnya guru menyampaikan materinya dengan gamblang, pembelajaran daring juga menghambat guru dalam memahami karakter siswa. Guru tidak dapat memastikan bagaimana karakter siswa-siswinya. Terlebih bagi siswa baru yang sama sekali belum pernah melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan jangka waktu yang lama. Untuk itu, perlu adanya komunikasi dengan orang tua siswa terhadap perkembangan pembelajaran siswa maupun karakter sehari-harinya. Sehingga dengan hal tersebut, guru dapat memberikan tindakan atau *treatment* yang tepat pada siswa.

6. Perbedaan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi dan Sebelum Adanya Pandemi

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian terkait penerapan pola pembelajaran tematik terdapat beberapa perbedaan dengan pembelajaran tematik sebelum adanya pandemi. Perbedaan tersebut dikarenakan keadaan dan kebijakan yang menuntut sekolah harus terus berinovasi dalam melaksanakan pembelajarannya.

Perbedaan-perbedaan tersebut yaitu, pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara terintegrasi atau terpadu sangat efektif jika dilaksanakan dengan kreativitas dan kompetensi guru yang baik, sarana dan sumber belajar yang banyak, dan penilaian yang komprehensif.¹⁸⁰ Pembelajaran tematik yang sekarang dilaksanakan secara terpisah. Walau demikian, mata pelajaran tersebut antara satu dengan lainnya tetap menggunakan satu tema yang sama. Begitu pun pelaksanaannya yang semula dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas dengan pengamatan lingkungan secara langsung, kini hanya dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Hal ini disebabkan kondisi dan kebijakan yang berlaku. MIN 2 Kota Madiun sempat mengadakan pembelajaran dengan sistem *shift*, namun harus terhenti dikarenakan diterapkannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tahap 1 pada 77 kota/kabupaten di Indonesia, termasuk Kota Madiun yang dilaksanakan

¹⁸⁰ Abdul Majid, *Op.cit*, Hlm. 94

11 sampai 25 Januari 2021, dan PPKM tahap 2 pada pada tanggal 26 Januari sampai 8 Pebruari 2021.¹⁸¹

Berdasarkan struktur kurikulum 2013, jam pembelajaran kelas I-III berturut-turut 30, 32, 34 jam dalam satu minggu. Sedangkan untuk kelas IV-VI yaitu 36 jam dalam satu minggu. Adapun satu jam pembelajaran untuk jenjang SD adalah 40 menit.¹⁸² Peraturan tersebut tidak lagi dapat dilaksanakan dikarenakan pembelajaran daring di era *New Normal*, seiring dengan penerapan kurikulum esensial di MIN 2 Kota Madiun, jam belajar siswa menjadi fleksibel. Begitu pun guru, berdasarkan pernyataan Mendikbud. Nadiem Makarim mengatakan bahwa guru tidak harus mencapai beban kerja 24 jam tatap muka dalam seminggu. Dijelaskan pula bahwa hal ini untuk memfokuskan guru dalam memberikan pembelajaran interaktif tanpa memikirkan pemenuhan jam.¹⁸³ Hal ini sesuai dengan kebijakan MIN 2 Kota Madiun untuk menerapkan WFH dan WFO masing-masing 50% dari guru dan karyawannya. Adapun jadwal pembelajaran siswa, dalam sehari memuat 2 mata pelajaran, kecuali Hari Senin yang memuat 3 mata pelajaran.

¹⁸¹ Bagian Perekonomian dan Kesra pemerintah Kota Madiun, *Diperpanjang Kota Madiun PPKM Tahap Kedua*, (<https://ekokesra.madiunkota.go.id/2021/02/01/diperpanjang-kota-madiun-ppkm-tahap-kedua/>, diakses pada 1 Mei 2021, pukul 22.43 WIB).

¹⁸² Kemendikbud, *Kurikulum 2013 BAB II Struktur Kurikulum*, 2012, Hlm 11.

¹⁸³ Dipna Vidolina Putsanra, *Panduan Kurikulum Darurat Covid-19 Buat Guru untuk Belajar Daring*, (<https://tirto.id/panduan-kurikulum-darurat-covid-19-buat-guru-untuk-belajar-daring-f1Vw>, diakses pada 11 Mei 2021 pukul 13.37).

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Evaluasi adalah salah satu hal penting dalam pembelajaran yang berguna sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Jika terdapat tujuan pendidikan ada yang belum tercapai, maka dapat diketahui apa sebab dan bagaimana cara mengatasinya melalui evaluasi.¹⁸⁴ Al Quran telah memberikan perhatian besar terhadap evaluasi, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۖ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Dan Dia ajarkan kepada Adan nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar! Mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha bijaksana.

Evaluasi pembelajaran tematik era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun secara umum dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

¹⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, Hlm 3

Tabel 5.3 Evaluasi Pembelajaran Tematik Era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun

Penilaian Autentik				Perbedaan dengan Evaluasi Sebelumnya
Afektif		Kognitif	Psikomotorik	
Spiritual	Sikap			
Pengisian buku monitoring ibadah	Bekerjasama dengan keluarganya	Penilaian tugas harian	Dokumentasi melalui foto/video	Media: CBT, Google Form
Pemantauan dan pelaporan dari orang tua terkait dengan ibadah harian siswa	Soal-soal afektif yang dimasukkan pada CBT siswa	Penilaian Harian (PH)	Praktik dilakukan dengan orang tua jika memungkinkan	Bentuk Soal: Pilihan Ganda
Sistem <i>Name List</i> di WhatsApp Group tanpa dokumentasi	jawab pertanyaan ringan terkait dengan kondisi keluarga melalui teleconferences	Penilaian Akhir Semester (PAS)	Kegiatan berkelompok diganti dengan kegiatan individu dengan alat yang lebih sederhana	Fleksibilitas: Dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun dengan batas waktu yang dapat diatur oleh guru

Pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini tidaklah sama dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi baik dari segi pelaksanaan, persiapan, dan evaluasinya. Evaluasi pembelajaran menurut S. Arikunto yaitu meliputi mengukur dan menilai. Mengukur yaitu kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk atau bersifat kualitatif. Dalam dunia pendidikan, sebelum melakukan penilaian

maka dilakukan pengukuran terlebih dahulu.¹⁸⁵ Contoh pengukuran misalnya, dari 100 soal yang diberikan Dea berupa tes, ia dapat menjawab 90 soal dengan jawaban dengan benar. Berdasarkan contoh pengukuran tersebut, maka penilaian yang didapat yaitu Dea adalah anak yang pintar. Penilaian tersebut diukur dari jumlah jawaban yang benar.

1. Perbedaan Evaluasi Pembelajaran Sebelum dan Setelah Pandemi

Evaluasi pendidikan sangat berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar siswa. Evaluasi didapatkan dari penilaian yang diolah dari hasil pengukuran. Evaluasi pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun di masa pandemi dengan sebelum adanya pandemi tentunya berbeda. Perbedaan tersebut diantaranya:

a. Media

Salah satu cara untuk melakukan evaluasi pembelajaran yaitu melalui kegiatan PAS (Penilaian Akhir Semester), PH (Penilaian Harian), dan tugas-tugas pembelajaran harian. Kegiatan PAS dan PH di era *New Normal* di MIN 2 Kota Madiun dilaksanakan menggunakan *e-learning* dengan fitur CBT. Selain menggunakan CBT, untuk PH juga dapat dilakukan dengan media Google Form. Berbeda dengan pengerjaan PAS dan PH sebelum adanya pandemi, media pengerjaannya menggunakan kertas dan alat tulis lainnya. Sebelum diterapkannya PPKM pertama dan kedua di kota Madiun, MIN 2 Kota Madiun mengadakan PAS semester ganjil dengan cara

¹⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, Hlm 2

orang tua siswa mengambil soal di sekolah, namun hal tersebut dirasa kurang efektif, sehingga pengerjaan beralih di CBT. Adapun jika menggunakan CBT beberapa kelemahannya adalah tidak dapat menampilkan gambar pada soal, sehingga jika soal tersebut memuat gambar pengerjaannya menggunakan media Google Form.

b. Bentuk Soal

Bentuk soal PAS dan PH sebelum adanya pandemi meliputi pilihan ganda, isian, dan uraian. Sedangkan di masa pandemi ini, bentuk soal hanya pilihan ganda. Hal tersebut menurut hasil wawancara bersama guru tematik MIN 2 Madiun, beliau mengatakan bahwa bentuk soal pilihan ganda tersebut untuk memudahkan siswa dalam teknis pengerjaannya. Adapun untuk bobot soal memang lebih mudah daripada sebelum adanya pandemi, dikarenakan menyesuaikan materi yang tersampaikan pada siswa. Adapun untuk pelaksanaan PTS ditiadakan di masa pembelajaran daring, dan diganti dengan mengerjakan tugas-tugas harian yang setiap harinya kurang lebih ada 5 soal atau beberapa kegiatan seperti menulis, merangkum, membaca, dan lain sebagainya.

c. Fleksibilitas

Melalui media pengerjaan soal yang berbasis pada internet, maka soal dapat dikerjakan dimanapun dengan batas waktu tertentu. Namun, jika terdapat kendala tertentu, dapat menghubungi guru pembelajaran tersebut agar dapat mengubah *setting* yang telah diatur.

Fleksibilitas yang demikian berdampak pada kedisiplinan siswa dalam proses pengerjaannya. Guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung seperti pembelajaran tatap muka. Sehingga jika siswa berbuat curang, guru tidak dapat memastikan hal tersebut. Untuk itu, perlunya perhatian dari orang tua untuk mendampingi dan mengarahkan anaknya pada hal yang semestinya. Bukan malah mendukung anak untuk melakukan kecurangan.

2. Penilaian Pembelajaran Tematik di Era *New Normal*

Penilaian pembelajaran tematik merupakan penilaian yang autentik, yaitu pengumpulan informasi mengenai proses hingga hasil belajar siswa. Penilaian ini dinamakan juga sebagai *performance assessment* atau penilaian berbasis kinerja. Menurut Bastiaens dan Kirschner penilaian autentik menggabungkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.¹⁸⁶

Pembelajaran tematik di era *New Normal* berdasarkan temuan data penelitian di MIN 2 Kota Madiun, untuk melihat proses pembelajaran siswa yaitu dengan cara mendokumentasikan tugas-tugas harian berupa foto maupun video. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan mengukur dari nilai tugas-tugas harian, PH dan PAS. Apabila nilai siswa masih di bawah KKM, maka diadakan perbaikan atau remedial hingga nilainya minimal cukup. Memang tidak bisa dikatakan efektif, karena tidak bisa terjamah diketiga aspek yaitu

¹⁸⁶ Abdul Majid, *Op.cit*, Hlm 236-237

kognitif, psikomotorik, dan afektif. Bahkan hanya dengan dokumentasi foto atau videopun terkadang masih banyak kendala yang mengiringinya. Cara guru menilai di aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pun berbeda-beda, yang terangkum ringkas berikut ini:

a. Penilaian Afektif

1) Spiritual

Penilaian spiritual siswa yaitu penilaian afektif yang berhubungan dengan pembentukan iman dan takwa siswa. Penilaian spiritual dapat dilaksanakan dengan observasi yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas oleh guru. Namun di masa pandemi tentu observasi tersebut adalah hal yang sulit dilaksanakan dikarenakan terbentang jarak yang jauh antara guru dan siswa. Maka, di masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh, penilaian spiritual siswa dapat diterapkan dengan teknik penilaian diri sendiri dengan cara siswa mengisi jurnal harian yang berisikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama belajar di rumah.¹⁸⁷ Begitu pun yang dilakukan oleh MIN 2 Kota Madiun, Penilaian spiritual pada pembelajaran tematik di era *New Normal* dilakukan dengan pengisian buku monitoring ibadah yang diterbitkan oleh sekolah. Buku ini berisi kegiatan keagamaan siswa seperti sholat lima

¹⁸⁷ Dewi Masfrudhoh, *Penilaian Sikap Spiritual dengan Daily Journal dalam Pembelajaran Daring*, (<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/02/10/penilaian-sikap-spiritual-dengan-daily-journal-dalam-pembelajaran-daring/>, diakses pada 24 Mei 2021 jam 13.41).

waktu, sholat sunnah, mengaji, dan belajar. Selain itu penilaian pada aspek spiritual dilakukan dengan koordinasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan ibadah siswa. Guru secara personal menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan aspek spiritual siswa pada orang tuanya. Ada juga guru yang melakukan penilaian dengan sistem *list* di WhatsApp Group. Sebelumnya guru membuat keputusan bersama siswa dan orang tua terkait cara tersebut. Guru menekankan bahwa kejujuran yang menjadi poin utama, karena ibadah adalah urusan manusia dengan tuhan.

2) Sikap Sosial

Sikap sosial di masa pandemi dapat dilaksanakan dengan aplikasi WhatsApp yang dapat diperhatikan guru dengan perilaku siswa saat berinteraksi melalui *teleconference* baik dari interaksi dengan guru atau teman-temannya. Terkadang ucapan-ucapan yang kurang sopan bisa saja terucap, bahkan menjuru ke perilaku yang *hyperaktif*. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan guru dalam memberikan nilai sikap sosial di masa pandemi.¹⁸⁸ Sikap sosial yang dilakukan di MIN 2 Kota Madiun yaitu melalui beberapa indikator yang terkait dengan poin kerjasama dengan keluarga, seperti membantu mengerjakan tugas ayah. Sikap sosial dapat dilihat melalui observasi guru. Cara lain untuk mengetahui sikap

¹⁸⁸ Afrillia Fahrina, dkk, *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), Hlm 85.

sosial siswa yaitu dengan tanya jawab melalui telepon WhatsApp tentang hal-hal kecil yang berhubungan dengan sikap sosial yang disesuaikan dengan tema terkait. Selain melalui tanya jawab langsung dengan siswa, penilaian sikap sosial dapat juga dimasukkan dalam bentuk soal yang dimasukkan pada CBT siswa. Soal-soal tersebut masuk pada pembelajaran tematik dipokok pembelajaran PKn.

b. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif baik di tingkat dasar, menengah, dan pendidikan tinggi yang menjadi kendala adalah tidak dapat dipastikan apakah soal-soal tersebut dikerjakan sendiri atau tidak.¹⁸⁹ Pelaksanaan penilaian kognitif di MIN 2 Kota Madiun dilakukan melalui tugas-tugas harian, hasil PH dan PAS. Adapun pelaksanaannya PAS melalui *e-learning* dengan fitur CBT, sedangkan untuk PH dapat dilakukan melalui Google Form atau CBT. Tugas harian siswa pada aspek kognitif dilakukan dengan menjawab beberapa soal sesuai intruksi dari guru. Adapun untuk soal-soal PAS disusun oleh masing-masing sekolah, bukan lagi disusun oleh regional daerah masing-masing.

c. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun dilaksanakan dengan pemberian tugas keterampilan yang

¹⁸⁹ Bambang Subali, *Asesmen Pembelajaran dalam Masa Pandemi*, (<https://suyanto.id/asesmen-pembelajaran-dalam-masa-pandemi/>, diakses pada 24 Mei 2021 jam 23.20)

didokumentasikan melalui foto atau video. adapun jika mengirimkan video, maka tidak dapat diunggah di *e-learning*, tetapi dikirim melalui WhatsApp. Hal ini disebabkan karena adanya batas minimal kapasitas video yang sangat kecil di *e-learning*. Beberapa kegiatan di buku pegangan tematik yang terdapat kegiatan praktik berkelompok, di era *New Normal* seperti ini tidak lagi dapat dilaksanakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Pembelajaran Tematik yang Diterapkan di MIN 2 Kota Madiun pada Era *New Normal*

Pandemi bukan lagi menjadi penghalang untuk melakukan pembelajaran di MIN 2 Kota Madiun. Pembelajaran tatap muka yang beralih menjadi pembelajaran daring menjadikan beberapa pola pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Pola pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun adalah pola pembelajaran guru bermedia dan pola pembelajaran multimedia. Pola pembelajaran guru bermedia dilakukan saat sempat diadakan pembelajaran tatap muka selama kurang lebih dua minggu, yang mana pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagian menggunakan *e-learning* dan sebagian tatap muka. Sedangkan pola pembelajaran multimedia dilakukan secara full daring menggunakan *e-learning* dan beberapa platform dan perangkat lainnya.

2. Penerapan Pola Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Madiun pada Era *New Normal*

Penerapan pola pembelajaran dapat diterapkan dengan menyesuaikan metode dan media yang sesuai pula. Adapun metode yang digunakan yaitu penugasan, serta ceramah dan tanya jawab melalui teleconference. Sedangkan media yang digunakan diantaranya video

pembelajaran, gambar atau foto, power point, dan benda-benda di sekitar siswa yang terjangkau dengan mudah.

Beberapa kendala pembelajaran diantaranya adalah materi yang kurang maksimal, beberapa siswa kesulitan karena subsidi internet sering terlambat, server *e-learning* down, *gadget* siswa yang beberapa kurang mendukung, keluhan orang tua yang sulit mendampingi dan menjelaskan materi pada anaknya, dan rasa bosan dan malas yang kerap kali dilanda oleh siswa.

Berdasarkan beberapa kelemahan tersebut, dapat disimpulkan beberapa kelemahan pembelajaran daring yaitu kebermaknaan pembelajaran tematik kurang maksimal, pembelajaran bergantung pada jaringan internet, penyampaian materi kurang maksimal, dan menghambat guru dalam memahami karakter siswanya.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring yaitu perhatian orang tua terhadap pembelajaran anaknya menjadi lebih daripada sebelumnya, masyarakat yang berkecimpung di dunia pendidikan menjadi melek teknologi, banyaknya waktu istirahat siswa, dan lebih banyak aktivitas lain yang dapat dikerjakan untuk menunjang potensi siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Madiun pada Era *New Normal*

Evaluasi pembelajaran tematik dilakukan melalui tugas-tugas harian, PH, dan PAS. Penilaian dengan tes dilakukan menggunakan media CBT dan Google Form. Bentuk soal hanya pilihan ganda tanpa isian dan

uraian. Sedangkan pada aspek sikap dilakukan dengan pengisian buku monitoring ibadah, sistem *list* ibadah di WhatsApp, kerjasama dengan orang tua, tanya jawab melalui WhatsApp Call atau Video Call dan melalui soal-soal afektif. Sedangkan untuk penilaian kognitif yaitu melalui tes-tes yang telah disebutkan di atas, yang mana penilaian yang sebelumnya ada dan sekarang ditiadakan adalah PTS. Psikomotor siswa didapatkan dari dokumentasi foto atau video. Tugas praktik yang seharusnya dilaksanakan secara berkelompok bersama teman yang terdapat pada buku pegangan tematik, digantikan dengan kegiatan individu dengan alat dan bahan yang lebih sederhana.

B. Saran

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah referensi mengenai pola, penerapan, dan evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring tau kondisi yang serupa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan controlling secara rutin terhadap pelaksanaan pola pembelajaran tematik di era *New Normal*.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pembelajaran terbaik dengan metode dan media yang lebih tepat untuk pembelajaran dengan kondisi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir, Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdorrhman Gintings, Jatnika Hermawan. (2020, Juni 14). *Pendidikan Era New Normal: Belajar dari Study From Home*. Retrieved Desember 22, 2020, from Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/pendidikan-era-new-normal-belajar-dari-study-from-home>
- Ahmad Rosidi, Edy Nurcahyo. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi dalam Hukum Positif. *Jurnal Ilmiah Rinjani* , 194.
- Ahsan, F. (2020). *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aidah, S. N. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Andika Chandra Putra, Sarah Fitriani. (2020). *Seri 3 Covid-19 & New Normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus* . Jakarta: Guepedia.
- Annisa N'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muhammad Rozin, Muhammad Eko. (2018). *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*. Kediri: Factor M.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atsani, L. G. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah Jurnal Studi Islam* , 85.
- BBC Indonesia. (2020, Oktober 5). *Covid-19 Terus Menyebar, Hampir 39 Juta Kasus Terkonfirmasi di 189 Negara – Bagaimana Upaya Negara-Negara yang Masih Alami Kenaikan Kasus?* Retrieved Oktober 28, 2020, from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54407978>
- Britto, J. d. (2020, Mei 23). *Profesi Guru Tidak Akan Hilang, Bambang Brodjonegoro: Karena Human Touch*. Retrieved Mei 12, 2021, from Kalderanews: <https://www.kalderanews.com/2020/05/profesi-guru-tidak-akan-hilang-bambang-brodjonegoro-karena-human-touch/>
- Chanifah, N. (2020). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisciplinary*. Banyumas: CV Pena Persana.

- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 59.
- Edi Irawan, dkk. (2020). *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ekokesra Madiun Kota. (2021, Februari 1). *Diperpanjang, Kota Madiun PPKM Tahap Kedua*. Retrieved Mei 1, 2021, from Bagian Perekonomian dan Kesra Pemerintahan Kota Madiun: <https://ekokesra.madiunkota.go.id/2021/02/01/diperpanjang-kota-madiun-ppkm-tahap-kedua/>
- Elnawati, A. (2021, Februari 22). Pola Pembelajaran Tematik dan Pelaksanaannya. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Ermayulis, S. (2020, Agustus 23). *STIT Al-Kifayah Riau*. Retrieved Desember 21, 2020, from Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19: <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Hadid, E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Kabupaten Madiun: CV bayfa Cendikia Indonesia.
- Hadion Wijoyo dan Ijrus Indrawan. (2020). Model Pembelajaran Menyongsong New Normal pada Lembaga PAUD di Riau, . *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* , 205-212.
- Halid, H. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran* . Yogyakarta: Deepublish.
- Haudi, Hendrian Yonata. (2020). *Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Hermawan, R. C. (2021, April 28). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Irawan, E. (2020). *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Kemendikbud. (2012). *Kurikulum 2013 BAB II Struktur Kurikulum*.
- Kemendikbud. (2020, Juni 15). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19*. Retrieved Desember 23, 2020, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>

- Kemendikbud RI. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. .
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, .
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, Maret 16). *Protokol Kesehatan Covid-19 dalam Gambar*. Retrieved Desember 23, 2020, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html>
- Keola, A. A. (2021, April 21). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Kominfo. (2020, Januari 15). , *Dirjen PPI: Survey Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*. Retrieved Mei 12, 2021, from Kominfo RI: https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker
- Lestari, R. D. (2020, November 4). Kendala Pembelajaran Daring. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Lia. (2021, April 21). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Mafrudhoh, D. (2021, Pebruari 10). *Penilaian Sikap Spiritual dengan Daily Journal dalam Pembelajaran Daring*. Retrieved Mei 24, 2021, from Jawa Pos: <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/02/10/penilaian-sikap-spiritual-dengan-daily-journal-dalam-pembelajaran-daring/>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Padagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* , 67-76.
- Maulana, R. (2020, Juni 9). *Asal Mula Istilah New Normal, dari Serangan 9/11 Hingga Krisis Finansial 2008*. Retrieved Desember 22, 2020, from iNews.id: <https://www.inews.id/news/nasional/asal-mula-istilah-new-normal-dari-serangan-911-hingga-krisis-finansial-2008/2>

- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-830 Tahun 2020*. Jakarta.
- Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook Edition 3*. California: Sage Publication.
- MIN 2 Kota Madiun. (2020, Oktober 21). *Keysha, Siswi MIN 2 Kota Madiun Peroleh Medali Emas Tingkat Nasional*. Retrieved Februari 2, 2021, from MIN 2 Kota Madiun: <http://min2kotamadiun.sch.id/2020/10/21/keysha-siswi-min-2-kota-madiun-peroleh-medali-emas/>
- Morrisan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Rusli, dkk. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mujianto, A. (2021, 22). Pola Pembelajaran Tematik dan Pelaksanaannya di Era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Mustakim, U. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal of Exact Science*, 41-45.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. (2018). *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Ningrum, Y. A. (2021, Mei 29). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Nugraha, D. (2021, 22). Pola Pembelajaran Tematik dan Pelaksanaannya di Era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Oktavio Ika Handayani, Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 496.
- Pinasti, F. D. (2020). Analisis Dampak Pandemi Coronavirus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness and Healthy*, 2.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Purwanto, E. (2020, November 2). Sebaran Siswa Siswi MIN 2 Kota Madiun. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Putsanra, D. V. (2020, Agustus 28). *Panduan Kurikulum Darurat Covid-19 Buat Guru untuk Belajar Daring*. Retrieved Mei 11, 2021, from Tirto.id:

<https://tirto.id/panduan-kurikulum-darurat-covid-19-buat-guru-untuk-belajar-daring-f1Vw>

- Raharjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Retrieved November 30, 2020, from Repository UIN Malang: <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Rinda, A. (2018). *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)*. Malang: Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Rochdiastuti, I. (2021, Maret 24). Pola Pembelajaran Tematik dan Pelaksanaannya di era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sandu Siyoto, Alis Sodik. (2018). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Shofiani, A. (2008). Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta, (. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* , xxi.
- Siddik, M. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* . Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuatitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Tuti Iriani, Aghpin Ramadhan. (2019). *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Umrati, Hengki Wijaya . (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuniastuti, L. (2021, 2 25). Pola Pembelajaran Tematik dan Pelaksanaannya di Era New Normal. (D. A. Muayyadah, Interviewer)

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 390/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 5 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun
di
Jl. Tanjung Raya No. 16, Manisrejo, Kota Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diah Ayu Muayyadah
NIM : 17140084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Pola Pembelajaran Tematik di Era New Normal (Studi Kasus di MIN 2 Kota Madiun)**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MADIUN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN
Kampus I : Jalan Tanjung Raya No. 16 Madiun Telp. (0351) 456600
Kampus II : Jalan Pucang Wangi No. 14 Madiun Telp. (0351) 461607
Kode Pos 63138

Email : min_manisrejo_madiun@yahoo.com

Website : www.minmanisrejomadiun.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-46 /Mi.13.28.2/PP.00.01/02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

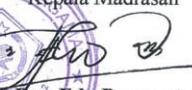
Nama : Drs. Edy Purwanto
NIP : 196803261998031003
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Madiun

Menerangkan bahwa :

Nama : Diah Ayu Muayyadah
NIM : 17140084
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Memberikan izin untuk melakukan penelitian guna penyusunan skripsi di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 2021 sampai dengan April 2021 dengan judul "Pola Pembelajaran Tematik di Era New Normal (Studi Kasus di MIN 2 Kota Madiun)"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 16 Pebruari 2021
Kepala Madrasah

Drs. Edy Purwanto
NIP 196803261998031003



Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Diah Ayu Muayyadah
NIM : 17140084
Judul : Pola Pembelajaran di Era *New Normal* (Studi Kasus di MIN 2 Kota Madiun)
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid MA

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	24/03 21	BAB I	
2	12/09 21	Revisi Bab I	
3	26/09 21	BAB II - IV	
4	26/05 21	Revisi Bab II - IV	
5	24/05 21	BAB IV - VI & Abstrak	
6	28/05 21	Revisi	
7	27/05 21	ACC	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Malang, 27 Mei 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, M.Pd
NIP. 197608032006041001

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

A. KODE TEKNIK

- KS : Kepala Sekolah
KGK : Koordinator Guru Kelas
GK : Guru Kelas
WM : Wali Murid
S : Siswa

B. KODE RUMUSAN MASALAH

RM1	Apa saja pola pembelajaran tematik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Kota Madiun di era <i>New Normal</i> ?
RM2	Bagaimana pelaksanaan pola pembelajaran tematik di era <i>New Normal</i> dalam proses belajar mengajar di MIN 2 Kota Madiun?
RM3	Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik pada era <i>New Normal</i> di MIN 2 Kota Madiun?

C. KODE INFORMAN

- ED : Drs. Edy Purwanto
RR : Ririn Puji Lestari, S.Pd.I
IS : Isni Rochdiastuti, S.Pd.I
AN : Anis Elnawati, S.Pd.I M.Pd
LS : Lusy Yuniastuti, S.S
WW : Wiwit Lestari, S.Pd
- AG : Agus Mudjianto, S.Pd.I
DD : Dadang Nugroho, S.Pd.I
LA : Lia
YS : Yusi Andria Ningrum
RY : Rey Cetta Ugama Hermawan
AR : Airis Anargya Keola

D. POKOK-POKOK PERTANYAAN

Kode Rumusan Masalah	Pertanyaan
RM1	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam kondisi <i>New Normal</i>, pola pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Madiun?2. Apakah pola yang anda gunakan berjalan dengan maksimal?
RM2	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana persiapan untuk pembelajaran era <i>New Normal</i>?2. Apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran tematik era <i>New Normal</i>?3. Apa saja kelemahan atau kendala dari pembelajaran tematik era <i>New Normal</i>?4. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran tematik era <i>New Normal</i>?5. Bagaimana penyusunan RPP pada pembelajaran tematik era <i>New Normal</i>?
RM3	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perbedaan evaluasi pembelajaran tematik sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19?2. Bagaimana cara anda menilai aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa pada pembelajaran tematik di era <i>New Normal</i>?

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (KS/ED)

Fokus Wawancara : Pemberlakuan Pembelajaran Era *New Normal*
Narasumber : Drs. Edy Purwanto
Hari/Tanggal : Sabtu/ 20 Pebruari 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kantor Kepala Sekolah MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana persiapan sekolah terkait dengan pembelajaran era *New Normal* seperti sekarang?

Untuk pembelajaran ini dengan cara daring dengan memakai aplikasi *e-learning*, aplikasi milik kemenag pusat yang kita kelola dengan pihak ketiga Biznet, sehingga biar aman karena murid kita ada 1169 itu perlu server yang kuat. Alhamdulillah *e-learning* lancar, anak bisa mengakses dari rumah, pembelajaran di rumah. Bapak ibu guru dengan sistem ini karena pemerintah mengatur saat sekarang dengan PPKM mikro ini 50% WFO bisa dari sekolah dan 50% dari rumah, jadi pembelajaran tetap jalan. Kemudian yang masuk, kita menerapkan 5M yaitu wajib memakai masker, mencuci tangan kita menyediakan wastafel yang sudah ada sabun cairnya, kemudian juga ada *hand sanitizer* di setiap ruangan, kemudian tempat duduk tertentu kita beri silang jadi tetap aja jaraknya. Kemudian kita himbau untuk tidak bergerombol dan juga mengurangi mobilitas. Kemenag juga sekarang gencar melaksanakan 5M itu mbak. Waktu diluncurkan *e-learning*, kita mengadakan bimtek mbak untuk guru-guru yaitu terkait *e-learning* itu harus diisi mba tidak langsung aktif. Itu harus diisi satu data guru, mapel, kemudian jadwal mata pelajaran, kemudian juga diisi data siswa masing-masing kelas, itu yang ngisi operator. Setelah itu guru mengisikan silabus, RPP di *e-learning* itu. Jadi persiapan mengajarnya semua dimasukkan di sistem *e-learning*, tidak pake kertas tapi langsung pakai aplikasi, termasuk KKM nya, termasuk nanti untuk ujiannya juga lewat itu juga, ujian lewat *e-learning* itu bisa untuk tes kemudian dengan virtual. Alhamdulillah *e-learning* ini sudah cukup lengkap sehingga kita bisa standar mengikuti dari kemenag itu. Dan untuk kelancarannya kita menjalin kerjasama dengan pihak ketiga namanya Biznet, yang mengelola server sehingga berjalan dengan aman sampai sekarang.

2. Apa kendala yang dihadapi sekolah saat menerapkan pembelajaran era *New Normal*?

Awalnya, *e-learning* ini lambat karena anak-anak mengupload video, jadi video diupload di *e-learning* trus *e-learning*nya nggak kuat, kemudian servernya down. Sehingga dengan pengalaman itu, video tidak boleh di upload di *e-learning*, hanya boleh linknya saja, atau kalau langsung videonya boleh pake cara lain, misalnya WA atau lewat email. Jadi ga boleh upload

video di *e-learning* karena berat. Kalo berat, akibatnya lambat dan ada kendala. Kemudian kendala lain yaitu masalah internet, itu kalo down itu ya sulit masalahnya itu. Kalo dari pihak anak itu jaringan data di rumahnya, terkait juga dengan paket data anak-anak, tapi kemarin ada bantuan dari madrasah dan dari pemerintah. Itu pernah dibantu dari dana BOS, juga dari pemerintah lewat paket data telkomsel.

3. Bagaimana alur komunikasi baik dari sekolah ke internal guru-guru hingga wali murid??

Masing-masing wali kelas itu punya grup WA yang anggotanya orang tua atau siswa di kelas itu. Jadi kalo ada keluhan terkait dengan pembelajaran *e-learning* itu komunikasinya lewat WA itu. Jadi ada komunikasi 2 arah baik dari gurunya maupun dari pihak anak-anak disamping *e-learning* itu. Terus kami sendiri, kami kepala madrasah itu punya komunikasi pengurus paguyuban mbak. Pengurus paguyuban orang tua siswa terdiri dari pengurus paguyuban kelas. Setiap kelas itu punya ketua, sekretaris, bendahara yang 3 orang itu dimasukkan dalam pengurus paguyuban. Di MIN ini ada 34 rombel, 34 kali 3 kan udah 100 lebih ya, ya disitu kita berkomunikasi terkait dengan kendala apapun termasuk *e-learning* bisa di share disitu, jadi nanti bisa tau apakah kesalahan teknis, server, *e-learning*nya, atau dari gurunya yang mengupload. Jadi orang tua bisa mengontrol pembelajaran lewat *e-learning* ini, baik kontennya, servernya, dan aplikasinya. Jadii kita saling apa ya, memberi info. Alhamdulillah lancar. Diawal-awal memang ada gangguan seperti yang saya sampaikan tadi.

4. Kebijakan apa saja yang baru diterapkan pada masa pembelajaran era *New Normal*??

Melihat ini pandeminya belum tau kapan selesainya, kita menjalin kerjasama dengan Biznet di tahun 2021 ini dan kita membuat antena yang dibuhungkan dengan kampus 1. Dengan adanya jaringan itu diharapkan bisa lancar, baik guru bekerja WFO di kampus 1 maupun di kampus 2 bisa mengupload di *e-learning*. Kalo WFH ya tentunya dengan HP nya masing-masing. Jadi kita sudah MOU, kalo ada gangguan ya tinggal minta bantuan ke pihak ketiga itu yang terkait jaringan, server untuk menanganinya. Dan itu boleh dana BOS digunakan untuk MOU itu. Guru di awal2 dari madrasah pernah dibantu paket data, juga pernah dari telkomsel

5. Dengan kondisi yang demikian, bagaimana kurikulum yang diterapkan di MIN 2 Kota Madiun?

Kurikulumnya sama mbak, k13 untuk umum dan Permenag No. 138 untuk agama-agama. Hanya memang, pembelajaran lewat *e-learning* itu tidak semaksimal seperti saat bertemu. Jadi di situ materi pelajaran harus dimasukkan di *e-learning*, jadi tidak bisa leluasa kaya ketemu, tidak dijelaskan dan lain sebagainya, tetapi kita tetap buku-buku yang ada itu yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan siswapun juga memiliki bukunya karena mereka secara sukarela membeli buku baik di luar maupun di koperasi madrasah. Tidak wajib tapi mereka tetap membeli buku. Jadi *e-learning* itu hanya suatu sarana pembelajaran dari guru ke siswa. siswa juga bisa tanya di *e-learning* itu, jadi yaa bisa tanya jawab. Koperasi setiap tahun ajaran baru

dan setiap semester ya menyediakan buku. Karena belajar tanpa buku ya mustahil ya, tetep pake buku ya *e-learning* cuma sebagai sarana karena kita tidak boleh tatap muka

6. Pada bulan Desember 2020 kemarin saya mendapat info bahwa MIN 2 Kota Madiun sempat melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem shift, bagaimana prosesnya hingga mampu menerapkan pembelajaran demikian??

Kemarin sempat tatap muka 2 pekan. Itu kita mengikuti alur dari Kota Madiun, satgasnya pak wali kota membolehkan masuk pada Desember itu dengan syarat, hmm itu untuk kelas 1 dan 6 ya karena pertimbangannya kelas 1 belum pernah bertemu sama sekali dan kelas 6 karena persiapan ujian dengan syarat semua di rapid. Alhamdulillah di sini sudah mengikuti peraturan dari Kota Madiun itu. Siswa kelas 6 bergiliran di rapid, kelas 1 bergiliran di rapid, demikian juga guru, karyawan, petugas kebersihan, dan semua di rapid ada 80 lebih itu. Setelah di rapid kalo non reaktif boleh masuk, dan yang reaktif dijadwal swab. Dan Alhamdulillah anak-anak kita yang reaktif setelah dijadwal swab hasilnya negative, dan semua didanai oleh pemkot lewat puskesmas dan dinas kesehatan dan rumah sakit Sogaten. Jadi dipastikan semuanya sudah sehat dan tidak terjangkit virus Corona. Itupun maksudnya 50% mbak jadi kalo daya tampungnya 30, yang masuk ya setengahnya yaitu 15. Pekan pertama 15, terus sisanya tetep daring, tetep pembelajaran. terus pekan kedua giliran gelombang yang kedua. Hanya berlangsung 2 pekan kemudian ada perintah lagi gak boleh tatap muka, akhirnya ulangnya kelas 1 dan 6 orangtuanya mengambil soal di sekolah, sedangkan yang kelas 2, 3, 4, 5 ulangnya tetep daring. Rapornya dikerjakan pakai aplikasi ARD (Aplikasi Rapor Digital) itu aplikasi dari kemenag juga. Jadi guru setiap pengajar mapel harus mengisikan nama anak, kemudian nilai anak, baik teori, praktek, dan skala sikap. Kemudian setelah itu akan muncul nilainya. Jadi nilai ulangan harian diupload di situ, nilai tugas, portofolio, ulangan semester, akhirnya menjadi nilai rapor. Kemudian ada deskripsinya, kalo di atas KKM deskripsinya baik, sangat baik dan sebagainya. Kalo pas KKM ya cukup. Dan rapot ARD itu yang kita kirimkan ke orang tua dengan bentuk PDF, jadi orang tua menerima rapor tanpa hadir di madrasah. Udah, jadi mereka ya tidak ada kendala, rapornya tetep menerima. Kemudian guru setelah membuat rapor itu diprint, kemudian ditandatangani dan dimasukkan ke dokumen siswa, nanti kalo sudah tatap muka dokumen dikasih ke orang tua.

7. Apakah ada diklat atau pelatihan bagi guru-guru untuk pelaksanaan pembelajaran era *New Normal* yang berbeda dengan pembelajaran di tahun2 sebelumnya??

Selamaa pandemi atau pembelajaran daring ini beberapa kali kita mengadakan diklat atau bimtek, salah satunya dari kemenag itu bimtek jarak jauh yang narasumbernya dari Jakarta, kita diberi link zoom terus kita buka dilaptop, kita sorot dengan LCD di aula trus pesertanya guru-guru kita dan guru-guru MI lain. Kemudian pelatihan guru, kemarin tentang AKM tentang penilaian madrasah, kemudian tentang pembuatan soal HOTS kiat

mengundang Widya Iswara, juga bimtek-bimtek dari kanwil secara virtual. Jadi masio pandemi, tetap ada bimtek

- 8. Apakah ada kesepakatan tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran di era *New Normal*?? Atau semua pelaksanaan pembelajaran diserahkan pada guru??**

Jadi apabila pada jam belajar pagi itu HP nya milik ortu itu gabisa, itu bisa mengakses sore, termasuk juga waktu ulangan, jamnya kan pagi tapi gabisa di akses terkendala hp ya, dipake orang tua kerja, ya boleh dikerjakan sore atau malam tapi yang penting hari itu ya diselesaikan, itu termasuk tugas-tugas, ulangan harian dan lain sebagainya., jadi yaa luwes lah karena terkendala alatnya tadi karena ya situasinya begini, karena gak semua siswa punya HP sendiri

- 9. Berkaitan dengan evaluasi siswa, apakah di MIN 2 Kota Madiun tetap ada PTS?**

Untuk PTS nya gak ada mbak, adanya ulangan harian, tugas, dan portofolio. Tapi waktu tatap muka ada, karena situasi seperti ini, tidak diakan PTS. Karena ya di ARD nya ya tidak ada kolom PTS nya juga.

- 10. Untuk KKM nya apakah ada perubahan antara sebelum dan setelah adanya pandemic?**

Kita KKMnya 75, kecuali mapel yang sulit itu 70 seperti bahasa arab. Kalo untuk kelas C itu 80.

TRANSKRIP WAWANCARA KOORDINATOR GURU KELAS (KGK/RR)

Fokus Wawancara : Pelaksanaan pembelajaran era *New Normal*
Narasumber : Ririn Puji Lestari, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Senin/ 22 Pebruari 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana persiapan untuk memulai pembelajaran era *New Normal* ?

Persiapannya kita pake *e-learning*. Setiap minggu kita fokuskan, kalo kelas 1 itu kita fokuskan pembelajarannya. Jadi temanya, Senin itu misalnya kelas saya ya senin itu PKn sama SBdP, satu minggu satu kali saja. Selasa itu Bahasa Indonesia. Jumatnya itu Matematika. Dicampur dengan mapel yang lain, satu hari kalo bisa 2 mapel, kecuali hari senin, itu 3 mapel. Untuk perencanaannya sama ya, misalnya kaya ulangan itu satu sumber saja ndak banyak, maksudnya koordinasinya satu tok gitu lo mbak, gak jauh beda maksudnya dengan yang tatap muka. Jadi tetep kalo untuk tema ya itu tetep satu koordinasi, ndak sendiri-sendiri gitu lo maksudnya. Kalo ulangan ya kita koordinasi, misalnya minggu ini ulangan, berarti kita ulangan semua, soalnya pun juga sama. Ada tim penyusun soalnya sendiri

2. Hal-hal apa saja yang harus dikordinasikan seluruh guru kelas 1, dalam artian apa yang harus diseragamkan?

Mapelnya. Kalo kita kan sistemnya sekarang ini tema, misalnya subtema satu itu kan ada 1 sampai 6 pembelajaran ya lha itukan dijadikan satu, karena jadwalnya satu kali kan misalnya, nggak setiap hari, beda kaya pas tatap muka itu setiap hari. Terus difokuskan, misalnya kan Bahasa Indonesia itu buanyak to mbak, misal e percakapan, trus ini itu, nah yang pokok itu apa, misalnya materi pokoknya itu kalimat ajakan, ya kalimat ajakan aja yang jadi materi pokok itu aja, gabisa sama ketika tatap muka maksudnya. Bahan ajar kelas 1 sama, RPP sama, latihan sama, ulangan juga sama. Biasanya yang buat saya, tapi nanti kalo misal ada salah-salah ya gitu teman-teman guru kelas 1 yang lain ya ikut mengevaluasi, jadi kita tetap evaluasi bersama sama

3. Apa keluhan dari rekan-rekan guru kelas 1 terkait dengan pembelajaran era *New Normal* ?

Alhamdulillah kalo guru kelas 1 itu kompak semua, maksudnya gaada yang hm kan kalo kelas satu tidak ada KKG, ndak pake acara seperti itu. Istilahnya ga harus kumpul. Kalo ada masalah ya langsung WA di grup.

4. Menurut anda sebagai koordinator guru kelas 1, kelas mana yang masih kesulitan untuk pelaksanaan pembelajaran era *New Normal* ? dan apa yang menjadi sebabnya?

Kalo kesulitannya tu nggak ada mbak, tapi ya tergantung individu masing-masing. Kalo online gini, kalo ibunya mendukung, anaknya juga manut. Kalo kelas 1 rata-rata masih tertib semua. Misalnya gak mengerjakan pun tetep ada konfirmasi lewat WA. Misalnya ibunya sakit, pasti WA minta tambahan waktu. Insyaallah 95% aman mbak.

5. **Apakah ada rapat koordinasi yang terjadwal? Dan membahas apa saja?**
Kondisional, lebih koordinasi lewat WA saja dan membahas tentang materi yang akan disampaikan ke anak-anak.

TRANSKRIP WAWANCARA KOORDINATOR GURU KELAS (KKG/AN)

Fokus Wawancara : Pelaksanaan pembelajaran era *New Normal*
Narasumber : Anis Elnawati, S.Pd.I M.Pd
Hari/Tanggal : Senin/ 22 Pebruari 2021
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana persiapan untuk memulai pembelajaran era *New Normal* ?

Kalo untuk kelas 2 kan ada enam kelas dari kelas A sampai F, kita setiap pembelajaran ada koordinasi dulu. Jadi gurunya itu masuknya seminggu 3 kali, Senin, Rabu, dan Jumat. Nah pembelajaran yang diberikan hari Senin kita udah bikin di hari Jumatnya. Jadi misalnya Senin, Senin tu kita membuat pembelajaran untuk Selasa dan Rabu. Jadi untuk di rumah tu udah siap semua tinggal di share gitu aja. Pembelajarannya itu ya diantaranya kita membuat RPP nya, RPP yang paling ringkas, yang paling esensial materinya, ndak semua materi di buku itu diberikan itu ndak. Kita cari yang esensial yang memungkinkan anak-anak bisa mempelajari dan tidak merepotkan orang tua juga. Nah buat RPP, buat bahan ajar, kemudian membuat tugas-tugasnya. Ada juga membuat ulangan harian, ulangan hariannya tu di CBT sama di google form. Kalo kita menggunakan gambar-gambar itu di google form, kalo tidak menggunakan ya di CBT di *e-learning*. Karena sekolah kita memakai *e-learning* bekerjasama dengan biznet itu. Trus materinya kita bicarakan bersama dengan KKG kelas 2. Jadi sebelum mulai KKG, kita biasanya berdoa, tadarus sebentar, baru KKG. Pokoknya saling koordinasi gitu lo mbak. Kalo di awalnya sebelum pandemi itu, kita jarang KKG mbak, maksudnya kadang seminggu sekali, dua minggu sekali kaya gitu. Tapi karena ini siswa tidak di sekolah jadi kita setiap saat kordinasi, KKG. Jadii untuk materi kurikulumnya kan sudah disampaikan yang esensial aja, jadi kita pilah-pilah kita bicarakan mana yang perlu dan mana yang tidak. Setiap pagi kita juga menyampaikan ke orang tua, kan ya masih kelas 2 belum pegang HP sendiri, jadi ya kita sampaikan ke orang tua, kita menyapa pagi, misalnya kaya udah sholat subuh apa belum kaya gitu, terus kemudian menyampaikan materi. Jadi materi selain disampaikan lewat *e-learning* juga kita sampaikan lewat WA, tugasnya ananda apa, yang dikerjakan apa saja

2. Hal-hal apa saja yang harus dikoordinasikan seluruh guru kelas 2, dalam artian apa yang harus diseragamkan?

Iyaa materinya. Misalnya bikin video pembelajaran, ya itu kita bikin sama-sama. Trus bahan ajar, itu kadang berupa PDF, juga video. Untuk menyapa anak-anak pun kadang kita juga bikin video, kadang juga berupa pesan suara. Jadii Inshaallah anak-anak gak bosan

3. Apa keluhan dari rekan-rekan guru kelas 1 terkait dengan pembelajaran era *New Normal* ?

Kalo untuk kelas 2 Inshaallah ga ada keluhan mbak. Soalnya kita saling ini, hmm gak harus memaksakan masuk dari jam sekian sampai jam sekian. Kalo kelas 2 itu di sini mulai pagi jam setengah 8 diawali dengan apel dulu, kemudian kita langsung menyampaikan tugas. Tapi untuk hari ini karena beberapa guru ada kegiatan, apel ditiadakan. Jadi langsung di kelas. Kaya gitu misalnya ada kepentingan misalnya harusnya kan sampai jam 12.00 tetapi ada berkepentingan, ya kita enjoy aja. Apa yang bisa dikerjakan ya dikerjakan bareng. Nanti kalo salah satu guru tidak bisa mengikuti sampai selesai kita akan share di grup guru kelas 2, apa saja materi yang mereka ketinggalan, misalnya harusnya membuat persiapan PPKn hari Senin atau hari selasa itu kok belum bisa, itu kita share juga supaya yang tidak mengikuti sampai selesai bisa tau. Jadi kita ndak memaksa, tapi Inshaallah kalo dikelas 2 tu, kalo ndak puenting banget, orang-orangnya enjoy, yaa saling menyadari tugas masing-masing. Kita sudah dikasih kemudahan pulang jam 12.00, mosok sih nggak bisa menyelesaikan tugas. Cuman kita ndak pernah kok memaksa gitu, ndak pernah

4. Apakah ada rapat koordinasi yang terjadwal? Dan membahas apa saja? Seninggu 3 kali, Senin, Rabu, sama Jumat

TRANSKRIP WAWANCARA KOORDINATOR GURU KELAS (KGK/DD)

Fokus Wawancara : Pelaksanaan pembelajaran era *New Normal*
Narasumber : Dadang Nugroho, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Pebruari 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kampus 1 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana persiapan untuk memulai pembelajaran era *New Normal* ?

Kelas 5 itu kami biasanya merencanakan dulu langkah awalnya. Istilahnya KKG dulu, kira-kira materi apa yang sesuai dengan apa yang disampaikan di materi semester 2 ini, itu sama menggunakan teknologi apa saja. Tapi kita memang masih menggunakan *e-learning* ya, utamanya pakai *e-learning*, karena ya dari kemenag anjurannya seperti itu. Itu nanti pengembangannya, mungkin kalau ulangnya pakai google form, pakai zoom juga. Itu ada yang pakai zoom, karena matematika butuh pemahaman yang lebih jadi memang harus dibimbing anak-anak

2. Hal-hal apa saja yang harus dikoordinasikan seluruh guru kelas 5, dalam artian apa yang harus diseragamkan?

Ini materinya mbak, kira-kira yang kita akan sampaikan itu apa saja. Ini udah hampir setengah semester nggeh, jadi direncanakan dulu biar nanti pas akhir tidak keteteran. Untuk RPP dan bahan ajarnya itu nanti sudah ada disediakan dari coordinator. Kalau untuk tekniknya dari guru masing-masing terserah mau mengajar menggunakan apa, terlepas dari *e-learning* tadi ya mbak. Kalo internal kelas 5 sendiri itu, karena mendekati kelas 6 dan persiapan untuk ujian-ujian seperti itu, gurunya dibagi per mapel. Misalkan kelas E, pak ini bagian matematika, ini bagian IPA

3. Apa keluhan dari rekan-rekan guru kelas 5 terkait dengan pembelajaran era *New Normal* ?

Menyiapkan materinya mbak. Jadi kita harus menyiapkan materinya dulu biar anak lebih memahami gitu lo, nahh untuk memahaminya itu yang sulit kalau kondisinya seperti ini. Kalo saya sendiri, anak-anak saya udah mulai jenuh, dilihat dari tugas-tugasnya yang terlambat. Intinya ya wali kelasnya harus sering mengingatkan. Akhirnya kita harus inovasi untuk biar ga jenuh bagaimana. Ya sebenarnya bisa, tapi memang tidak seentusias dulu

4. Apakah ada rapat koordinasi yang terjadwal? Dan membahas apa saja?

Sebulan sekali, untuk menyamakan materi atau tema yang akan disampaikan, trus kendalanya apa seperti itu

TRANSKRIP WAWANCARA KOORDINATOR GURU KELAS (KGK/LS)

Fokus Wawancara : Pelaksanaan pembelajaran era *New Normal*
Narasumber : Lusy Yuniastuti, S.S
Hari/Tanggal : Senin/ 20 Pebruari 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Bagaimana persiapan untuk memulai pembelajaran era *New Normal* ?**
Pembelajaran dilakukan dengan sistem daring menggunakan aplikasi dari Kemenag namanya yaitu *E-learning* Madrasah. Sedangkan untuk materinya kita mengacu pada materi esensi yaitu diambil materi yang pokok dan lebih ringkas dibandingkan ketika kita KBM tatap muka.
- 2. Hal-hal apa saja yang harus dikoordinasikan seluruh guru kelas 4, dalam artian apa yang harus diseragamkan?**
Tentang materi yang akan disampaikan pada peserta didik.
- 3. Apa keluhan dari rekan-rekan guru kelas 4 terkait dengan pembelajaran era *New Normal* ?**
Kita merasa kurang bisa dalam memahami karakter masing-masing peserta didik karena KBM menggunakan daring. Kita juga kurang bisa mengukur tingkat kemampuan akademis peserta didik kita, karena mereka mengerjakan semua tugas-tugas maupun soal-soal ulangan dari rumah, sehingga kita tidak tahu tingkat kejujuran dalam pengerjaannya.
- 4. Menurut anda sebagai koordinator guru kelas 4, kelas mana yang masih kesulitan untuk pelaksanaan pembelajaran era *New Normal* ? dan apa yang menjadi sebabnya?**
Hampir di setiap kelas ada kendala, dan kendala yg dihadapi juga hampir sama semua, yaitu ada beberapa peserta didik tidak mempunyai HP/laptop sendiri, sehingga mereka harus menunggu orang tuanya pulang kerja, karena HP nya masih dibawa kerja oleh orang tuanya di kantor. Dan terkadang ada kendala juga pada jaringan internet yang kurang lancar di daerah tempat tinggalnya.
- 5. Apakah ada rapat koordinasi yang terjadwal? Dan membahas apa saja?**
Kita selalu mengadakan rapat koordinasi setiap hari, baik ketika kita WFO maupun disaat kita WFH (melalui WA group). Hal-hal yang kita bahas antara lain tentang batasan materi, metode, bahan ajar dalam setiap tema, subtema, per pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/RR)

Fokus Wawancara : Pola pembelajaran tematik dan pelaksanaannya di era
New Normal

Narasumber : Ririn Puji Lestari, S.Pd I

Hari/Tanggal : Senin, 22 Pebruari 2021

Waktu : 08.15

Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Pembelajaran memang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar, dan indikator-indikatornya. Nah kita sendiri juga sudah mengetahui bahwa dengan adanya pandemi seperti ini kemendikbud menerapkan kurikulum darurat yang mana ada pemangkasan materi atau kd pembelajaran. Bagaimana penerapannya di MIN 2 Kota madiun, terutama di kelas anda?**

Iya kurikulum esensial yaa, kita pake yang penting-penting aja, hmm sebenarnya semua penting ya, contohnya kaya tadi misalnya kalimat ajakan. Nahh ya kalimat ajakan aja yang kita sampaikan. Kan biasanya ada percakapan dan lain sebagainya, nah itu yang dipangkas, intinya ya yang disampaikan itu kalimat ajakan

- 2. Bagaimana keluhan dari wali murid?**

Adaaaa, tapi ya satu atau 2 lah. Bukan materinya sih mbak, tapi kaya buu sinyalnya nggak lancar. Tapi ya tergantung daerahnya sih, tapi kalo punya keinginan yaa walaupun di rumah nggak ada sinyal yaa kemanaa gitu yang sinyalnya nyampek. Intinya tetap ada yang mengeluhkan hal seerti itu, tapi ya ndak tiap hari, ya misal e kaya pas hujan kaya gitu. Dan ya lebih kondisional aja, misal e kelasku tak buka jam 07.00-22.00, nah kalo itu gabisa, biasanya kirim tugasnya lewat WA, yo malem, yo kapan aja ga masalah kalo saya, ndak papa nanti nilainya tak transfer di *e-learning* tetepan. Kalo keluhan tentang materi gaada mbak, soalnya yaa emang gaada yang mengeluh

- 3. Lalu sebenarnya tujuan dari pembelajaran di masa pandemic seperti ini itu apa?**

Yaa yang penting anak anak itu mau belajar mbak, disamping ya bertujuan juga untuk mencapai kd nya, tapi kita memang ga bisa memaksa, karena ya keadaannya seperti ini.

- 4. Menurut anda, apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal* bagi anda?**

Materinya tidak terlalu banyak yaa, fokus gituu. Misalnya SBdP itu ada 2 praktik, nah itu diambil 1 aja yang sekiranya bisa dilakukan siswa, mungkin

kalo tatap muka bisa dilakukan semuanya, tapi kalo di rumah ya dipilih 1 aja yang sekiranya lebih sesuai

5. Sedangkan kelemahan atau kendalanya bagi anda apa?

Ya itu tadi sinyal. Ketika rumahnya pas hujan atau emang masi pelosok gitu ya sinyal kan jadi susah. Tapi ya nggak banyak sih, paling ya sekitar 5%, sedikitlahh

6. Teori dari pembelajaran tematik mengatakan bahwa pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang mana dengan interaksi tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Yang akhirnya suatu pembelajaran yang bermakna. Nah yang ingin saya tanyakan bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini ?

Yaaa kurang marem mbak. Ketika kemaren saya coba pake google meet, anak anak kelas 1 itu dijak berkomunikasi ya malah omong sendiri-sendiri, jadi yaa kurang maksimal. Banyak yang ga fokus mbak, malah melakukan kegiatannya sendiri-sendiri. Nah kalo dikasi tugas kan anak langsung praktek to, nah itu lebih tertib. Karenaa kalo kelas 1 itu tergantung orang tuanya

7. Sebagai guru kelas, yang mana pembelajaran tematik dibebankan pada anda. Pembelajaran tematik yang kita ketahui, bahwa menitikberatkan penilaian pada proses daripada hasil. Sedangkan dengan adanya pandemic seperti ini bagaimana cara anda mengetahui proses tersebut?

Dari tugas, setiap hari dikasih tugas diusahakan yaa walaupun cuma sedikit. Kalo aku itu 5 mbak ngasih tugasnya, 5 pertanyaan atau intinya ga terlalu banyak lah mbak, biar anaknya mau belajar. Karena kalo online begini, kalo nggak dikasih tugas itu ya dia nggak akan belajar.

8. Di era *New Normal* ini, apakah pendekatan pembelajaran tematik saintifik masih digunakan atau bagaimana?

Gak bisa mbak kalo saya, yaa wes ngasih tugas aja mbak. Kalo yang kemaren sempet masuk 2 minggu itu lumayan, bisa lihat kemampuan anak. Misal e yang gabisa sekelas siapaa? Ohhh cuma satu, gitu misal e.

9. Terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan, menggunakan pola pembelajaran yang seperti apa yang?

Daring mbak, *e-learning* sama WA

10. Pembelajaran pasti tidak lepas dari strategi, model, metode, media, dan lain sebagainya ya. Sedangkan dengan kondisi seperti ini, apakah ada metode baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan?

Yaa, apa ya mbak, ya mungkin lebih sering menggunakan metode penugasan. Jadi ya terbatas. Kadang juga menggunakan metode ceramah tapi lewat video atau audio saja ya hehehehe

11. Sedangkan untuk medianya, dengan pembelajaran seperti ini bagaimana? Apakah anda menggunakan juga media yang berbasis multimedia?

Dulu video, trus ya pake bahan ajar PDF yang dikirim di *e-learning*

12. Apakah menurut anda sudah maksimal menggunakan pola pembelajaran tersebut?

Yaa, untuk saat ini ya bisa saya katakan kalo sudah lumayan maksimal ya daripada cuma pakai WA saja. Ya ndak bisa disamain kaya tatap muka mbak, tetap lebih maksimal dengan tatap muka. Tapi ya seperti yang saya katakan tadi, maksimal lah yaa untuk kondisi sekarang. Karena, dari wali murid pun juga tidak banyak yang merasa keberatan lagi, beda sama awal-awalnya dulu, ya harus penyesuaian sih mbak, ndak bisa langsung lancar semuanya.

- 13. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana dengan RPP nya? Apakah komponen-komponennya tetap atau terjadi pemangkasan?** Lebih simple dari yang dulu. Trus sama semua rppnya sesama kelas 1. Rpp nya juga ada di rpp nya sekalian dengan skornya juga

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/IS)

Fokus Wawancara : Pola pembelajaran tematik dan pelaksanaannya di era
New Normal

Narasumber : Isni Rochdiastuti, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Maret 2021

Waktu : 10.30

Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Apa tujuan dari pembelajaran di masa pandemic seperti ini itu apa?**

Itu kalo dihubungkan dengan masa saat ini, untuk pencapaian KD yang jelas tidak bisa tercapai. Minimal kita penyampaikan materi tercapai semua, cuma dari maksimal pencapaiannya itu tidak bisa maksimal. Karena kita menyampaikan juga terbatas, lewat online atau daring
- 2. Menurut anda, apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal* ?**

Kemudahannya salah satunya mereka langsung didanpingi orang tua. Jadi penyampaian dari kita, kalo sekiranya anak belum paham, bisa nanya ke orang tua. Kalo dari pihak saya kemudahannya cara penyampaiannya simpel, tapi sayangnya terbatas. Jadi nggak seperti saat kita bertemu. Sehingga yang di *e-learning* ini disampaikan dengan sangat singkat, padat, dan jelas
- 3. Sedangkan kelemahan atau kendalanya?**

Kalo kendalanya, orang tua yang tidak memiliki HP katakanlah support, yang bagus itu juga pengaruh. Kemudian juga sinyal, termasuk kuota. Memang Alhamdulillah ada bantuan juga. Kemarin tu ada ketika mengirim tugas, mereka mengalami kendala saat wifi nya eror, *e-learning* nya nggak bisa dibuka, bahkan saya sendiri juga nggak bisa mbukak itu mbak, nah ternyata memang ada perbaikan dari biznet. Jadi kesulitannya ya disinyal, diservernya juga yang kadang kurang mendukung. Mungkin karena juga ada yang rumahnya Kare sana, jadi ndak dapet sinyal. Kalo kaya gitu biasanya menunggu. Saya kasih tau “sudah bunda, ndak usah bingung, ndak usah risau. Ndak papa, nanti kalo bunda udah dapet sinyal bagus, nanti bilang saya biar saya setting lagi *e-learning* nya”. Ya kitanya emang harus saling mengerti, soalnya emang keadaannya seperti ini. Jadi yang terkait sinyal tadi, info terakhir di grup dia ndak tau, sudah ada penugasan, ada perbaikan dan lain sebagainya, dia ndak tau. Jadi miss komunikasi nya disitu. Kemudian kelemahan bagi anak sendiri, hmm kelebihannya memang anak bisa belajar IT, tapi itu juga bisa jadi boomerang sendiri, karena apa, ketagihan nantinya, pasti itu. Sedangkan kalo dari saya, ya tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal.

4. Dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, kendala apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran?

Mungkin dari kebermaknaannya itu ya yang kurang, karena ya memang beda mbak keadaannya. Selain itu materi tematik yang biasanya memang jadi satu, itu memang akhirnya di pisah-pisah, tetapi tetap dengan tema yang sama.

5. Teori dari pembelajaran tematik mengatakan bahwa pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang mana dengan interaksi tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Yang akhirnya suatu pembelajaran yang bermakna. Nah yang ingin saya tanyakan bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini ?

Kalo saya menyampaikannya.. bisa.. dilihat kadang anak tu bisa menerima dengan jelas atau tidak. Nah supaya anak penyampaian bermakna itu bisa tercapai, ada dari beberapa tu yang butuh penjelasan tersendiri, baik dengan cara telepon, atau dia bertanya di WA saya. Saya tambahkan lagi penjelasannya bagi yang kurang paham

6. Sebagai guru kelas, yang mana pembelajaran tematik dibebankan pada anda. Pembelajaran tematik yang kita ketahui, bahwa menitikberatkan penilaian pada proses daripada hasil. Sedangkan dengan adanya pandemic seperti ini bagaimana cara anda mengetahui proses tersebut?

Dibagian proses, anak-anak ada bukti foto persiapan bahan, kemudian cara-cara pembuatan, proses di tengahnya ada beberapa foto, kemudian hasil akhir. Kita bisa taunya dari situ, entah dia mengerjakan dibantu sama orang tua, maupun tidak, yang jelas ada dari persiapan bahan dan pembuatan, prosesnya sampai hasil akhir. Ini saya ada 2, ada foto dan video. Untuk video, satu anak kasih batas durasi hmm katakanlah 2 menit, nah itu anak-anak malah ada yang lebih 3 sampai 4 menit, malah tambah gitu, karena orang tuanya mungkin juga ingin menampilkan yang terbaik. Jadi untuk prosesnya, dari nilai keterampilannya.

7. Di era *New Normal* ini, apakah pendekatan pembelajaran tematik saintifik masih digunakan atau bagaimana?

Masih. Kalo saya memberikan tugas, yang pertama itu tidak langsung mengerjakan bla bla bla gitu, tapi saya kalo ngasih tugas itu, awalnya diintruksikan untuk membaca dulu halaman ini gitu ya, trus amatilah gambar yang ada. Setelah itu petunjuk yang kedua itu, setelah mengamati, kerjakan halaman sekian. Jadi saya masih menggunakan seperti itu.

8. Terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan, menggunakan pola pembelajaran yang seperti apa yang?

Full daring bisa dikatakan 90%. Kemudian yang lain, kalau anak kesulitan itu kemarin ada yang datang ke rumah atau ke sekolahan. Jadi ya memang kurang maksimal kalo daring ya bagi beberapa anak. Kalo untuk bacanya anak, itukan enakanya kalo tatap muka. Karena kalo daring kan tergantung sinyal. Jadi ya ada yang daring, ada yang datang ke rumah, kemarin itu sekitar ada 2 samapai 3 anak yang datang, tapi mereka ndak rutin, ya kalo ada yang kesulitan tugas atau apa gitu baru datang ke rumah. Nah tapi, semenjak

PPKM 1 dan 2 kemarin itu akhirnya terhenti. Karena ya, ndak berani, trus juga ga enak sama lingkungan. Kalo daring biasanya selain *e-learning* menggunakan Google meet, zoom, video call juga, kemudian juga telepon whatsapp biasa itu. Ituu biasanya saya lakukan saat materi baru, misalnya kaya hafalan doa wudhu, kan saya selain ngajar tema juga ngajar fikih itu. Tapi kalo untuk tematik saya pake zoom dan video call saja. Jadi ya kalo video call kaya gitu gentian, karena ya orang tua pagi ada yang tidak bisa juga, bisanya sore yasudah di list dulu yang bisa di bawah jam 12 siapa. Nah nanti yang ndak bisa pagi, ya jam 3 ke atas. Dan pasti dengan cara seperti ini, anak-anak hadir semua. Alhamdulillah kelas saya tu semangat-semangat. Apa ya.. saling support satu sama lain dari bundanya. Jadi ketika anak belum kirim tugas tu, ya saling diingatkan. Jadi kelas saya itu 100% kalo tugas mengumpulkan. Saya juga kasih pengertian ke orang tua, ndak ngirim tugas ndak papa, tapi ya kalo nilainya kosong jangan salahkan kami. Tapi selama ini, kalo ada yang agak terlambat mengirim tugas, itu japri saya trus akhirnya saya setting lagi di *e-learning* gitu. Jadi tetep ada konfirmasi, misalnya kaya “bu isni.. saya baru bisa mengumpulkan tugas 2 hari setelahnya”, ya sudah ndak papa, saya setting lagi waktunya, saya udah biasa setting-setting begituan mbak. Resikonya memang seperti itu, yang saya harapkan semuanya mengirim gitu saja

- 9. Pembelajaran pasti tidak lepas dari strategi, model, metode, media dan lain sebagainya ya. Sedangkan sekali lagi dengan kondisi seperti ini, apakah ada metode-metode baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan?**

Kalo metodenya, yang jelas banyak hmm penugasan ya mbak. Untuk ceramah dan tanya jawab juga pernah tapi hanya sesekali kalau video call atau zoom seperti itu. Kalo kaya diskusi bersama teman kaya gitu yaa gak bisa mbak

- 10. Sedangkan untuk medianya, dengan pembelajaran seperti ini bagaimana? Apakah anda menggunakan juga media yang berbasis multimedia?**

Yang jelas untuk medianya pakai yang dari internet ya. Kemudian ya video, kemudian juga buku penunjang, kemudian foto-foto.

- 11. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana dengan RPP nya? Apakah komponen-komponennya tetap atau terjadi pemangkasan?**
Yang jelas ada pemangkasan, terutama yang ketika anak ada yang harus mempraktikkan bersama teman itu jadi tidak bisa. Jadi ya mau ndak mau ya banyak yang terpangkas.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/AN)

Fokus Wawancara : Pola pembelajaran tematik dan pelaksanaannya di era
New Normal

Narasumber : Anis Elnawati, S.Pd.I M.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 22 Pebruari 2021

Waktu : 08.15

Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Pembelajaran memang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar, dan indikator-indikatornya. Nah kita sendiri juga sudah mengetahui bahwa dengan adanya pandemi seperti ini kemendikbud menerapkan kurikulum darurat yang mana ada pemangkasan materi atau kd pembelajaran. Bagaimana penerapannya di MIN 2 Kota madiun, terutama di kelas anda?**

Kita ada kurikulum esensial, dari waka kurikulum sudah nge share. Untuk materinya ada beberapa KD yang tidak disampaikan, karena biasanya, hm misalnya 3.1 dan 3.2 itu saling berkaitan, jadi diambil salah satu. Kemudian wali kelas diberi kebebasan untuk menyampaikan, asalkan tidak keluar jalur dari KD tadi. Menyampaikan mana yang perlu disampaikan dan mana yang tidak perlu. Misalnya kaya di tema 6 yang Bahasa Indonesia itu di subtema 1 dan subtema 2 tentang penggunaan huruf kapital yang tegak bersambung itu sama-sama ada, nah yang di sub 2 tidak usah disampaikan, dan langsung di subtema 3

- 2. Bagaimana keluhan dari wali murid?**

Kalo selama ini, memang ada mbak, 1 atau 2 itu ada. Barusan tadi ada info di kelas 2E, itu katanya anaknya ndak mau ngerjakan kalo tidak didanpingi gurunya. Maksudnya ketika mengerjakan gurunya di whatsapp, atau kelihatan gurunya kek gitu baru mau mengerjakan. Kalo di kelas saya pribadi itu tidak ada. Karena setiap.. apa nggeh, ee saya kasih motivasi berupa video, video dari kita misalnya motivasi belajar mereka, pentingnya belajar, trus pentingnya belajar dengan danpingan orang tua yang sementara ini kan orang tuanya sibuk, ada yang mungkin bekerja, ada yang mungkin repot masak, jadi mohon anak-anak juga belajar memahami kehidupan orang dewasa juga. Maksudnya, bukan memamami sihh, eee lebih tepatnya belajar meringankan beban orang tua, misalnya dengan tidak merengek-rengok, belejarnya nagis, atau apa lah yang kaya-kaya gitu. Insyallah kalo untuk kelas 2C semuanya aman, maksudnya tidak ada keluhan gitu lo mbak. Terus kalo misal saya longgar, dan daerahnya aman, misalnya murid saya namanya Anin, itu

dusahakan berkunjung juga, maksudnya hanya untuk silaturahmi sebentar supaya mereka lebih mengenal kita sebagai gurunya. Tapi kita izin juga, kalo pak kepala madrasah mengizinkan, kita silaturahmi sebentar kaya gitu. Itu kunjungan dilakukan tidak ke semua anak, tapi yang sekiranya mana yang penting dikunjungi gitu, misalnya anak yang suka merengek tadi nggeh, sesekali dikunjungi. Inshaallah mereka lebih apa ya, termotivasi gitu

3. Lalu sebenarnya tujuan dari pembelajaran di masa pandemic seperti ini itu apa?

Tujuan yang paling krusial itu yang penting anak enjoy belajar dulu. Kemudian kalo sudah enjoy, tentu saja kita ingin mencapai KD yang kita inginkan. Tapi yang utama, yaa itu dulu, yang penting anak enjoy belajar gitu ya, tapi tetep kita upayakan KD yang kita inginkan bisa tercapai. Terus ketika penilaian harian itukan kita sudah upayakan supaya orang tua tidak ngajari nggeh. Kita nyampaikan materinya trus anak-anak mengerjakan ulangan harian, tapi sebelum mengerjakan ulangan harian, anak-anak diberi waktu materi apa yang belum jelas, nanti dijelaskan lagi, setelah itu baru mengerjakan ulangan harian. Selama ini kami nggeh positif thinking aja ya walaupun gak tahu sebenarnya, tapi selama ini nilainya anak-anak tu 98% bagus mbak. Ya ada memang beberapa anak yang nilainya 70 atau dibawah KKM itu ada, tapi ya 1 anak atau 2 anak aja gitu

4. Menurut anda, apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal* bagi anda?

Kemudahannya ya kita nggak ada pemaksaan untuk mencapai KD nggeh. Jadi membantu orang tua, membantu anak itu supaya tetap enjoy. Orang tua juga sangat sibuk, kita berusaha semaksimal mungkin bisa memberikan tanpa anak bergantung pada orang tua. Jadi kita bisa membantu orang tua agar tidak mengeluh walaupun harus mendampingi anak sementara tugas rumah juga banyak banget nggeh.

5. Sedangkan kelemahan atau kendalanya bagi anda apa?

Kendalanya apa ya?? Yaa materi tidak bisa maksimal. Terus, pernah memang ada bantuan nggeh untuk pulsa, nah itu kadang ada beberapa yang masih hmm kan mungkin anaknya ga Cuma 1, nah itu masih kekurangan pulsa. Nah jadi kita berusaha yang masih kekurangan pulsa, Inshaallah nanti wali murid atau saya yang ada rezeki itu kita bantu. Jadi yang keuangannya longgar yang membantu, saling mendukung mbak. Soalnya ya emang kaya gini keadaannya. Kalo yang ekonominya kekurangan tu yaa berat mbak ya

6. Dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, kendala apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran?

Kalo untuk tema, kita menyamoikannya tidak bisa keseluruhan. Maksudnya kita ambil per mapel aja. Setiap hari tu hm dalam 1 minggu ada keterkaitan. Jadi misalnya hari ini menyampaikan PPKn, besok matematikanya, tapi masih tetep dalam 1 tema kalo untuk kendalanya apa ya? Sepertinya tidak ada yang spesifik mbak. Ya intinya materi tematiknya kita pecah mbak. Itu juga untuk menjaga agar siswa tidak terlalu banyak tugas. Karena dalam sehari kan juga ada materi BTA, ada fikih dan lain lain kaya gitu

7. **Teori dari pembelajaran tematik mengatakan bahwa pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang mana dengan interaksi tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Yang akhirnya suatu pembelajaran yang bermakna. Nah yang ingin saya tanyakan bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini ?**

Kalo kondisi seperti ini menurut saya tidak bisa 100% tercapai ya mbak ya dari pelajaran tematik itu. Jadi kita harus memilah-milah mana materi yang urgen, mana yang tidak. Terus menyampaikannya juga tidak secara berkesinambungan utuh kaya gitu enggak ya, kita pecah kaya gitu. Jadi, kita semaksimal mungkin berusaha mencapai itu, tapi mungkin yaa memang tidak bisa 100% hasilnya.

8. **Dengan kondisi yang demikian, saya perhatikan dan saya lihat di websitenya MIN 2 Kota Madiun, ternyata siswa siswa bahkan bapak ibu gurunya masih tetap aktif mengikuti berbagai kompetisi. Untuk siswanya yang mengikuti kompetisi, terlebih yang saya soroti adalah yang Denpasar Mengajar Online Competition 2020 dalam kompetisi tematik. Itu kalo boleh tahu bagaimana proses pendampingannya ya?**

Biasanya gini mbak, kalo di kelas saya, beberapa hari sebelum lomba itu ka nada pengumuman dari sekolah, siapa yang ingin ikut lomba ini, lomba itu. Biasanya mereka japri saya, buu saya ingin ikut ini, gitu misalnya. Terus nanti kita bantu sebisa mungkin. Misalnya ada yang mau ikut lomba mewarna, itu pertama memang dia sudah punya bakat juga, kedua kita bantu semaksimal mungkin, misalnya harus ini, harus apaa gitu langkah-langkahnya. Hmm biasanya yang lomba itu mbak, pertama memang anaknya mampu, terus yaa ini kita bombing kita bantu kita arahkan ke guru sains yang asli, bukan guru tema. Terus kita juga tanya-tanya juga apa saja yang harus dipelajari. Ada juga yang dari kuark itu sangat membantu mbak

9. **Sebagai guru kelas, yang mana pembelajaran tematik dibebankan pada anda. Pembelajaran tematik yang kita ketahui, bahwa menitikberatkan penilaian pada proses daripada hasil. Sedangkan dengan adanya pandemic seperti ini bagaimana cara anda mengetahui proses tersebut?**

Lewat tugas mbak, jadi yang kita sampaikan materi itu, berhasil apa ndak anak-anak, sudah mampu atau belum, itu kita lihat dari tugas yang dikirim. Terus juga termasuk penilaian harian, sudah mencapai maksimal atau belum, atau sudah di atas KKM atau belum. Kalo ada beberapa yang belum berarti kita harus remidi juga, jadi kita jelaskan lagi, terus anaknya menjelaskan lagi

10. **Di era *New Normal* ini, apakah pendekatan pembelajaran tematik saintifik masih digunakan atau bagaimana?**

Gak bisa maksimal. Mengkin kita tunjukkan video, kita memberi contoh tapi anak yang mengamati benda di rumah. Jadi misalnya materinya mengamati benda gas atau benda cair gitu ya, anak-anak dikasih tau untuk menyiapkan air, minyak atau apa gitu. Nah ketika guru menyampaikan demonstrasi kaya gitu, anak mengikuti. Misalnya lewat zoom atau lewat yang lainnya. Terus nanti kalo pas lewat video, nanti anak mengamati, melakukan. Orang tuanya

yang sedang longgar, bisa di video, trus dikirim ke gurunya. Jadi keseluruhan yang dirumah. Kaya contohnya itu tadi ya mbak, atau juga bisa kaya mengukur gitu.

11. Terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan, menggunakan pola pembelajaran yang seperti apa yang?

Kalo meterinya kita berusaha tetep pake *e-learning*, terus bisa juga kita pake google form untuk gambar tidak bisa pake *e-learning*. Kemudian pake video yang kita kirim lewat WA saja berupa link youtube. Terus kalo memang perlu kunjungan, kalo kondisi aman, kita lakukan kunjungan juga, tapi tidak semua. Jadi kita mengunjungi anak-anak yang membutuhkan. Sebenarnya kita ada rencana buat semua, tapi itu belum terealisasi. Yang penting yang dikunjungi itu anak-anak yang rewel, terus nilainya yang paling rendah di kelas. Yang selalu nilainya di bawah KKM kaya gitu lo, di kelas saya ada 2 anak yang kaya gitu mbak, mereka kembar yang orang tuanya seperti yang tak ceritakan tadi kurang mampu dan harus kerja semua, jadi nggak pernah ada yang ndanpingi belajarnya. Jadi kita kesana, kita kunjungi. Yaa mungkin anak-anak gitu kan perlu proses sih, hmm mereka sudah mulai rajin belajar tapi satunya nilainya ada yang masih di bawah KKM, satunya sudah tuntas, yaa tetap ada perubahan, Alhamdulillah yang satu sudah ada di atas KKM

12. Pembelajaran pasti tidak lepas dari strategi, model, metode, media dan lain sebagainya ya. Sedangkan sekali lagi dengan kondisi seperti ini, apakah ada metode-metode baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan?

Apa ya..., ya kita ini masih rutin ngasih video, ice breaking kita lakukan bareng-bareng guru kelas 2 kita bikin video tepuk-tepuk atau apalah gitu mbak. Mungkin yang buat selama ini ya itu, kan kalo dulu sebelum pandemi kita ga pernah ice breaking kaya gitu. Jadi sekarang guru-guru kumpul, trus senam bareng, bikin tepuk bareng atau gerakan bareng, ya dibikin video gitu

13. Sedangkan untuk medianya, dengan pembelajaran seperti ini bagaimana? Apakah anda menggunakan juga media yang berbasis multimedia?

Video pernah, terus gambar-gambar atau foto, trus ambil yang dari internet juga pernah. Yaa macem-macem. Supaya anak-anak ga bosan terus juga pakai google meet kaya gitu mbak, tapi ga sering sih, selama ini baru 2 kali. Soalnya kan ternyata itu nggak maksimal mbak, waktunya itu ga bisa sama semua, orang tuanya ada yang kerja, yang ini, yang itu. Mereka anak-anak kelas 2 kan ga punya hp sendiri, hmm jarang lah yang punya hp sendiri, masih gabung sama orang tua

14. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana dengan RPP nya? Apakah komponen-komponennya tetap atau terjadi pemangkasan?

Kalo selama pandemi ini kita pake RPP yang satu lembar. Kelas 2 semuanya sama mbak RPP nya, bikinnya bareng-bareng yang di *e-learning* itu. Kalo pas diperlukan penilaian apa, kita print yang dari *e-learning* itu. Itu juga dinilai sama waka kurikulum mbak, selama ini baru dilakukan sekali

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/LS)

Fokus Wawancara : Pola pembelajaran tematik dan pelaksanaannya di era
New Normal

Narasumber : Lusy Yuniastuti, S.S

Hari/Tanggal : Senin, 22 Pebruari 2021

Waktu : 08.45

Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Pembelajaran memang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar, dan indikator-indikatornya. Nah kita sendiri juga sudah mengetahui bahwa dengan adanya pandemi seperti ini kemendikbud menerapkan kurikulum darurat yang mana ada pemangkasan materi atau kd pembelajaran. Bagaimana penerapannya di MIN 2 Kota madiun, terutama di kelas anda?**

Ya, di kelas kami selama pembelajaran Daring ini menggunakan kurikulum Essensi, pemangkasan KD.

- 2. Bagaimana keluhan dari wali murid?**

Kalo kelas saya Alhamdulillah nggak ada. Mungkin nggak ada yang mengeluh, tapi kadang ada yang tiba tiba beberapa hari nggak ada kabar gitu, jadi pernah pas itu di WA di grup kelas gitu tak ingatkan siapa aja yang belum mengumpulkan tugas di *e-learning*, tapi ada yang tidak ada kabar beberapa hari. Tepi terus kemudian segera mengumpulkan, nah ternyata itu memang hp nya sempat rusak pas itu. Kalo keluhan yang lain nggak ada mbak

- 3. Lalu sebenarnya tujuan dari pembelajaran di masa pandemic seperti ini itu apa?**

Tujuan pembelajaran di masa pandemi ini agar peserta didik meskipun mereka berada di rumah, tetapi diharapkan mereka tetap bisa belajar atau menerima pelajaran dari guru2nya, meskipun dengan materi yg lebih ringkas agar mereka tidak merasa terbebani dengan materi pelajaran yang banyak, agar tidak berpengaruh pada sistem imun mereka.

- 4. Menurut anda, apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal* bagi anda?**

Menurut saya kelebihannya selama mengajar dengan sistem daring ini antara lain materi pelajaran lebih sedikit, jam mengajar yang biasanya ketika KBM tatap muka itu lama, sekarang juga lebih pendek, kita sebagai pendidik bisa terpacu untuk menguasai IT untuk membuat video-video pembelajaran yang

inovatif sehingga lebih mudah dipahami ketika menyampaikan materi ke peserta didik, dan tidak membosankan.

5. Sedangkan kelemahan atau kendalanya bagi anda apa?

Kendala kita selama pembelajaran daring ada pada jangkauan signal internet yang kadang-kadang tidak lancar, meskipun tidak selalu.

6. Dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, kendala apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran?

Kendala yang dihadapi peserta didik khususnya dalam pembelajaran Tematik selama pembelajaran daring ini, kemungkinan sebagian peserta didik ada yang kurang memahami materi yang disampaikan guru karena tidak ada pendampingan belajar di rumah.

7. Teori dari pembelajaran tematik mengatakan bahwa pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang mana dengan interaksi tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Yang akhirnya suatu pembelajaran yang bermakna. Nah yang ingin saya tanyakan bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini ?

Cara menciptakan pembelajaran bermakna pada peserta didik selama pandemi ini salah satunya adalah dengan pemberian tugas terhadap peserta didik, yang mana tugas tersebut merupakan tugas yang bersifat pembiasaan dlm kehidupan sehari-hari mereka.

8. Dengan kondisi yang demikian, saya perhatikan dan saya lihat di websitenya MIN 2 Kota Madiun, ternyata siswa siswa bahkan bapak ibu gurunya masih tetap aktif mengikuti berbagai kompetisi. Untuk siswanya yang mengikuti kompetisi, terlebih yang saya soroti adalah yang Denpasar Mengajar Online Competition 2020 dalam kompetisi tematik. Itu kalo boleh tahu bagaimana proses pendampingannya ya?

Proses pendampingan dan pembimbingan bila siswa-siswi kami akan mengikuti ajang lomba selama pandemi ini, kita pembimbingan ya melalui daring dengan siswa di rumah, kadang-kadang jika diperlukan kita juga meminta anak bimbingan di sekolah tatap muka sudah dengan seizin orangtua, tetapi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

9. Sebagai guru kelas, yang mana pembelajaran tematik dibebankan pada anda. Pembelajaran tematik yang kita ketahui, bahwa menitikberatkan penilaian pada proses daripada hasil. Sedangkan dengan adanya pandemic seperti ini bagaimana cara anda mengetahui proses tersebut?

Salah satu cara kita mengetahui proses peserta didik dalam belajar yaitu ketika kita memberi tugas, sebagai contoh misalnya membuat karya seni tempel, gitu peserta didik diharapkan meng-upload dengan video selama proses pembuatannya. Dengan begitu, kita paling tidak mengetahui apakah karya tersebut asli karya mereka atau dibuatkan oleh orang lain.

10. Di era *New Normal* ini, apakah pendekatan pembelajaran tematik saintifik masih digunakan atau bagaimana?

Sebagian saintific masih bisa kita terapkan, namun sebagian tidak bisa kita terapkan, contohnya diskusi.

- 11. Terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan, menggunakan pola pembelajaran yang seperti apa yang?**
Pakai *e-learning*, pakai WA grup. Ya intinya daring
- 12. Pembelajaran pasti tidak lepas dari strategi, model, metode, media dan lain sebagainya ya. Sedangkan sekali lagi dengan kondisi seperti ini, apakah ada metode-metode baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan?**
Metodenya ya jadi lebih sedikit. Pemberian tugas yang paling sering
- 13. Sedangkan untuk medianya, dengan pembelajaran seperti ini bagaimana? Apakah anda menggunakan juga media yang berbasis multimedia?**
Iya. Gambar-gambar dari internet, video-video baik yang membuat sendiri maupun yang sudah ada dari youtube
- 14. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana dengan RPP nya? Apakah komponen-komponennya tetap atau terjadi pemangkasan?**
RPP nya lebih sedikit. Ya tidak ada diklasifikasikan sendiri-sendiri kegiatan pembukaan, inti, penutup itu tidak ada. Sebenarnya ada, Cuma tidak se rinci RPPdulu

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/AG)

Fokus Wawancara : Pola pembelajaran tematik dan pelaksanaannya di era
New Normal

Narasumber : Agus Mudjianto, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 22 Pebruari 2021

Waktu : 08.45

Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Pembelajaran memang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar, dan indikator-indikatornya. Nah kita sendiri juga sudah mengetahui bahwa dengan adanya pandemi seperti ini kemendikbud menerapkan kurikulum darurat yang mana ada pemangkasan materi atau kd pembelajaran. Bagaimana penerapannya di MIN 2 Kota madiun, terutama di kelas anda?**

Insyaallah iya, karena ini anjuran dari kemenag. Awal-awalnya sebelum daring itu, dari kanwil menerbitkan kurikulum yang esensial yang bisa dikerjakan sesuai dengan lingkungan dan keadaannya, yang bisa dicapai. Karena kurikulum yang pandemi ini kan tidak harus tuntas semuanya ya, ya mengukur sesuai dengan daerahnya masing-masing. Awal mulanya dari KKG provinsi, itu ditugaskan ke semua KKG yang ada di kabupaten kota di Jawa Timur itu, hasilnya nanti dikumpulkan jadi satu di kanwil, nanti dari kanwil menerbitkan SK yang berupa kurikulum esensial hasil dari KKG provinsi, namun itupun juga tidak harus plek sesuai dengan itu. Jadi misalnya beberapa dari kurikulum esensial itu tidak bisa terpenuhi disebabkan sarana prasaranaa gitu misalnya, itu ya ndak harus tercapai, atau kaya misalnya terlalu sering eror gara-gara internet kemungkinan kesulitan, maka bisa dari masing-masing sekolah atau madrasah itu mengambil kebijakan untuk mengukur keberhasilannya sampai di mana. Yaaa tetap fleksibel.

- 2. Bagaimana keluhan dari wali murid?**

Keluhannya ada, yang pertama pengeluaran tambah, terus sinyalnya kadang-kadang ndak nyambung. Nah akhirnya kan kita juga harus memahami. Terus keluhan lainnya itu menggerakkan anaknya itu, tapi rata-rata keluhannya ya perkara internetnya itu sih mbak. Kadang ulangan harian itu satu tema tu tiga kali, ada yang gak ikut dua kali, akhirnya ya dilacak siapa yang gak ikut trus ditelpon ditanyin kenapa kok gak ikut, ternyata “iya pak, kemarin gak bisa wifinya”, “coba diaktifkan datanya bu”, “anu nggak bisa pak, inii ituu”, yaaa akhirnya kita bantu entah ke sekolah untuk mengakses wifi dan lain sebagainya. Tapi itu yaaa tidak sering mbak, cuma awal-awal saja

3. Lalu sebenarnya tujuan dari pembelajaran di masa pandemic seperti ini itu apa?

Yaaaa sebenarnya masih mengacu pada kurikulum itu tadi, tapi hanya saja jika itu memberatkan anak dan tidak bisa dijalankan, maka dikurangi. Makanya kalo kemarin digembor-gemborkan dari mendikbud maupun dari kemenag bahwa kurikulum tu tidak harus tercapai semuanya, tetapi mengukur kemampuan daerah. Oleh karena itu, ulangan dan lain sebagainya diserahkan pada madrasah masing-masing, termasuk ulangan semester juga mbak. Kalo sebelumnya kan ya itu nanti kan daerah, artinya setiap kelompok KKG ikut, kota atau kabupaten itu nanti ikut untuk membuat kesepakatan. Nah kalo pandemi kaya gini, soal-soal ya dari sekolah masing-masing. Kecuali kalo ujian negeri yang bersama gitu ada dari kanwil, tapi kisi-kisinya sudah disampaikan.

4. Menurut anda, apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal* ?

Kelebihannya gurunya semakin kreatif, khususnya untuk IT. Kemudian anak-anak pun juga semakin terbuka untuk mendalami IT, dan orang tua menurut saya akan lebih perhatian dan pengertian bahwa mengajar itu tidak mudah, sehingga orang tua ada kemauan untuk membantu anak dalam belajar, karena selama ini kan orang tua masih banyak yang cuek kan. Jadi menurut saya itu kelebihanannya

5. Sedangkan kelemahan atau kendalanya apa?

Kalo kekurangannya mungkin guru tidak bisa leluasa ketemu anak-anak untuk membekali... yaa namanya anak-anak dasar itu kan bukan hanya pengetahuan aja mbak, tapi ya sikap juga. Jadi ya itu, guru belum bisa mengukur sejauh mana keberhasilannya. Tapi kalo pengetahuan Insyaallah dengan cara daring tu bisa terjangkau, cuma kalo sikapnya itulah ndak bisa mendeteksi, karena ya sama anak-anaknya belum ketemu. Ketemu juga lewat daring kaya zoom dan sebagainya. Terus kalo daring begini, anak-anak juga gak bisa ketemu gurunya, temennya, terus kadang kalo misal ada anak-anak yang ada gangguan sinyal, sehingga dia agak terlambat untuk mengikuti pembelajaran, dan mungkin pembelajaran-pembelajaran tertentu yang tidak bisa leluasa menerima penjelasan ya kaya matematika, kemudian bahasa daerah itu juga banyak yang kesulitan

6. Dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, kendala apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran?

Kendala yang dihadapi peserta didik khususnya dalam pembelajaran Tematik selama pembelajaran daring ini, kemungkinan sebagian peserta didik ada yang kurang memahami materi yang disampaikan guru karena tidak ada pendampingan belajar di rumah.

7. Teori dari pembelajaran tematik mengatakan bahwa pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang mana dengan interaksi tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Yang akhirnya suatu pembelajaran yang bermakna. Nah

yang ingin saya tanyakan bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini ?

Ya lewat-lewat tugas yang mengamati lingkungan biasanya di IPA, IPS misalnya pekerjaan sekitar, yaa dengan tugas-tugas yang seperti itu. Tugas-tugas itu kan harus dilampirkan di *e-learning*

8. **Dengan kondisi yang demikian, saya perhatikan dan saya lihat di websitenya MIN 2 Kota Madiun, ternyata siswa siswa bahkan bapak ibu gurunya masih tetap aktif mengikuti berbagai kompetisi. Untuk siswanya yang mengikuti kompetisi, terlebih yang saya soroti adalah yang Denpasar Mengajar Online Competition 2020 dalam kompetisi tematik. Itu kalo boleh tahu bagaimana proses pendampingannya ya?**

Proses pendampingan dan pembimbingan bila siswa-siswi kami akan mengikuti ajang lomba selama pandemi ini, kita pembimbingan ya melalui daring dengan siswa di rumah, kadang-kadang jika diperlukan kita juga meminta anak bimbingan di sekolah tatap muka sudah dengan seizin orangtua, tetapi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

9. **Sebagai guru kelas, yang mana pembelajaran tematik dibebankan pada anda. Pembelajaran tematik yang kita ketahui, bahwa menitikberatkan penilaian pada proses daripada hasil. Sedangkan dengan adanya pandemic seperti ini bagaimana cara anda mengetahui proses tersebut?**

Prosesnya nanti biasanya kalo kita kasih tugas kan harus didokumentasikan prosesnya bagaimana, bahannya apa. Kalo saya biasanya ambil dari keterampilan kaya buat kolase, itu kan bahan-bahannya apa? Difoto, prosesnya bagaimana. Yang lain juga sama, IPA juga kaya gitu, tiap praktek-praktek gitu biasanya difoto, trus sebagai penilaian kita, minimal tidak hari hasil akhir, tapi apa prosesnya, bahannya minimal bisa dilihat melalui dokumentasi tadi. Kalo IPA pas itu sudah pernah praktek bunyi, praktek gaya. Kalo bunyi itu yang sifar-sifat bunyi, trus gaya itu gaya gesek dan lain sebagainya. Cahaya juga pernah kemarin.

10. **Di era *New Normal* ini, apakah pendekatan pembelajaran tematik saintifik masih digunakan atau bagaimana?**

Semuanya kembali ke bidang studi masing-masing lagi. Kalo tematik dari Bahasa Indonesia, matematika, IPA, PKN, IPS, kemudian SBdP itu kan, nah itu nanti kalo tugas hariannya kita bagi agar tidak memberatkan anak. Kita jadwal, misalnya di kelas 4 ini ya, hari Senin pelajaran IPA, kalo jamnya banyak dikasih 2 pertemuan, itu Senin sama Jumat. Hari Selasa itu pelajaran apa itu...IPS nah itu. Trus hari Rabu nya PKN, nanti hari Kamis nya Bahasa Indonesia, kemudian Jumat nya kembali IPA lagi, Sabtu nya SBdP. Jadi kita, kembali bisa memilah per bidang studi. Kalo dulu mungkin kita bisa satu kali pertemuan itu meliputi beberapa bidang studi IPA, IPS, sama Bahasa Indonesia, sekalian kita menjelaskan dalam satu pertemuan. Kalo sekarang kita kayaknya lebih fokus di satu bidang studi saja, karena itu nanti memungkinkan orang tua sulit dalam mendampingi. Nah kalo pendekatannya, saintifik ya itu masih bisa diterapkan tapi ya memang tidak bisa seutuhnya. Intinya kita pembelajarannya survive. Jika memungkinkan untuk dilakukan ya dilakukan, kalo tidak ya tidak. Kalo saintifik itu yang bisa digunakan

mungkin ya yang mengamati, mengumpulkan informasi, terus apa ya...terus kalo yang mengomunikasikan kan biasanya kalo dulu kan misalnya maju ke depan menyampaikan hasil diskusi, nahh itu sekarang ya ndak bisa dilakukan. Yo mosok mau kelompok an, wong ndak bisa masuk sekolah.

11. Terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan, menggunakan pola pembelajaran yang seperti apa yang?

Kalo selama ini kita sesuai anjuran kemenag itu pakai daring. Ndak boleh home visit. Pakai *e-learning* dari kemenag anjurannya pakai *e-learning*. Tapi kalo dikembangkan ya ada zoom. Kalo ini program rencana mau menggunakan, tapi kemarin msih uji coba. Kebetulan ada vaksinasi kemarin, jadi mundur dulu. Tapi teman-teman yang lain sudah ada yang pakai zoom. Olahraga, Bahasa Inggris itu sudah banyak yang pakai zoom. Kalo yang tema masih jarang yang pakek.

12. Pembelajaran pasti tidak lepas dari strategi, model, metode, media dan lain sebagainya ya. Sedangkan sekali lagi dengan kondisi seperti ini, apakah ada metode-metode baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan?

Biasanya pakai penugasan, kalo kita memunculkan di RPP itu yang utama penugasan. Kalo penjelasannya kaya gitu ya bentuk tulisan. Kalo pake *e-learning* itu kan ada tiga ada RPP, ada bahan ajar, sama evaluasi. Jadi di tiga itu

13. Sedangkan untuk medianya, dengan pembelajaran seperti ini bagaimana? Apakah anda menggunakan juga media yang berbasis multimedia?

Banyak video dari youtube biasanya. Ya sesuai dengan pembahasannya, kalo pembahasannya tentang lingkungan ya langsung. Misalnya SBdP kemarin itu...., kolase, yang seni menempel itu lo mbak, kan dari bahan-bahan alam yan ada disekitarnya, trus alat-alatnya, cara membuatnya, kemudian hasilnya. Kalo untuk penugasan, kadang anak-anak dikasih penugasan mengirim video. Misalnya tentang tari, pola dasar tentang tari saman gitu anak-anak ngirim videonya, dan anak-anak juga mengirim tugasnya semua. Kemarin tu kalo dilacak cuma sinyalnya yang kurang bagus, uploadnya agak lama. Kalo tentang menyanyi itu juga gitu, mengirim rekaman. Jadi yaa buanyak file nya.

14. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana dengan RPP nya? Apakah komponen-komponennya tetap atau terjadi pemangkasan?

RPP yang daring tadi ya seperti yang saya sampaikan ada 3 bagian itu tadi ada kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi. Jadi RPP itu dimunculkan tanggal, jam, terus KD nya, terus pokok pembelajaran atau materi ajar. Terus nanti disitu ada kegiatan, itu ya mulai tapi tidak terlalu rinci pembukaan, inti, penutup gitu, tapi langsung diawali dengan doa, absen, trus ngasih meteri, kemudian nanti penugasannya di bagian penilaian. Nilainya menggunakan apa, misalnya pakai zoom atau *e-learning* atau CBT atau langsung dikasih tugas gitu juga bisa. Lebih simpel mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS (GK/DD)

Fokus Wawancara : Pola pembelajaran tematik dan pelaksanaannya di era
New Normal

Narasumber : Dadang Nugroho, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 22 Pebruari 2021

Waktu : 08.15

Tempat : Kampus 1 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Pembelajaran memang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar, dan indikator-indikatornya. Nah kita sendiri juga sudah mengetahui bahwa dengan adanya pandemi seperti ini kemendikbud menerapkan kurikulum darurat yang mana ada pemangkasan materi atau kd pembelajaran. Bagaimana penerapannya di MIN 2 Kota madiun, terutama di kelas anda?**

Jadi ada materi esensial yang sudah disampaikan pihak pusat. Materi-materi esensial yang disampaikan. Jadi kalau biasanya full itu sekarang kita ambil materi-materi yang sudah esensial dari kurikulum tersebut. Itu yang ngatur sudah ada dari kemenag, poin-poinnya kaya gitu sudah ada. Tapi nanti tetep ada pengembangan dari sekolah

- 2. Bagaimana keluhan dari wali murid?**

Untuk kelas saya sebenarnya jarang sih, malah ada yang, “pak ini sudah lama nggak zoom lo, ayok zoom.”, jadi istilahnya malah memberi saran. Kalau kendalanya ya waktu, waktu untuk mendanpingi anak-anak, kemudian kesulitan memahami materi juga. Jadi selalu saya bilang, “monggo.. kalau ada pertanyaan bisa menghubungi saya”, seperti itu.

- 3. Lalu sebenarnya tujuan dari pembelajaran di masa pandemic seperti ini itu apa?**

Ya kita harus sebisa mungkin membuat anak memahami pembelajaran. memang kita nggak bisa ngontrol secara penuh ya, hanya secara lisan saja. Memang harus telaten dari wali kelasnya masing-masing. Ya gimana ya, pas ujian di google form kok nilainya 10 terus, padahal sebelumnya track recordnya belum standart. Kok bisa gitu?? Mungkin kita emang harus berprasangka baik saja sih mbak. Makanya ada ujian lisan gitu, jadi untuk memantau sebenarnya bagaimana sih pengetahuannya anak-anak itu. Selain itu kita juga bisa lihat dari jawabannya anak, misalnya kaya penilaian harian kaya gitu, dilihat dari tulisannya, kan bahasa anak sama bukan kan kelihatan

- 4. Menurut anda, apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal* bagi anda?**

Kalo kemudahannya menurut saya ya.. kita belajar lebih tentang teknologi, kalo dulu kan kurang maksimal ya, yawes sebisa mungkin kita mengikuti teknologinya ini, mengikuti perkembangan zaman. Kalo kita gak dihadapkan dengan situasi seperti ini ya mungkin kita ya masih aja pakai papan tulis kaya dulu. Intinya lebih melek teknologi

5. Sedangkan kelemahan atau kendalanya bagi anda apa?

Kendalanya ya tadi, kita nggak tatap muka mungkin kurang maksimal. Mungkin kalo anak-anak 28, hanya 15 yang hadir di zoom, atau 20 itu sudah bagus. Kita janjian dulu biasanya. Tapi zoom ini cara lah yang kita gunakan untuk menyampaikan materi, sebenarnya di *e-learning* sudah ada juga kok yang video conference. tapi istilahnya untuk zoom seperti itu tidak mamaksa. Kalo misal terkendala paketan atau apa gitu, kita gak bisa memaksa. Yaa nggak lama-lama cuma setengah jam aja. Hmm kita juga harus lebih kasih bats pengumpulan tugas juga mbak, karena kalo kita yaa istilahnya memberatkan kasian terus-terusan anak-anak jadi nggak disiplin juga.

6. Dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, kendala apa yang dirasakan siswa selama pembelajaran?

Kurang lebih sama mbak, untuk materi yaa itu. Karena sekarang tu kebanyakan ya tugas, anak-anak harus membaca, dan itu anak-anak membacanya masih kurang. Dan memang kita harus koordinasi dengan wali murid. Kalo ada pertanyaan biasanya langsung tanya di wali kelas mbak, mungkin saya video call kaya gitu

7. Teori dari pembelajaran tematik mengatakan bahwa pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang mana dengan interaksi tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Yang akhirnya suatu pembelajaran yang bermakna. Nah yang ingin saya tanyakan bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini ?

Istilahnya kita memantau anak-anak dengan video call, yaa dengan lisan itu tadi lo mbak

8. Dengan kondisi yang demikian, saya perhatikan dan saya lihat di websitenya MIN 2 Kota Madiun, ternyata siswa siswa bahkan bapak ibu gurunya masih tetap aktif mengikuti berbagai kompetisi. Untuk siswanya yang mengikuti kompetisi, terlebih yang saya soroti adalah yang Denpasar Mengajar Online Competition 2020 dalam kompetisi tematik. Itu kalo boleh tahu bagaimana proses pendanpingannya ya?

Ada guru yang khusus mbak. Sekarang rata-rata lombanya online semua mbak, kalo kita nggak ngikuti ya untuk prestasi itu ya mungkin jarang dapet. Sebenarnya lomba-lomba seperti itu kalo secara offline ya jarang gitu, memang harus memanfaatkan momen

9. Sebagai guru kelas, yang mana pembelajaran tematik dibebankan pada anda. Pembelajaran tematik yang kita ketahui, bahwa menitikberatkan penilaian pada proses daripada hasil. Sedangkan dengan adanya pandemic seperti ini bagaimana cara anda mengetahui proses tersebut?

Kalo untuk saya melihat dari grafik ulangan-ulangannya anak-anak

10. Di era *New Normal* ini, apakah pendekatan pembelajaran tematik saintifik masih digunakan atau bagaimana?

Ada beberapa langkah yang kita tidak bisa melakukannya. Mungkin kurang maksimal

11. Terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan, menggunakan pola pembelajaran yang seperti apa yang?

Kalo saya home visit untuk beberapa anak saja nggak semuanya. Jadi kalau dulu awal-awal itu boleh menawarkan anak-anak yang materinya kurang jelas bisa datang ke sekolah, tapi terus ada aturan yang tidak mengizinkan lagi ya sudah. Karena untuk mengumpulkn orang kan ya nggak boleh. Kalo semester ini belum ada home visit, saya masih mengandalkan video call dan *e-learning*

12. Pembelajaran pasti tidak lepas dari strategi, model, metode, media dan lain sebagainya ya. Sedangkan sekali lagi dengan kondisi seperti ini, apakah ada metode-metode baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan?

Lebih ke penugasan aja mbak kalo kaya gini, ya mungkin pernah pake zoom tapi seperti yang saya sampaikan tadi itu sangat apa ya, kurang maksimal ya karena sinyal dan lain sebagainya.

13. Sedangkan untuk medianya, dengan pembelajaran seperti ini bagaimana? Apakah anda menggunakan juga media yang berbasis multimedia?

Biasanya saya pakai power point untuk menjelaskan materi, kemudian video-video pembelajaran seperti itu

14. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana dengan RPP nya? Apakah komponen-komponennya tetap atau terjadi pemangkasan?

RPP nya diseragamkan sesuai materinya. Nanti ada waktu pertemuan untuk membahas RPP nya

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/WW)

Fokus Wawancara : Pola pembelajaran tematik dan pelaksanaannya di era
New Normal

Narasumber : Wiwit Lestari, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu/ 15 Maret 2021

Waktu : 08.30

Tempat : Kampus 1 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

- 1. Apa tujuan dari pembelajaran di masa pandemic seperti ini itu apa?**
Jadi untuk pembelajaran, baik itu daring maupun luring atau pakai media zoom atau google meet. Kalo menurut saya pribadi tetap pencapaiannya tidak maksimal. Beda dengan yang tatap muka. Jadi mungkin ketika kita menyampaikan materi lewat zoom, katakanlah lewat zoom ya mungkin ya tidak semua anak bisa mencapai sesuai kompetensinya, itu yang pertama. Yang kedua, zoom kan juga kalo terlalu lama anak kan juga jenuh menghadap laptop atau HP. Dalam waktu satu jam itu saja anak sudah jenuh, sudah banyak yang.. apa namanya.., tidak fokus, seperti itu. Jadi untuk pencapaian KD ya saya pikir ya tidak maksimal.
- 2. Menurut anda, apa saja kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal* ?**
Daring?? Anak-anak lebih pandai di IT. Jadi mereka, sisi positifnya mereka lebih kenal dengan IT. Misal dulu mereka ndak kenal zoom, dengan adanya daring, anak-anak jadi tau bagaimana harus join di dalam zoom, join dalam google meet, kemudian upload tugas. Jadi kalo untuk sisi positifnya ya di IT. Mereka lebih kenal di IT. Kalo dulu mungkin untuk kebutuhan laptop misalkan, paling anak-anak akan disediakan laptop kalo sudah SMP atau SMA, karena memang sudah meemrlukan di situ. Kalo sekarang kan ndak, dari mulai SD sudah banyak yang menggunakan laptop. Dan orang tua mau ndak mau laptop dan HP menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan untuk saat ini. Jadi nggak punya uangpun mereka akan berusaha untuk memenuhi. Karena kalo ndak dipenuhi ya nggak bisa belajar kan, seperti itu. Yaaa intinya teknologinya
- 3. Sedangkan kelemahan atau kendalanya?**
Kekurangannya ya dari segi materi itu. Anak-anak kalo mereka belajar dengan orang tua tidak seasik dengan teman dan guru di kelas, walaupun bapak ibunya guru. saya pikir ndak ini, ndak asik. Ya belajar sendiri-sendiri gitu tidak asik.
- 4. Dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, kendala apa saja yang dirasakan dari wali murid?**

Orang tua ya kadang ada keluhan, hmm orang tua tu ya dalam menghadapi anaknya, trus kalo ngasih tugas jangan banyak-banyak, nanti kan yang sinau ibunya bukan anaknya. Kadang anak itu kalo sama gurunya nurut, kalo sama orang tua kan berani protes. Terus nek wes kenek capek itu kan gak iso dipekso. Capek sama nangis, nah wes itu senjata anak-anak. Orang tua mau maksa ya udah susah ndak bisa, mikir yang lain juga. Gorengan e yokpo, pancine ngene. Jadi, kendalanya ya dalam menghadapi anak-anak. Materi juga, jadi kalo yang orang tuanya mungkin kantoran kek gitu gak masalah ya akrena mereka otomatis pendidikan tinggi. Bagi orang tua yang swasta, yo mbiyen wes tau sekolah tapi bedo seng diajarne, apalagi nek wes kenek pecahan dan persen kal di matematika, ampun we situ. Wes mikir sayur mikir pecahan, kan nek blonjo nggak nggae pecahan. Tapi kita emang selalu komunikasi mbak. Kita komunikasi pakai WA biasanya, jadi kalo ada masalah itu, merekan WA. Ada yang memang beberapa orang tua yang mereka mangambil keputusan untuk mengundang guru privat ke rumah, karena ndak boleh sekolah, mereka nyari guru sendiri. Kadang mereka berkelompok, 4 orang, atau mereka privat sendiri ambil guru dari luar.

- 5. Teori dari pembelajaran tematik mengatakan bahwa pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, yang mana dengan interaksi tersebut anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Yang akhirnya suatu pembelajaran yang bermakna. Nah yang ingin saya tanyakan bagaimana cara menciptakan pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini ?**

Kalo di kebermaknaan itu biasanya lewat penugasan yang memang sifatnya anak yang melakukan. Tidak bisa diwakilkan kepada orang tua maupun orang lain. Jadi emang anak yang harus mengerjakan. Bisa di pembiasaan, kalo pembiasaan anak diajarkan untuk tertib sholat Dhuha dan tilawah. Itukan tidak bisa diwakilkan. Kemudian misalkan mereka mau berbohong, kan pikir-pikir dulu, urusannya bukan sama gurunya soalnya. Trus kalo.. untuk yang mapelnya sendiri biasanya ya lewat penugasan praktek, portofolio seperti itu.

- 6. Sebagai guru kelas, yang mana pembelajaran tematik dibebankan pada anda. Pembelajaran tematik yang kita ketahui, bahwa menitikberatkan penilaian pada proses daripada hasil. Sedangkan dengan adanya pandemic seperti ini bagaimana cara anda mengetahui proses tersebut?**

Biasanya kalo suruh video itu kan anak-anak sudah ya, jadi ada anak-anak yang PD untuk divideo dan ada anak-anak yang malu untuk divideo. Dan kadang kan, kalo misalkan di kelas mereka melakukan sebuah percobaan, kalo salah mereka tidak ada beban. Sedangkan kalo mereka divideo maunya kan dia sempurna tidak ada kesalahan di situ dan dia harus mengulang-ulang itu yang membosankan. Jadi mungkin kalo proses misalkan disuruh membuat sebuah percobaan dari awal menyiapkan bahan, kemudian ketika dia proses melakukan difoto, sampai hasil akhir, nanti baru dikolase. Memang kalo kita ditanya apakah itu murni anak-anak mengerjakan sendiri? Ya belum tentu. Ada yang itu cuma diambil pas pose-poseya, selebihnya orang tua yang menyelesaikan. Karena apa? Ya bisa jadi orang tua nggak mau ribet juga,

harus nungguin njengglukkk ngene sampai selesai, ndak mau. Kadang ya ambil jalan pintas. Karena kadang kan orang tua, mereka memiliki kesibukan bekerja, mereka juga punya kesibukan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan itu emang harus kita maklumi. Tidak bisa kita menuntut hasil se sempurna ketika anak-anak di sekolah.

7. Di era *New Normal* ini, apakah pendekatan pembelajaran tematik saintifik masih digunakan atau bagaimana?

Ndak bisa kalo saya. Karena mengikuti keadaan, mengikuti karakteristik siswa ketika berada di rumah kan tidak sama. Kalo menurut saya, pendekatan itu sudah tidak berlaku lagi. Dan untuk tematik, untuk MIN 2 kelas 5 sampai kelas 6 itu sudah dipecah. Memang bukunya tematik, tapi pembelajarannya sudah dibuat mapel, itu memang berlaku dari sebelum pandemi. Karena kalo dari kelas 5 itu masih menggunakan tematik, banyak materi yang tidak tersampaikan. Sedangkan ujiannya masih KTSP. Jadi kan bertentangan Indonesia itu. Pembelajarannya dari kelas 1 sampai 6 mintanya tematik, tapi ujiannya masih KTSP. Jadi ujiannya per mapel. Makanya kita sikapi dari kelas 5 sampai 6, bukunya tematik, tapi pembelajarannya sudah mapel. Karena apa? Dengan mapel itu, kita bisa menambahkan materi yang harus dimasukkan untuk persiapan mereka ujian. Karena emang kurang, jadi kalo tematik memang dia, ee.. intinya anak itu apa yaa.., mengalami, anak itu..ee.. tau prosesnya. Mereka tidak hanya menerima ilmu saja, tapi juga tau dari mana asalnya. Nah karena proses yang panjang itu, akhirnya materinya ndak banyak dan tidak dalam. Misalkan materi tata surya yang biasanya dikeluarkan saat ujian, itu tidak banyak gitu materinya. Dan menurut saya untuk tematik sendiri, pembagian materipun juga tidak seimbang. Jadi sebenarnya kalo menurut saya penalaran anak itu juga dipengaruhi oleh usia. Anak yang belum nalar itu ketika diajak ngomong, kecuali anak-anak tertentu yang memang dia cerdas, tapi untuk ukuran anak rata-rata ketika dia usianya belum sampek diajak ngomong itu yo gak iso, ndak nyambung. Suruh membayangkan yo angel. Apalagi anak-anak yang misalkan kalo untuk pelajaran yang agama its okay, untuk pelajaran IPS oke, bahasa Indonesia oke, tapi untuk sains?? Itu tidak bisa, kecuali dia emang suka membaca. Dia akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang sains, itu oke, dia bisa membayangkan. Kalo anak yang sama sekali tidak suka, diajak omong yo mek plonga-plongo tok ngono, ndak ngerti dia apa yang diomong gurunya. Ada materi itu yang dibalik. Dulu harusnya diajarkan di kelas 5, kelas 6, itu diajarkan di kelas 3 dan kelas 4. Jadi ya, tidak paham. Bocah kelas 4 diajak omong perkara fotosintesis, yo ndak jelas dia. Terus kemudian, ee..matematika. matematika itu untuk semester 1 padet semuanya, materi yang sulit diletakkan di semester 1, padahal di semester 1 itu banyak bulan-bulan yang terpotong dengan kegiatan kenegaraan, mulai.. Juli ya, Juli sampek Desember. Agenda kenegaraan kita kan adanya di semester 1 itu, Agustus terutama, ada karnaval, kemudian hari pramuka, dan hari-hari yang lain. Nanti masih ketambahan sama PHBI. Akhirnya tidak tuntas materi di semester 1. Semester 2 materinya longgar. Jadi matematika ya itu ada 8 bab. Delapan bab itu, yang 6 semester 1, semester 2 hanya 2 bab, longgar ndak

karu-karuan. Semester 1 itu materi pecahan, kemudian kecepatan, debit, volume, skala, ini kan materi berat semua. Sudah begitu waktunya sedikit. Akhirnya kan guru kejar-kejaran, kalo kita nuntut anak untuk bisa mateng, nggak selesai materinya. Kalo diselesaikan, ya ngambang, yang awal-awal sudah lupa. Nah semester 2, materinya ringan. Jaring-jaring, volume kubus, volume balok, terus pengolahan data, sudah. Waktunya panjang, ada Januari, Pebruari, Maret, April, Mei, 4 bulan. Nggak seimbang pembagiannya, saya juga heran gatau siapa yang salah. Jadi ya guru uber-uberan sama anak. Dulu kan emang dijadikan satu, terus 2 atau 3 tahun yang lalu matematika dipisah. Sendiri-sendiri, matematika, PJOK, SBdP itu berdiri sendiri. Itu mulai kelas 4, kalo kelas bawah masih full semua jadi satu, semua mapel-mapel tadi jadi satu tematik. cuma kalo saya melihat itu tematik emang cocoknya di kelas bawah.

8. Terkait dengan pola pembelajaran tematik yang dilaksanakan, menggunakan pola pembelajaran yang seperti apa yang?

Home visit tidak diperkenankan, karena kita tidak tahu bagaimana kondisi yang dikunjungi. Terus luring juga ndak ada. Kita murni pakai daring. Untuk teleconference juga ada, jadi gini ada beberapa guru yang kaya kelas unggulan itu ya menggunakan zoom meeting, sedangkan yang kelas regular, kaya kelas saya sendiri saya tawarkan, itu ada beberapa yang keberatan. Karena zoom kan ndak gratis, mereka harus pakek data, kondisi susah seperti ini. Kalo katakanlah satu pelajaran pakai zoom, 15 pelajaran sudah berapa lama dia, berapa lama paket data yang harus dikeluarkan. Kalo bagi yang mampu itu bukan masalah, tapi kita kan majemuk anaknya. Awal-awal dulu pernah saya tawarkan ke paguyuban wali murid kelas 5, karena kan harus langganan, yang free itu Cuma 40 menit ya, itukan baru untuk join saja kemungkinan sudah makan waktu 15 menit, sama nunggu-nunggu sudah 30 menit. Itu mereka bersedia untuk langganan gitu lo. Disampaikan ke paguyuban, iu tadi kendala di paket data. Sedangkan ini saja saya ndak pernah pakai zoom saja, kan memang ada subsidi data ya, nah ini belum cair lagi, itu wali murid udah pada tanya kapan ada subsidi lagi. Ada yang memang jangankan untuk beli paket data, untuk makanpun mereka susah. Jadi, kita menyikapinya seperti itu, yang penting anak-anak mau belajar, mereka mau mengumpulkan tugas. Ndak tau itu tugdas mereka mengerjakan sendiri atau dibantu orang tua, yang jelas mereka mengerjakan tugas. Kalo di kelas saya, Alhamdulillah untuk pengerjaan tugas, mereka mengerjakan, yaa sebisa mereka. Ga ada tuntutan harus bener. Tapi ya kalo dari kelas saya memang masih ada yang agak rewel mengerjakan tugasnya, jadi..mungkin dari orang tuanya yang sibuk bekerja, trus juga ada yang mereka sebenarnya sudah difasilitasi, ee..ada 2 anak trus saya sebagai guru kelasnya langsung saye telepon, video call seperti itu. Saya tanya kendalanya apa. Tapi tetap ada komunikasi 2 arah antara saya dan orang tua, dan saya dengan murid. Sebelum ke anak, saya tanya dulu orang tuanya, kenapa anaknya nggak ngumpulkan tugas, ternyata dari orang tua sudah memberi fasilitas, HP sudah ada, data ada, kemudian..perhatian juga sudah, diingatkan. Anaknya yang ndak mau. Saya telepon, saya tanyai saya cocokkan gitu lo, dan jawabannya

katanya HP nya dipake adeknya, saya bilang hayoo ngomong jujur kenapa akhirnya dia bilang “males bu..”. Akhirnya dia bilang jujur, dia males. “lha terus kalo males, bu Wiwit ngisi nilainya pakai nilai siapa? Kalo ndak ngumpulakan ya rapornya saya kosongi”. Akhirnya lama-lama dia tertib, itu 2 anak dan cewek semua. Biasanya saya tagih mbak, jadi misalkan yang belum mengumpulkan penilaian harian itu saya list. Itu biasanya orang tuanya yang bingung, terus menghubungi biasanya. Kadang mungkin kelewat gitu, sebenarnya sudah ada grup khusus untuk anak-anak untuk memantau tugas, kadang namanya anak yo ada kadang titik jenuh, ada kadang yang..satu tahun lebih lo, bayangkan di rumah dan ndak ngapa-ngapain, ketemunya sama HP. Sama, semua anak itu rata-rata pertanyaannya, “kapan masuk sekolah”, “saya pingin masuk sekolah”. Kalo dipikir ndak adil juga ya, anak-anak di rumah kluuran, main ke mana-mana, kenapa ndak dimasukkan sekolah saja? Dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat gitu lo maksudnya. Daripada mereka kluuran lo mbak. Kalo di kota itu ya, di pos kamling itu wuhhh wisss khusyuk HP an kabeh. Ya intinya pembelajaran seperti ini harus saling mengerti, saling memahami, ndak bisa dipaksakan karena Indonesia belum siap untuk seperti ini. Karena memang kita dadakan, kecuali memang dulu sebelum pandemi kita sudah membiasakan anak untuk pembelajaran online dan offline gitu, mungkin tidak sekaget ini

- 9. Pembelajaran pasti tidak lepas dari strategi, model, metode, media dan lain sebagainya ya. Sedangkan sekali lagi dengan kondisi seperti ini, apakah ada metode-metode baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan?**

Yaa penugasan otomatis. Kalo dulu mungkin masih bervariasi, kalo sekarang ya rata-rata penugasan.

- 10. Sedangkan untuk medianya, dengan pembelajaran seperti ini bagaimana? Apakah anda menggunakan juga media yang berbasis multimedia?**

Kalo untuk menyampaikan materi saya biasanya pakai video pembelajaran yang sudah ada di youtube, atau kadang kita juga bikin sendiri dari tugas-tugas yang sudah ada dulu ketika kita mengajar tatap muka, ka ada contohnya. Saya kemarin bikin bagan daur air ketika tatap muka dulu kan sudah ada anak-anak yang bikin. Abis itu di share ke anak-anak, seperti ini lo anak-anak. Jadi itu bagannya pakek Styrofoam, dulu sudah ada fotonya, trus tinggal saya kirim lagi. Biasanya saya kalo bikin praktek itu saya dokumentasikan. Kadang kan namanya sekolah kalo ada kegiatan apa gitu kan kadang foto itu kan penting. Misalkan kaya adiwiyata itu, itu bisa kita gunakan untuk akreditasi. Perlu foto-foto itu, jadi sesuatu yang kadang tidak.., sesuatu yang sepele itu caranya malah susah. Kegiatan gitu trus minta foto, terus sekarang tidak melakukan kegiatan kan jadi mengada-ada. Jadi memang dokumentasi itu penting.

- 11. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana dengan RPP nya? Apakah komponen-komponennya tetap atau terjadi pemangkasan? RPP yang bikin guru, tetep masing-masing guru. kalo di *e-learning* itu sudah ada stepnya, jadi disitu ada KD, ada KI, ada bahan ajar, terus adaaa apa**

namanya, RPP. RPP ada dua, ada yang model tatap muka seperti itu itu juga boleh, pakai RPP daring yang satu lembar itu juga boleh. Tapi juga bisa kaya..biasanya kalo yang portofolio ya kaya satu RPP itu untuk 5 lokal, jadi 1 RPP nya. Nanti pembagiannya tetep dibagi untuk pembuatannya. Jadi misalkan saya bagian IPA, nanti pak Rahmad kebagian membuat RPP matematika, pak Dadang kebagian RPP Bahasa Indonesia, dan seterusnya seperti itu. Nanti tinggal digandakan trus dibagi lagi. Tapi nanti untuk kegiatan pembelajarannya tidak sama, kembali ke guru masing-masing

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/IS)

Fokus Wawancara : Evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*
Narasumber : Isni Rochdiastuti, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Maret 2021
Waktu : 11.00
Tempat : Kampus 2 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*? Apakah terdapat perbedaan dengan evaluasi pembelajaran sebelum adanya pandemi?

Yang jelas ada perbedaan. Ya, terbatasnya soal-soal yang kita berikan, yang semula katakanlah kalo ulangan itu bisa multiple choice, kemudian isian dan uraian. Sekarang kita hanya terbatas hanya multiple choice itu saja. Karena, kalo kita menyampaikan yang isian atau yang uraian itu juga menyulitkan anak, karena kita juga tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Khawatirnya nanti anak malah tidak mengerjakan. Jadi ya soalnya yang ABC an saja

2. Penialain apa yang ditekankan pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini? Apakah penilaian tetap pada keseluruhan aspek yaitu spiritual, sosial, kognitif, psikomotorik?

Tetap itu semua terjangkau semua, tapi tetep tidak bisa maksimal. Kalo psikomotorik bisa dilihat dari penugasan video. Kalo untuk sikap dan sosial anak yaa anak-anak tidak bisa berkembang karena hanya terbatas saja kan, tidak bisa komunikasi dengan teman, jadi terbatas hanya di rumah saja. Kalo dari spiritualnya, kami tetap setiap pagi, kami mengingatkan, “anak-anak tadi sholat subuh? Sudah mendoakan orang tua? Sudah mendoakan teman dan bapak ibu guru?”, kemudian Sholat kita ada buku monitoring, harus itu dilaporkan mbak. Tetap kita ingatkan untuk mengisi buku monitoring. Suatu saat kalo mereka sudah bisa tatap muka nanti ditandatangani. Ya penyampaiannya dari situ, buku monitoring. Yaa mungkin dari penilaiannya itu hanya sekian persen, ndak bisa maksimal. Penilaian anak-anak ini yang nggak ada cuma yang UTS saja, jadi PH tugas-tugas setiap kali ada materi baru, kemudian tugasnya bisa tertulis, bisa berupa video. Yang tertulisnya bisa difoto, yang video dikirim di WA, terus ya PAS itu tadi. Kemudian untuk penilaiannya dengan kelas lain itu serentak tergantung sama jadwalnya masing-masing. Misalnya kalo saya, tema yang di PKN dan SBdP Rabu, mungkin nanti ada temen yang hari Senin atau Selasa, tapi serempak penilaiannya.

3. Bagaimana cara menilai di aspek spiritual, sosial, dan psikomotorik siswa di masa pandemi seperti ini?

Kognitifnya pake *e-learning*. Oh tapi pas itu pernah juga kaya ambil soal di sekolah dateng ke sini, bawa pulang dikerjakan di rumah. Besoknya dikumpulkan lagi sambil ngambil soal berikutnya. Sempat begitu kemarin pas tatap muka sebagian-sebagian itu. Cuman kalo ulang harian full dari CBT nya *e-learning*. Kalo yang lainnya seperti yang saya sampaikan tadi. Kemudian kalo untuk penilaian seperti kerjasama itu, ya berarti kita lihat dari kerjasama dengan orang tua, karena dimunculkan di indikator anak mampu bekerjasama dengan anggota keluarga, nah itu salah satunya mungkin dengan dia mengerjakan tugas dengan ayah maupun ibunya. Nah itu tetep ada nilai kerjasamanya. Terus kalo spiritual ya itu tadi, lewat buku monitoring, saya minta fotokan, nah itu kelihatan yang centang dan yang tidak. Dan saya lihat itu banyak silangnya, itu menurut saya malah jujur. Saya pernah mengamati anak yang buku monitoringnya banyak centangnya, saya lihat sekilas dari telepon, dari tugas kaya gitu bisa dilihat anak ini dari sholatnya disiplin juga atau tidak. Walaupun banyak silangnya ya ndak papa kalo memang tidak mengerjakan, itu artinya jujur.

- 4. Terkait dengan teknik evaluasi di ranah kognitif, yang biasanya menggunakan teknik tes, apakah anda rutin melakukan tes diagnostic, formatif, dan sumatif?**

Iya, rutin dilakukan

- 5. Bagaimana komunikasi antara guru dan wali murid? Apakah ada teleconference untuk mengadakan konsultasi terhadap perkembangan anak? Atau bagaimana?**

Alhamdulillah lancar. Bisa pake WA, kemudian telepon. Ya pernah sih ketika ada permasalahan di kelas itu kita selesaikan di grup, kita rembukan bareng. Jadi dari masing-masing wali murid itu bisa saling memberikan pengertian. Mungkin saya ngasihkan informasi begini, ada yang nggak ngeh kurang paham, trus dari wali murid lain ada yang membantu memahamkan. Insyaallah lancar, Alhamdulillah sekali kelas saya dari dulu kompak. Kalo ada apa-apa langsung set set set gitu

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/AN)

Fokus Wawancara : Evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*
Narasumber : Anis Elnawati, S.Pd.I M.Pd
Hari/Tanggal : Senin, 22 Pebruari 2021
Waktu : 09.30
Tempat : MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*? Apakah terdapat perbedaan dengan evaluasi pembelajaran sebelum adanya pandemi?

Pada dasarnya sama, ada Penilaian Harian di setiap Subtema, PTS dan PAS Yang berbeda pelaksanaannya saja yaitu dg online. Kalo pas smt 2 itu kan Cuma dapet separo pembelajaran, jadi ya penilaiannya itu disamakan dengan yang smt 1 mbak

2. Penialain apa yang ditekankan pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini? Apakah penilaian tetap pada keseluruhan aspek yaitu spiritual, sosial, kognitif, psikomotorik?

Memang tidak bisa maksimal seperti pembelajaran tatap muka, ttp meskipun sedikit, masih ada

3. Bagaimana cara menilai di aspek spiritual, sosial, dan psikomotorik siswa di masa pandemi seperti ini?

Spiritual kita pantau melalui kegiatan sholat siswa, ketika kita cek melalui WA siapa yang belum mengerjakan sholat fardu, biasanya beberapa orang tua siswa menyampaikan, Alhamdulillah anaknya sholat tanpa disuruh, ttp ada beberapa yg laporan, sholat nya masih susah, dalam sehari 5 waktu masih ada yg kosong. Sosial, ketika kita menyapa melalui WA atau video call menanyakan apakah punya saudara, apakah dg saudara saling membantu atau apakah pernah bertengkar. Sedangkan psikomotorik bisa dilihat dari kadang kegiatan KI-4, dikirim ada yg berupa video atau foto. Memang tidak bisa maksimal seperti pembelajaran tatap muka, ttp meskipun sedikit, masih ada

4. Terkait dengan teknik evaluasi di ranah kognitif, yang biasanya menggunakan teknik tes, apakah anda rutin melakukan tes diagnostic, formatif, dan sumatif?

Insyallah rutin setiap akhir Subtema. Kelas 2 ada 2 semester. 1 semester ada 4 tema, 1 tema ada 4 Subtema. Tetapi apabila dalam semester itu banyak libur, misalnya hari libur Nasional atau puasa, maka ada beberapa Subtema kita gabung biasanya utk PH setiap 1 Subtema, kita gabung PH nya 2 Subtema.

5. Bagaimana teknis pelaksanaan penilaian kognitifnya? Menggunakan media apa?

Penilaian menggunakan CBT di E Learning dan Google form

6. Dalam buku tematik, banyak sekali kegiatan-kegiatan siswa yang seharusnya dilakukan secara berkelompok. Bagaimana cara melaksanakannya di masa pandemi seperti ini?

Tugas kelompok bersama teman terpaksa kami tindakan. Mungkin ada tugas bersama orang tua.

7. Bagaimana komunikasi antara guru dan wali murid? Apakah ada teleconference untuk mengadakan konsultasi terhadap perkembangan anak? Atau bagaimana?

Menggunakan WA, video call, orang tua berkunjung ke sekolah, dg proses ketat, home visite guru, meskipun hanya di depan rumah.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GT/AK)

Fokus Wawancara : Evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*
Narasumber : Agus Mudjianto, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Senin, 22 Pebruari 2021
Waktu : 08.45
Tempat : MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*? Apakah terdapat perbedaan dengan evaluasi pembelajaran sebelum adanya pandemi?

Kalo evaluasi sama mbak, Cuma caranya saja yang berbeda. Kalo dulu kan langsung, nah sekarang daring, pakai *e-learning* yang CBT itu, pakai google form, biasanya itu. Nanti pengerjaannya ya di rumah, oleh karena itu kan yang membuat beda ya. Kalo di sekolah kan kita bisa mengawasi langsung, nah kalo di rumah kita juga ndak tau. Entah itu nanti pengerjaannya buka buku, dibantu orang tua. Tapi kita tetap percaya dan tetap mengingatkan anak untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran. Terus kalo bentuk soalnya, kalo CBT kan bisanya pilihan ganda. Tapi kalo yang langsung kan ada uraiannya. Yaa seperti itu, kalo sekarang ulangannya pake pilihan ganda karena lebih mudah, karena kita menyampaikan materinya pun juga terbatas, jadi kan nggak singkron kalo ngasih soalnya terlalu sulit. Sebenarnya walaupun pakek pilihan ganda, itu tetap ada level soalnya, mudah, sedang, sulit kaya gitu. Dan nyatanya pun walopun hanya dengan CBT itu nilainya anak bervariasi juga kaya pas tatap muka, ada yang rendah, sedang, ada yang tinggi. Berarti kan anak mengerjakan sendiri, kalo orang tua membantu atau siapapun lah ya, itu kan nilainya bagus semua. Persentasenya itu memang banyak yang sedang, yang rendah itu sedikit mbak.

2. Penialain apa yang ditekankan pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini? Apakah penilaian tetap pada keseluruhan aspek yaitu spiritual, sosial, kognitif, psikomotorik?

Ya kita berusaha untuk menjangkau semuanya.

3. Bagaimana cara menilai di aspek spiritual, sosial, dan psikomotorik siswa di masa pandemi seperti ini?

Kalo untuk aspek spiritualnya anak-anak melalui bidang studi agama-agama. Kalo misalnya kaya sholat dhuha itu tetap dipantau mbak, itu ada di materi fikih. Nah ya kita kerjasama sama orang tua. Terus kaya praktek sholat gitu, dilihat dari bacaannya anak, makin lancar kan berarti ya makin kelihatan kalo anak ini rajin sholatnya. Memang ya kita tidak bisa memastikan, tapi dengan kondisi seperti ini, ya memang itu yang bisa kita lakukan. Nah kalo bagian sikapnya itu sebatas soa-soal afektif, misalnya “bagaimana sikapmu jika

bertemu di luar orang yang membutuhkan bantuanmu?”, kaya gitu-gitu mbak, nah itu soalnya masuk di CBT nya anak-anak tadi masuk di pelajaran PKN atau pelajaran lain yang ada keterkaitan. Terus disiplinnya anak itu juga dijadikan penilai sikap.

4. Terkait dengan teknik evaluasi di ranah kognitif, yang biasanya menggunakan teknik tes, apakah anda rutin melakukan tes diagnostic, formatif, dan sumatif?

Iya. Ulangan tu, evaluasi tiap pembelajaran ada seperti ulangan harian, ulangan semester. Kalo ulangan harian itu ya disamakan di semua kelas. Misalnya kelas 4 itu ya kelas 4A sampai 4E sama soalnya, nah waktunya tergantung jadwalnya masing-masing. Soalnya kita guru-guru kelas 4 nyusun soalnya juga bareng-bareng. Jadi dari gurunya udah dibentuk tim. Misalnya IPA pak ini, PKN bu ini, nanti IPS nya saya, kaya gitu. Dan itu ulangannya jadi sendiri-sendiri mbak, ga jadi satu kaya tematik biasanya dulu.

5. Bagaimana teknis pelaksanaan penilaian kognitifnya? Menggunakan media apa?

Ya itu tadi, CBT di E Learning dan Google form

6. Dalam buku tematik, banyak sekali kegiatan-kegiatan siswa yang seharusnya dilakukan secara berkelompok. Bagaimana cara melaksanakannya di masa pandemi seperti ini?

Bisa digunakan tapi ya jadi bekerjasama dengan orang tua, ndak bisa dengan temannya lagi. Itu yang kaitanya sama penilaian kelompok, tapi kalo tidak memungkinkan ya ndak kita pakek mbak yang di buku itu

7. Bagaimana komunikasi antara guru dan wali murid? Apakah ada teleconference untuk mengadakan konsultasi terhadap perkembangan anak? Atau bagaimana?

Biasanya ya luwes, hmm lewat WA, telepon juga sering. Pokoknya yang kelihatannya kok ga aktif, kok sering telat mengumpulkan tugas, itu ya langsung ditelepon biar jelas. Trus kalo awal-awal dulu penerimaan rapor juga kesini, tapi ya di jadwal tidak ke sini semuanya. Walaupun memang sudah dikirim nilainya secara online, itu dulu tetap ke sini untuk peminjaman buku juga. Jadi buku paket itu dipinjami dari sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TEMATIK (GK/WW)

Fokus Wawancara : Evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*
Narasumber : Wiwit Lestari, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu/ 15 Maret 2021
Waktu : 09.00
Tempat : Kampus 1 MIN 2 Kota Madiun

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di era *New Normal*? Apakah terdapat perbedaan dengan evaluasi pembelajaran sebelum adanya pandemi?

Iya, kalo yang sebelum pandemi kan kita pakai lambaran kertas, kalo sekarang kan ndak mungkin pakek lambaran kertas lagi karena ndak boleh datang ke sekolah, kita juga tidak boleh berkunjung. Otomatis pakai yang online semua, pakai google form, CBT.

2. Penialain apa yang ditekankan pada pembelajaran tematik di era *New Normal* ini? Apakah penilaian tetap pada keseluruhan aspek yaitu spiritual, sosial, kognitif, psikomotorik?

Ya, tetap pada skeseluruhan mbak , walaupun dengan cara yang disesuaikan dengan kondisi

3. Bagaimana cara menilai di aspek spiritual, sosial, dan psikomotorik siswa di masa pandemi seperti ini?

Spiritual kalo di kelas saya itu jadi saya punya list setiap hari mereka harus sholat dhuha. Karena kalo di sekolah kan mereka biasanya pada sholat dhuhur, karena ndak sholat dhuhur say ganti sholat dhuha sama tilawah, jadi 10 ayat 10 ayat tiap hari. Saya bikin tugas dulu apa yang harus mereka kerjakan hari ini, yang pertama sholat dhuha kemudian tilawah satu hari 10 ayat, baru tugas mapel, misalkan melihat video pembelajaran kemudian mengerjakan tugas, mengerjakan praktek.nah sebelum saya mengagendakan hal itu, bikin kesepakatan terlebih dahulu dengan orang tua. Jadi kalo harus difoto itu kan menghabiskan memori HP, klenger HP saya. Jadi bikin kesepakatan dengan orang tua kalo memang anak itu tidak mengerjakan ya jangan ngisi list, urusannya tidak sama saya, kan itu sama dengan berbohong. Kita yang dinilai ada;ah kejujuran, dan saya tidak memberi sanksi untuk itu. Saya katakana, ini masuk nilai KI 1 dan KI 2. Otomatis kalo mereka tidak pernah melakukan, nilainya kan kosong. Jadi satu hari tu ndak selalu full 40 anak, kadang hanya 30, ya dikarenakan mereka tidak melakukan, jadi dari situ saya ambil nilai KI 1 dan KI 2. Trus kalo untuk KI 3 dan KI 4 ya dari tugas tadi, trus ulangan, trus percobaan. Sebenarnya, untuk penilaian ga selalu pakai CBT ya, kaya nulis gitu juga pernah, misalnya Bahasa Indonesia membuat paragraf, kan itu anak menulis. Jadi ada memang yang masih

bentuk tulisan kaya gitu. Terus kalo IPA atau SBdP itu biasanya bentuk tabel, menyebutkan apa gitu nanti ditulis di tabel. Tetep, tangannya masih nulis. Itu di penugasan harian, ya ndak mungkin lah guru tiba-tiba ulangan harian gitu, jadi tetap prosesnya sebelum ada ulangan itu kan tetep ada tugas, buat 10 nomor, atau 5 nomor. Emang setiap hari ada tugasnya, tapi tidak selalu dikumpulkan. Jadi misalkan seminggu, yang dikumpulkan hanya satu hari. Terus ya otomatis tugas-tugas yang dibuku tematik perintahnya berkelompok ya ndak bisa dilakukan. Kemarin kan ada tentang daur air, tugasnya di buku berkelompok dengan temannya, ada wali murid yang tanya ini harus berkelompok bu? Ya tidak bu, wong tidak boleh berkerumun, jadi yaaa tugas mandiri. Cuma ya medianya diganti, kalo dulu mereka berkelompok menggunakan Styrofoam, kapas, kertas lipat seperti itu. Karena tugas mandiri kan tidak mungkin terlalu ribet seperti itu, jadi diganti pakek kertas gambar yang kecil saja. Jadi mereka tetap menempel, tapi medianya lebih kecil.

4. Terkait dengan teknik evaluasi di ranah kognitif, yang biasanya menggunakan teknik tes, apakah anda rutin melakukan tes diagnostic, formatif, dan sumatif?

Sebenarnya kita maunya seperti itu ya, tapi dengan jumlah anak 40 bisa dibayangkan. Ini belum terkoreksi besok sudah bikin lagi. Dan maunya kalo orang tua kan, kalo anak mereka mengumpulkan tugas kan langsung dinilai, sedangkan guru sendiri kan juga manusia. Jadi kita ya langsung untuk penilaian, ada penilaian harian, kemudian pemialaian KI 4 sudah gitu saja. Yang dimasukkan diraporpun juga hanya itu, KI 3 dan KI 4. Oiya sama ulangan-ulangan semester. Dan untuk pengerjaannya sendiri saya juga nggak yakin itu dikerjakan sendiri, tapi ya selalu berusaha untuk selalu positif thinking. Untuk hasilnya sebenarnya juga tidak 100% bagus semua kaya gitu sih mbak. Memang ada anak-anak yang tidak, maksudnya orang tuanya bukan tipe yang ambis, itu nilainya ya ada yang 30, 40 padahal sudah soalnya gampang tapi ya tetep aja. Sedangkan orang tua yang modelnya ambisius begitu, awalnya dulu kan namanya guru kan punya catatan, wali kelas sebelumnya kan punya catatan, yang nggak bisa ini ini ini ini, tiba-tiba nilainya 100, 90 langsung naik drastis. Ya kita sebagai guru tidak bisa mengurangi nilai, jadi tetep saya masukkan seadanya, cumaaa tidak ada rangking. Kan biasanya orang tua kan ambisi karena rangking, ya kan? Bukan pada pencapaian anak, tapi karena nomor tadi, nomor 1, 2, dan 3. Sehingga mengesampingkan kelebihan anak yang lain. Tidak semua anak pinter matematika, kadang yang punya kelebihan di bidang lain tidak dihargai. Untuk tipe orang tua yang ambisius ya tadi, nomor 1, 2, dan 3 tadi. Sebenarnya untuk sebelum pandemi juga tidak ada ranking, tapi kita menghargai setiap pribadi anak. Makanya untuk PJOK dan SBdP itu jamnya paling banyak, SBdP itu 4 jam kalo duuulu kan SBdP cuma 2 jam. Olahraga itu dulu 3 jam, sekarang 4 jam. Karena apa? Itu rekreasinya anak di situ. Dulu kan matematika bisa sampek klenger, sekarang dikurangi. IPA juga dikurangi Cuma 3 jam. SBdP, PJOK diperbanyak. Karena rekreasinya di situ. Anak-anak biar berkembang juga salain sains dan matematika.

- 5. Bagaimana komunikasi antara guru dan wali murid? Apakah ada teleconference untuk mengadakan konsultasi terhadap perkembangan anak? Atau bagaimana?**

Ya seperti tadi yang saya sampaikan, melalui WA, telepon

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA/WALI MURID (WOT/LA)

Fokus Penelitian : Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era *New Normal*
Narasumber : Lia
Hari/Tanggal : Rabu/21 April 2021
Waktu : 09.00
Tempat : Rumah Bu Lia (Jl. Pilang Makmur No. 7C, Pilangbango, Kota Madiun)

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana belajar ananda Airis selama pandemi?

Dibilang lancar ya lancar, kan kalo di rumah itu tergantung orang tuanya ya. Jadi kalo orang tuanya pas kita lagu bagus mood nya, pas kita ndak sibuk sama pekerjaan lain di rumah ya kita bisa menertibkan anak buat belajar, buat membaca gitu. Tapi kalo misalnya anaknya pas rewel, orang tua juga sedang banyak kerjaan di rumah, ya tetep terganggu gitu. Tapi untuk tugas-tugas tetep diusahakan dikerjakan.

2. Kendala apa yang anda rasakan saat pembelajaran di era *New Normal* seperti saat ini?

Ya itu tadi, orang tua kan yang jadi gurunya anak-anak, sedangkan orang tua tidak ada basic mengajar. Orang tua itu kan hanya mendampingi anak belajar. Untuk masukkan ilmunya itu kan diawali dari guru, kita mendampingi mereka misalkan setelah sampai rumah kita tanya jawab anaknya kok susah, berarti kita tinggal nambahin kan, mengulang gurunya tadi, hmm memperjelas gitu lo. Kalo sekarang kan karena nggak ada basic ngajar, jadi kita kan susah masu masukkan ke anak. Jadi anak benar-benar dari nol, yang menggambarkan benar-benar dari orang tuanya, apalagi kelas 1, ya kalo yaa mungkin sudah pernah tatap muka sebelumnya ya sudah jalan, cuma mungkin kalo ada soal yang nggak bisa njawab saya usahakan mencarikan jawabannya gitu. Kalo kelas 1 memang berat, karena kan kalo di rumah itu juga tetep kalah sama TV, ada HP.

3. Apakah menurut anda pembelajaran di era *New Normal* mempengaruhi dalam aspek sosial Airis?

Jujur aja ya susah dia buat kenal teman-temannya, jelas susah ya mbak. Kan memang ketemu pun pake masker ya kan. Kalo dari awal sudah pernah ketemu tanpa masker, mungkin masih bisa saling ngenal ya. Tapi kalo gini ya ketemu itu untuk adaptasi tu sama temennya lama. Ya tetep bisa main, tapi ya tetep lama. Dan pertemuan di sekolah juga kan dibatasi. Kaya kemarin itu ada foto rapor, itu datang langsung pulang. Terus kaya kemarin waktu tatap muka kan cuma 2 jam kemarin, itu juga ndak ada istirahat kan. Jadi anak datang langsung duduk trus langsung pulang dipanggil gitu, jadi nggak ada waktu bermain. Ya dia tetep tau ada temennya namanya ini, tapi kalo untuk ketemu gitu terus main-main kaya dulu gitu enggak. Cuma sekedar tau aja namanya, kaya misalnya “aku ketemu Alya”, tapi pas ketemu Alya nggak bisa ngomong, jadi ya mau bersosialisasi ya susah, butuh waktu. Jadi ya gitu, ketemu temennya ya pas sekolah 3 kali atau 4 kali lah itu, yaa waktu PTM itu.

Dan itupun nggak satu kelas kan, jadi ya ketemu pas kelasnya dia aja, yang ganjil itu, ketemu temennya yang nomor ganjil. Terus ketemu lagi pas foto kemarin itu, kebetulan diarahkan sama Bu Isni sebelum pulang foto bareng. Itu kalo nggak ada acara foro bareng ya langsung pulang, nggak ketemu temennya. Ya gimana ya, mau bikin acara di luar mau ketemu, saya juga khawatir, kan ndak tau kalo ada apa-apa.

4. Saat pembelajaran tatap muka sempat diterapkan dengan sistem shift pada Desember 2020 lalu, bagaimana respon anada Airis?

Seneng mbak, semangat gitu anaknya, kemarin juga cerita kalo ketemu sama teman-temannya. Jadi tau ini namanya siapa, itu namanya siapa. Yaa walaupun belum akrab ya cuma ketemu 3 atau 4 kali pertemuan doang, apalagi cuma sebageian temen aja.

5. Apakah dengan pembelajaran daring seperti ini anak tetap dapat memahami materinya?

Kalo ngerti pelajarannya ya ngerti ya, mungkin pas dia saya terangkan ya ngerti. Tapi, kadang dibeberapa soal ada yang dia ndak ngerti maksudnya. Ya itu tadi, kan orang tua yang ngajar. Kaya kemarin ada soal matematika ya yang timbangan itu tapi bukan yang baku itu lo, itu kan susah saya menjelaskannya, pakai praktek itupun masih fifty-fifty juga. Dan ternyata itu ndak saya aja, orang tua temennya tu masih ada yang kesulitan juga. Saya tanya Bu Isni pun, sepertinya beliau kesulitan juga untuk menjelaskan kalo kondisinya seperti ini. Kalo yang basic tambah-tambahan, kurang-kurangan itu pasti bisa lahh orang tua menyampaikan. Tapi kalo sudah sampek yang agak ruwet-ruwet itu yaa harus muikir. Beda ya kalo kelas 1 dulu kan wes pokok e tambah-tambahan kurang-kurangan aja, kalo sekarang kan anak tu dituntut paham maksud cerita ini gimana. Kan ya tetep beda diajar ibunya sendiri sama diajar sama gurunya. Memang sudah dikasih bahan ajarnya, cuma ya itu tadi kadang kita nggak telaten lihat bahan ajar, langsung soalnya aja. Satu pertemuan itu saya suruh baca semuanya, satu atau dua hari lah ya pokoknya saya suruh baca semua sambil ngerjakan soal-soal gitu. Yaa handle nya pokoknya tetep orang tua. Apalagi kalo pake *e-learning* itu mau ngirim video bahan ajar kan juga kan terbatas, kecuali kalo gurunya mungkin aktif, eh apa kreatif ya itu, hmm kaya Miss Intan, itu dia bikin video pengajaran di youtube, terus juga Bu Hanik itu, sama guru BTA. Itu dia bikin video, di up di youtube, kita dikasih link. Nah itu sangat membantu. Tapi ada juga guru yang nggak sama sekali ngasih bahan ajar, ada itu, jadi cuman nyuruh baca bab 1 halaman ini sampai ini, kerjakan soal ini ini ini, terus baca LKS halaman ini ini, kerjakan ini, hanya itu tanpa bahan ajar. Itu yaa sedikit bikin nggondok, tapi ya kita juga memahami mungkin keterbatasan kemampuan guru kan beda-beda, caranya dia menyesuaikan dengan pandemi kan beda juga ya. Ya kalo kita protes terus ya gak selesai-selesai nanti, yasudah kita pasrah. Mau anak ngerti atau enggak, yang penting soalnya dikerjakan. Tapi kalo saya ya masih berusaha agar anak faham, nggak tau nyantol nya berapa persen. Jadi saya bacakan soalnya, dia saya suruh baca sak mampunya, meskipun banyak yang susah ya untuk memahami kalimat susah kan anak segini. Pokoknya saya bedek i, nanti kalo dia salah saya benerin jawabannya,

tapi saya yang nulis, karena kalo anak segini suruh ngerjakan ABC 15 sampai 20 soal, terus yang isian 10 soal, uraian 5 soal yaa ngamuk dia, itu di buku yang pelajaran agama-agama mbak, di buku paket dan LKS kan masih begitu formatnya. Oh pelajaran yang lain juga gitu sih tapi di LKS nya aja. Kalo saya nggak papa saya yang ngerjakan, kan ya nggak dikumpulkan kalo tugas-tugas yang buanyak gitu, cuman untuk belajar, jadi sa itu saya kerjakan, yang penting anak tetep ada yang masuk walaupun cuma sedikit yang penting sudah diusahakan

6. Pembelajaran tematik yang materi apa bu yang dirasa sulit bagi anada?

Fikih sama Quran hadits. Kalo tematik masih bisa dia.

7. Bu Isni selaku guru kelas, dengan kondisi pembelajaran di era *New Normal* seperti ini, bagaimana cara beliau mengajar?

Jadi kalo tema, misalkan Pkn yang dipelajari ini ini ini gitu. Kalo Bahasa Indonesia dibaca halaman ini, nanti PDF nya yang buku tema itu di share di *e-learning*. Ya diinfokannya melalui WA grup itu, sama kadang video call. Alhamdulillahnya Bu Isni ini mau bekerjasama ya dengan kita. Jadi diawal sudah di share materi-materinya selama seminggu, sudah dimasukkan. Jadi kan kita sudah ngintip, orang tuanya sudah mbaca terumata tema ya. Tematik itu kan harus baca dulu, orang tuanya kan belajar dulu sebelum menjelaskan ke anaknya. Mau nggak mau ya sekolah juga orang tuanya, jadi nanti kalo anak tanya kita juga bisa jawab ya meskipun pertanyaan kelas 1 kan beda sama sekolah saya dulu. Apa ya, kita juga terbiasa menjelaskan sesuatu dengan bahasa orang dewasa kan ya kita sudah mengatur kata-kata yang tepat untuk anak, ya mungkin karena nggak ada basic guru tadi ya. Jadi gitu, dishare dulu diawal biar nggak nubyak-nubyak, soalnya awal dulu gitu mbak. Pagi dikirim trus malem dikumpulakn tugasnya, itu kalo saya ya agak keberatan. Ya Alhamdulillah komunikasi antara wali kelasnya dengan wali murid itu lancar mbak, jadi kalo ada teknisnya apa apa gitu tentang belajarnya anak-anak itu selalu diinfokan, yaa selalu didiskusikan lah

8. Menurut anda apakah pembelajaran yang demikian itu sudah maksimal?

Menurut saya pribadi ya ini, ya kurang mbak. Ya itu tadi kita orang tua itu butuh video, misalkan matematika hmm ndak tau ini bener atau tidak menurut perkiraan saya guru tu pasti tau mana materi yang membutuhkan penjelasan lebih, yang kesulitan bagian mana, guru kan pasti tau. Itu kan harusnya ada video penunjang yang menunjukkan. Sebenere kita bisa sih nyari di youtube, tapi kalo dari gurunya kan lebih enak gitu. Jadi anak itu tau satu caranya dari gurunya. Ya akhirnya kita cari-cari sendiri videonya. Kaya tema kemarin saya juga nyari video di youtube ada kunci jawabannya. Jadi sebelum dia belajar, saya belajar dulu apa saja jawabannya nanti kalo dia gatau jawabannya, saya udah tau jawabannya.

9. Dengan pembelajaran seperti ini apakah ananda Airis pernah merasa bosan? Bagaimana cara anda mengatasinya?

Ya pasti. Kalo udah gitu kadang 2 hari itu saya istirahatkan, ndak ada belajar. Kalo anaknya udah nangis, udah keliatan tertekan yaudah soalnya yaa orang tuanya pasti lebih galak kan, karena kita pinginnya anak kita tu pinter. Ya itu

tadi, kalo dah bosan, rewel, nuangis, yaudah saya biarin aja dia buat bermain. Pokoknya yang penting tugasnya sudah gitu, tapi kalo saya menjelaskan per bab, saya ndak memaksakan. Ya kalo mood nya dia bagus, nanti saya terangkan dikit. Tapi kalo moodnya nggak bagus, sudah baca? Sudah, dikerjakan? Sudah, saya koreksi dah selesai.

10. Apakah penilaian harian, penilaian semester, dan tugas-tugas pembelajaran dikerjakan ananda sendiri?

Awal-awal saya bacakan soalnya, kan awal itu pernah eror, pernah wes macem-macem mbak cobaannya saya bener-bener kesulitan. Maksudnya menghubungi guru untuk konfirmasi ini terjadi kesalahan. Untuk awal-awalnya saya danpingi, saya bacakan soalnya, tetep dia yang menjawab, jawaban tetep dari dia. Jadi saya suruh baca dulu, “kamu nanti CBT bab ini, sekarang dibaca”. Dia senengnya baca langsung ngerjakan, udah tau triknya, jadi bilang “aku nanti biar masih ingat”. Yawes ndak papa, Inshaallah jujur mbak kalo mengerjakan. Tapi bisa dibilang jujur apa ndak ya, kalo saya yang mambacakan soalnya, kan ada campur tangan saya juga, karena kalo kadang anak baca sendiri pemahamannya nggak nyampek, kalo saya yang mbacakan kan, “maksudnya gimana”, ya saja jelaskan “itu gini-gini”. Ya pokoknya anak saya saya suruh belajar, cuma kalo dia susah nggak paham maksud soalnya, ya saya jelaskan. Apalagi soal-soal yang panjang, terus ada kecualli-kecuallinya kaya gitu, itu dah susah mbak kalo anak segini. Tapi Alhamdulillahnya masih terus ada mbak tugas-tugas menulis kaya gitu, jadi anak itu tetep gerak. Biasanya yang tertib itu Bu Isni, memberi tugas membuat video, terus menulis cerita kaya gitu. Itu seneng itu mbak kalo begitu bervariasi lah, ndak melulu disuruh baca terus

11. Bagaimana menurut anda agar pembelajaran di era *New Normal* dapat sama-sama menguntungkan baik dari siswa, orang tua siswa, maupun guru?

Dusahakan ada tatap muka meskipun lewat zoom atau yang lain, kalo nggak komunikasi langsung, ada figur guru gurunya meskipun lewat video yaa meskipun hanya gambar. Jadi kalo misal gitu kan anak lebih terhibur. Terlalu canggih ya mintaknya hehehehe. Terus ada doa pagi, kalo kelas atas tu zoom tiap pagi. Yaa itulah intinya, kalo pembelajaran kalo bisa pake video apalagi wajahnya gurunya, tapi kalo berat paling enggak kita dikasih tau link nya kan yang sesuai dengan cara dia ngajar tu gimana. Kaya pak Hartanto itu kan nggak buat video sendiri, tapi kita dikasih link punyanya guru gatau ya itu siapa. Tapi enak gitu lo cara ngajarnya, jadi kita juga enak. Oo pelajarannya pas ini, kita buka link ini, kita jadi ndak perlu menjelaskan lagi jadi ada pengganti gurunya. Sebenarnya kan sekarang juga banyak yang pasang wifi, ya kita sebagai wali murid sudah jer basuki mawa bea, tinggal memanfaatkannya itu saja akhirnya Cuma buat nonton film

12. Bagaimana pengisian monitoring ibadahnya bu? Apakah benar-benar diisi dengan jujur?

Kalo ini yang susah sholat subuhnya mbak, yaa saya isi seadanya. Kalo tilawahnya itu biasanya dia ngaji sama bapaknya, At-Tartil itu. Udah kebiasaannya emang kaya gitu dari dulu jadi ya ndak kaget. Nah kalo sholat

dhuha itu juga jarang. Wes pokoknya tak isi seadanya mbak, saya maklum juga masih kelas 1.

13. Terlepas dari segala kekurangannya, apa kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal*?

Kalo kita yaa udah nggak oprak-oprak anak buat bangun pagi, ndak usah nganter sekolah hehehehe. Anak juga lebih banyak istirahat. Dulu sebelum pandemi itu saya liat kakaknya yang kelas 6 itu udah kaya pekerja mbak. Berangkatnya jam setengah 6 pagi buat les pagi gitu, terus pulang les tambahan sendiri juga. Jadi ketemu anaknya itu ya sore kan, kan itu cuapek. Kemarin aja temennya banyak yang sakit. Dulu itu wali kelasnya Pak Katimin, terus Bu Dina itu juga pernah jadi wali kelasnya. Bu Dina itu pinter mbak. Pokoknya anak itu benar-benar dibimbing sampek bisa. Kalo kelas 1 ini ya Bu Isni. Bu Isni itu kan tertib mbak. Tapi mungkin kalo daring begini memang ya banyak yang kaget ya mbak dan kan wali kelas pegang mata pelajaran banyak. Kalo Bu Isni pernah zoom ya awal-awal itu pas perkenalan, terus 2 kali itu pernah video call di WA itu. Nah kaya gitu anak tu seneng mbak, keliatan semangat gitu. Tapi ya itu tergantung sinyal juga selain itu juga gak bisa satu waktu mbak, ada yang orang tuanya kerja kan kalo masuk kelas 1 rata-rata HP nya gabung sama orang tua. Yaa itu harapan saja mbak, tapi tetap lihat kondisi.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA/WALI MURID (WOT/YS)

Fokus Penelitian : Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era *New Normal*
Narasumber : Yusi Andria Ningrum
Hari/Tanggal : Jumat/ 29 Maret 2021
Waktu : 20.30
Tempat : Warung Om Sam (Jl. Wonoasri, No. 44, Selo, Kanigoro, Kota Madiun)

HASIL WAWANCARA

1. **Bagaimana belajar ananda Rey selama pandemi?**

Kalo pandemi itu kan, ya gimana ya emang harus online. Tapi kalo Rey itu juga ee.. karena kan *e-learning* tiap hari, dan Rey juga itu seminggu les Bahasa Inggris 2 kali, les nya matematika sama IPA seminggu 3 kali itu tatap muka. Tapi waktu yang awal pandemi, dia dua bulan off. Kan kebetulan mertua juga pensiunan guru, jadi guru mate sama IPA. Jadi meskipun di era pandemi ini, dia juga selalu belajar di rumah, meskipun sedikit-sedikit dia belajar sama eyangnya sama kakungnya gitu kalo emang waktu yang dua bulan itu tadi dia nggak les gitu. Sempat PPKM yang pertama itu kan memang harus stop ya, nah itu buat tatap muka pun nggak berani lah, akhirnya itu Rey belajar di rumah, selain dari *e-learning* daring itu.

2. **Kendala apa yang anda rasakan saat pembelajaran di era *New Normal* seperti saat ini?**

Karena kebetulan aktivitas itu kan, gini suami kan kerja, saya juga kerja. Jadi awal-awal ya masih nungguin sampe jam 9 sampe jam 10, tapi setelah satu minggu dua minggu, dia mandiri sama kakaknya. Kakaknya juga *e-learning* kan, daring juga, jadi berdua yang satu pake laptop yang satu pake HP. Jadi kalau kendala ya nggak begitu buerit juga ya, karena saya juga mantau dari toko, saya pantau terus. Ini kan juga belum pernah tatap muka sama sekali selama kelas 5 ini, kapan hari pondok romadhon sehari itu kebetulan dia nggak enak badan. Kalo kaya zoom gitu emang pernah, tapi jarang sih. Soalnya kadang-kadang ndak connect karena terlalu banyak orang mungkin apalagi jadwal kesibukannya kalo di rumah gitu beda-beda.

3. **Bagaimana komunikasi Rey dengan teman-temannya?**

Kalo komunikasi sama teman-temannya dia kan punya grup sendiri ya, tapi emang jarang juga sih. Karena emang, yaaa yang diobrolin kalo anak-anak umur sekian pasti nge game lah gitu, jadi dia lebih banyak komunikasinya sama teman-teman les yang di Bahasa Inggris sama di IPA tadi. Tapi yang matematika sama IPA untuk sekarang udah ndak les, karena kebetulan itu kan semi privat ya. Waktu itu dia bertiga, dan yang 2 ini sudah tidak berani untuk melakukan tatap muka, jadi gurunya pun juga stop. Kalo kakaknya itu cuma sampek kapan hari itu sampek sebelum ujian madrasah, habis itu kan udah selesai nggaka ada proses belajar mengajar lagi. Nah kalo les Bahasa Inggrisnya masih. Jadi kegiatannya sekarang kan tiap hari dia latihan, dia kan renang kan mbak. Tapi sebenarnya untuk kesulitan dalam materinya, itu pasti

ada, tapi ya gimana keadaannya kaya gini. Kalo disuruh ngisi angket tentang tatap muka, aku selalu bilang iya. Karena lebih nyaman kalo kita belajar mengajar kalo tatap muka itu kan lebih gampang nyantol e di otak kan, daripada online kaya gitu itu kan

4. Apakah dengan pembelajaran daring seperti ini anak tetap dapat memahami materinya?

Ya apa ya, kadang paham, kadang juga ada yang kurang paham. Pokoknya saya nggak ada tuntutan harus nilai bagus gitu, yang penting kamu belajar. Mau nilainya 70, 60 ya ndak papa kalo itu prosesnya begitu.

5. Pembelajaran tematik yang materi apa bu yang dirasa sulit bagi ananda?

Matematika mbak kalo dia. Apa ya dia juga lupa gurunya siapa. Ya udah setahun mbak ndak ketemu. Dan.. soalnya gini, grup kelas ada sendiri, grup silaturahmi dengan orang tua ada sendiri, jadi kalo Bu Ari itu, gurunya matematika, share-share tugas kadang di elearning ya, tapi seringnya di ketua paguyuban, trus nanti disampaikan di grup, trus disampaikan ke anak-anaknya. Dan dia setornya ke saya ya sudah difoto gitu, udah tak kirimkan. Jadi yang komunikasi sama gurunya saya, bukan nomornya Rey sendiri. Kan dia juga punya HP sendiri, tapi kalo urusan sekolahnya, kaya tugas, trus sama guru-guru itu ya saya. Wes pokonya kalo online begini harus menyibukkan anak dengan hal-hal lain, makanya saya bersyukur Rey itu punya kesibukan kaya latihan berenang, trus les gitu. Karena kalo enggak ya waktu luangnya banyak dan akhirnya ya game aja mbak. Emang harus disibukkan sih.

6. Pak Dadang selaku guru kelas, dengan kondisi pembelajaran di era *New Normal* seperti ini, bagaimana cara beliau mengajar?

Ya pake *e-learning*, pake WA itu kadang ya pek zoom tapi emang jarang. Kalo untuk komunikasinya sama beliau ya lancar-lancar saja. Jadi apa-apa kali ndak paham ya langsung tanya aja ke beliau, saya tipikal kaya gitu sih mbak, sama guru mapel lainnya pun juga gitu.

7. Menurut anda apakah pembelajaran yang demikian itu sudah maksimal?

Belum, ya tapi ndak bisa maksa keadaan

8. Apakah penilaian harian, penilaian semester, dan tugas-tugas pembelajaran dikerjakan ananda sendiri?

Yang jelas kalo bantuan dari saya ndak, guru les juga ndak. Kalo guru les kan ya jamnya beda sama ulangnya, karena gini, kalo saya ee...ulangan maupun tugasnya itu kan ada waktunya kan, kalo saya bilang ke Rey itu sebelum jam latihan dia renang, harus selesai dulu. Saya kasih waktunya itu, jadi kalo ee..saya pun pesen ke kakaknya sama uti sama akungnya, biar dikerjakan dia sendiri, jadi biar dia tau. Kadang-kadang dia dapet 80, jadi maksudnya tidak sempurna gitu lo, benar-benar dikerjakan sendiri kalo ulangan, ya walaupun dia kadang-kadang tanya maksudnya gitu, ndak papa yang penting yang njawab dia sendiri. Apalagi aku kan full banget, jadi aku pasrah ke guru les, susah banget mbak materinya. Ya Alhamdulillah di rumah ada uti ada akungnya yang bisa membantu, kalo saya pagi sudah berangkat, papanya juga sudah berangkat. Kan kita tinggalnya sama mertua mbak, jadi ada bantuan lah

ya Alhamdulillah. Tapi ya itu, tak pegang jadi mertua saya pesenin jangan diajarin jawabannya, selalu seperti itu.

9. Bagaimana menurut anda agar pembelajaran di era *New Normal* dapat sama-sama menguntungkan baik dari siswa, orang tua siswa, maupun guru?

Ya kalo bisa, pembelajaran tatap muka. Cuman kan protokol kesehatan emang harus dijaga betul-betul. Jadi kalo seandainya satu minggu itu berapa kali masuk itu anak berapa tok gitu, yang penting tatap muka gitu ajalah, bener. Karena, kan udah lama nggak ketemu teman-temannya, kalo dia saat les Bahasa Inggris atau apa gitu dia happy loo, meskipun cuma tiga orang atau empat orang, tapi kan keluar, karena dia tipikalnya nggak pernah maen, anaknya nggak suka maen. Jadi dia keluar itu cuma buat les, keluar sama mama papanya, diajak kakaknya itu juga jarang, sama latihan. Dia kan emang masuk kelas atlet ya, maksudnya seminggu itu 5 kali latihan renang, jadi dia mulai jam 2 sampai jam 6 itu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, off hari Jumat, Sabtu Minggu dia latihan fisik. Karena ya itu, happy nya dia di situ, ya biar ketemu sama teman-temannya.

10. Terlepas dari segala kekurangannya, apa kemudahan atau kelebihan dari pembelajaran era *New Normal*?

Kalo kelebihanya apa ya, mungkin makin ngerti teknologi itu ya. Kalo aku sih lebih seneng ke tatap muka aja deh, karena lebih maksimal. Setelah kaya ee..matematika IPA, lebih enak dia belajarnya lebih nyantol. Sebenarnya kalo daring pun dia suka lo kalo bahan ajar gitu ping pisan ngono to, trus dibaleni meneh kalo kurang paham, yang kaya video gitu diulang-ulang kalo dia nggak paham, emang agak susah. Dia biasanya tanya kakaknya, “kak iki opo to kak?”, terus dijelasin sama kakaknya, “iki lo ngene ngene ngene”. Alhamdulillah banget mbak, dia nih mau belajar lah ya, karena pandemi kaya gini rawan banget anak lepas dari apa ya, tanggung jawab sekolahnya gitu. Kalo tipikalnya Rey ndak seperti itu, kakaknya Rey juga ndak seperti itu, mungkin ya faktor lingkungannya juga.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

(WS/AR)

Fokus Penelitian : Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era *New Normal*
Narasumber : Airis Anargya Keola
Hari/Tanggal : Rabu/21 April 2021
Waktu : 09.0
Tempat : Rumah Bu Lia (Jl. Pilang Makmur No. 7C, Pilangbango, Kota Madiun)

HASIL WAWANCARA

- 1. Gimana dek belajarnya? Enak belajar di rumah apa di sekolah?**
Di sekolah, ketemu teman-teman
- 2. Bahan ajar yang dikasih pak guru sama bu guru kamu baca ndak?**
Hmm bunda yang mbacain, aku kadang-kadang doang bacanya kalo mau ulangan.
- 3. Kamu uda pernah belajar pakai video call sama teman-temanmu sama Bu Isni juga dek?**
Pernah
- 4. Kamu kalo ulangan mengerjakan sendiri apa nggak?**
Iya tapi ditemenin sama bunda
- 5. Kamu paling susah belajar apa dek?**
Quran Hadits sama Fikih

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

(WS/Ry)

Fokus Penelitian : Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era *New Normal*
Narasumber : Rey Cetta Ugama Hermawan
Hari/Tanggal : Jumat/28 April 2021
Waktu : 20.30
Tempat : Warung Om Sam (Jl. Wonoasri, No. 44, Selo, Kanigoro, Kota Madiun)

HASIL WAWANCARA

- 1. Gimana dek belajarnya? Enak belajar di rumah apa di sekolah?**
Enak di sekolah, ndang pingin masuk sekolah mbak.
- 2. Bahan ajar yang dikasih pak guru sama bu guru kamu baca ndak?**
Iya, tapi kadang ada yang nggak tau gitu, trus besoknya baru tak baca. Kadang paham kadang ya ada yang nggak tau tanya akung kalo nggak gitu sama kakak.
- 3. Pak dadang ngajarnya pakai apa aja dek kalo pandemi kaya gini?**
Pakek *e-learning* itu aja, sama zoom tapi jarang. Sama ngasih video youtube.
- 4. Kamu kalo ulangan mengerjakan sendiri apa nggak?**
Iya ngerjain sendiri, tapi kalo soale bingung tanya kakak.
- 5. Kamu paling susah belajar apa dek?**
Matematika, sekarang udah selesai tapi
- 6. Tiap hari latihan berenang terus sama les, kamu ndak capek ya?**
Kadang-kadang capek, tapi aku lebih seneng mbak. Soale aku nek di rumah bosan. Mendingan aku renang. Tapi kadang-kadang lek cuapek aku mbolos barang ya bun les nya, ben diajarin kakak ae pelajaran e, hehehehe

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana prasaranaa yang mendukung pembelajaran tematik era *New Normal*
2. Proses pembelajaran tematik
3. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik di era *New Normal*
4. Media pembelajaran yang digunakan
5. Konten *e-learning* Madrasah
6. Pola pembelajaran yang diterapkan

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

No.	Tanggal	Hasil Observasi
1.	15 Pebruari 2021	Observasi pertama, peneliti mengamati keadaan sekolah, meliputi kehadiran guru dan siswa-siswi, dan sarana prasaranaa MIN 2 Kota Madiun
2.	11 Maret 2021 15 Maret 2021 20 Maret 2021	Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring melalui WhatsApp Chat Group
3.	23 Maret 2021	Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring melalui teleconference menggunakan WhatsApp Video Call
4.	09 April 2021	Peneliti mengamati alur komunikasi guru dan orang tua di WhatsApp Chat Group
5.	19 April 2021	Peneliti mengamati komponen <i>e-learning</i> MIN 2 Kota Madiun
6.	21 April 2021	Peneliti mengamati RPP yang tercantum pada <i>e-learning</i> MIN 2 Kota Madiun
7.	21 April 2021	Peneliti mengamati soal-soal PH tematik MIN 2 Kota Madiun

Lampiran 6

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DAN MATERI ESENSIAL

TEMATIK KELAS 5

TIM KKG MI PROV.JATIM

KELAS : 5

MUPEL : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)

SEMESTER : V / 1

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
2	3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	

KELAS 5

MUPEL : BAHASA INDONESIA

SEMESTER : V / 1

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulisdanlisan secara lisan, tulis, danvisual	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis
2	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: <i>apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimanamenggunakan kosakata baku</i>	
3	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	4.3 Menyajikan ringkasanteks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, danvisual	
4	3.4 Mengenalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, danvisual	
5	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek:	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa,</i>	

	<i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	<i>mengapa, dan bagaimana</i> serta kosakata baku dan kalimat efektif	
--	---	---	--

KELAS 5

MUPEL : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

SEMESTER : V / 1

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan	
2	3.2 Menjelaskan organ pernafasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernafasan manusia	4.2 Membuat model sederhana organ pernafasan manusia	3.2 Menjelaskan organ pernafasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernafasan manusia
3	3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia
4	3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta	4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia	3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta

	caramemeliharakesehatan organ peredaran darah manusia		caramemeliharakesehatan organ peredaran darah manusia
5	3.5 Mengenalisis hubungan antar komponen ekosistemdanjaring-jaring makanan di lingkunganSekitar	4.5 Membuat karya tentangkonsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	

KELAS 5

MUPEL : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

SEMESTER : V / 1

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, sertatransportasi.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.
2	3.2 Mengenalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomimasyarakat Indonesia.	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, danekonomi masyarakat Indonesia.	

KELAS 5

MUPEL : SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP)

SEMESTER : V / 1

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.1 Memahami gambar cerita	4.1 Membuat gambar cerita	
2	3.2 Memahami tangga nada	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	3.2 Memahami tangga nada

KELAS 5

MUPEL : PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN (PJOK)

SEMESTER : V / 1

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	
2	3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep	4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan	

	tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	
3	3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
4	3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar senibeladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar senibeladiri**
5	3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (cardiorespiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani	3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (cardiorespiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani

KELAS 5

MUPEL : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)

SEMESTER : V / 2

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.3 Menelaah keberagaman sosial budayamasyarakat	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat	3.3 Menelaah keberagaman sosial budayamasyarakat

2	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunahidup	4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untukmembangunkerukunan.	
---	---	--	--

KELAS 5

MUPEL : BAHASA INDONESIA

SEMESTER : V / 2

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagaibentuk ungkapan diri	
2	3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasasendiri	3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi
3	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat padateks fiksi	
4	3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat unbeginu pun (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	4.9 Membuat surat unbeginu pun (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhati-kan penggunaanejaan	3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat unbeginu pun (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)

KELAS 5

MUPEL : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

SEMESTER : V / 12

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
2	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
3	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
4	3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)	4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari	

KELAS 5

MUPEL : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

SEMESTER : V / 2

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.3 Mengenalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	
2	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

KELAS 5

MUPEL : SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP)

SEMESTER : V / 2

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah
2	3.4 Memahami karya seni rupa daerah	4.4. Membuat karya seni rupa daerah	

KELAS 5

MUPEL : PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN (PJOK)

SEMESTER : V / 2

NO KD	KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN	MATERI ESENSIAL
1	3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	

2	3.7 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	
3	3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu ***	
4	3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	
5	3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkoba, zat-zat aditif(NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	

Lampiran 5

Rancangan Pembelajaran (RPP)

No.	Aksi	Hari/Tanggal	Jam	Pertemuan	Materi	KI/KD	Tujuan Pembelajaran	Metode	Media/Sumber belajar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
1	Edit Hapus Cetak RPP	Jumat, 08 Januari 2021	Ke 3-4	Pertemuan ke 1 smt genap	Bilangan Cacah	KI-3 Pengetahuan -3.1.3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	Siswa dapat menghitung benda-benda yang ada di sekitar rumah	Daring	Buku, Internet	<ol style="list-style-type: none"> Menghitung benda-benda yang berada di rumah Memasangkan kartu benda dengan kartu bilangan Bermain kartu memasangkan bilangan 	Tes tertulis
2.	Edit Hapus Cetak RPP	Jumat, 15 Januari 2021	Ke 3-5	Pertemuan ke 2 smt genap	Bilangan dua angka	KI-3 Pengetahuan -3.2.3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengenal lambang bilangan 20 sampai dengan 41 Siswa dapat membaca dan 	Daring	Buku, Internet	<ol style="list-style-type: none"> Pengalaman mengenal lambang bilangan 20 sampai dengan 41. Pengalaman membaca dan menulis nama bilangan 21 	Tes tertulis

						tempat penyusun	menulis nama bilangan 21 sampai dengan 40			sampai dengan 40. 3. Pengalaman manuliskan bilangan sesuai dengan nilai tempat puluhan dan satuan.	
3.	Edit Hapus Cetak RPP	Jumat, 22 Januari 2021	Ke 3-5	Pertemuan ke 3 smt genap	Bilangan dua angka	KI-3 Pengetahuan -3.3.3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda benda konkret.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan dan memahami dua bilangan dengan menggunakan benda-benda konkret. 2. Siswa dapat mengurutkan dan Mengidentifikasi benda benda yang bernilai dua bilangan. 	Daring	Buku, Internet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan dan mengurutkan bilangan 21-40 dengan benda konkret. 2. Membandingkan dan mengurutkan bilangan 21-30. 3. Membandingkan dan mengurutkan bilangan 31-40 	Tes tulis
4.	Edit Hapus Cetak RPP	Jumat, 29 Januari 2021	Ke 3-5	Pertemuan ke 4 smt genap	Penjumlahan dan pengurangan	KI 3 Pengetahuan -3.4.3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan 	Daring	Buku dan internet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman mengenal masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 40 	Tes tulis

						dan pengukuran bilangan yang melibatkan bilangan cacah	bilangan cacah. 2. Menjelaskan dan memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 40			2. Pengalaman menjumlah dua bilangan cacah sampai dengan 40. 3. Pengalaman menjumlah dengan kegiatan menggunting dan menempel	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 7

Tampilan e-learning MIN 2 Kota Madiun

NO	PERTEMUAN	KD	SKEMA	KETERANGAN	WAKTU	HASIL
1	Kel - 1 - Semester Genap	3.1	Pengamatan (Pis-1)	1. Kerjakanlah latihan soal langsung di buku paket halaman 16, 18, 31, 32. (tidak di upload); 2. Filelari dan kerjakan juga halaman 37, 38, 39. (tidak di upload)	08 Januari 2021 Pukul 07:00:00 sampai 08 Januari 2021 Pukul 21:00:00 0 Siswa sudah mengerjakan	Hasil
2	Kel - 8 - Semester Genap	3.1	Pengamatan (Pis-1)	Kerjakanlah tugas dibuku paket halaman 145, kemudian di upload!	05 Maret 2021 Pukul 07:00:00 sampai 05 Maret 2021 Pukul 22:00:00 28 Siswa sudah mengerjakan	Hasil
3	Kel - 2 - Semester Genap	3.2	Pengamatan (Pis-1)	Kerjakan di buku paket halaman 87 dan 88. (di upload)	15 Januari 2021 Pukul 07:00:00 sampai 31 Januari 2021 Pukul 23:00:00 23 Siswa sudah mengerjakan	Hasil
4	Kel - 10 - Semester Genap	3.2	Pengamatan (Pis-1)	Lambar halaman 37 dan 38 untuk di fotocopy, lalu kerjakan halaman 37 sampai 38 langsung di lembar fotocopy, kemudian di upload!	19 Maret 2021 Pukul 07:00:00 sampai 23 Maret 2021 Pukul	Hasil

ELEARNING MADRASAH (MIN 3 KOTA MADIN)

Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi Log Out

VIDEO CONFERENCE

STANDAR KOMPETENSI(KIKD)

KRITERIA KETUNTASAN MINI...

RENCANA PEMBELAJARAN

BAHAN AJAR

DATA SISWA TERGABUNG

ABSENSI KELAS

JURNAL GURU

COMPUTER BASED TEST(CBT)

PENILAIAN PENGETAHUAN (K3)

PENILAIAN KETERAMPILAN (K4)

Cetak PDF Cetak Excel

NO	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
1	3 - Pengetahuan	<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p> <p>Urutan</p> <p>Kompetensi Dasar</p> <p>+ Simpan</p> <p>3.1.3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>3.2.3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>3.3.3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah</p> <p>3.4.3.4 Mengidentifikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman di rumah</p>

ELEARNING MADRASAH (MIN 3 KOTA MADIN)

Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi Log Out

FORUM MADRASAH

TIMELINE KELAS

VIDEO CONFERENCE

STANDAR KOMPETENSI(KIKD)

KRITERIA KETUNTASAN MINI...

RENCANA PEMBELAJARAN

BAHAN AJAR

DATA SISWA TERGABUNG

ABSENSI KELAS

JURNAL GURU

COMPUTER BASED TEST(CBT)

PENILAIAN PENGETAHUAN (K3)

Daftar CBT 1E MATEMATIKA SEMESTER GENAP

BUAT UJIAN CBT BARU

Menampilkan 10 Data

NO	JENIS	NAMA	SOAL	WAKTU	TOKEN	AKSI	STATUS
1	Penilaian Harian - 3.4.3.4 Menganalisis dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengahar penjumlahan dan pengurangan.	CBT Matematika - Semester Genap	13 SOAL Acak 60 Menit	05 Februari 2021 Pukul 07:00:00 - 05 Februari 2021 Pukul 22:00:00	40942	Cetak Excel Uji Uji Uji	28 Siswa mengerjakan

Total Data : 1 dan ini (1 - 1) Halaman Pertama Sebelumnya 1 Selanjutnya Halaman Terakhir

KETERANGAN 1
1. Tombol Hasil ujian akan muncul ketika sudah ada siswa yang mengikuti ujian yang Anda Buat
2. Anda tidak bisa mengubah atau menghapus ujian jika sudah ada Siswa yang mengikuti ujian

ELEARNING MADRASAH

Penilaian

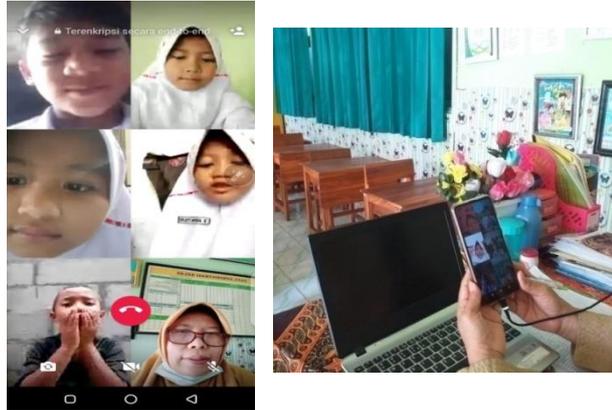
PENILAIAN TUGAS KETERAMPILAN SKEMA PENILAIAN UNJUK KERJA / PRAKTEK
Penilaian Keterampilan berbeda setiap Skema Penilaiannya

Cetak Excel Tutup Simpan

NO	NISN	NAMA	SKOR				JML SKOR	NILAI	TUGAS	Feedback
			MATERI	PENGUASAAN	RETORIKA	KOMUNIKASI				
1	0142811772	ADEEVA PRAMUDITA HARICHO	3	3	3	3	12	100	Lihat Tugas Ditinjau pada 22 Februari 2021 Pukul 05:12:09	
2	0132174178	ADINDA SYIFANA	3	3	3	3	12	100	Lihat Tugas Ditinjau pada 19 Februari 2021 Pukul 11:37:04	
3	1111354401	AFIQ NUR ROHMAN	3	3	2	3	11	92	Lihat Tugas Ditinjau pada 19 Februari 2021 Pukul 11:52:14	
4	1111354402	AHNAF BASUSENO	3	3	3	3	12	100	Lihat Tugas Ditinjau pada 19 Februari 2021 Pukul 05:42:07	

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

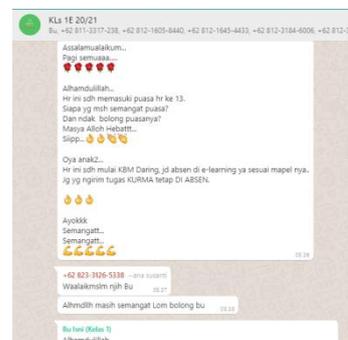


Pelaksanaan Pembelajaran Melalui WhatsApp Video Call



Penilaian Keterampilan Melalui Video

Penilaian Keterampilan Melalui Dokumentasi Hasil Karya



Pembelajaran Menggunakan WhatsApp Group



Wawancara Bersama Guru Tematik



Wawancara Bersama Siswa dan Orang Tua Siswa

Lampiran 9

Biodata Mahasiswa



A. Identitas Penulis

Nama : Diah Ayu Muayyadah
NIM : 17140084
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 29 September 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Desa Sobrah, RT 11 RW 03, Kecamatan Wungu
Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur,
Indonesia
No. HP : 085749032769
Alamat Email : diahayey@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2003-2004 TK Desa Sobrah
2004-2011 MIN Manisrejo Kota Madiun
2011-2014 MTs Darul Huda Ponorogo
2014-2017 MAN 2 Kota Madiun
2017-2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang